PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RESENSI BUKU DALAM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT EDISI JANUARI-MARET 2014

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Disusun oleh:
Andreas Dwi Sandi Aditya
091224022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RESENSI BUKU DALAM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT EDISI JANUARI-MARET 2014

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Disusun oleh:
Andreas Dwi Sandi Aditya
091224022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

RESENSI BUKU DALAM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT EDISI JANUARI-MARET 2014

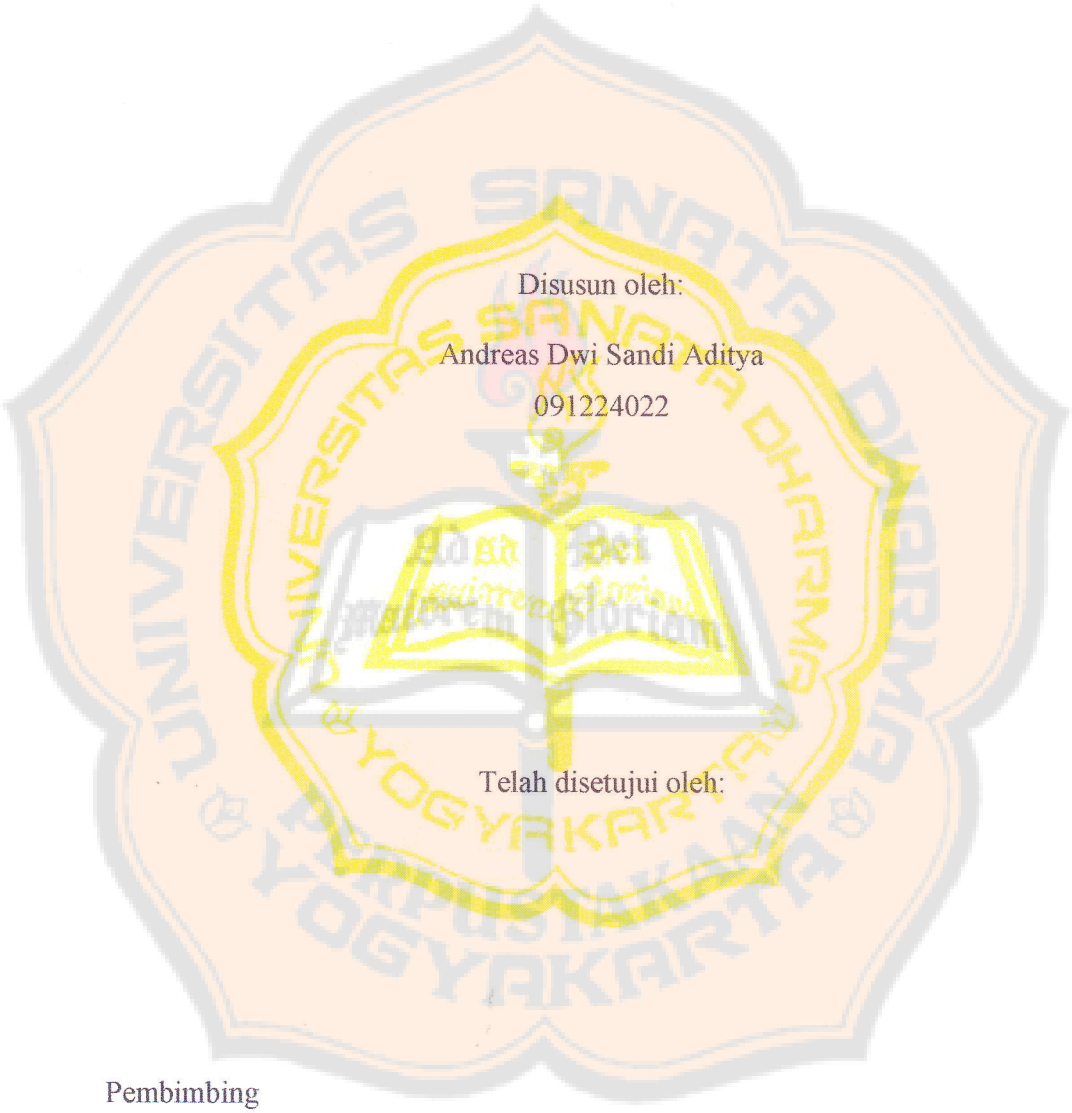

Disusun oleh:

Andreas Dwi Sandi Aditya

091224022

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Yuliana Setiyaningsih

8 Agustus 2014

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

RESENSI BUKU DALAM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT EDISI JANUARI-MARET 2014

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Andreas Dwi Sandi Aditya
091224022

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Agustus 2014
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	.....
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	.....
Anggota	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	.....
Anggota	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	.....
Anggota	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	.....

Yogyakarta, 29 Agustus 2014
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu"

-Mat 7:7-

"Berhasil mengalahkan diri sendiri, menjadikanmu dewasa. Berhasil mengalahkan orang lain, menjadikanmu pemenang. Tapi memberhasilkan orang lainlah yang menjadikanmu pemimpin"

--

"Latihlah bibirmu agar pandai berkicau, terkadang mereka sangat memerlukan kicauan yang merdu"

-Andre's Adith-

Dengan penuh kasih, kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah membuatku mengerti akan arti hidup.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Penulis

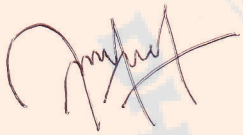

Andreas Dwi Sandi Aditya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Andreas Dwi Sandi Aditya

Nomor Induk Mahasiswa : 091224022

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

RESENSI BUKU DALAM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT EDISI JANUARI-MARET 2014

Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan demi kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Agustus 2014
Yang menyatakan

Andreas Dwi Sandi Aditya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Aditya, Andreas Dwi Sandi. 2014. ***Resensi Buku dalam Surat Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.*** Skripsi. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur dan menemukan hubungan antarunsur resensi buku dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu : 1) peneliti membuat kode pada setiap data yang dianalisis, 2) peneliti mencari dan menentukan unsur sekaligus hubungan antarunsur resensi, 3) peneliti memasukan unsur resensi dan hubungan antar unsur resensi yang ditemukan dalam tabel analisis data, 4) peneliti mendeskripsikankan hasil analisis data untuk menjawab masalah penelitian dan pemaknaan satuan data.

Peneliti menemukan dua temuan dalam penelitian ini. Yaitu unsur-unsur resensi dan hubungan antarunsur resensi. Unsur-unsur resensi yang ditemukan adalah : (a) judul resensi dengan karakteristik sesuai dengan tema, ditulis dengan singkat padat dan jelas, memiliki jumlah kata sedikit, *eye catching*, dan merupakan sebuah frasa. (b) data buku dengan karakteristik lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit), memiliki kode ISBN, dan menjelaskan identitas buku. (c) prolog yang terdiri dari prolog pertanyaan, prolog menohok ke inti pemasalahan buku, prolog mengutip peristiwa aktual, prolog kutipan tokoh terkenal. (d) tubuh resensi yang memiliki komponen sinopsis, keunggulan dan kelemahan buku, menyebut data buku dalam naskah, mengutip kata asli, menyebut siapa sasaran buku, menyebut nama penulis, arti penting buku bagi masyarakat, ulasan buku secara eksplisit, dan pembahasan. (e) penutup yang terdiri dari penutup dengan mengemukakan inti buku, penutup dengan penilaian, dan penutup dengan mengemukakan teka-teki. (f) identitas penulis. Dari keenam unsur tersebut, semua unsur ada pada resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Akan tetapi, tidak semua komponen terdapat dalam tubuh resensi. Komponen yang paling banyak muncul adalah sinopsis dan yang paling sedikit muncul adalah keunggulan dan kelemahan buku.

Hubungan antarunsur yang ditemukan adalah : a) hubungan antara judul dengan data buku, b) hubungan antara judul dengan prolog , c) hubungan antara judul dengan tubuh resensi, d) hubungan antara judul dengan penutup, e) hubungan antara data buku dengan prolog, f) hubungan antara data buku dengan tubuh, g) hubungan antara data buku dengan penutup, h) hubungan antara prolog dengan tubuh resensi, i) hubungan antara prolog dengan penutup, j) hubungan antara tubuh resensi dengan penutup.

Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti memberikan saran bagi guru Bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru diharapkan dapat menggunakan unsur-unsur resensi dalam pembelajaran menulis resensi buku. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mencari wacana lain untuk diteliti dan dapat memperluas topik serta memperdalam masing-masing unsur dan hubungan antarunsur resensi yang telah ada, agar lebih lengkap dan lebih terperinci.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Aditya, Andreas Dwi Sandi. 2014. ***The Book Review on The Kedaulata Rakyat Daily Newspaper January-March edition 2014***. Thesis. Yogyakarta : Department of Indonesian Language and Culture Education, Faculty of Education, Sanata Dharma University.

This research aim to describe the book review elements and to find the relation between elements in *Kedaulatan Rakyat* Daily Newpaper, Januari-March 2014. This research is descriptive research. To analyze the data, there are four steps. They are (1) the researcher makes codes in each analyzed data (2) the researcher searches and determines elements and the relation between review elements at once, (3) review elements and the relation between review elements are included in data analysis tables, (4) the researcher describes the data analysis result to answer the research problems and the meaning of the data unit.

The researcher produces two findings, they are elements and relation between review elements. Review elements consist of six elements: a) review title, the characteristics are: suitable with the theme, written brief, concise, and clear, has a little word number, eye catching, and is a phrase. (b) book data, the characteristics are: complete (title, writer, pages, ISBN, year, publisher, city of the publisher), has ISBN code and explains books identity well. (c) prologue, the kinds of prologue found are: question prologue, prologue strikes to the core, books problems, prologue cites actual events, prologue cites famous figures. (d) review body, review body components consist of: synopsis, book strength and weaknesses, mentions book title in the script, cites authentic words, mentions the target reader, mentions the writer's name, the meaning for the people, explicit review, and discussion. (e) closing, closing elements found are: closing by bringing up book core, closing with assessment, closing by bringing up puzzles. (e) the writer's identity.

The relation between elements (a) the relation between the title and book data, (b) the relation between the title and prologue, (c) the relation between the title and review body, (d) the relation between the title and closing, (e) the relation between book data and prologue, (f) the relation between book data and body, (g) the relation between book data and closing, (h) the relation between prologue and review body, (i) the relation between prologue and and closing, and (j) the relation between review body and closing.

Based on the findings above, researchers advise Indonesian Language teachers and researchers. The teacher is expected to make his review as a writing learning at school. For other researchers, hopefully they can find another discourse to be researched, extending the topic and deepened each element as well the relationships between elements of the exiting review. So, the research can be more complate and more detailen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Resensi Buku dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014*** ini dengan baik. Sebagaimana disyaratkan dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, penyelesaian skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia.

Kelancaran dan keberhasilan proses pelaksanaan dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma, beliau juga merupakan dosen pembimbing yang dengan penuh ketelitian telah mendampingi, memotivasi, dan memberikan berbagai masukan yang sangat berharga bagi penulis. Mulai dari proses awal hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia.
4. Segenap dosen Program Studi PBSI yang dengan penuh dedikasi mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan serta arahan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Robertus Marsidiq sebagai karyawan sekretariat PBSI yang selalu sabar memberikan pelayanan demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah di PBSI sampai penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta. Ayahku Yohanes Suprapto dan Ibuku Maria Nurhayati, yang telah memberikan seluruh cinta, doa dan dukungan dalam segala hal bagi penulis selama menjalani masa kuliah.
7. Kedua saudaraku tercinta. Kakakku Ig. Titto Wibowo S.Pd., dan Adikku Fransiska Dyah Ayu Lestari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Sahabatku Yohanes Rizky Nugroho, Yohanes Prian Budi Purwanto S.Pd., Tofan Gustyawan S.Pd., Roni Prabowo, Fajari Reviyanto, Gregorius Pambudi Laksono S.Pd., Caecilia Petra Gading May Widyawari M.Pd., Woro Wiratsih S.Pd., Nuansa Asa S.Pd., dan semua teman-teman yang telah berjuang belajar bersama dalam perkuliahan.
9. Teman-teman PBSI angkatan 2009 yang tidak dapat disebut satu per satu, khususnya kelas A Bebeb Pelangi.
10. Sahabatku yang hebat Anang Rosadi Amd.Kep., dan Galih Prasetyo S.Pd.
11. Ibuku Evarista Dwi Irianti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa.
12. Kakak dan adik-adikku Titus Doni Setiawan, S.Pd., Yosafat Samodra, S.T., Ratya Vidella dan Irma Kusumawati.
13. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila dalam laporan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan berbagai saran dan kritik dari para pembaca. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Andreas Dwi Sandi Aditya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR viiii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Batasan Istilah 5

1.6 Sistematika Penyajian 6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI 7

2.1 Penelitian yang Relevan 7

2.2 Kerangka Teori 9

2.2.1 Pengertian Resensi 9

2.2.2 Fungsi Resensi 14

2.2.3 Manfaat Resensi 17

2.2.4 Sifat Resensi 23

2.2.5 Tujuan Meresensi Buku 26

2.2.6 Model-Model Resensi 27

2.2.7 Komponen dalam Resensi 29

2.3 Kerangka Berpikir 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 51

3.1 Jenis Penelitian 51

3.2 Sumber Data 51

3.3 Instrumen Penelitian 52

3.4 Teknik Pengumpulan Data 52

3.5 Teknik Analisis Data 53

3.6 Triangulasi Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan 60

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.1 Unsur-unsur Resensi yang Terdapat pada Surat Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014 60

4.1.1.1 Karakterisitik Unsur-unsur Resensi 61

4.1.2 Pembahasan Unsur-unsur Resensi dalam Surat Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014 63

4.1.2.1 Contoh 1. Analisis Unsur-unsur Resensi 63

4.1.2.2 Contoh 2. Analisis Unsur-unsur Resensi 71

4.1.2.3 Contoh 3. Analisis Unsur-unsur Resensi 78

4.1.2.4 Rangkuman Pembahasan Unsur-unsur Resensi Buku dalam Surat Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014 85

4.2.1 Hubungan Antarunsur Resensi dalam Surat Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014. 97

4.2.1.1 Indikator Hubungan Unsur-unsur Resensi 98

4.2.2 Pembahasan Hubungan Antarunsur Resensi dalam Surat Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014. 100

4.2.2.1 Hubungan antara Judul Resensi dan Data Buku 100

4.2.2.2 Hubungan antara Judul Resensi dan Prolog 101

4.2.2.3 Hubungan antara Judul Resensi dan Tubuh Resensi 102

4.2.2.4 Hubungan antara Judul Resensi dan Penutup 104

4.2.2.5 Hubungan antara Data Buku dan Prolog 105

4.2.2.6 Hubungan antara Data Buku dan Tubuh Resensi 106

4.2.2.7 Hubungan antara Data Buku dan Penutup 108

4.2.2.8 Hubungan antara Prolog dan Tubuh Resensi 109

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.9 Hubungan antara Prolog dan Penutup 110

4.2.2.10 Hubungan antara Tubuh Resensi dan Penutup 111

BAB V PENUTUP 114

5.1 Simpulan 114

5.2 Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN 121

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Karakteristik Unsur-unsur Resensi 55
Tabel 3.2 Indikator Hubungan Antarunsur Resensi 56
Tabel 4.1 Karakteristik Unsur-unsur Resensi 62
Tabel 4.2 Contoh 1. Analisis Unsur-unsur Resensi 63
Tabel 4.3 Contoh 2. Analisis Unsur-unsur Resensi 71
Tabel 4.4 Contoh 3. Analisis Unsur-unsur Resensi 78
Tabel 4.5 Indikator Hubungan Antarunsur Resensi 98

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Data 121

Data asli Resensi Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014 330

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan, dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2002). Melalui media massa kita dapat menyalurkan pemikiran, memberikan informasi dan menyampaikan pemberitaan kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam alat komunikasi seperti surat kabar atau koran. Dalam surat kabar, terdapat bagian-bagian yang disebut dengan rubrik. Rubrik tersebut memuat berbagai macam substansi yang diantaranya memuat resensi buku.

Resensi dapat diartikan sebagai ulasan, penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya. Baik itu buku, film atau karya yang lain. Akan tetapi, resensi buku memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Samad sebagaimana dikutip Andrianto (2011:95) bahwa kata "resensi" berasal dari bahasa Belanda (*recensie*) atau dalam bahasa Inggris disebut *review* yang keduanya bersumber dari bahasa Latin, yakni *Revidere* (*re* berarti kembali dan *videre* bermakna melihat). Tokoh lain Poerwadarminta sebagaimana dikutip dalam Romli (2003:75) mengemukakan bahwa resensi secara bahasa sebagai pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan atau kekurangan buku tersebut, menarik-tidaknya tema dan isi buku, kritikan, serta memberi dorongan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca, dimiliki atau dibeli. Perbincangan buku tersebut dimuat dalam surat kabar atau majalah.

Resensi buku dapat disimpulkan sebagai ulasan sebuah buku secara cermat, yang ditulis oleh seseorang untuk disampaikan kepada pembaca melalui surat kabar. Tujuannya agar pembaca dapat tertarik terhadap buku, baik untuk membaca, memikirkan, merenungkan atau mendiskusikan secara lebih jauh mengenai fenomena atau problem apa yang muncul dalam buku tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui manfaat buku dan menilai apakah buku tersebut merupakan hasil karya yang baik atau tidak.

Ada beberapa unsur yang membangun sebuah resensi buku. Lasa (2006:118-135) dalam bukunya yang berjudul *Menaklukan redaktur; jurus Jitu menulis Resensi di Media Massa* juga menyebutkan enam komponen yang harus diperhatikan dalam resensi yaitu : 1) judulresensi, 2) data bibliografi, 3) prolog, 4) tubuhresensi, 5) pembahasan, 6) penutup.

Unsur-unsur resensi membangun keseluruhan isi resensi buku menjadi lengkap. Resensi menjadi semakin menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca sehingga tujuan resensi buku dapat tercapai. Akan tetapi, fakta yang muncul baik peresensi maupun pembaca kurang mengerti mengenai unsur-unsur resensi. Seorang penulis resensi buku harus mengerti dan memahami unsur-unsur resensi, agar dapat menciptakan sebuah resensi buku yang variatif, menarik dan lengkap. Dengan demikian, secara tidak langsung pembaca dapat mengetahui buku apa yang diresensi hingga terpengaruh untuk membaca bahkan membeli buku yang diresensi tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Resensi buku yang dimuat dalam surat kabar memiliki unsur-unsur yang berbeda, sesuai dengan kompetensi dan kreativitas penulis resensi. Sebuah surat kabar juga terkadang memiliki kriteria tersendiri untuk tulisan resensi yang dimuat. Terkadang sebuah surat kabar akan melihat siapa sasaran pembaca, sehingga tulisan-tulisan yang dimuat memiliki bahasa yang disesuaikan dengan pembaca.

Peneliti melakukan penelitian unsur-unsur resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014, karena penelitian mengenai unsur-unsur resensi masih belum banyak dilakukan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dalam menulis resensi. Peneliti memilih surat kabar Kedaulatan Rakyat karena surat kabar tersebut memuat resensi pada setiap minggu yang disajikan dengan bahasa ringan dan mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Unsur-unsur resensi buku apa sajakah yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014?
2. Bagaimana hubungan antarunsur resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.
2. Mendeskripsikan hubungan antarunsur resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan baru mengenai unsur-unsur resensi buku yang terdapat dalam surat kabar, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Tidak hanya itu, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai resensi buku.

b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan serta menjadi bahan referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran terkait dengan materi menulis resensi buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terjadi kesatuan pemahaman yang mempermudah dalam memahami penelitian ini.

a. Resensi

Resensi dalam penelitian ini diartikan sebagai ulasan sebuah buku secara cermat, yang dituangkan dalam surat kabar untuk disampaikan kepada pembaca, agar pembaca dapat tertarik pada buku untuk membaca dan menilai apakah buku tersebut merupakan hasil karya yang baik atau tidak.

b. Unsur resensi

Unsur resensi adalah bagian-bagian yang membangun sebuah resensi. Bagian-bagian tersebut memiliki karakteristik dan komponen yang berbeda.

c. Hubungan antarunsur resensi

Hubungan antarunsur resensi adalah keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam sebuah resensi, dilihat dari karakteristik hubungan antarunsur resensi.

1.6 Sitematika penyajian

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada bab I berisi uraian tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sitematika penyajian. Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari penelitian yang relevan, kajian teori, dan krangka berpikir. Bab III berisi tentang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, triangulasi. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan terhadap hasil analisis data. Selain itu, disajikan pula saran-saran yang diperlukan bila akan mengadakan penelitian selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti yaitu penelitian Tofan Gustyawan (2014) yang berjudul *Model-Model Resensi dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juli-September 2013*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model-model resensi dan struktur model-model resensi dalam surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013. Sampel penelitiannya adalah resensi dalam surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Gustyawan mengumpulkan tulisan resensi dalam surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013, kemudian mendeskripsikan model-model resensi dan struktur model-model resensi dalam surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013. Penelitian ini menemukan dua kesimpulan. Pertama, terdapat enam buah model-model resensi dalam tulisan resensi surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013. Kedua, terdapat enam buah struktur model resensi dalam tulisan resensi surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina Dewi Sao (2008) yang melakukan penelitian dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas XI IPA, IPS dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, dalam Meresesnsi Cerpen "Malamnya*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Malam" Karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membedakan kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS dan Bahasa dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Ajidarma. Sampel penelitian adalah hasil tulisan resensi siswa kelas XI IPA, IPS dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Peneliti mengumpulkan hasil tulisan resensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Ajidarma yang dibuat oleh siswa kelas XI IPA, IPS dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Agustina Dewi Sao mengemukakan bahwa pertama, kemampuan siswa kelas XI IPA dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Ajidarma berkategori baik. Kedua, kemampuan siswa kelas XI IPS I dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Ajidarma berkategori lebih dari cukup. Ketiga, kemampuan siswa kelas XI IPS I dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Ajidarma berkategori cukup. Keempat, kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Ajidarma berkategori baik. Kelima, ada perbedaan kemampuan antara siswa IPA, IPS dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam menulis resensi cerpen " Malamnya Malam" karya karya Seno Gumira Ajidarma.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang resensi. Penelitian Gustyawan meneliti model-model resensi dan penelitian Sao meneliti kemampuan siswa dalam menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian Gustyawan adalah deskriptif yang juga digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Begitu pula dalam penelitian Sao sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder sama dengan sumber data dalam penelitian ini. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut dapat dikatakan relevan dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Gustyawan. Peneliti melakukan penelitian terhadap unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014, sedangkan Gustyawan meneliti model-model resensi dalam surat kabar Kompas edisi Juli-September 2013.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Resensi

Resensi berasal dari bahasa Belanda *"recensie"* yang berarti membicarakan dan menilai. Dari makna inilah media cetak Belanda menyediakan halaman atau kolom khusus sebagai wadah pembicaraan buku. Dalam media cetak Belanda dikenal beberapa istilah, ada yang diberi nama *boeksennieuws*/berita buku, *onze bestaafel*/meja baca kita, *boekbespreking*/pembicaraan buku, dan *pas verschenen*/baru terbit (N. Daldjoeni, 1993:33).

Pengertian resensi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007) adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku. Resensi juga merupakan kritikan atas suatu kaya tulis baik deskripsi, evaluasi, maupun analisis (Lasa HS, 2006:17). Dalam kegiatan resensi diperlukan adanya penilaian yang seimbang. Penilaian yang seimbang akan memberikan makna tersendiri bagi penulis, penerbit dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembaca atau peserta bedah buku. Beliau juga mengemukakan bahwa resensi atau timbangan buku merupakan kritikan atas suatu karya tulis baik deskripsi, evaluasi maupun analisis. Kritik pada dasarnya adalah hasil usaha pembaca dalam menentukan nilai karya melalui pemahaman dan penafsiran yang sistematis dan dinyatakan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Resensi dikatakan timbangan buku karena timbangan pada dasarnya digunakan untuk mencari keseimbangan dan kesamaan. Timbangan buku merupakan suatu usaha mencari keseimbangan buku satu dengan buku yang lain dalam hal judul, isi dan sasaran pembaca.

Rahardi (2009:179) mengungkapkan empat prinsip resensi yaitu : *Pertama* bahasa yang digunakan harus jelas, tegas, tajam dan akurat. *Kedua* pilihan kata yang digunakan harus baik, tepat, tidak konotatif. *Ketiga* format dan isi resensi harus disesuaikan dengan kompetensi, minat, dan motivasi pembaca. *Keempat* resensi harus objektif, seimbang, dan proporsional dalam menyampaikan timbangan terhadap buku atau hasil karya. Dari pemaparan keempat prinsip resensi di atas tentu saja hal ini yang menunjukkan perbedaan antara resensi dan info buku. Tetapi, pada dasarnya info buku tidak memberi pertimbangan terhadap buku tetapi hanya menyajikan informasi buku baru.

Saryono (1997:61-63) membagi resensi buku berdasarkan sudut pandang atau sudut tinjauannya. Berdasarkan sudut pandang atau sudut tinjauan yang digunakan, resensi dibagi lagi menjadi dua, yaitu resensi berdasarkan media atau forum sajiannya dan resensi berdasarkan isi resensi atau isi sajiannya.

Berdasarkan media atau forumnya, resensi buku dibagi menjadi dua, yaitu resensi ilmiah dan resensi ilmiah populer. Hal yang membedakan kedua resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut adalah bahasa dan tata cara penulisan yang digunakan. Dalam resensi lmiah digunakan tata cara keilmuan tetentu menggunakan rujukan atau acuan, dan bahasa resmi dan baku serta yang dipaparkan selengkap-lengkapnya. Sementara itu, resensi ilmiah populer tidak menggunakan rujukan atau acuan tertentu. Selain itu, isi resensi seringnya hanya memaparkan bagian-bagian yang menarik saja. Penyajiannya tidak terlalu tunduk pada bahasa resmi atau bahasa baku. Berdasarkan isi sajian atau isi resensinya lebih lanjut ia mengemukakan bahwa resensi buku digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Resensi informatif

Resensi informatif hanya berisi informasi tentang hal-hal dari suatu buku. Pada umumnya, isi resensi informatif hanya ringkasan dan paparan mengenai apa isi buku atau hal-hal yang bersangkutan dengan suatu buku.

b. Resensi evaluatif

Resensi evaluatif lebih banyak menyajikan penilaian peresensi tentang isi buku atau hal-hal yang berkaitan dengan buku.Informasi tentang isi buku hanya disajikan sekilas saja bahkan kadang-kadang hanya dijadikan ilustrasi.

c. Resensi informatif-evaluatif

Resensi informatif-evaluatif merupakan perpaduan dua jenis resensi yaitu resensi informatif dan resensi evaluatif. Resensi jenis ini menyajikan sebuah ringkasan buku atau hal-hal penting yang ada pada buku dan juga menyajikan penilaian peresensi tentang isi buku.

Dari ketiga jenis resensi tersebut, jenis resensi ketigalah yang paling ideal karena bisa memberikan laporan dan pertimbangan secara memadai. Oleh sebab

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, dalam meresensi buku penulis resensi lebih banyak memilih jenis resensi informatif-evaluatif. Hal ini karena resensi ini menggabungkan kedua jenis resensi, yaitu resensi informatif dan resensi evaluatif. Berarti jenis resensi ini memiliki kajian lebih lengkap jika dibandingkan dengan kedua jenis resensi lainnya. Resensi ini menyajikan ringkasan buku juga penilaian peresensi terhadap buku tersebut terutama melihat kelemahan dan keunggulan isi buku.

Selain jenis resensi di atas, masih terdapat jenis resensi yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Samad (1997) yang membagi resensi menjadi dua jenis, yaitu resensi buku nonsastra dan resensi buku sastra. Jika dilihat dari namanya, jenis yang pertama pastilah membahas, memaparkan, dan menilai buku-buku nonsastra. Resensi buku nonsastra bisa disajikan secara informatif, evaluatif atau informatif-evaluatif. Meresensi buku sastra hampir menyerupai dengan mengapresiasi karya sastra. Hal ini disebabkan materi atau unsur-unsur yang membangun karya sastra berbeda dengan buku nonfiksi. Dalam buku sastra (karya sastra) terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua hal inilah yang menjadi sorotan utama dalam menilai buku sastra. Dalam meresensi buku sastra, seorang peresensi harus bisa menyimak nilai kehidupan yang termuat dalam karya sastra tersebut. Seorang peresensi juga harus dapat menyampaikan dua lapisan penilaian atau pertimbangan.

Dengan demikian, resensi secara garis besar dapat dikatakan bersifat ilmiah dan bersifat populer. Resensi bersifat ilimiah dapat ditemui dalam majalah atau media-media yang khusus seperti jurnal. Resensi jenis ini umumnya mempunyai wilayah cakupan cukup sempit, berfokus pada masalah tertentu, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki pembahasan yang mendalam. Penulis resensi jenis ini biasanya adalah seseorang yang memiliki ahli pada bidangnya. Bila yang ditulis adalah resensi karya satra maka resensi tersebut bisa saja ditulis seorang sastrawan, peneliti sastra, maupun kritikus sastra.

Jenis kedua bersifat lebih populer. Biasanya resensi seperti ini ditemukan pada media cetak yang bersifat lebih umum dengan jangkauan yang lebih luas. Mengingat beragamnya jumlah pembaca dalam memahami suatu resensi, resensi popular tidak harus seorang ahli maupun seorang yang mengerti seluk beluk akan sesuatu, tetapi bisa saja orang yang tertarik dan berminat pada sesuatu.

Penelitian ini peneliti fokus pada resensi buku, yaitu resensi yang bersifat populer pada media massa disesuaikan dengan latar belakang publik sehingga bersifat umum, baik resensi yang berjenis informatif, evaluatif maupun informatif dan evaluatif.

Kesimpulannya resensi buku adalah ulasan sebuah buku secara cermat, yang dituangkan pada sebuah media massa untuk disampaikan kepada pembaca, agar pembaca dapat menilai apakah buku tersebut merupakan hasil karya yang baik atau tidak, sehingga pembaca dapat tertarik untuk memikirkan, merenungkan dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problem yang muncul dalam sebuah buku. Resensi buku dalam penelitian ini bersifat popular, pada media massa disesuaikan dengan latar belakang publik sehingga bersifat umum, baik resensi yang berjenis informatif, evaluatif maupun informatif dan evaluatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2 Fungsi Resensi

Lasa (2006: 23-27) dalam bukunya yang berjudul *Kiat Jitu Menulis Resensi di Media Massa, Menaklukkan Redaktur* mengemukakan empat fungsi resensi yaitu. Fungsi-fungsi itu adalah sebagai berikut.

1. Memberi informasi adanya buku baru

   Setiap terbit buku-buku baru, penerbit memperkenalkannya melalui katalog penerbit/*trade catalog.* Bahkan, terkadang sebelum terbit, penerbit sudah mencantumkan daftar buku-buku barunya. Daftar ini disebarluaskan ke instansi, lembaga pendidikan perpustakaan dan toko-toko buku. Penyebaran katalog ini terbatas pada masyarakat kalangan tertentu dan jumlahnya terbatas. Penyebaran katalog penerbi/*publisher catalog* ini sangat diperlukan perpustakaan terutama untuk pengadaan buku-buku baru. Adanya resensi, maka penyebaran informasi perbukuan ini semakin luas, oleh sebab itu resensi dimuat oleh surat kabar atau majalah

2. Memberi hiburan

   Membaca resensi sangat bermanfaat, dengan membaca ringkasan buku fiksi atau bacaan ringan yang diresensi, pembaca bisa mendapatkan sebuah hiburan. Buku buku semacam ini mampu merangsang daya khayal pembaca. Dengan demikian, mereka sering mendapat kenikmatan tersendiri ketika membaca buku-buku tersebut. Membaca resensi karya fiksi sangatlah menguntungkan, terutama bagi mereka yang memiliki minat baca tinggi namun kesulitan membeli buku. Dengan membaca resensi, penikmat karya fiksi tidak perlu membeli buku, jika ingin mengetahui isi pokok buku. Mereka cukup membaca resensi dalam surat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kabar atau mengikuti bedah buku untuk memenuhi kebutuhannya mengetahui isi buku itu.

3. Promosi

Pengarang dan penerbit akan mendapatkan keuntungan moral dan material dengan adanya resensi, buku mereka akan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Buku yang semakin banyak dan sering diresensi akan semakin banyak yang mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini menarik masyarakat dan kemungkinan menjadi *best seller*. Agar peresensi mencapai tujuan ini, kini penerbit bersedia menjadi sponsor penyelenggaraan bedah buku untuk produk mereka, karena arena ini dapat dimanfaatkan sebagai arena promosi buku yang dibedah maupun buku-buku terbitan mereka.

Surat kabar dan majalah merupakan sebagian media cetak yang dimanfaatkan sebagai media promosi, karena terbitan berkala itu memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan penerbit buku atau media elektronik. Informasi yang dimuat terbitan berkala dapat dibaca berulang kali, terbitanya lebih cepat, dan penyebaranya lebih luas. Maka dari itu, tidak heran jika media ini juga menyediakan kolom atau halaman untuk resensi.

4. Membangun sinergi antara pengarang, penerbit, toko buku, distributor, dan pembaca.

Adanya resensi terutama dalam bentuk bedah buku akan saling mengetahui pernik-pernik perbukuan. Dari sinilah diharapkan bahwa hubungan penulis dan penerbit akan saling menguntungkan. Penerbit menjadi semakin besar namanya dari tokoh yang dibesarkanya. Begitu juga sang tokoh, tentunya tidak besar kepala

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa beliau itu menjadi besar sendiri, tetapi penerbitlah yang juga ikut mengharumkan namanya.

Demikian pula halnya dengan peran toko buku. Berkat toko buku, produk suatu penerbit dan buah karya pengarang dapat sampai kepada pembaca. Dari sinilah letak kekuatan penerbit dalam mengevaluasi produknya. Kira-kira seperti apa kemauan pasar pada bukunya dan disinilah perlunya kejujuran toko buku untuk membantu kelangsungan penerbitan selanjutnya. Hal ini seperti ketika telah jatuh tempo pembayaran tak perlu ditunda. Ini akan berakibat panjang yakni merugikan penerbitan seperti karyawan, distributor dan pengarang.

2.2.3 Manfaat Resensi

Sekilas meresensi seolah-olah hanya menguntungkan penerbit dan mengangkat nama pengarang. Apabila direnungkan lebih jauh, resensi memiliki banyak keuntungan bagi pencinta buku dan minat bidang tertentu. Lasa (2006:37-43) dalam bukunya yang berjudul *Kiat Jitu Menulis Resensi di Media Massa, Menaklukkan Redaktur* mengemukakan delapan manfaat resensi yang masing-masing manfaat tersebut dijelaskan pada uraian di bawah ini.

1. Menginformasikan adanya buku baru

Upaya untuk mengetahui judul-judul buku yang baru terbit tidak saja melalui internet, toko buku, pameran buku, maupun perustakaan. Akan tetapi melalui resensi seseorang dapat mengetahui isi pokok beberapa judul buku yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit tertentu. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi pembaca reseensi dan peserta bedah buku, dengan sekali membaca

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

halaman resensi yang dimuat oleh surat kabar, dapat mengetahui ringkasan beberapa buku tanpa harus berkunjung ke perpustakaan atau ke toko buku.

2. Meningkatkan minat baca

Bukan rahasia lagi bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia dipengaruhi juga oleh rendahnya minat baca kelompok masyarakat. Kualitas sumber daya manusia kita masih tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Hal ini mungkin karena disebabkan rendahnya kualitas pendidikan kita yang otomatis menjadi indikator rendahnya minat baca. Resensi merupakan salah satu upaya meningkatkan minat baca untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena masyarakat yang semakin maju akan semakin meningkat kebutuhan informasinya.

3. Menambah penghasilan dan penghargaan

Kegiatan meresensi memiliki banyak keuntungan baik dari segi pengembangan ilmu maupun dari segi keuangan. Peresensi telah ikut menyebarkan informasi dalam bidang tertentu kepada masyarakat luas melalui melalui media cetak atau tatap muka. Kegiatan ini cukup membantu pengembangan bidang dan membantu promosi penerbit dan pengarang. Tentu saja melalui kegiatan ini peresensi mendapat penghargaan atas jerih payah dari penerbit surat kabar atau mendapatkan hadiah buku dari penerbit buku yang diresensi itu.

4. Mengenalkan siapa ahli apa

Melalui media ini dapat diketahui keahlian seseorang dalam bidang tertentu. Mungkin saja selama ini orang mengenal seorang itu ahli dalam bidang tertentu. Semakin banyak buku yang dihasilkan oleh seseorang berarti akan menokohkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang itu pada bidang yang digelutinya. Buku yang diterbitkan dan beredar secara nasional itu pada hakikatnya adalah ujian dan penilaian publik terhadap karya seorang pengarang. Hanya saja sebagian besar masyarakat kita enggan menilai dan tak mau memberikan saran secara tertulis melalui media cetak kepada penerbit atau pengarangnya. Oleh karena itu, penerbit dan pengarang tidak banyak mengetahui dengan pasti tentang selera dan keinginan pembaca pada umumnya. Apabila pengarang memiliki khasan tersendiri, maka seluk beluk pengarang itu dapat dijadikan sebagai pembuka/*lead* suatu resensi.Paragraf ini bisa dimulai dengan mengemukakan ciri khas tulisan-tulisan pengarang.

5. Mengenalkan penerbit

   Penerbit-penerbit buku sekolah memang sangat dikenal oleh siswa terutama penerbit yang menerbitkan buku-buku paket. Penerbit lain memang kadang-kadang kurang dikenal masyarakat apalagi apa bila penerbitnya *gonta-ganti* nama. Dalam mengenal penerbit dan toko buku bisa juga dengan melalui resensi/ bedah buku. Apalagi bila pihak-pihak penerbit mau proaktif menyeponsori seminar atau bedah buku yang diselenggarakan oleh kampus atau sekolah-sekolah.

6. Mengembangkan dunia pembukuan

   Dunia pembukuan mengalami pasang surut karena beberapa faktor seperti rendahnya kesadaran beli buku, budaya fotokopi, permainan pengadaan buku sekolah, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pemberitaan buku. Dengan adanya resensi diharapkan mampu memberikan masukan kepada masyarakat tentang perkembangan perbukuan dalam berbagai bidang. Usaha ini akan membantu pemasaran sekaligus pengembangan perbukuan pada umumnya. Dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

segi lain, calon pengarang dapat mengetahui judul-judul dan topik-topik apa saja yang pernah ditulis orang. Untuk itu, mereka akan berusaha menulis topik-topik lain atau mengembangkan topik-topik yang telah ditulis orang lain.

7. Membuat pikiran lebih segar

Membaca ringkasan buku fiksi dan ringkasan buku ringan yang diresensi, dapat membuat pembaca resensimemperoleh hiburan dan *refreshing* intelektual. Buku-buku semacam ini mampu merangsang daya khayal seseorang dan pembaca sering mendapatkan kenikmatan dalam membaca karya rekaan itu. Membaca karya fiksi,akan membantu mengekspresikan ide dan memperoleh perbendaharaan kata yang sangat berguna dalam penulisan. Salah satu kesulitan penulisan selama ini adalah keterbatasan perbendaharaan kata yang dikuasai seseorang. Demikian pula dengan penulis resensi. Penulis resensi, sebelum menulis resensi pasti mengawalinya dengan proses membaca. Membaca dan menulis adalah salah satu cara pemberdayaan pikiran yang rasional,positif, dan objektif. Dalam proses baca tulis terjadi rangsangan saraf otak manusia yang tadinya lemah lalu menjadi kuat kembali.

8. Menilai karya orang lain.

Berkualitas dan tidaknya suatu buku antara lain dapat diketahui melalui resensi, sebab dalam resensi ada evaluasi yang dilihat dari berbagai segi. Maka sangat mungkin setelah adanya penilaian ini terjadi penarikan buku dari peredaran, karena buku itu dianggap bisa mengganggu kestabilan, keamanan dan ketentraman masyarakat. Penilaian ini diketahui masyarakat lalu dianalisis dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasilnya kemudian bisa menimbulkan sikap tertentu yang mungkin berakibat pelanggaran edar suatu buku.

Menurut Nurdin (2009:7-14), terdapat empat manfaat meresensi buku yaitu 1) mendapat penghasilan, 2) meningkatkan budaya baca, 3) jalan menuju penulis artikel, dan 4) silaturahmi antarpenulis.

1. Mendapat penghasilan

Meresensi buku seperti halnya menulis artikel, mempunyai keuntungann secara material, yakni mendapatkan penghasilan. Sebab, resensi yang dikirim ke media cetak biasanya mendapat penghargaan (honorarium) dari penerbit media yang bersangkutan. Bagi penerbit tentu saja hal ini merupakan keuntungan konkret, karena bukunya dipromosikan di media cetak. Sementara bagi penulis sendiri ia akan merasa lebih dihargai. Akhirnya, penulis akan terdorong untuk meresensi lebih banyak lagi.

2. Meningkatkan budaya baca

Seorang peresensi dalam meresensi buku harus membaca buku, hal ini menunjukkan bahwa meresensi meningkatkan budaya baca. Peningkatan budaya baca ini banyak manfaatnya. Peresensi buku akan lebih meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya. Ia lebih tahu perkembangan buku-buku baru, dengan demikian peresensi akan mempunyai peluang untuk terus mengasah kepekaan intelektual dengan membaca buku. Dengan banyak membaca buku, kita telah menekan kerusakan jaringan otak di masa tua nanti. Dr. Edward Coffey pernah mengatakan bahwa membaca bisa menghindarkan seseorang dari kerusakan jaringan otak (dimensia). Membaca akan menggerakan pikiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(layaknya tubuh ketika berolahraga), dan mengarahkan otak kita untuk berbuat sesuatu dan tidak berbuat suatu lain ketika dan setelah anda membaca buku. Jadi, pada dasarnya buku membuat otak kita tidak stagnan atau terus bekerja.

3. Jalan menuju penulis artikel

Sebelum meresensi kita harus membaca buku. Dengan membaca buku, peresensi akan memperoleh pengetahuan dan informasi baru. Masalahnya banyak diantara penulis artikel pemula yang mempunyai keinginan besar tetapi "miskin" pengetahuan, data dan teori tentang apa yang akan ditulis. Meresensi buku akan sangat membantu seseorang untuk bisa menjadi penulis artikel.

4. Silaturahmi penulis

Soerang peresensi buku, akan berusaha mendiskusikan buku dengan orang lain. Sebab, pada dasarnya orang membutuhkkan tempat penyaluran untuk mengeluarkan keinginan ekspresi pikirannya.Ini merupakan perilaku yang alamiah. Dalam ilmu komunikasi, dua orang yang mempunyai latar belakang sama mempunyai kecendrungan untuk akrab satu sama lain dan komunikasi bisa berjalan dengan baik. sesama penulis resensi buku akan terlibat *sharing* ide dan pengalaman masing-masing.

Resensi memiliki banyak manfaat, baik bagi penulis buku, penerbit, maupun pembaca. Bagi penulis baik penulis buku atau penulis resensi, resensi memiliki banyak manfaat. Selain untuk menambah penghasilan, dengan adanya resensi juga dapat mengangkat nama penulis buku maupun penulis resensi. Bagi penerbit resensi dapat menguntungkan seperti mengenalkan nama penerbit kepada masyarakat luas, sehingga secara langsung melalui resensi, penerbit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat sekalian mempromosikan diri. danbagi masyarakat atau pembaca, resensi memiliki banyak sekali manfaat. Resensi dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, memberikan informasi tentang adanya buku baru, pembaca dengan mudah mengetahui ringkasan beberapa buku tanpa harus ke perpustakan atau ke toko buku. Selain itu, resensi juga dapat menumbuhkan minat baca.

2.2.4 Sifat Resensi

Lasa (2006:108-117) mengungkapkan empat sifat resensi yaitu: 1) informatif atau penyuluhan, 2) eksposisi atau pemaparan, 3) argumentatif, dan 4) dialog.

1. Informatif atau penyuluhan

   Resensi yang dalam uraianya bersifat memberitahukan kepada pembaca (pembaca, pendengar, pemirsa peserta) resensi/bedah buku tentang pentingnya pesan yang terkandung dalam buku itu. Resensi ini juga disebut dengan penyuluhan. Dalam hal ini kata *suluh* berarti kata obor. Artinya resensi ini bersifat memberi penerangan kepada pembaca, bahkan cenderung menggurui pembaca.

2. Eksposisi atau pemaparan

   Resensi ini cenderung pada usaha menjelaskan inti persoalan dan mengemukakan beberapa gagasan. Bahkan peresensi bisa lebih jauh untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ditulis pengarang buku itu. Disini peresensi benar-benar memahami mahasiswanya (apabila pengarang itu dosen), kawan seprofesi, atau selalu mengikuti pola pemikiran pengarang melalui buku, ceramah, diskusi, dialog, atau makalah yang disampaikan melalui seminar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Disamping itu, peresensi dapat memaparkan suatu proses. Misalnya saja proses lengsernya seorang kepala negara, terjadinya kudeta, tertangkapnya pejabat yang korupsi, perilaku tokoh politik, atau bisa juga proses terjadinya peristiwa alam seperti tsunami di Aceh.

3. Argumentatif

Argumentatif yakni resensi yang dalam uraianya banyak mengemukakan alasan, argumentasi, dalil, teori, fakta, maupun data agar pembaca lebih yakin. Dengan adanya kepercayaan dan keyakinan ini, lebih jauh diharapkan adanya perubahan sikap pembaca untuk menerima, mengikuti, bahkan melaksanakan ide dan pemikiran pengarang suatu buku. Pada satu sisi, penulis buku tertentu mengemukakan berbagai teori dan pemikiran itu sebenarnya juga mengajak pembaca untuk berpikir tentang teori, rumusan atau dalil-dalil itu. Pembaca setelah membaca buku itu bisa mengkritisi, menerima, atau menolak teori-teori itu. Mengingat bentuk ini memerlukan pemikiran serius dan ilmiah, maka peresensi seharusnya memiliki kemampuan berpikir ilmiah, logis, kritis, dan memilik wawasan yang luas terhadap masalah yang dikupas pengarang suatu buku. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dalam penulisan resensi bisa menyampaikan apa yang dimaksud oleh pengarang buku.

Uraian resensi ini bersifat ilmiah, peresensi bebas memasukan pendapat dan pemikiranya. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat antara peresensi, penulis buku, dan pembaca. Kondisi ini justru akan menghidupkan suasana kajian buku terutama bedah buku yang digelar melalui tatap muka, televisi, maupun radio. Melalui media ini akan terjadi *sharing*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman dan pemikiran di antara mereka yang akan menambah wawasan masing-masing.

4. Dialog

Resensi yang satu ini berusaha menguatkan buku dengan gaya bahasa yang sederhana, komunikatif, dan terbuka untuk dialog. Resensi seperti inilah yang sering muncul dalam beberapa surat kabar terutama surat kabar daerah. Oleh karena itu, peresensi perlu memahami selera, pendidikan, dan kultur pembaca surat kabar. Dalam hal ini, peresensi menawarkan berbagai sisi dan kesempatan untuk mendapatkan tanggapan dari pembaca, dan syukur mampu mengemukakan tanggapanya terhadap buku yang diresensinya. Dari sinilah diharapkan muncul diskusi tentang tema yang diangkat buku itu dalam bentuk seminar, bedah buku,atau penelitian tentang tema itu. Melalui cara inilah diharapkan akan berkembang pemikiran-pemikiran baru. Hal tersebut yang akan memperkaya teori dan rumusan dalam suatu bidang atau kajian.

Resensi memiliki empat sifat, yang pertama adalah informatif atau penyuluhan yang dalam uraianya bersifat memberitahukan kepada audien tentang pentingnya pesan yang terkandung dalam buku itu, memberi penerangan secara rinci kepada kepada audien mengenai isi resensi. Kedua Eksposisi/pemaparan, resensi ini cenderung pada usaha menjelaskan inti persoalan dan mengemukakan beberapa gagasan. Bahkan peresensi bisa lebih jauh untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ditulis pengarang buku itu. Ketiga bersifat Argumentatif yang dalam uraianya banyak mengemukakan alasan, argumentasi, dalil, teori, fakkta, maupun data agar audien lebih yakin. Terakhir bersifat dialog, berusaha

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguatkan buku dengan gaya bahasa yang sederhana, komunikatif, dan terbuka untuk dialog. Resensi seperti inilah yang sering muncul dibeberapa surat kabar.

2.2.5 Tujuan Meresensi Buku

Tujuan meresensi buku menurut Daniel Shamad (1997) dalam bukunya yang bejudul *Dasar-Dasar Meresensi Buku* sebagai berikut.

1. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
2. Mengajak pembaca untuk memikirkan, menuangkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problem yang muncul dalam sebuah buku.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit seperti berikut ini.
    a. Siapa pengarangnya?
    b. Mengapa ia menulis buku?
    c. Apa pernyataanya?
    d. Bagaimana hubunganya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama?
    e. Bagaimana hubunganya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain
5. Pembaca resensi
    a. Membaca agar mendapat bimbingan dalam memilih buku-buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Setelah membaca resensi pembaca memiliki minat untuk membaca atau mencocokan seperti apa buku yang ditulis dalam resensi
c. Tidak ada waktu untuk membaca buku kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi

Tujuan meresensi buku adalah memberikan beragam perspektif atas buku yang dikajinya. Selain itu, mersensi buku pada media cetak memberikan manfaat promosi dan popularitas sebuah buku. Dengan demikian, akan banyak penerbit yang antusias menaruh minat dengan memberikan buku barunya secara gratis kepada penulis resensi buku.

2.2.6 Model-model Resensi

Ada banyak tujuan dari resensi buku. Akan tetapi, semua itu mempunyai tujuan yang sama, yakni menginformasikan isi buku, membuat orang lain mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan jika perlu membeli buku tersebut. Masing-masing bentuk resensi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Apakah peresensi akan memilih salah satu atau menggabungkan dua model jadi satu tergantung peresensi. Menurut Nurudin (2009:36-41), terdapat lima model meresensi yaitu sebagai berikut.

a. Meringkas

Penulis resensi berusaha untuk meringkas dengan bahasa yang tidak bertele-tele. Tujuan model resensi meringkas memberikan informasi yang padat singkat pada pembacanya. Pada model resensi meringkas juga terdapat ide utama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebuah buku. Lalu peresensi mengaitkanya antarbabnya. Tak jarang ide utama buku diletakkan oleh pengarang pada bagian penutupnya. Biasanya peresnsi mengikuti kesimpulan yang terdapat pada bagian sampul buku yang diresensi.

b. Menjabarkan

Sebuah buku teks kadang-kadang sangat sulit dipahami oleh kebanyakan orang. Misalnya buku terjemahan, buku teks perguruan tinggi termasuk juga buku filsafat. Tujuan model resensi menjabarkan adalah menjabarkan dengan bahasa sendiri tentang keseluruhan isi buku tersebut. Buku-buku yang diresensi dengan model resensi menjabarkan adalah buku bidang tertentu seperti bidang hukum, politik, seni budaya, kedokteran, dan lainya kadang-kadang sulit dipahami masyarakat pada umumnya.

c. Menganalisis

Model resesnis menganalisis penulis resensi tidak sekedar meringkas dan memindahkan kata-kata dalam buku dalam bahasa resensi. Lebih dari itu, peresensi buku harus memberikan wawasan tentang isi buku. Lebih dari itu, metode penulisnya dan juga cara pemaparan penulis perlu dilakukan. Peresensi tidak sekedar menggaris bawahi apa yang ditulis sebuah buku, namun bisa merangsang pemikiran baru, dan orang memiliki keinginan kuat untuk mengetahui isi buku selanjutnya dan tertarik untuk memabaca buku yang diresensi.

d. Membandingkan (komparasi**)**

Meresensi buku juga bisa dilakukan dengan komparasi. Komparasi bisa dilakukan dengan membandingkan buku itu dengan pengarang yang sama atau dengan buku sejenis meskipun pengarang berbeda. Meresensi dengan pengarang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang sama sangatlah penting, mengingat seorang pengarang sering mempunyai benang merah yang sama terhadap buku-buku lain yang ditulisnya. Komparasi bisa dilakukan dengan buku-buku sejenis yang pernah terbit.

e. Memberi penekanan (mengkritisi)

Resensi bentuk ini biasanya digunakan untuk meresensi buku-buku kumpulan bunga rampai (satu penulis tapi ragam bentuk). Meresensi kumpulan tulisan lebih sulit dari pada meresensi satu orang dengan pemikiran utuh. Bila ditilik dari arti dasar book review, maka resensi itu berarti menilai, mengkritik, menganalisiss sautu buku (*a critical description, evaluation or analysis of a book*) oleh karena itu resensi yang baik tentunya disertai penilaian.

Penilaian dapat ditunjukan kepada penerbit danbisa ditujukan kepada pengarang buku. Dengan adanya kritikan dan penilaian tersebut, penerbit akan memiliki pegangan atau pedoman yang positif baik mengenai ilustrasi, kertas, sampul, ukuran buku, dan lainya untuk perbaikan penerbitan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa model-model resensi buku adalah meringkas, menjabarkan, menganalisis, membandingkan atau komparasi, dan memberi penekanan atau mengkritisi

2.2.7 Unsur-unsur dalam Resensi

Sebuah resensi harus mengandung syarat minimal. Artinya, sebuah resensi yang baik akan memiliki beberapa pokok bahasan. Karena dalam penulisan resensi juga tegantung dari *space* yang disediakan media cetak untuk naskah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi. Ada beberapa pokok bahasan yang harus ada dalam sebuah naskah resensi. Akan tetapi, substansi yang dikemukakan dibawah itu sifatnya kondisional. Ada resensi yang menampilkan sistematika terlebih dahulu sebelum mengemukakan secara eksplisit isi naskah (ringkasan) buku. Nurdin (2009:43-55) dalam bukunya yang berjudul *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak* mengungkapkan dua belas komponen resensi buku yaitu:

1. Judul resensi buku

   Sebuah resensibuku harus mempunyai judul.Judulnya ini setidak-tidaknya bisa menggambarkan keseluruhan isi buku.Judul harus ilmiah popular, sebab bahasa media bahasa itu ilmiah popular.Yang artinya tidak terlalu *ngepop* juga tidak terlalu ilmiah.

2. Data buku

   Banyak versi tentang buku yang diresensi. Meskipun begitu, akan lebih baik mengikuti, teknik penulisan yang sudah ditunjukan oleh media yang bersangkutan. Data lengkap itu paling tidak meliputi nama pengarang, judul buku, jumlah halaman, adakah orang lain yang memberikan kata pengantar buku itu, apakah buku itu terjemahan atau bukan (jika terjemahan perlu disebutkan siapa yang menerjemahkan), apakah buku itu kumpulan tulisan atau bukan, bulan atau tahun terbit, siapa penerbitnya, dan di kota mana buku itu diterbitkan. Masalah harga, bisa disebutkan bisa juga tidak meski tak jelek pula bila disebutkan. Hal terpenting adalah bagaimana memberikan informasi buku sejelas-jelasnya.

   Contoh:
   Judul : *Demokrasi: Sebuah Tinjauan Analitis*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul Asli : Democracy An Analitical Survey
Penulis : Jean Baechler
Penerbit : Kanisius
Cetakan : 2001
Tebal : 305
Harga : Rp.34.000
(Sumber : A. Dwi Erianto, " Hakikat Demokrasi", *Kompas*, 10 Juni 2001)

3. Membuat prolog

Kesan pertama akan tercermin dalam kata sebuah resensi buku yang biasa disebut prolog atau pembukaan. Kesan pertama sangat penting agar pembaca tertarik dengan resensi yang ditulis, David J. Schwartz dalam bukunya *Berpikir dan Berjiwa Besar* mengatakan kesan pertama sangat menentukan penilaian selanjutnya. Oleh karena itu, perlu teknik khusus agar prolog resensi menarik. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membuat prolog antara lain:

a. Prolog pertanyaan

Maksud dari prolog pertanyaan adalah penulis memulai paragraf awal dengan pertanyaan yang cukup menggelitik yang diharapkan akan membuat pembaca penasaran untuk mebaca lebih lanjut. Dengan pertanyaan diawal ini diharapkan keingintahuan (*curiousity*) pembaca akan tergugah.

Contoh :

> "Apakah yang diharapkan pembaca dari sebuah antologi cerpen, apalagi jika karya itu telah mereka nikmati sebelumnya memalui koran?"
>
> Kemudian penulis itu sendiri yang akan menjawab pada paragraf ke dua sebagai berikut.
>
> "Bisa jadi, pembaca mengharapkan keragaman yang tersedia di dalamnya. Mungkin juga kualitas karya, yang membuatnya abadi dan tak membosankan, karena memancarkan nuansa baru setiap kali dibaca ulang. Atau harapan untuk mendokumentasikan peristiwa dalam bentuk cerita."
> (Sumber: Ivan Adila, "Mata dengan Keragaman Selera", *Kompas*, 14 Oktober 2001).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Menohok ke persoalan isi buku

Penulis resensi buku di sini mencari ide utama yang disampaikan penulisnya. Ide utama itu dijadikan sebagai alat pemikat di awal paragraf. Prolog ini dimaksudkan agar pembaca tertarik dengan ide utama yang ditulis oleh penulis buku itu. Artinya, jika resensi ingin mengetahui lebih dalam, mereka harus membaca resensi itu secara utuh. Akan tetapi, kalaupun mereka tidak mau membaca keseluruhan, minimal mereka telah mengetahui pokok persoalan yang dikemukakan dalam buku tersebut.

Contoh :

> "Sesungguhnya 'Islam Nontoleran' atau islam berwajah "sangar" tidak memiliki akar sejarah yang kukuh di Indonesia. Justru sufistik atau islam tasawuf yang lembut, yang mula-mula berkembang dan mewarnai islam di Indonesia pada tabap-tahap awal"....." Tesis itulah yang ingin dielaborasi oleh Dr. Alwi Shihab lewat buku ini. Menurut Sihab, hampir seluruh sejarawan dan peneliti mengakui bahwa penyebaran Islam yang berkembang secara sepektakuler di negara-negara Asia Tenggara berkat peranan dan kontribusi tokoh-tokoh Tasawuf."
>
> (Sumber: Muhidin M. Dahlan, "Meluruskan Sejarah Masuknya Islam di Nusantara", *Kompas*, 27 Agustus 2001).

c. Menyebut nama penulis

Menyebut nama penulis juga bisa diakukan untuk membuat prolog. Dengan catatan penulisnya sudah dikenal oleh masyarakat luas. Ini dilakukan untuk memberi "garansi" bahwa buku itu memang ditulis oleh orang yang sudah ahli dibidangnya dan bukan ditulis oleh orang biasa saja.

Contoh :

> "Karya Didik J. Rachbini ini menyajikan tema besar yang entah kapan akan terwujud; keadaan ekonomi dan politik melalui apa yang disebutnya sebagai demokrasi sosial. Upaya ke arah itu ditempuh setelah penulis melakukan kritik mendasar atas ideologi dan epistemologi kapitalisme liberal yang pernah dipraktikan oleh para teknokrat pada masa Orde Baru."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Sumber: Mustofa, " Dari Kapitalisme Primitif ke Demokrasi Sosial", *Kompas*, 16 Juni 2001).

d. Menyebut data buku

Tujuan ditulisnya prolog ini untuk memberikan informasi tentang data bukuyang diresensi. Akan tetapi, cara seperti ini akan kurang menarik mengingat data buku sudah disebutkan pula pada bagian lain. Namun tidak salah untuk dilakukan.

Contoh :

"Novel ini ditulis oleh Najib Mahfudh (dalam ejaan Inggris; Naguib Mahfoudz), sastrawan Arab pertama peraih hadiah Nobel Sastra p[ada 13 Oktober. Diterjemahkan oleh Drs. Joko Suryanto, dari salah satu judul serial Aulad Haratina; yakni Rifa'at, yang ditulis pada tahun 1960."

(sumber :Muhammad Halabi Ham,dy, "Mengatasi Rezim otorier dengan Ajaran Kasih", *Kompas*, 10 Juni 2001).

e. Mengutip peristiwa aktual

Penulis resensi buku biasanya tidak hanya ingin menunjukan bahwa bukunya layak dibaca, tetapi juga buku tersebut menunjukan peristiwa aktual yang sedang terjadi. Penulis seolah mengatakan bahwa jika pembaca ingin menganalisis peristiwa aktual, mereka harus membaca buku itu terlebih dahulu. Cara itu sangat jitu, karena dalam buku itu bias jadi memang membahas peristiwa aktual yang sedang terjadi atau tidak (hanya kemauan penulis resensi saja agar menarik)

Contoh :

"Penyerangan Amerika Serikat bersama sekutunya terhadap Afganistan, yang merupakan realisasi kebijakan politik luar negeri AS pasca persitiwa 11 September 2001, telah memunculkan kontroversi di seantero dunia, termasuk kalangan masyarakat Amerika sendiri. Dengan dalih untuk memerangi terorisme internasional, Amerika menghujani Afganistan dengan bom yang membuat rakyat Afganistan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> semakin menderita. Korban rakyat sipil berjatuhan, pengungsi dengan penanganan amat minim menyisakan kasih yang menyedihkan."
>
> (sumber: M. Mushthafa, "Cermin Tantangan Politiok Internasional yang Timpang," *Kompas*, 25 Februari 2002).

f. Arti penting buku

Pada hal ini peresensi ingin menunjukkan bahwa bukunya memang sangat dibutuhkan kehadiranya. Penulis resensi menyebut arti penting kehadiran buku itu secara eksplisit. Disamping itu, penulis juga menyebut untuk apa buku tersebut hadir di tengah masyarakat beserta alasannya.

Contoh :

> "kehadiran buku Surealisme Yogyakarta ini merupakan usaha untuk membongkar awal surealisme, pertumbuhannya, dan berbagai faktor sosial yang menjadi penyebab munculnya seni lukis surealis di Yogyakarta. Sekalipun Dwi Marianto hanya mengambil sampel seni luikis karya penulis yang pernah belajar di Jurusan Saeni Lukis STSRI "ASRI" (sekarang Jurusan Seni Lukis, ISI Yogyakarta), namun sampel itu representatif. Bisa demikian karena, Yogyakarta merupakan tempat utama sekaligus menjadi barometer pertumbuhan seni lukis."
>
> (sumber: Nur Sahid, " Surealisme Gaya Dwi Marianto", *Kompas*, 17 Februari 2002).

g. Kutipan tokoh terkenal

Mengutip tokoh terkenal disini tidak harus yang disebut dalam buku. Bisa tokoh yang terkenal yang diketahui masyarakat dimana media itu diedarkan. Jika memang media itu beredar di Indonesia, penulis resensi bisa mengutip tokoh terkenal di Indonesia.Akan tetapi, hal tersebut jelas berhubungan dengan buku itu.

Contoh :

> Menulislah. Selama engkau tidak menulis, engkau akan hilang dari dalam masyarakat, dan dari pusaran sejarah, "kata Pramoedya Ananta Toer, pengaraang besar Indonesia dalam tetralogi keempatnya Rumah Kaca (2001:353)"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Muhidin M Dahlan, "Menulis itu Seperti Para Darwis yang Menari Sampai "Trence"", *Kompas*, 21 Oktober 2001).

h. Menuduh atau menghakimi

Sebenarnya prolog ini bisa menuduh penulis resensi "sok pintar". Sebab, dia "menghakimi" buku tersebut. Menghakimi yang dimaksud tidak bersifat negatif, tetapi juga positif. Dalam prolog ini penulis resensi mengemukakan opininya yang (bahkan) kontroversional dan bombastis tentang buku yang diresensi.

Contoh :

"Membaca hanya bisa menggerakkan pikiran dan ucapan semata. Akan tetapi, membaca yang disertai dengan menulis, apalagi menulis buku , bisa menggerakkan dunia. Kenapa? Karena buku merupakan istrumen yang berdaya kuat dan berkuasa mengubah arah peristiwa-peristiwa baik itu untuk baikan maupun keburukan, bagi kesejahteraan maupun bencana."

(sumber: Nurudin, " Revolusi Paradigma Membaca dan Menulis", *Kompas*, 9 Februari 2002).

4. Menyebut judul buku dalam naskah

Setelah mengemukakan prolog apa adanya, penulis buku bisa langsung menyebut judul buku disertai ilustrasi singkat tentang buku itu. Menyebut buku disini berarti sekedar memberi variasi penulisan. Hal ini boleh saja tidak disebut karena sudah ada dalam data buku. Sebuah tulisan supaya tidak membosankan perlu ada variasi penulisan. Dalam tulisan jurnalistik wartawan sering menyebut status atau data lain tentang orang yang sedang ditulis *(profiling)*.

Contoh :

"..... yang jelas, sikap empati dalam penelitian Robert W. Hefner terlihat pengeruhnya dalam pokok-pokok pikiran yang dituliskan dalam buku *Islam, Pasar Keadilan*, yang memuat tujuh esai pengantar.....".

(Sumber: M. Qodari, "Antara Kapitalisme dan Demokrasi", *Tempo*,30 Juli 2000).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Mengemukakan secara eksplisit isi naskah buku

Hal lain yang tidak kalah penting adalah memberikan informasi singkat pada pembaca tentang isi naskah buku yang diresensi secara eksplisit. Bisa jadi alasannya adalah karena ide itu sangat penting, relevan atau bahkan menjadi kekuatan utama buku itu.

Contoh :

> "Bagian pertama buku ini terdiri dari tiga esai tentang kekuasaan. Gagasan tentang kuasa dalam Budaya Jawa, menmunjukan "rasionalisme" atau lebih tepatnya "sistematika" kekuasaan lama pemikiran tradisional jawa, yang kontras dengan "rasionalisme" konsep kekuasaan masyarakat Barat....."dan seterusmnya."
> (Sumber : M. Qodari, "kekuasaan, Bahasa, dan Kebudayaan", *Tempo*, 25 Maret 2001).

6. Mengutip kata asli

Mengutip kata asli biasanya bisa dilihat ketika pada akhir kalimat ada keterangan (hlm). Ini menunjukkan penulis mengutip kata asli buku itu. Ini juga penting untuk variasi atau menghindari salah kutip yang dilakukan peresensi.

Contoh :

> " jika komunikan jadi bimbang mempertimbangkan kembali keyakinannya-setelah sebelumnya mempercayai dan berprilaku jelek mengikuti propaganda terdahulu, itu artinya counter propaganda bisa dikatakan setengah berhasil(hlm.125)."
>
> (Sumber: Ardiansyah, "Memahami Seluk Beluk Propaganda", *Kompas*, 26 Oktober 2002).

7. Siapa sasaran buku?

Sebuah buku ditulis tentunya memiliki tujuan. Jika buku mengenai masak-memasak, maka sasarannya jelas ibu rumah tangga atau mereka yang mempunyai hobi memasak. Jika buku itu tentang pendidikan, maka sasarannya bisa kalangan praktisi pendidikan, pengambil kebijakan (jika dalam buku itu berisi kritik dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

solusi) atau anak didik sendiri dan bahkan masyarakat umum. Ada buku tertentu yang pada halaman sampul bagian belakang ditulis siapa sasaran buku yang dimaksud. Tetapi, kebanyakan tidak disebut.

Contoh :

> "Oleh karena itu, buku ini penting untuk dibaca siapa saja, terutama para sejarawan (Islam), peneliti, terlebih lagi para pendidik (sejarah) di sekolah Islam maupun umum, agar sejarah yangv diajarkan adalah sejarah yang benar, "bersih" dan mencerahkan. Sebab, hanya dari sejarah yang bertutur benar pulalah nantinya yang bisa menjadi obor risalah bagi keberlanjutan peradaban manusia."
>
> (sumber: Muhidin M. Dahlan, " Meluruskan Sejarah Masuknya Islam di Nusantara", *Kompas*, 27 Agustus 2001).

8. Arti penting buku bagi masyarakat

Penulis resensi harus bisa menilai apa arti penting buku ini bagi masyarakat. Mengapa pula masyarakat perlu mengetahui apa yang disajikan dalam buku itu. Pada dasarnya untuk apa buku itu diterbitkan tanpa dibutuhkan masyarakat. Intinya ingin menjawab pertanyaan berikut "apa arti penting buku itu bagi masyarakat luas?".

Contoh :

> "Buku ini bisa menjawab teka-teki mitos tentang Ratu Pantai Selatan, apakah hanya sekedar cerita khayalan yang digunakan untuk mengukuhkan kekuasaan seorang Raja di kasultanan Yogyakarta atau memang benar-benar ada..." Teka-teki tentang Kanjeng Ratu Kidul dalam buku *Ratu Kidul* yang selama ini masih simpang siur, mungkin sekali di waktu mendatang akan lebih banyak dikaji, baik oleh kalangan akademis, intelektual, dan pengkaji kegiatan supranatural, atau bahkan dari segi tasawuf."
>
> (Sumber: Nurudin, "Mitos Kekuasaan dan Kepercayaan Ratu Kidul, *Kompas*, 9 Juli 2000)

9. Eksklusivitas buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebuah buku memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri, tidak jarang sebuah buku mempunyai keunikan dan sifatnya yang khas yang bisa jadi tak dimiliki oleh buku lain. Hal ini bisa menyangkut keadaan fsik buku, data yang disediakan, cara pemaparan, analisis yang kuat dan lain-lain.

Contoh :

> "buku ini menarik karena tiga hal; penulisnya, topik yang ditulisnya, dan cara sang penulis menyampaikan laporan. Pertama,...".
>
> (Sumber: Ardiansyah, "Memahami Seluk Beluk Propaganda", *Kompas*, 29 Oktober 2001).

10. Sistematika atau apa yang dibahas

Sistematika atau apa yang dibahas ini penting juga untuk dikemukakan agar tubuh seluruh buku bisa cepat dipahami oleh pembaca. Misalnya, apa saja bahasan buku ini? Maka, pembaca bisa secara sekilas membaca bagian resensi yang menceritakan sistematika atau apa yang dibahas.

Contoh :

> "Oleh karena itu, buku ini mencoba menggali permasalahan dasar, sejarah, dampak, berbagai kasus propaganda di Indonesia sekaligus cara mengatasinya jika berdampak negatif, dengan *counter*propaganda, demikian juga tetap harus waspada terhadap dampak buruk yang bisa ditimbulkan"
>
> (sumber: Ardiansyah, "Memahami Seluk Beluk Propaganda", *Kompas*, 26 Oktober 2001).

11. Menyebutkan identitas penulis

Identitas penulis biasanya diletakkan di akhir naskah resensi. Identitas sebaiknya yang menunjukkan kompetensi penulisnya. Misalnya, penulis itu menulis buku tentang *analisis framing* (sebuah metode analisis isi dalam bidang ilmu komunikasi). Penulis itu mempunyai dua identitas yaitu mahasiswa ilmu komunikasi dan aktivis sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM). Jika dia mempunyai identitas, akan lebih baik jika dipakai identitas mahasiswanya. Sebab,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

identitas itu lebih relevan dengan buku yang diresensi, yakni buku komunikasi. Identitas ini penting untuk dikemukakan sebagai salah satu garansi bahwa naskah resensi yang ditulis oleh penulis yang memang tahu atau sesuai dengan bidang yang dibahas dalam buku.

12. Penutup

Bagian penutup ini bermacam-macam variasinya. Ada yang menyimpulkan isi buku tersebut, ada juga yang mengemukakan arti penting buku itu dimasyarakat, bahkan penulis resensi merangsang dan menantang pembaca untuk mendebatkan buku teresebut atau agar dibaca oleh generasi muda atau masyarakat umum. Tidak terkecuali apa yang bisa didapat pembaca jika membaca buku tersebut. Bagian penutup ini bisa merupakan kesimpulan terhadap apa yang sudah dikemukakan pada bagian awal resensi. Bagi pemula, membuat kesimpulan sebaiknya dilakukan, paling tidak ada pendahuluannya, tubuh tulisan dan kesimpulan. Jika sudah menjadi penulis resensi terkenal, masalah pembuatan kesimpulan bukan suatu keharusan.

Lasa HS (2006:118-135) dalam bukunya yang berjudul *Menaklukan redaktur; Jurus Jitu Menulis Resensi di Media Massa* juga menyebutkan lima unsur yang harus diperhatikan dalam resensi yaitu: 1) judul buku, 2) data bibliografi, 3) prolog, 4) tubuh resensi, 5) pembahasan.

1. Judul Resensi

Judul resensi dapat berbeda dengan judul buku yang diresensi. Judul ini dapat dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat baca calon pembaca. Peresensi sebaiknya memilih judul agar lebih menarik kemudian membuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sinopsis dan memahami inti resensi. Dengan demikian, pembacaakan memperoleh gambaran menyeluruh tentang isi pernyataan resensi. Judul resensi yang dipilih harus pendek, jelas, dan mencerminkan keseluruhan pernyataan isi resensi. Dengan kata lain judul resensi dirumuskan sebagai berikut.

a. Menarik dan merangsang keingintahuan
b. Mencerminkan isi resensi secara keseluruhan
c. Singkat, tidak kabur dan tidak bertele-tele
d. Sedapat mungkin menghindari pengulangan kata

2. Data Bibliografi

Data bibliografi yang perlu dicantumkan pada resensi memang bervariasi. Data bibliografi yang dicantumkan lebih lengkap kiranya akan lebih menarik pembaca. Namun, apabila dianggap tidak penting peresensi mencantumkan beberapa komponen saja, antara lain : judul buku, nama pengarang, nama penerjemah (bila buku terjemahan), kota terbit, nama penerbit, bulan dan tahun terbitan, jumlah halaman berangka romawi, dan angka arab.

3. Prolog

Paragraf ini merupakan bagian yang sangat menentukan sebagai momentum yang memengaruhi pembaca untuk mengetahui isi pernyataan resensi. Dalam hal ini surat kabar atau majalah juga mengharapkan ada sesuatu yang menarik minat baca. Jenis-jenis prolog adalah sebagai berikut.

a. Mengemukakan keberhasilan pengarang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika mengawali sebuah resensi buku, dapat dikemukakan serba sedikit tentang diri dan prestasi pengarang. Pengenalan ini cukup singkat saja, karena yang terpenting adalah masalah yang dibahas dalam buku tersebut. Dengan cara ini, diharapkan pembaca dapat lebih tertarik.

Contoh:

> "Nama Harry Potter melangit, menghiasi toko-toko buku dan perpustakaan se antero dunia akhir-akhir ini. Buku fiksi yang pertama kali ditulis pada tahun 1977 ini sampai kini menjadi buku terlaris tingkat dunia. Ratusan jenis penghargaan untuk buku karya J.K. Rowling ini. Konon menurut informasi yang layak dipercaya, buku ini telah diterjemahkan kedalam 61 bahasa dunia dan telah terjual sekitar 250 juta eksemplar ke-200 negara. Berkat bukunya ini, penulis wanita itu menjadi seorang wanita Inggris yang kekayaannya melebihi kekayaan Ratu Elisabeth II.(Media Pustakawan, II(6) 2004:35- oleh Lasa Hs.)"

b. Prolog petanyaan

Resensi memiliki awalan kalimat yang biasa disebut prolog, untuk mengawali resensi dapat diutarakan bentuk pertanyaan untuk memancing pembaca. Pertanyaan tersebut merupakan arahan yang jawaban sebenarnya terdapat dalam buku yang diresensi itu.

Contoh:

> "Mengapa beberapa orang dengan modal dan peluang yang sama berhasil meraih sukses meskipun mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Sementara yang lain gagal dan langsung menyerah . mereka tidak mampu mengatasi kesulitan. Apa yang menjadi penyebab perbedaan ini? Penulis buku ini, Paul Stolz mengemukakan bahwa perbedaan ini disebabkan oleh *Adversity Quotient* yang dimiliki seseorang. (WIPA: Wahana Informasi Perpustakaan UJY, VI Maret 2002: 35)"

c. Menohok ide pokok buku

Pada sebuah prolog resensi dapat puladimulai dengan langsung menyampaikan isi pokok buku. Prolog ini langsung menuju kepada inti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

permasalahan yang ada pada sebuah buku yang diresensi. Prolog semacam ini banyak digunakan dalam penulisan resensi.

Contoh:

> "Sebagaimana kini diketahui, bahwa ada tiga unsur dalam hubungan dialektis pendidikan. Yaitu: guru, anak didik, dan realitas sosial. Masalah yang muncul belakangan ini adalah kontradiksi antara guru dengan siswa. Guru memandang siswa sebagai lahan kosong yang harus diolah dan dijejali dengar berbagai dogma dengan metode yang sesuai dengan kehendak hatinya. Sebaliknya, anak didik mengenal gurunya bukan sebagi orang tua kedua, dimana mereka dapat menemukan perlindungan dan bimbingan. Akan tetapi bagi mereka guru adalah sosok yang menakutkan, seseorang yang tidak boleh dibantah, dan harus "digugu" dan "ditiru". (Media Pustaka, II (5) 2003:36)"

d. Menyebut nama penulis

Prolog menyebut nama penulis adalah menuliskan nama pengarang buku pada bagian prolog, prolog semacam ini sering digunakan sebagai variasi dalam penulisan sebuah resensi buku, agar resensi buku semakin menarik minat pembaca.

Contoh:

> "Dengan menulis judul yang provokatif ini, saya tidak ingin dituding terjangkit virus Arswendo yang di tahun 80-an menulis buku *Mengarang Itu Gampang*. Saya hanya mensitesa pemikiran Andreas Harefa yang sudah menulis 17 buku, beberapa buku malah berpredikat *best seller*-yang mengungkapkan, "bisakah anda mengatakan pada diri sendiri. Namun Harefa berkeyakinan sampai batas tertentu, semua orang yang telah tamat SD bisa mengarang (WIPA: Wahana Informasi dan Perpustakaan UAJY, VII Januari 2003:34)."

e. Kutipan sambutan orang terkenal

Prolog semacam ini menyertakan atau mengutip sambutan atau pendapat dari tokoh-tokoh terkenal, tujuannya jelas untuk menarik minat pembaca, kutipan pendapat dari tokoh terkenal yang tentunya sesuai harus sesuai dengan tema buku yang diresensi.

Contoh:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> **“**Wilhelm von Humboldt (1767-1935) menatakan, bahasa suatu bangsa merupakan jiwa bangsa itu sendiri dan jiwa mereka adalah bahasa mereka. Bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari segala bentuk aspek kehidupan sosial manusia.sebagai area pertarungan politik, bahasa merupakan tempat bertemunya berbagai kepentingan kelompok manusia yang saling menarik, saling mendominasi, hegemoni atau hegemoni tandingan, menguasai atau melawan oleh satu kelompok terhadap kelompok lain. (*Kompas*, 21 Agustus 2004:44-oleh SHS/Litbang *Kompas*)”

f. Mengemukakan isi buku secara eksplisit

Isi buku dapat dikemukakan terlebih dahulu meskipun secara singkat. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri. Hal ini biasa ditandai dengan adanya rincian buku yang diungkapkan melalui resensi, biasanya rincian tersebut dituliskan perbab atau perbagian-bagian.

Contoh:

> “Jalan menuju kebebasan finansial tak dimulai dari dalam dari dalam sebuah bank atau bahkan dari sebuah kantor konsultan keuangan. Tetapi dimulai dari dalam kepala kita. Semua ada dari dalam kepala kita. Semuanya dimulai dari pemikiran yang ada didalam diri kita. Semua pemikiran tersebut lebih sering berasal dari masalalu yang lebih berhubungan dengan uang, yang nampaknya sudah kita lupakan.Jadi, langkah *pertama*, menyadari bila masa lalu merupakan kunci atas kondisi keuangan yang kita miliki pada masa yang datang. *Kedua*, mencoba menghadapi rasa takut yang kita miliki dan menciptakan kebenaran baru. *Ketiga*, adlah bersikab jujur terhadap diri sendiri. *Keempat*, bertanggungjawab atas orang yang kita cintai. Langkah *kelima*, menghormati diri sendiri dan uang yang kita miliki. *Keenam*, Suze Orman mengingatkan kita bahwa kita harus lebih percaya pada diri sendiri melebihi percaya pada orang lain. Langkah *ketujuh*, kita terbuka menerima semua yang harus kita terima. *Kedelapan*, memahami siklus keuangan yang kita lalui. Akhirnya langkah *kesembilan*, adalah mengenali kekayaan sejati. (*Kedaulatan Rakyat*, 24 Agustus 2004-oleh Adam Kristian).

g. Mengutip kata asli dan halaman

Memulai resensi bisa dengan mengutip bagian buku dan halaman, terutama bagian yang dianggap mampu menggelitik pembaca atau merupakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intu buku. Kutipan kata asli dan halaman pada sebuah resensi pasti ditandai dengan menuliskan halamannya pada bagian akhir kalimat dalam paragraf.

Contoh:

> "berawal dari buku kumpulan cerpen *Getar Rindu Jiwa*, terbitan Lintang Satra Yogyakarta yang ditulis oleh cerpenis muda Jaziman Al-Muhyi. Dari buku ini banyak mengisahkan berbagai macam fenomena cinta dalam kehidupan sehari-hari.
> Inilah sesobek narasi yang diangkat Jaziman dalam bukunya *Getar Rindu Jiwa* yang berjudul *Sebuah Cinta Untuk Cahaya*. Hanan menundukanm kepala. Seminggu bersama Badrun , Batinnya sering bergetar. Merasakan cinta Badrun, kerinduan Badrun atas cahaya itu telah membuatnya gelisah, dia belum merasakan cinta itu, kerinduan itu. Jika cinta Badrun menjadi gila, maka karena cinta pula Badrun akan sembuh. Begitulah keyakinan Hanan.(halaman 17). (*Kedaulatan Rakyat*, 15 Agustus 2004-oleh Mahwiyanto Al Zuwardi)"

h. Manfaat buku pada masyarakat

Perlu diulas pula manfaat buku itu bagi masyarakat pada umumnya. Sebab memang ada beberapa buku yang ditujukan kepada kelompok masyarakat tertentu, seperti pelajar yang berupa buku paket, peserta penataran yang berupa buku diklat, para sepesialis seperti buku tentang penyakit jantung, dan lainnya. Buku-buku seperti ini tidak menarik pembaca apabila diresensi karena tidak banyak diminati sebagian besar masyarakat. Lain halnya dengan buku-buku keagamaan, sosial kemasyarakatan, pergaulan, kesehatan, pendidikan, kasih sayang, dan lainnya yang memberikan banyak manfaat pada sebagian besar masyarakat.

Contoh:

> "buku ini mencoba memotret secara detail sisi-sisi tumbuh kembang bayi yang sangat menakjubkan. Dengan bahasa yang ringan, penulis memaparkan hasil pengamatannya yang unik atas tumbuh kemban buah hatinya,. Selain itu, penulis juga berbagi pengalaman bagaimana mengasuh bayi agar dia tumbuh secara optimal dari fisik, psikis, kecerdasan, kemampuan motorik, bahasa, hingga pergaulan sosialnya. Karena itulah kehadiran buku ini pun layak menjadi konsumen kalangan umum. Meskipun secara tegas dikatakan bahwa buku ini buku ini merupakan acuan bagi orang tua atau pasangan muda yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hendak menikah dalam mengasuh bayinya. (*Kedaulatan Rakyat*, 24 Agustus 2004-oleh Heri Romli Pasrah)."

i. Mengungkapkan asal muasal dan keberhasilan seorang peran

Melalui pengungkapan sejarah dan asal muasal, suatu resensi diharapkan menarik perhatian pembaca. Dengan memahami ini, pembaca akan memperoleh gambaran yang utuh tentang suatu masalah. Dangdut misalnya, yang dulu dianggap sebagai musik kampungan, ternyata kini malah menjadi kebanggan publik. Siapa sih yang tak kenal dangdut, sampai-sampai seorang gubernur pun *kesengsem* dan menciptakan lagu-lagu untuk musik dangdut ini. Nah dari masalah inilah lalu lahir buku tentang dangdut dan diresensi oleh seorang peneliti sejarah.

Contoh:

"dari tengah kota Jakarta, dari mulut seorang penyanyi Betawi bernama Ellya, melantunlah sebuah lagu *Boneka dari India*. Daun kalender menunjuk angka tahun 1956. Publik bergetar. Tertgoda akan sensualitas dan dinamisme yang unik dalam musiknya, serta penampilannya yang mendebarkan saat membawakan lagu yang diciptakan oleh Husein Baafie itu. Lantas, seperti dapat diduga, Ellya pun masuk dunia film dan selama beberapa tahunmembludaklah pengikut musik Melayu yang kemudian sohor sebagai dangdut. (*Kompas*, 18 Juni 2005-Peresensi JJ Rizal-Peneliti sejarah di Komunitas Bambu dan Kolumnis Moeson Het Indisch Maaandblad, Belanda)."

4. Tubuh Resensi

Lasa HS dalam bukunya yang berjudul *Menaklukan Redaktur ; Jurus Jitu Menulis Resensi di Media Massa* menjelaskan tubuh resensi buku yang terdiri dari lima bagian, kelima bagian hal tersebut yaitu:

a. Isi buku secara kronologis

b. Ulasan singkat buku dan kutipan-kutipan secukupnya

c. Rumusan kerangka buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Sistematika penulisan

e. Fisik seperti kertas, sampul, *lay out*, huruf, ilustrasi, dan lainya.

5. Pembahasan

Pada pembahasan peresensi dapat mengulas kandungan buku maupun isinya. Uraian ini bisa mengemukakan isi pokok suatu karya, memberikan komentar, menilai baik isi maupun fisiknya. Peresensi dapat mengemukakan teori, hasil penelitian, atau pendapat orang lain dalam suatu masalah. Cara ini akan memberikan wawasan yang luas kepada para pembaca resensi atau peserta bedah buku.

6. Penutup

Pada dasarnya setiap karya tulis perlu adanya penutup. Meskipun terdapat corak dan gaya yang berbeda. Penutup resensi dapat berupa kesimpulan dari seluruh isi disertai kesan dan saran. Terdapat bebagai macam cara menutup resensi seperti sebagai berikut.

a. Mengemukakan inti buku

Contoh:

> "Potret birokrasi yang dilayani dan memboroskan seharusnya diubah menjadi model birkrasi yang melayani dan mampu menghasilkan uang. Gagasan inilah yang menjadi ide pokok dalam buku yang ditulis oleh mantan Bupati Lamongan ini. Latar belakang sebagai seorang pengusaha berpengaruh besar terhadap diri penulis untuk mengubah pola pikir birokrasi. Buku ini lebih banyak berisi pengalaman penulis selama memimpin roda pemerintahan di kabupaten Lamongan periode 2000-2005.
>
> Identitas birokrasi seperti mencari keuntungan pribadi, mengejar kursi kekuasaan, birokrasi yang berbelit-belit, korupsi, kolusi, nepotisme dan sederet gambaran negatif lainnya semakin melekat pdanya. Wajah birokrasi seperti ini semakin menjauhkan diri dari masyarakat dan tidak akan mampu membangun kepercayaan pada masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> Terdapat tiga bagian yang menjabarkan pemikiran penulis dalam mendekonstruksi mode birokrasi yang masih elitis dan lebih dekat sebagai alat kekuasaan dibandingkan sebagai media pelayanan publik. *Pertama*, mengubah pola pikir birokrasi miskin menjadi kaya. *Kedua*, memberdayakan potensi di daerah yang mampu mendatangkan pendapatan bagi daerah. *Ketiga*, memaksimalkan sumber daya (*Kompas*, 12 Juni 2005- Peresensi YOH/Litbang *Kompas)*."

b. Menutup disertai penilaian

Mengakhiri resensi buku dapat ditutup dengan penilaian dan saran dari penulis resensi. Penilaian dan saran dimaksudkan untuk mempertegas isi buku

Contoh:

> "buku ini cocok untuk para guru dalam usaha membantu peserta didik dalam proses belajar, memperoleh pengetahuan, dan ketrampilan. Sebab dalam buku terbitan YAPENDIS ini diuraikan dengan jelas tentang pengajaran kelas penuh/*fullclass learning*, diskusi menggairahkan, belajar kolaborasi/*collaboraative learning*, belajar efektif/*effective learning*, dan pengembangan keterampilan/*skill development*. (Media Pustaka, Lasa HS.)"

c. Mengemukakan teka-teki

Contoh:

> "Rowling sangat takut kehilangan sang tokoh, bahkan tidak tega berpisah dengan tokoh fiksi ini. Tidak diketahui dengan jelas bagaimana nasib sang tokoh Harry Potter ini setah terbit seri ketujuh. Penulisnya pun masih bingung mau dikemanakan atau mau diapakan sang tokoh yang melejitkan namanya itu. Kita tunggu saja terbitan-terbitan itu sambil memupuk kegemaran baca kita yang kemudian kita gunakan untuk meningkatkan tulisan kita. (Media Pustaka, 2(6) 2004:40-oleh Lasa HS)."

d. Menunjuk buku lain yang bertema sama

Menutup resensi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca resensi. Dalam menutup resensi, dapat dikemukakan sejumlah judul buku yang temanya hampir sama. Dengan judul yang disajikan tersebut, pembaca resensi diharapkan mempelajarinya sebagai penambah wawasan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh:

> "Kini telah banyak buku-buku yang memberikan dorongan bagi mereka yang ingin menulis. Menulis bisa dipelajari asalkan ada motivasi, kemampuan, kemauan, berani, dan tekun berlatih. Sebenarnya banyak buku-buku tentang kiat-kiat menulis yang ditulis oleh penulis-penulis berpengalaman, seperti buku *Menulis Itu Indah* (karya Albert Camus dkk.), *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah* (karya Totok Djuroto dan Bambang Supriyadi) dan buku *Quantum Writing* editor Hernandoro, 2003. (Media Informasi, XIII(14) 2003: 34-oleh Lasa HS.)"

e. Mengemukakan kritik terhadap isi

Menutup resensi dengan cara lain, yaitu dengan cara mengemukakan kritikan terhadap isi buku. Kritikan ini sangat berguna, terutama kepada penilis buku untuk memperbaiki karya-karya berikutnya atau dalam merevisi buku.

Contoh:

> "Gagasan yang dituangkan oleh penulis dalam buku barangkali akan lebih tajam dan lebih komperhesif ketika kita membandingkannya dengan buku *Mc Donalisasi Pendidikan Tinggi* yang dieditori Heru Nugroho (diterjemahkan Kanisius, CCSS, dan Program Pascasarjana Sosiologi UGM, 2002). Walaupun buku itu lebih menyorot komersialisasi pendidikan tinggi, tetapi analisis didalamnya dapat digunakan untuk melihat fenomena komersialisasi pendidikan secara umum. Kombinasi di antara kedua buku tersebut kiranya dapat menyadarkan kita, bahwa yang sangat dibutuhkan lembaga pendidikan masa depan adalah kembali ke jati diri dalam arti sesungguhnya, yakni tumbunya lembaga pendidikan yang profesional, milik publik, dan yang penting adalah sebagai lembaga pendidikan yang berada di negara miskin , yang karenanya harus memperjuangkan kelompok masyarakat yang terpinggirkan (*Kompas*, *29* Agustus 2004-peresensi Achmad Maulani)."

Rahardi (2009:179) dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* menyebutkan delapan buah unsur-unsur resensi. Unsur-unsur tersebut adalah 1) estetika perwajahan karya yang sedang diresensi, 2) latarbelakang penulisan dan pengalaman penulis, 3) tema dan judul dikaitkan dengan minat pembacanya, 4) penyajian dan sistematika karya yang sedang diresensi, 5) deskripsi teknis buku atau karya yang sedang diresensi, 6) jenis buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau karya yang sedang diresensi, 7) keunggulan buku atau karya yang sedang diresensi, 8) kelemahan buku atau karya yang diresensi.

Resensi yang baik memiliki unsur-unsur yang menunjang pada komponennya. Unsur-unsur resensi ini sangatlah penting dalam penulisan sebuah resensi. Keberadaan unsur-unsur resensi membuat resensi menjadi lebih baik, menarik, dan variatif. Dengan demikian, tujuan penulisan resensi dapat dicapai. Dari ketiga teori tentang unsur-unsur resensi, dapat disimpulkan bahwa unsur resensi adalah sebagai berikut.

1. Judul resensi
2. Data buku
3. Prolog
    a. Prolog pertanyaan
    b. Prolog menohok kepada inti permasalahan
    c. Prolog mengutip peristiwa aktual
    d. Prolog kutipan tokoh terkenal
    e. Prolog menuduh atau menghakimi
4. Tubuh resensi
    a. Sinopsis
    b. Keunggulan dan kelemahan buku
    c. Menyebut data buku
    d. Mengutip kata asli
    e. Siapa sasaran buku
    f. Menyebut nama penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

g. Arti penting buku bagi masyarakat

h. Ulasan buku secara eksplisit

i. Pembahasan

5. Penutup

a. Penutup dengan mengemukakan inti buku atau penyimpulan

b. Penutup dengan disertai penilaian

c. Penutup dengan mengemukakan teka-teki

d. Penutup dengan merujuk pada buku lain yang bertema sama

6. Identitas penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan skema kerangka berpikir untuk memperjelas penggunaan teori-teori. Selain itu, untuk pembanding antara hasil analisis dengan teori yang digunakan. Berikut skema kerangka berpikir.

Tabel Kerangka Berpikir

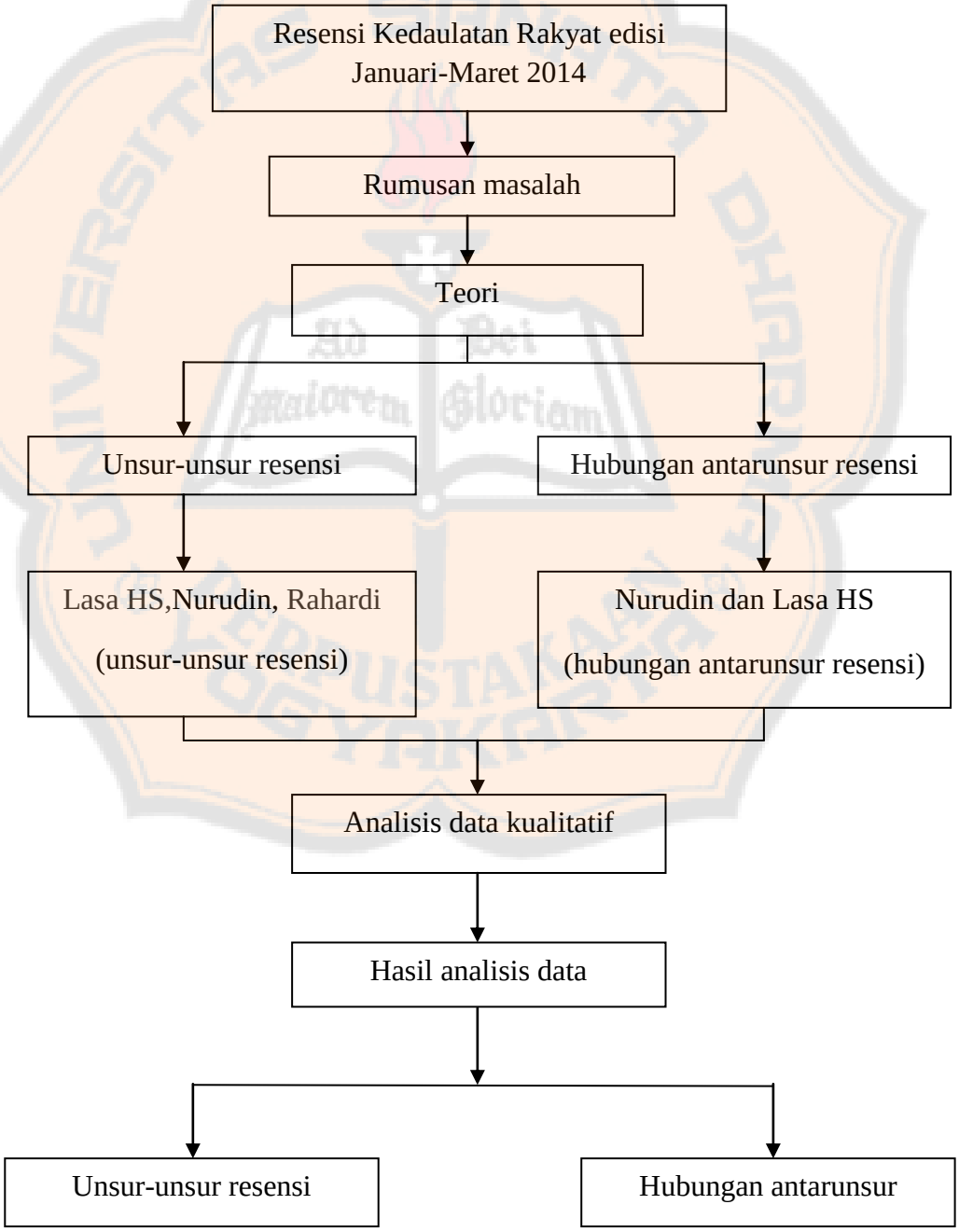

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari enam subbab, keenam subbab ini adalah jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi. Keenamnya dijelaskan secara terperinci dalam subbab berikut.

3.1 Jenis penelitian

Penelitian berjudul Resensi Buku dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014 ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Lingkungan alamiah dalam penelitian ini adalah resensi (wacana) yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan rumus statistik sebagai alat analisis data. Melaui metode ini, peneliti melakukan analisis terhadap tulisan resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Data

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian berupa tulisan resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut. Surat kabar Kedaulatan Rakyat tanggal 5 Januari 2014, tanggal 12 Januari 2014, tanggal 19 Januari 2014, tanggal 26 Januari 2014, tanggal 2 Februari 2014, tanggal 9 Februari 2014, tanggal 16 Februari 2014, tanggal 23 Februari 2014, tanggal 2 Maret 2014, tanggal 9 Maret 2014, tanggal 16 Maret 2014, tanggal 23 Maret 2014, dan tanggal 30 Maret 2014.

3.3 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2006:168). Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data. Pada penelitian ini yang berperan sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Peneliti yang mengumpulkan data-data dari resensi buku dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari hingga Maret 2014. Peneliti layak sebagai instrumen penelitian karena peneliti merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang pernah mempelajari resensi dalam mata kuliah Menulis.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Arikunto (1990:134), mengungkapkan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Peneliti mengambil dokumentasi eksternal yang berupa bahan informasi yang dihasilkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh lembaga sosial yaitu koran hal ini sejalan dengan pendapat moleong (Herdiansyah, 2010:145-146).

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama* peneliti mengumpulkan surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. *Kedua,* peneliti mencari tulisan resensi buku dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014, kemudian peneliti mengumpulkan tulisan resensi yang telah ditemukan. *Ketiga,* tulisan resensi buku yang telah dikumpulkan tersebut difotokopi dan diurutkan sesuai dengan tanggal terbit. *Keempat,* peneliti menandai dan mencatat unsur-unsur resensi yang terdapat dalam dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, dan juga memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengklasifikasi dan menganalisis data tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Resensi dimuat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat pada setiap hari minggu. Setiap minggu terdapat dua sampai tiga resensi yang dimuat. Peneliti memberikan kode pada setiap resensi yang terdapat pada surat kabar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Kode data yang digunakan sebagai berikut. Ra1-1, Ra1-2, Ra1-3, (resensi pada hari minggu pertama bulan januari 2014). Ra2-1, Ra2-2, Ra2-3 (resensi pada hari minggu kedua bulan januari 2014). Ra3-1,Ra3-2, Ra3-3, (resensi pada hari minggu ketiga bulan januari 2014). Ra4-1, Ra4-2,Ra4-3, (resensi pada hari minggu keempat bulan januari 2014) dan seterusnya.

Kode Ra1 menjelaskan tulisan resensi minggu pertama (minggu, 5 Januari 2014), kode 1 menjelaskan urutan resensi. Jadi kode Ra1-1 menjelaskan resensi *pertama* dari *ketiga* resensi yang dimuat pada minggu pertama bulan Januari (5 Januari 2014). Ra1-2 menjelaskan resensi *kedua* dari *ketiga* resensi yang dimuat pada minggu pertama bulan Januari (5 Januari 2014). Ra1-3 menjelaskan resensi *ketiga* dari *ketiga* resensi yang dimuat pada minggu pertama bulan Januari (5 Januari 2014). Ra2-1 menjelaskan resensi *pertama* dari *ketiga* resensi yang dimuat pada minggu kedua bulan Januari (12 Januari 2014). Ra2-2 menjelaskan resensi *kedua* dari *ketiga* resensi yang dimuat pada minggu kedua bulan Januari (12 Januari 2014), dan seterusnya.

2. Peneliti membuat kode berdasarkan hasil temuan dari unsur-unsur resensi, kemudian peneliti menggunakan kode-kode tersebut untuk menganalisis dalam meneneliti unsur-unsur dan hubungan antar unsur resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Berikut adalah tabel yang menjelaskan kode tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3.1 **Karakteristik Unsur-unsur Resensi Buku**

a. Unsur judul resensi (u1)

Karakteristik unsur judul resensi	**kode**
Judul resensi berbeda dengan judul buku yang diresensi	u1-1
Sesuai dengan tema	u1-2
Singkat, padat, jelas	u1-3
Eye catching	u1-4
Merupakan frasa	u1-5

b. Unsur data buku (u2)

Karakteristik unsur data buku	**kode**
Menjelaskan identitas buku	u2-1
Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit)	u2-2
Kode ISBN	u2-3

c. Unsur prolog (u3)

Jenis prolog	**karakteristik**	**Kode**
Prolog pertanyaan	Menggunakan kalimat tanya	u3-1
Menohok kepada inti pemasalahan buku	Langsung menuju inti masalah	u3-2
Mengutip peristiwa aktual	Terdapat kutipan peristiwa aktual	u3-3
Kutipan tokoh terkenal	Terdapat kutipan dari tokoh terkenal	u3-4
Menuduh atau menghakimi	Terdapat opini dari penulis resensi	u3-5

d. Unsur tubuh resensi (u4)

komponen tubuh resensi	**Karakteristik**	**Kode**
Sinopsis	Adanya ringkasan buku	u4-1
Keunggulan dan kelemahan buku	Diuraikan kelemahan dan kelebihan buku	u4-2
Menyebut data buku	Disebutkan judul buku	u4-3
Mengutip kata asli	Adanya keterangan halaman	u4-4
Siapa sasaran buku	Disebutkan sasaran buku	u4-5
Menyebut nama penulis	Disebutkan nama penulis	u4-6
Arti penting bagi buku masyarakat	Diuraikan manfaat pentingnya buku untuk masyarakat	u4-7
Ulasan buku secara eksplisit	Diuraikan bahasan buku per bab atau bagian pada resensi	u4-8
Pembahasan	Ada pembahasan dalam resesnsi dengan mengacu pada teori tertentu	u4-9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Unsur penutup (u5)

Unsur penutup resensi	**Kode**
Penutup dengan mengemukakan inti buku (menyimpulkan)	u5-1
Penutup dengan disertai penilaian	u5-2
Penutup dengan mengemukakan teka-teki	u5-3
Penutup dengan merujuk pada buku lain yang bertema sama	u5-4

f. Unsur Identitas penulis (u6)

Unsur identitas penulis	**Kode**
Identitas penulis	u6

Tabel 3.2 **Indikator Hubungan Antarunsur Resensi Buku**

a. Hubungan antara judul dan data buku

Indikator hubungan antara judul dan data buku	**Kode**
Judul resensi berbeda dengan judul buku tapi harus relevan (topiknya sama)	jDt

b. Hubungan antara judul dan prolog resensi

Indikator hubungan antara judul dan prolog	**Kode**
Tema pada judul resensi harus relevan dengan prolog	jP-1
Pendahuluan resensi berisi kalimat yang mengungkapkan dan mengembangkan topik.	jP-2

c. Hubungan antara judul dan tubuh resensi

Indikator hubungan antara judul dan tubuh resensi	**Kode**
Judul merupakan permasalahan utama yang dibahas	jT-1
Judul merupakan gambaran singkat resensi	jT-2
Judul merangsang perhatian pembaca kepada isi resensi	jT-3
Judul merupakan inti bahasan resensi	jT-4
Judul merupakan cerminan dari resensi	jT-5
Judul harus relevan dengan isi resensi	jT-6

d. Hubungan antara judul dan penutup

Indikator hubungan antara judul dan penutup	**Kode**
Pada bagian penutup memiliki tema yang sama dengan judul resensi	jPn

e. Hubungan antara data buku dengan pembukaan

Indikator hubungan antara data dan prolog	**Kode**
Data buku disebutkan kembali dalam prolog	DtP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Hubungan antara data buku dan tubuh resensi

Indikator hubungan antara data dan tubuh resensi	**Kode**
Data buku disebutkan kembali dalam tubuh resensi	DtT

g. Hubungan antara data buku dan penutup

Indikator hubungan antara data dan penutup	**Kode**
Data buku disebutkan kembali dalam penutup	DtT

h. Hubungan antara prolog dan tubuh resensi

Indikator hubungan antara prolog dan tubuh resensi	**Kode**
Kalimat prolog mengarah pada inti permasalahan dalam tubuh resensi	Pt-1
Prolog menjabarkan inti persoalan pada tubuh resensi	Pt-2
Kalimat prolog menarik minat pembaca	Pt-3

i. Hubungan antara prolog dan penutup

Indikator hubungan antara prolog dan penutup	**Kode**
Bagian prolog dan penutup membahas topik yang sama	PPn-1
Bagian prolog berisi pengantar pada sebuah resensi, sedangkan bagian penutup menjadi penyimpulan resensi.	PPn-2

j. Hubungan antara tubuh resensi dan penutup

Indikator hubungan tubuh resensi dan penutup	**Kode**
Bagian penutup menyimpulkan isi tubuh resensi	TPn-1
Bagian penutup melengkapi isi tubuh resensi	TPn-2

3.6 Triangulasi Data

Menurut Lexy J. Moleong (1989:195), trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti membuat trianggulasi dengan tujuan untuk melakukan pengecekan terhadap validitas dan keterpercayaan hasil temuan. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Triangulasi teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Triangulasi teori memanfaatkan penjelasan atau pembanding untuk mengukur tingkat derajat kepercayaan. Dengan menggunakan teori sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data, peneliti mencari data yang menunjang penelitiannya dan mampu menjelaskan hasil temuanya itu.

Pada peneletian ini, peneliti menggunakan tiga teori ahli bahasa yaitu teori dari Nurudin dalam bukunya yang berjudul *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak*, teori dari Lasa Hs dalam bukunya yang berjudul *Menaklukkan redaktur; Jurus Jitu Menulis Resesnsi di Media Massa*, dan teori Rahardi dalam buku yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Trianggulasi teori digunakan peneliti untuk membandingkan beberapa teori unsur-unsur resensi dari beberapa ahli bahasa, dengan tujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan setiap unsur resensi dalam penelitianya.

Langkah yang diambil oleh peneliti adalah mengoreksi hasil analisis dengan teori yang ada. Analisis unsur-unsur resensi dan hubungan antarunsur resensi dibandingkan dengan teori Nurudin, Lasa HS dan Rahardi. Dengan teori unsur-unsur resensi, peneliti dapat membandingkan teori penunjang tersebut dengan hasil penelitianya. Trianggulasi dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu trianggulasi teori dan trianggulasi logis. Trianggulasi teori digunakan oleh peneliti untuk membandingkan beberapa teori unsur-unsur resensi dari beberapa ahli bahasa dengan tujuan untuk mendeskripsikankan unsur-unsur resensi. Peneliti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga melakukan trianggulasi logis, yaitu dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Beliau adalah Dr. Yuliana Setiyaningsih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Subbab pertama menjelaskan hasil penelitian dan analisis data penelitian. Sistematika laporan subbab ini adalah sebagai berikut 1) unsur-unsur resensi yang terdapat dalam surat kabar kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. 2) hubungan unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Pada subbab kedua dibahas tentang hasil penelitian analisis data. Pembahasan yang dilakukan berupa 1) unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014, dan 2) hubungan antar unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada subbab ini, penulis memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014 dan hubungan antar unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.1.1 Unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Analisis data unsur-unsur resensi ini dilakukan terhadap 38 tulisan resensi yang diambil dari surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti meneliti unsur-unsur pada semua resensi tersebut. Sumber data tersebut diambil dari surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Minggu sebagai berikut: surat kabar Kedaulatan Rakyat tanggal 5 Januari 2014, tanggal 12 Januari 2014, tanggal 19 Januari 2014, tanggal 26 Januari 2014, tanggal 2 Februari 2014, tanggal 9 Februari 2014, tanggal 16 Februari 2014, tanggal 23 Februari 2014, tanggal 2 Maret 2014, tanggal 9 Maret 2014, tanggal 16 Maret 2014, tanggal 23 Maret 2014, dan tanggal 30 Maret 2014.

Peneletian ini menemukan enam buah unsur resensi. Setiap unsur resensi memiliki karakteristik atau komponen masing-masing. Enam unsur tersebut adalah 1) judul resensi, 2) data buku, 3) prolog/pendahuluan, 4) tubuh resensi, 5) penutup, 6) identitas penulis.

Tabel berikut ini menjelaskan karakteristik tiap unsur-unsur resensi dan kodenya yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Pembahasan tiap unsur resensi dijabarkan pada sub bab berikutnya.

4.1.1.1 Karakteristik Unsur-unsur Resensi

Seperti pada penjelasan terdahulu dalam bab III, Peneliti membuat kategori berdasarkan hasil temuan dari unsur-unsur resensi berupa karakteristik unsur resensi. Peneliti membuat kode pada karakterisitik yang ditemukan dalam unsur-unsur resensi. Setelah itu, peneliti akan menggunakan kode karakteristik tersebut sebagai pisau analisis untuk meneliti unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan kode pada tiap karakteristik unsur resensi:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1 **Karakteristik Unsur-unsur Resensi**

a. Unsur judul resensi (u1)

Karakteristik unsur judul resensi	**kode**
Judul resensi berbeda dengan judul buku yang diresensi	u1-1
Sesuai dengan tema	u1-2
Singkat, padat, jelas	u1-3
Eye catching	u1-4
Merupakan frasa	u1-5

b. Unsur data buku (u2)

Karakteristik unsur data buku	**kode**
Menjelaskan identitas buku	u2-1
Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit)	u2-2
Kode ISBN	u2-3

c. Unsur prolog (u3)

Jenis prolog	**karakteristik**	**Kode**
Prolog pertanyaan	Menggunakan kalimat tanya	u3-1
Menohok ke inti pemasalahan buku	Langsung menuju inti masalah	u3-2
Mengutip peristiwa aktual	Terdapat kutipan peristiwa aktual	u3-3
Kutipan tokoh terkenal	Terdapat kutipan dari tokoh terkenal	u3-4
Menuduh atau menghakimi	Terdapat opini dari penulis resensi	u3-5

d. Unsur tubuh resensi (u4)

komponen tubuh resensi	**Karakteristik**	**Kode**
Sinopsis	Adanya ringkasan buku	u4-1
Keunggulan dan kelemahan buku	Diuraikan kelemahan dan kelebihan buku	u4-2
Menyebut data buku	Disebutkan judul buku	u4-3
Mengutip kata asli	Adanya keterangan halaman	u4-4
Siapa sasaran buku	Disebutkan sasaran buku	u4-5
Menyebut nama penulis	Disebutkan nama penulis	u4-6
Arti penting bagi buku masyarakat	Diuraikan manfaat pentingnya buku untuk masyarakat	u4-7
Ulasan buku secara eksplisit	Diuraikan bahasan buku per bab atau bagian pada resensi	u4-8
Pembahasan	Ada pembahasan dalam resesnsi dengan mengacu pada teori tertentu	u4-9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Unsur penutup (u5)

Unsur penutup resensi	**Kode**
Penutup dengan mengemukakan inti buku (menyimpulkan)	u5-1
Penutup dengan disertai penilaian	u5-2
Penutup dengan mengemukakan teka-teki	u5-3
Penutup dengan merujuk pada buku lain yang bertema sama	u5-4

f. Unsur Identitas penulis (u6)

Karakteristik unsur identitas penulis	**Kode**
Identitas penulis menunjukan kompetensi penulisnya	u6

4.1.2 **Pembahasan Unsur-unsur Resensi dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014**

Pada subbab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian yang telah di paparkan di atas. Pembahasan dilakukan dengan menentukan karakteristik pada setiap unsur resensi. Setelah itu, peneliti menyertakan kode yang telah ditentukan sesuai dengan tabel karakteristikunsur resensi. Pembahasan hasil penelitian ini berupa unsur-unsurresensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Berikut ini adalah contoh pembahasan unsur-unsur resensi.

4.1.2.1 **Analisis Unsur-unsur Resensi**

Tabel 4.2 Contoh 1.

No	Resensi	Unsur
1	**Hamil Sehat, Bersalin Lancar**	u1-1 u1-2 u1-3 u1-4 u1-5
2	Judul buku : Panduan Klinis Kehamilan Penulis : Yani Firda Triana Penerbit : D-Medika, Yogyakarta Cetakan : I, 2013 Tebal : 218 halaman	u2-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	**Apa peristiwa paling menakjubkan yang dialami perempuan?** Kehamilan dan persalinan. Bisa dibilang, inilah momen yang banyak dinanti oleh pasangan.	u3-1
4.	**Ketika anda berencana untuk hamil dan memiliki anak, anda tentu membutuhkan informasi yang lengkap untuk mempersiapkan kehamilian dan persalinan. Persiapan ini dinilai sangat penting menuju kehamilan yang sehat dan persalinan yang berjalan lancar. Untuk itu, buku ini hadir.** Bab pertama buku ini menerangkan panduan prakehamilan dan perencanaan kehamilan. Bab kedua menerangkan panduan selama kehamilan, dan bab ketiga menerangkan panduan selama persalinan. **Tidak hanya perempuan, buku ini juga diperlukan oleh suami,** sebab akan mendampingi istri mulai dari hamil sampai mengasuh bayi. Bagaimanapun, setiap orang tua pasti mendambakan anaknya lahir dengan sehat dan cerdas. Mendapatkan keturunan berkualitas sebenarnya dimulai sejak prakehamilan. Pada dasarnya, ada dua hal yang berkaitan dengan masa sebelum kehamilan. Pertama adalah kesuburan suami dan isteri, kedua kesehatan calon ibu yang kelak akan mengandung. **Sebaiknya setiap pasangan suami isteri mengatur pola hidup yang sehat. Jika memungkinkan lakukan konsultasi pemeriksaan kesehatan (hal. 11-14).** **Apa yang tersaji dalam buku ini tentunya sangat perlu dipahami, seperti gambaran kondisi ibu hamil dan janin pada masa kehamilan. Berbagai hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama proses kehamilan. Gambaran aktivitas yang akan dilakukan tiap tahapan dalam proses kehamilan. Makanan dan nutrisi ibu hamil serta cara menghitung usia kehamilan dan waktu persalinannya. Begitupula beberapa persiapan menghadapi persalinan, tanda- persalinan normal atau *caesar*.**	→ u4-7 → u4-8 → u4-5 → u4-4 → u4-1
5.	**Belajar tentang kehamilan dan persalinan tidak melulu pekerjaan dokter, bidan ataupun mahasiswa kesehatan dan kedokteran, masyarakat awampun perlu mempelajarinya, karena akan berhadapan langsung dengan peristiwa kehamilan dan persalinan. Lewat buku ini bersiaplah menjalani kehamilan dan persalinan secara bijak.**	→ u5-2
6.	*) ***Armawati***, *pembaca buku di purworejo*	→ u6

(Ra9-3,*Kedaulatan Rakyat, 2 Maret 2014)*

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Dalam resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi, judul dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi, unsur judul resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Hamil Sehat, Bersalin Lancar"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), karakteristik tersebut adalah :

   a. Judul resensi tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Panduan Klinis Kehamilan*. Sedangkan judul resensinya adalah *Hamil Sehat, Bersalin Lancar*.
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah tentang kehamilan sesuai dengan judul resensi.
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3).
   d. Judul resensi *eye catching*(u1-4).
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa verbal(u1-5).

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan tepat, karena telah memenuhi lima kriteria judul yang telah ditentukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi, unsur data buku(u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul buku : Panduan Klinis Kehamilan
Penulis : Yani Firda Triana
Penerbit : D-Medika, Yogyakarta
Cetakan : I, 2013
Tebal : 218 halaman

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi, unsur prolog (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog pertanyaan (u3-1). Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat pada resensi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Apa peristiwa paling menakjubkan yang dialami perempuan?Kehamilan dan persalinan. Bisa dibilang, inilah momen yang banyak dinanti oleh pasangan"

Prolog di atas adalah prolog pertanyaan (u3-1).Prolog pertanyaan menggunakan kalimat tanya, hal itulah yang menjadi ciri utama prolog pertanyaan.

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi, unsur tubuh resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh lima komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Arti penting buku bagi masyarakat (u4-7)

Penulis resensi harus bisa menilai apa arti penting buku ini bagi masyarakat. Mengapa masyarakat perlu mengetahui apayang disajikan dalam buku itu. Komponen ini menjawab pertanyaan "apa arti penting buku itu bagi masyarakat luas?". Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan arti penting buku bagi masyarakat.

> "Ketika anda berencana untuk hamil dan memiliki anak, anda tentu membutuhkan informasi yang lengkap untuk mempersiapkan kehamilian dan persalinan. Persiapan ini dinilai sangat penting menuju kehamilan yang sehat dan persalinan yang berjalan lancar. Untuk itu, buku ini hadir"

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa penulis mengharapkan masyarakat mengerti akan pentingnya persiapan kehamilan dan persalinan. Masyarakat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diajarkan berbagai persiapan menuju kehamilan yang sehat dan persalinan yang berjalan lancar.

b. Ulasan buku secara eksplisit (u4-8)

Komponen ini menunjukan ulasan singkat resensi terhadap isi buku secara eksplisit. ulasan ini biasa ditandai dengan adanya uraian per bab atau perbagian buku dalam resensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan ulasan buku secara ekspisit.

> "Bab pertama buku ini menerangkan panduan prakehamilan dan perencanaan kehamilan. Bab kedua menerangkan panduan selama kehamilan, dan bab ketiga menerangkan panduan selama persalinan"

c. Siapa sasaran buku (u4-5)

Komponen ini menunjukan langsung kepada kita siapa sasaran pembaca buku.Diperuntukan bagi siapakah buku ini. Sebuah buku ditulis tentunya juga pasti ada tujuan atau sasaran buku tersebut. Jika buku mengenai masak memasak, maka sasaranya jelas ibu rumah tangga atau mereka yang mempunya hobi memasak. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan siapa sasaran buku.

> "Tidak hanya perempuan, buku ini juga diperlukan oleh suami, sebab akan mendampingi istri mulai dari hamil sampai mengasuh bayi"

Pada resensi di atas dapat kita lihat sasaran bukunya adalah para pasangan suami isteri yang sedang dan akan mempersiapkan kehamilan dan kelahiran anaknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan mengutip kata asli yang terdapat dalam resensi di atas.

> "Sebaiknya setiap pasangan suami isteri mengatur pola hidup yang sehat. Jika memungkinkan lakukan konsultasi pemeriksaan kesehatan (hal. 11-14)"

e. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis adalah gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Pada resensi di atas, informasi yang diberikan buku adalah gambaran kondisi ibu hamil dan janin pada masa kehamilan, apasaja hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan pada masa kehamilan, makanan dan nutrisi serta cara menghitung dan persiapan kehamilan. Berikut ini adalah kutipan sinopsis dalam tubuh resensi.

> "Seperti gambaran kondisi ibu hamil dan janin pada masa kehamilan. Berbagai hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama proses kehamilan. Gambaran aktivitas yang akan dilakukan tiap tahapan dalam proses kehamilan. Makanan dan nutrisi ibu hamil serta cara menghitung usia kehamilan dan waktu persalinannya. Begitupula beberapa persiapan menghadapi persalinan, tanda- persalinan normal atau *Caesar*"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penting.Terkadang pada penutup sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan dalam resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Belajar tentang kehamilan dan persalinan tidak melulu pekerjaan dokter, bidan ataupun mahasiswa kesehatan dan kedokteran, masyarakat awampun perlu mempelajarinya, karena akan berhadapan langsung dengan peristiwa kehamilan dan persalinan. Lewat buku ini bersiaplah menjalani kehamilan dan persalinan secara bijak"

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menutup resensi. Pada resensi di atas penutup yang digunakan adalah penutup dengan penilaian (u5-2). Penutup jenis ini berisi penilaian tentang buku. Baik dari dalam buku, maupun luar buku.Maksud dari penutup resensi di atasadalah penulis menilai, bahwa buku yang diresensi tidak hanya untuk dokter, perawat atau orang yang bekerja pada lingkungan kesehatan saja.Tetapi, masyarakat awampun perlu mengetahui dan membaca buku ini.

6. Identitas penulis (u6)

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"**Armawati**, pembaca buku di purworejo"*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pembaca buku. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pembaca buku tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

4.1.2.2 **Analisis Unsur-unsur Resensi**

Tabel 4.3 Contoh 2.

No	Resensi	Unsur
1	**Antara NU, Islam dan NKRI**	u1-1 u1-2 u1-3 u1-4 u1-5
2	Judul buku : NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia Penulis : Muh Hanif Dhakiri Penerbit : Pustaka pesantren Tahun terbit : pertama, Desember 2013 Tebal : xvi -+ 108 halaman ISBN : 13: 978-602-8995-44-3	u2-1 u2-2 u2-3
3	PERAN dan kontribusi kyai-kyai leluhur Nahdlatul Ulama (NU) dalam proses pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diakui. Kontribusi tersebut teracatat mulai sebelum Indonesia merdeka, zaman kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Bahkan, sampai hari ini.	→ u3-2
4.	Buku dengan judul**"NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia"** ini menguraikan dan menjelaskan peran serta kontribusi NU dalam menjaga tegaknya negara.**Hanip menyebutkan ada empat dimensi yang menjadi entitas penting dalam perjalanan historis Indonesia**. **Pertama, satu dekade sebelum Indonesia merdeka, tepatnya Muktamar ke-11 di Banjarmasin, 8-12 Juni 1935, para ulama NU memutuskan bahwa wilayah Hindia Belanda (Nusantara) adalah wilayah islam, tetapi bukan negara Islam.** Dimensi kedua, kekuatan utama perjuangan melawan melawan kaum penjajah. Martin van Bruinessen misalnya menyatakan peran kiai yang sangat sentral dalam gerakan melawan penjajah, seperti ditunjukan oleh Syaikh Yusuf Makassar. Ketiga pada tanggal 21-22 Oktober 1945 **Kiai-Kiai NU berkumpul di Surabaya yang dipimpin langsung oleh KH Hasyim Asy'ari dalam rangka melakukan pembahasan hukum republik**	→ u4-3 → u4-8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Indonesia yang telah diproklamasikan Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Pertemuan tersebut memutuskan bahwa NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah sah secara agama. Terakhir, dimensi keempat, pada Muktamar ke-27 di Situbondo, Jawa Timur tahun 1984, NU memutuskan menerima Pancasila sebagai asas organisasi, NU yang erhaluan akidah dan syariat Islam menurut paham Ahlus Sunnah wal Jamaah sejak semula menerima Pancasila menurut bunyi yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Itulah bukti kedalam dan kearifan pandangan NU yang disadari atau tidak telah menjadi pengikat pilar dan pengikat dasar tegaknyaNKRI	→ u4-7
5.	**Bukuini mengkolaborasikan kekayaan serta kedalaman tradisi peradaban NU, peran aktif dan kontribusinya untuk bangsa. Hanif Dhakiri membuktikan bahwa semua pemikiran dan sikap sosialpolitik yang dimanifestasikan dalam gerakan NU**.	→ u5-1
6.	*) ***Hendris,*** *Staf Redaksi Human Literacy Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*	→ u6

(Ra13-1, *Kedaulatan Rakyat*, 23 Maret 2014)

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Antara NU, Islam dan NKRI"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan, karakteristik tersebut adalah :

a. Judul resensi tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *NU Jimat NKRI, Jimat IslamIndonesia*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku yaitu kontribusi NUdalam NKRI.
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3).
d. Judul resensi *eye catching*(u1-4).
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa nominal (u1-5).

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan tepat karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul buku : NU Jimat NKRI, Jimat IslamIndonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis	: Muh Hanif Dhakiri
Penerbit	: Pustaka pesantren
Tahun terbit	: pertama, Desember 2013
Tebal	: xvi -+ 108 halaman
ISBN	: 978-602-8995-44-3

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi(u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan buku (u3-2).Berikut ini adalah kutipanpada resensi di atas.

> "PERAN dan kontribusi kyai-kyai leluhur Nahdlatul Ulama (NU) dalam proses pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diakui. Kontribusi tersebut teracatat mulai sebelum Indonesia merdeka, zaman kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Bahkan, sampai hari ini"

Prolog di atas adalah prolog menohok ke inti permasalahan. Kalimat prolog langsung menuju kepada inti permasalahan buku yang diresensi. Inti masalah buku adalah peranan dan kontribusi para kyai NU dalam pembentukan NKRI.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi, pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Komponen-komponen tersebut adalah :

a. Menyebut data buku (u4-3)

Menyebut judul data disini hanyalah sekedar variasi penulisan. Agar sebuah tulisan tidak membosankan perlu ada variasi seperti itu. Berikut ini adalah kutipan menyebut data buku dalam tubuh resensi.

> Buku dengan judul **"NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia"** ini menguraikan dan menjelaskan peran serta kontribusi NU dalam menjaga tegaknya negara.

b. Ulasan buku secara eksplisit (u4-8)

Komponen ini menunjukan ulasan singkat resensi terhadap isi buku secara eksplisit. ulasan ini biasa ditandai dengan adanya uraian perbab atau perbagian buku dalam resensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan ulasan buku secara ekspisit.

> "Hanip menyebutkan ada empat dimensi yang menjadi entitas penting dalam perjalanan historis Indonesia. Pertama, satu dekade sebelum Indonesia merdeka, tepatnya Muktamar ke-11 di Banjarmasin, 8-12 Juni 1935, para ulama NU memutuskan bahwa wilayah Hindia Belanda (Nusantara) adalah wilayah islam, tetapi bukan negara Islam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> Dimensi kedua, kekuatan utama perjuangan melawan melawan kaum penjajah.Martin van Bruinessen misalnya menyatakan peran kiai yang sangat sentral dalam gerakan melawan penjajah, seperti ditunjukan oleh Syaikh Yusuf Makassar. Ketiga pada tanggal 21-22 Oktober 1945 Kiai-Kiai NU berkumpul di Surabaya yang dipimpin langsung oleh KH Hasyim Asy'ari dalam rangka melakukan pembahasan hukum republik Indonesia yang telah diproklamasikan Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Pertemuan tersebut memutuskan bahwa NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah sah secara agama.
>
> Terakhir, dimensi keempat, pada Muktamar ke-27 di Situbondo, Jawa Timur tahun 1984, NU memutuskan menerima Pancasila sebagai asas organisasi, NU yang erhaluan akidah dan syariat Islam menurut paham Ahlus Sunnah wal Jamaah sejak semula menerima Pancasila menurut bunyi yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Itulah bukti kedalam dan kearifan pandangan NU yang disadari atau tidak telah menjadi pengikat pilar dan pengikat dasar tegaknyaNKRI"

c. Arti penting buku bagi masyarakat (u4-7)

Penulis resensi harus bisa menilai apa arti penting buku ini bagi masyarakat. Mengapa masyarakat perlu mengetahui apa yang disajikan dalam buku itu. Sebuah buku diterbitkan tentunya memiliki manfaat bagi masyarakat. Intinya hal ini ingin menjawab pertanyaan "apa arti penting buku itu bagi masyarakat luas?". Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan arti penting buku bagi masyarakat.

> "Kiai-Kiai NU berkumpul di Surabaya yang dipimpin langsung oleh KH Hasyim Asy'ari dalam rangka melakukan pembahasan hukum republik Indonesia yang telah diproklamasikan Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Pertemuan tersebut memutuskan bahwa NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah sah secara agama"

Kutipan di atas menginformasikan kepada masyarakat mengenai peranan Kiai-Kiai NU dalam berdirinya bangsa Indonesia. Penulis resensi menganggap hal itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan informasi dalam buku yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat.

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna penting. Terkadang pada penutup sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan dalam resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Bukuini mengkolaborasikan kekayaan serta kedalaman tradisi peradaban NU, peran aktif dan kontribusinya untuk bangsa. Hanif Dhakiri membuktikan bahwa semua pemikiran dan sikap sosialpolitik yang dimanifestasikan dalam gerakan NU"

Kutipan penutup resensi diatas menggunakan penutup dengan mengemukakan inti buku (u5-1). Mengemukakan inti buku dapat diartikan menyimpulkan isi buku. Pada kutipan resensi di bawah ini, penulis ingin mengungkapkan inti buku mengenai peran aktif NU dan kontribusinya untuk bangsa Indonesia. Berikut ini adalah kutipan penutup dengan menyimpulkan inti buku dalam resensi.

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik jika ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*"**Hendris,** Staf Redaksi Human Literacy Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Staf Redaksi Human Literacy Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Dengan demikian, pembaca akan percaya bahwa penulis memang sudah ahli pada bidangnya.

4.1.2.3 **Analisis Unsur-nsur Resensi**

Tabel 4.4 Contoh 3.

No	Resensi	Unsur
1	**Mengembalikan Ruh Pendidikan**	u1-1 u1-2 u1-3 u1-4 u1-5
2	Judul : Visi Pendidikan Ki Hjajar Dewantara, Tantangan dan Relevansi Penulis : Bartolomeus Samho Penerbit: Kanisius Cetak : I, 2003 Tebal : 116 halaman ISBN : 978-979-21-3547-3	u2-1 u2-2 u2-3
3	**PENDIDIKAN** nasional kita kini tengah dihadapkan pada situasi sulit. Ditengah derasnya gelombang isu degragasi moral, pendidikan dihadapkan mampu menjadi tameng penetralisir. Secara substnsi, pendidikan dan dimensi moralitas memang bersifat inheran. **Sehingga Emile Durhaim dalam karyanya Education dan Sociology (1956) mengatakan, pendidikan merupakan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu mampu hidup konsisten, mampu meredam nafsu kebinatangan serta mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.**	→ u3-4
4.	Sayangnya, kita justru lebih sering disuguhkan nuansa antiklimak dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah hanya mencetak output berkualitas hanya dari sisi kognitif ansich. Sementara aspek afektif kurang mendapatkan perhatian secara lebih. Tak ayal muncul penjahat-penjahat berdasi yang notabene mereka ditelurkan oleh instusi-instusi pendidikan tinggi.Padahal	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pendidikan bukan melulu urusan kognitif. **Pendidikan mencakup pula aspek moralitas (afektif). Bukankah pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan kletakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Anehnya, kurikulum pendidikan silih berganti tak kunjung memperbaiki moralitas masyarakat.** **Buku ini hadir ingin mengembalikan pendidikan Indonesia ke hakikat pendidikan seutuhnya.** Bagi Bartolomeus Samho adalah sosok penggagas brilian pendidikan yang patut diteladani gagasannya. Karena saat ini pendidikan telah kehilangan ruhnya. Pendidikan hanya mencetak tenaga mekanistik tanpa membekalinya dengan kekuatan emosional. **(Ki Hajar Dewantara, dalam trilogi pendidikannya (ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani) mewajangkan keseimbangan aspek kognitif dan afektif. (hal. iii)**	→ u4-9 → u4-7 → u4-4
5.	**Buku ini mengajak kita kembali menelaah konsep Ki Hajar Dewantara. Buku ringan ini layak digunakan sebagai pedoman guna merevitalisasi pendidikan saat iniyang telah mengalami kegalauan orientasi.Pendidikan bukan hanya aspek kognitif, pendidikan juga harus dapat melahirkan insan yang cerdas dan berakhlak mulia.**	→ u5-1
6.	*) ***Mansata Indah Dwi Utari***, *Guru MA Assalam Kradenan, Grobokan*	→ u6

(Ra4-3, *Kedaulatan Rakyat*, 19 Januari 2014)

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Pada resensi tersebut ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Judul resensi.

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi. Judul dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memenuhi karakteristik yang telah ditentukan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi, unsur judul resensi (u1). Berikut ini adalah kutipan judul resensi di atas.

"Mengembalikan Ruh Pendidikan"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan padatabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u1), karakteristik tersebut adalah :

a. Judul resensi tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Visi Pendidikan Ki Hjajar Dewantara, Tantangan dan Relevansi*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah tentang pendidikan.
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3).
d. Judul resensi *eye catching*(u1-4).
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa verbal (1-5).

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Visi Pendidikan Ki Hjajar Dewantara, Tantangan dan Relevansi
Penulis	: Bartolomeus Samho
Penerbit	: Kanisius
Cetak	: I, 2003
Tebal	: 116 halaman
ISBN	: 978-979-21-3547-3

Data buku diatas dapat dikatakan lengkap, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) sebagai berikut.

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap(judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN(u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog kutipan tokoh (u3-4). Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat dalam resensi di atas.

> “PENDIDIKAN nasional kita kini tengah dihadapkan pada situasi sulit. Ditengah derasnya gelombang isu degragasi moral, pendidikan dihadapkan mampu menjadi tameng penetralisir. Secara substnsi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> pendidikan dan dimensi moralitas memang bersifat inheran.Sehingga Emile Durhaim dalam karyanya Education dan Sociology (1956) mengatakan, pendidikan merupakan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu mampu hidup konsisten, mampu meredam nafsu kebinatangan serta mengatasi ancaman dan tantangan masa depan"

Pada prolog di atasterdapatkutipan mengenai pendidikan dari seorang tokoh yang bernama Emile Durhaim. Beliau dikenal sebagai salah satu pencetus sosiologi moderen dan mendirikan fakultas sosiologi pertama disebuah Universitas di Eropa pada tahun 1895.

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi.Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Komponen-komponen tersebut adalah :

a. Pembahasan (u4-9)

Pembahasan merupakan unsur dimana peresensi dapat mengulas kandungan buku maupun isinya. Uraian ini bisa mengemukakan isi pokok suatu karya, memberikan komentar, menilai baik isi maupun fisiknya. Penulis resensi dapat mengemukakan teori, hasil penelitian, atau pendapat orang lain dalam suatu masalah. Cara ini akan memberikan wawasan yang luas kepada para pembaca resensi atau peserta bedah buku.Berikut ini adalah kutipan pembahasan yang terdapat dalam resensi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Pendidikan mencakup pula aspek moralitas (afektif). Bukankah pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan kletakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Anehnya, kurikulum pendidikan silih berganti tak kunjung memperbaiki moralitas masyarakat"

Pada kutipan di atas Penulis resensi melakukan pembahasan mengenai isi buku dalam resensi. Penulis menggunakan pasal 31 ayat 3 UUD 1945 sebagai acuan untuk membahas buku.

b. Arti penting bagi buku masyarakat (u4-7)

Penulis resensi harus bisa menilai apa arti penting buku ini bagi masyarakat. Mengapa pula masyarakat perlu mengetahui apa yang disajikan dalam buku itu. Sebab, buat apa buku itu diterbitkan tanpa dibutuhkan masyarakat. Intinya ingin menjawab pertanyaan berikut "apa arti penting buku itu bagi masyarakat luas?". Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan arti penting buku.

> "Buku ini hadir ingin mengembalikan pendidikan Indonesia ke hakikat pendidikan seutuhnya. Bagi Bartolomeus Samho adalah sosok penggagas brilian pendidikan yang patut diteladani gagasannya"

Kutipan resensi di atas memperlihatkan bahwa buku tersebut memiliki arti penting bagi masyarakat yaitu untuk mengembalikan pendidikan Indonesia ke hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

c. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

presensi. Berikut ini adalah kutipan mengutip kata asli yang terdapat dalam resensi di atas.

> "(Ki Hajar Dewantara, dalam trilogi pendidikannya (ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani) mewajangkan keseimbangan aspek kognitif dan afektif. (hal. iii)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini mengajak kita kembali menelaah konsep Ki Hajar Dewantara. Buku ringan ini layak digunakan sebagai pedoman guna merevitalisasi pendidikan saat iniyang telah mengalami kegalauan orientasi. Pendidikan bukan hanya aspek kognitif, pendidikan juga harus dapat melahirkan insan yang cerdas dan berakhlak mulia"

Kutipan di atas adalah penutup dengan mengemukakan inti buku (u5-1). Penutup dengan mengemukakan inti buku dapat diartikan sebagai menutup dengan menyimpulkan inti buku. Kutipan resensi di bawah ini menyimpulkan bahwa pendidikan saat ini sedang mengalami *kegalauan* orientasi, dan menawarkan buku ini sebagai alternatif untuk mengatasinya.

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"**Mansata Indah Dwi Utari**, Guru MA Assalam Kradenan, Grobokan"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai guru. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sesuai dengan tema buku yang diresensi yaitu mengenai pendidikan, tentunya tulisan resensi ini juga tidak perlu diragukan karena dibuat oleh seorang guru yang kompeten dunia pendidika.

Analisis diatas adalah beberapa contoh analisis unsur-unsur resensi yang terdapat dalam surat kabar kedaulatan rakyat edisi Januari-Maret 2014. Pada analisis di atas dapat kita lihat bahwa resensi terdiri dari enam unsur dan pada tiap unsur memiliki karakteristik serta komponen yang membangun. Akan tetapi, tidak setiap komponen terdapat dalam unsur-unsur resensi. Tidak semua analisis unsur-unsur resensi ditampilkan. Analisis unsur-unsur resensi yang lain dapat dilihat pada lampiran 1.

4.1.2.4 Rangkuman Pembahasan Unsur-unsur Resensi Buku dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014.

Unsur-unsur resensi terdiri dari enam buah.Unsur-unsur tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Unsur resensi masing-masing memiliki ciri dan komponen yang berbeda. Komponen dan ciri-ciri tersebutlah yang menandakan fungsi dari masing-masing unsur resensi. Secara garis besar,unsur-unsur resensi buku terdiri dari enam buah unsur. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing unsur tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi

   Judul resensi merupakan unsur pertama dalam sebuah resensi buku. Judul resensi memiliki karakteristik sesuai dengan tema, ditulis dengan singkat padat dan jelas, memiliki jumlah kata yang sedikit, *eye catching*, dan juga merupakan sebuah frasa. Judul resensi dibuat berbeda dengan judul buku yang diresensi namun harus tetap relevan dengan topik yang ada pada judul buku. Berikut ini adalah contoh judul resensi yang tepat, dapat dilihat judul asli buku dengan judul resensi.

   Judul resensi : 'Santainya' Keseharian Mega-Taufiq
   Judul buku : Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu dan Unik dari keluarga Politik

   (Ra2-1, *Kedaulatan Rakyat* 12 Januari 2014)

2. Data buku

   Data buku merupakan identitas buku yang ditulis dengan tujuan untuk menginformasikan identitas buku kepada pembaca dengan sejelas-jelasnya. Dengan demikian, data buku yang baik haruslah lengkap. Lengkap yang dimaksud adalah paling tidak data buku tersebut terdiri dari judul, penulis, jumlah halaman, penerbit, tahun terbit, kota terbit dan kode ISBN. Jika demikian maka data buku dapat menjelaskan identitas buku dengan baik kepada pembaca. Berikut ini adalah contoh data buku yang baik.

   Judul buku : Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu dan Unik dari keluarga Politik
   Penulis : Rahmad Sahid
   Penerbit : Penerbit Expose (PT Mizan Publika) Jakarta Selatan
   Cetakan : I, 2013
   Halaman : X+206 Halaman
   ISBN : 978-602-7829-13-8

   (Ra2-1, *Kedaulatan Rakyat* 12 Januari 2014)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan dalam resensi, kesan pertama yang tercermin dalam kata sebuah resensi buku. Prolog terdapat pada paragraf pertama pada resensi. Bagian ini sangat menentukan sebagai momentum yang memengaruhi pembaca untuk mengetahui isi pernyataan resensi.Prolog harus dibuat dengan tepat dan semenarik mungkin, agar pembaca tertarik dengan resensi yang ditulis.Terdapat empat prolog yang ada pada resensi buku dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Keempat prolog tersebut adalah :

a. Prolog pertanyaan

Prolog pertanyaan ditandai dengan penggunaan kalimat tanya sebagai pendahuluan dalam resensi. Kalimat tanya digunakan untuk memancing pembaca agar lebih tertarik untum membaca keseluruhan resensi. Berikut ini adalah contoh prolog pertanyaan yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> “ Siapa yang tak kenal sosok Jusuf Kalla atau yang akrab dipanggil JK?Mantan wakil presiden Indonesia yang juga seorang pengusaha sukses. Kesuksesan JK baik dibidang ekonomi maupun politik, tidaklah diraih dengan mudah…”
> (u3.Ra6-1,*Kedaulatan Rakyat, 9 Februari 2014*”)

b. Prolog menohok ke inti permasalahan

Berbeda dengan prolog pertanyaan, prolog ini langsung mengungkapkan inti permasalahan buku untuk menarik minat pembaca. Penulis resensi buku mencari ide utama yang ada dalam buku.Ide utama itu dijadikan sebagai alat pemikat diawal paragraf.Prolog ini dimaksudkan agar pembaca tertarik dengan ide utama yang ditulis oleh penulis buku itu.Artinya, jika pembaca ingin mengetahui lebih dalam, maka mereka harus membaca resensi itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara utuh.Akan tetapi, kalaupun mereka tidak mau membaca keseluruhan, minimal mereka telah mengetahui pokok persoalan yang dikemukakan dalam buku tersebut. Berikut ini adalah contoh prolog menohok pada permasalahan utama buku yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Kisah tentang kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya.Sejak kerajaan itu mulai dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan berbagai versi dari beberapa tokoh yang ada. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada menjadi sosok lain yang menjadi kisah tersendiri pula. Bahkan berbagai versi muncul dalam kisah hayam wuruk dan Gadjah Mada tersebut".
> (Ra1-1,*Kedaulatan Rakyat, 5 Januari 2014*")

c. Prolog mengutip peristiwa aktual

Prolog ini menggunakan kejadian-kejadian aktual yang dijadikan umpan untuk memancing pembaca agar tertarik terhadap resensi. Peristiwa besar yang terjadi digunakan sebagai pendahuluan untuk membuat resensi, dengan adanya kutipan peristiwa besar diharapkan pembaca lebih tertarik untuk membaca resensi. Berikut ini adalah prolog contoh mengutip peristiwa aktual yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Pemilu legislatif dan peresiden tinggal hitungan hari.Sejak awal 2012 banyak orang yang menyatakan mencalonkan diri sebagai calon wakil rakyat maupun presiden.Mereka menawarkan diri melalui baliho, spanduk, maupun iklan ditelevisi, beberapa diantaranya dengan selera artistik yang memprihatinkan.Banyak hal yang mereka janjikan, umumnya niat untuk menyalurkan aspirasi dan menyejahterakan rakyat kecil".
> (Ra13-1,*Kedaulatan Rakyat, 30 Maret 2014*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Prolog kutipan tokoh terkenal

Prolog ini dibuat dengan cara menyertakan kutipan tokoh terkenal yang ahli dalam bidang tertentu yang sesuai dengan isi resensi. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat tertarik untuk membaca resensi. Berikut ini adalah prolog contoh kutipan tokoh terkenal yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "...Sehingga Emile Durhaim dalam karyanya *Education and Suciology* (1956) mengatakan, pendidikan merupakan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu mampu hidup konsisten meredam nafsu kebinatangan dan mengatasi ancaman serta tantangan masa depan.
> (Ra3-3,*Kedaulatan Rakyat, 19 Januari 2014*")

4. Tubuh resensi

Seperti halnya pada manusia, resensi juga memiliki tubuh.Tubuh resensi merupakan bagian yang paling sentral dari sebuah resensi. bagian isi pokok yang memiliki poin-poin inti sebuah resensi. Tubuh resensi terdiri dari komponen-komponen yang membangun. Komponen-komponen tersebut adalah :

a. Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan isi buku yang secara sistematis diuraikan mengenai apa saja yang dibahas pada buku tersebut dan dituangkan melalui kalimat dalam sebuah paragraf dalam resensi. Berikut ini adalah contoh sinopsis yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Apa yang tersaji dalam buku ini tentunya sangat perlu dipahami, seperti gambaran kondisi ibu hamil dan janin pada masa kehamilan. Berbagai hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama proses kehamilan. Gambaran aktivitas yang akan dilakukan tiap tahapan dalam proses kehamilan. Makanan dan nutrisi ibu hamil serta cara menghitung usia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> kehamilan dan waktu persalinannya. Begitupula beberapa persiapan menghadapi persalinan, tanda- persalinan normal atau *Caesar*"
> (Ra9-3,*Kedaulatan Rakyat*, 2 Maret 2014*)*

b. Keunggulan dan kelemahan buku

Keunggulan dan kelemahan bukubaik diungkapkan dalam sebuah resensi buku. Akan tetapi, pada seluruh tubuh resensi yang terdapat pada resensi surat kabar kedaulatan rakyat edisi Januari-Maret 2014, hanya terdapat satu resensi saja yang memiliki komponen ini, itupun hanya keunggulannya saja yang diungkapkan sedangkan kelemahannya tidak diungkapkan. Berikut ini adalah contoh menyebut keunggulan buku dalam naskah yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> **Inilah kelebihan karya Agung Pribadi ini**.Membaca buku secarah ini bisa membangkitkan semangat dan motivasi kita untuk berani bermimpi dan bertindak.
> (Ra7-1, *Kedaulatan Rakyat*, 16Februari 2014)

c. Menyebutkan judul buku dalam naskah

Menyebut buku disini hanyalah sekedar variasi penulisan.Boleh saja tidak disebut karena sudah ada dalam data buku. Namun, agar sebuah tulisan tidak membosankan perlu ada variasi seperti itu.Berikut ini adalah contoh menyebut judul buku dalam naskah yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Buku dengan judul**"NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia"** ini menguraikan dan menjelaskan peran serta kontribusi NU dalam menjaga tegaknya Negara"
> (Ra13-1, *Kedaulatan Rakyat,* 23 Maret 2014)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Mengutip kata asli

Mengutip kata asli ditandai dengan keterangan halamanpada akhir kalimat dalam resensi.Hal itu menunjukkan bahwa penulis menguktip kata asli buku itu. Mengutip kata asli digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi.Berikut ini contoh mengutip kata asliyang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Gadjah Mada adalah putra sulung Raden Wijaya ketika Dara Petak istana, disingkirkanlah Dewi Andongsari yang sedang hamil tersebut. Bahkan perang bubat adalah bentuk intrik tingkat tinggi di istana(hal.197)".
> (Ra1-1,*Kedaulatan Rakyat, 5 Januari 2014*")

e. Siapa sasaran buku

Siapa sasaran buku sangat penting dalam sebuah resensi. Sebuah buku ditulis tentunya juga pasti ada sasaran atau pihak yang dituju oleh buku tersebut. Jika buku mengenai masak memasak, maka sasaranya jelas ibu rumah tangga atau mereka yang mempunya hobi memasak. Berikut ini contoh siapa sasaran buku naskah buku yang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> " Buku ini wajib dibaca guru dan pendidik agar makin dicintai peserta didik. Sebab dengan interaktif-inovatif, peserta didik makin merasakan guru sebagai figur..."
>
> (u7.Ra1-3,*Kedaulatan Rakyat, 5 Januari 2014*)

f. Menyebut nama penulis

Nama penulis buku biasanya disebutkan oleh penulis resensi dalam tubuh resensi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan variasi pada resensi, sehingga pembaca tidak bosan dan tertarik pada resensi tersebut. Akan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetapi, pada resensi yang dimuat surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014 tidak ada satupun yang menuliskan nama penulis buku dalam tubuh resensi.

g. Arti penting buku bagi masyarakat

Penulis resensi harus bisa menilai apa arti penting buku ini bagi masyarakat. Mengapa pula masyarakat perlu mengetahui apa yang disajikan dalam buku itu. Sebab, buat apa buku itu diterbitkan tanpa dibutuhkan masyarakat. Intinya ingin menjawab pertanyaan berikut "apa arti penting buku itu bagi masyarakat luas?". Berikut ini contoh siapa sasaran buku naskah buku yang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Belajar tentang kehamilan dan persalinan tidak melulu tugas dokter, bidan, ataupun mahasiswa kedokteran dan bidang kesehatan. Masyarakat awam pun perlu mempelajarinya, karena akan berhadapan langsung dengan kenyataan kehamilan dan persalinan. Lewat buku ini, bersiaplah menjalani kehamilan dan persalinan secara bijak".
>
> (u8.Ra5-3, *Kedaulatan Rakyat, 2 Februari 2014*)

h. Ulasan buku secara ekspisit

Ulasan buku secara ekspisit merupakan ulasan singkat secara langsung buku yang dituliskan dalam sebuah resensi. Ulasan buku ini ditandai dengan adanya pembahasan perbab atau perbagian buku dalam resensi. Berikut ini adalah contoh ulasan buku secara eksplisit yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Bab pertama buku ini menerangkan panduan prakehamilan dan perencanaan kehamilan, bab kedua menerangkan panduan selama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> kehamilan, dan bab ketiga menerangkan panduan selama persalinan".
>
> (Ra9-3,*Kedaulatan Rakyat*, 2 Maret 2014)

i. Pembahasan

Pembahasan merupakan unsur dimana peresensi dapat mengulas kandungan buku maupun isi buku dalam resensi. Uraian ini bisa mengemukakan isi pokok suatu karya, memberikan komentar, menilai baik isi maupun fisiknya.Peresensi dapat mengemukakan teori, hasil penelitian, atau pendapat orang lain dalam suatu masalah untuk menilai atau membandingkan isi resensi. Cara ini akan memberikan wawasan yang luas kepada para pembaca resensi atau peserta bedah buku.Berikut ini contoh pembahasan yang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Sayangnya, justru lebih sering disuguhkan nuansa anti klimak dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah hanya mencetak *output* berkualitas hanya disisi *kognitif ansich*. Sementara aspek afektif kurang mendapat perhatian lebih. Tak ayal muncul penjahat-penjahat berdasi, yang notabene mereka ditelurkan oleh institusi-institusi pendidikan tinggi. Padahal pendidikan bukan melulu urusan kognitif. Pendidikan mencakup pula aspek moralitas (afektif). Bukankah pasal 31 ayat 3 UUD 1945 menyebutkan bahwa, fungsi pendidikan nasioinal adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, anehnya kurikulum pendidikan silih berganti tetapi tak kunjung memperbaiki moralitas bangsa"
>
> (u11.Ra3-3,*Kedaulatan Rakyat, 19 Januari 2014*)

Contoh di atas merupakan unsur pembahasan dalam resensi. Penulis resensi memaparkan bahasannya mengenai realitas pendidikan saat ini, dengan mengacu pada pasal 31 ayat 3 UUD 1945, penulis mencoba menyampaikan bahwa fungsi pendidikan yang hanya memikirkan masalah kognitif saja dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kurang mempertimbangkan masalah afektif, seperti yang telah ditetapkan pada Undang-Undang. Jadi, dalam unsur pembahasan ini penulis membahas mengenai masalah yang ada dalam buku yang diresensi dengan mengacu pada teori atau hal tertentu.

5. Penutup

Pada dasarnya setiap karya tulis perlu ada penutup, meskipun ada corak dan gaya berbeda dalam menutupnya. Penutup resensi dapat berupa kesimpulan dari seluruh isi disertai kesan dan saran, namun bisa juga merupakan penilaian merujuk pada buku lain. Menutup resensi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Berikut ini adalah macam-macam penutup resensi yang terdapat dalam surat kabar kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

a. Penutup dengan mengemukakan inti buku

Pada unsur penutup yang ini penulis resensi mencoba menyimpulkan inti buku. Dengan demikian, penulis berharap pembaca dapat mengerti dengan baik isi buku yang diresensi. Berikut ini contoh penutup resensi dengan menyimpulkan inti buku yang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "menarik dan menambah banyak kisah mengenai Majapahit yang memang sangat luar biasa, namun bunga-bunga cerita termasuk penceritaan perajurit Majapahit dengan putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat keluarga Khaisar China yang tersingkir'perang teluh' dan lainnya cukup banyak dikisahkan disini".
> (u12.Ra1-1,*Kedaulatan Rakyat, 5 Januari 2014*)

b. Penuutup dengan disertai penilaian

Pada penutup resensi jenis ini penulis resensi memberikan penilaian terhadap buku yang diresensi. Baik dari dalam buku maupun dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

luar.Contohnya seperti penulis menilai siapa yang harus membaca buku ini, dan sebagainya. Berikut ini adalahpenutup resensi dengan memberikan penilaian yang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "meskipun buku ini dikususkan untuk panduan guru terutama guru ABK, tidak ada salahnya unsur pendidik (baik instansi terkait, pemerintah daerah, masyarakat, bahkan sampai orangtua) membaca buku ini. Sehingga tidak ada lagi deskriminasi terhadap anak ABK. Mereka juga sangat membutuhkan kita untuk mendampingi menjalani kehidupan mereka".
> (u12.Ra1-2,*Kedaulatan Rakyat, 5 Januari 2014*)

c. Menutup dengan mengemukakan teka teki

Penulis dapat membuat variasi lain dalam menutup sebuah resensi. Menutup dengan mengemukakan teka-teki adalah salah satu cara agar pembaca dapat lebih tertarik dengan resensi yang ditulis. Berikut ini contoh penutup resensi dengan mengemukakan teka-tekiyang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> "Fiksi berlatarbelakangkan sejarah yang sangat menarik dan tidak membosankan. Sayang edisi kedua dwiloginya cukup lama jeda terbitnya. Pada buku keduanya inilah kisah Citra Rashmi atau Sannaha ataupun Pitaloka mungkin akan lebih seru. Karena terkait dengan lamaran Hayam Wuruk dan perang Bubat. Sekaligus perebutan kekuasaan Sunda, penerus Linggabuwana. Apakah jatuh kepada Niskalawastu atau anak lain dari selir terkasihnya?".
> (u12.Ra5-3,*Kedaulatan Rakyat, 2 Februari 2014*)

d. Menutup dengan merujuk pada buku lain yang bertema sama

Dalam menutup sebuah resesnsi penulis dapat memberi tahu pembaca mengenai buku lain yang bertema sama. Akan tetapi, dalam resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014 tidak ada satu pun resensi yang terdapat menutup dengan merujuk pada buku lain yang bertema sama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identits penulis

Identitas penulis resensi biasanya diletakan pada akhir naskah resensi.Identitas penulis sebaiknya menunjukan kompetensi penulisnya yang relevan dengan buku yang diresensi. Dengan demikian pembaca akan percaya bahwa penulis memang sudah ahli pada bidangnya.Berikut ini contoh penulisan identitas penulis resensi yang terdapat pada resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

> *"***Suwandi, Mpd,** *Guru Fisika, KIR & Jurnalisitik MAN Yogyakarta III"*
>
> (Ra4-1, *Kedaulatan Rakyat*, 26 Januari 2014)

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai guru fisika. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai guru fisika, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, karena buku yang diresensi adalah buku mengenai ilmu eksakta. Dengan demikian, pembaca akan percaya bahwa resensi yang dibuat penulis baik.

Resensi yang dimuat pada surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014 sebagian besar bersifat komersil yang banyak berisikan sinopsis dan kutipan buku saja. Sedangkan, pertimbangan baik buruknya buku kurang diungkapkan dalam resensi. Bahasa yang digunakan dalam resensi adalah bahasa ilmiah populer karena resensi buku dimuat dalam surat kabar. Berbeda dengan resensi yang dimuat dalam jurnal atau buku-buku yang lebih mengedepankan sifat akademik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1 Hubungan Antarunsur Resensi dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Analisis data hubungan antar unsur-unsur resensi ini dilakukan terhadap38 tulisan resensi yang diambil dari surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Peneliti meneliti hubungan unsur-unsur pada semua resensi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Kedaulatan Rakyat tanggal 5 Januari 2014, tanggal 12 Januari 2014, tanggal 19 Januari 2014, tanggal 26 Januari 2014, tanggal 2 Februari 2014,tanggal 9 Februari 2014, tanggal 16 Februari 2014, tanggal 23 Februari 2014, tanggal 2 Maret 2014, tanggal 9 Maret 2014, tanggal 16 Maret 2014, tanggal 23 Maret 2014, dan tanggal 30 Maret 2014.

Peneletian ini menemukan sepuluh hubungan antarunsur resensi. Dengan mengacu pada teori unsur-unsur resensi peneliti membuat indikator-indikator yang menunjukan keterkaitan atau hubungan antara unsur-unsur resensi. Dengan demikian, peneliti menemukan sembilan hubungan antarunsur resensi. Hubungan tersebut unsur tersebut adalah 1) hubungan antara judul dan data buku, 2) hubungan antara judul dan prolog, 3) hubungan antara judul dan tubuh resensi, 4) hubungan antara judul dan penutup, 5) hubungan antara data buku dan prolog, 6) hubungan antara data buku dan tubuh resensi, 7) hubungan antara data buku dan penutup, 8) hubungan antara prolog dan tubuh resensi, 9) hubungan antara prolog dan penutup, 10) hubungan antara tubuh resensi dan penutup.

Masing-masing hubungan antarunsur resensi memiliki karakteristik atau penanda. Karakteristik itu menunjukan bahwa unsur-unsur tersebut saling

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkait. Dalam tabel berikut ini dijelaskan indikator atau penanda hubungan antar unsur-unsur resensi dan kode dari tiap penanda hubungan tersebut yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data dalam resensi buku surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Pembahasan hubungan antar unsur resensi dijelaskan pada subbab berikutnya.

4.2.1.1 **Indikator Hubungan Antarunsur Resensi dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014**

Seperti pada penjelasan dalam bab III, Peneliti membuat kategori berdasarkan hasil temuan dari unsur-unsur resensi berupaindikator hubungan antarunsur resensi. Peneliti membuat kode pada indikator yang ditemukan dalam hubungan antarunsur resensi. Setelah itu, peneliti akan menggunakan kodeindikator tersebut sebagai pisau analisis untuk meneliti hubungan unsur-unsur resensi dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan kode pada tiap indikator hubungan antarunsur resensi.

Tabel 4.5**Indikator Hubungan antar Unsur Resensi**

a. Hubungan antara judul dan data buku

Indikator hubungan antara judul dan data buku	**Kode**
Judul resensi berbeda dengan judul buku tapi harus relevan (topik sama)	jDt

b. Hubungan antara judul dan prolog resensi

Indikator hubungan antara judul dan prolog	**Kode**
Tema pada judul resensi harus relevan dengan prolog	jP-1
Pendahuluan resensi berisi kalimat yang mengungkapkan dan mengembangkan topik.	jP-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Hubungan antara judul dan tubuh resensi

Indikator hubungan antara judul dan tubuh resensi	**Kode**
Judul merupakan permasalahan utama yang dibahas	jT-1
Judul merupakan gambaran singkat resensi	jT-2
Judul merangsang perhatian pembaca kepada isi resensi	jT-3
Judul merupakan inti bahasan resensi	jT-4
Judul merupakan cerminan dari resensi	jT-5
Judul harus relevan dengan isi resensi	jT-6

d. Hubungan antara judul dan penutup

Indikator hubungan antara judul dan penutup	**Kode**
Pada bagian penutup membahas tema yang sama dengan judul resensi	jPn

e. Hubungan antara data buku dan prolog

Indikator hubungan antara data dan prolog	**Kode**
Data buku disebutkan kembali dalam prolog	DtP

f. Hubungan antara data buku dan tubuh resensi

Indikator hubungan antara data dan tubuh resensi	**Kode**
Data buku disebutkan kembali dalam tubuh resensi	DtT

g. Hubungan antara data buku dan penutup

Indikator hubungan antara data dan penutup	**Kode**
Data buku disebutkan kembali dalam tubuh resensi	DtT

h. Hubungan antara prolog dan tubuh resensi

Indikator hubungan antara prolog dan tubuh resensi	**Kode**
Kalimat prolog mengarah pada inti permasalahan dalam tubuh resensi	Pt-1
Prolog menjabarkan inti persoalan pada tubuh resensi	Pt-2
Kalimat prolog menarik minat pembaca	Pt-3

i. Hubungan antara prolog dan penutup

Indikator hubungan antara prolog dan penutup	**Kode**
Bagian prolog dan penutup membahas topik yang sama	PPn-1
Bagian prolog berisi pengantar pada sebuah resensi, sedangkan bagian penutup menjadi penyimpulan resensi.	PPn-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

j. Hubungan antara tubuh resensi dan penutup

Indikator hubungan tubuh resensi dan penutup	**Kode**
Bagian penutup menyimpulkan isi tubuh resensi	TPn-1
Bagian penutup melengkapi isi tubuh resensi	TPn-2

4.2.2 Pembahasan Hubungan Antarunsur Resensi dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-Maret 2014

Unsur-unsur resensi merupakan komponen yang membangun resensi tersebut. Dalam unsur atau komponen itu terdapat hubungan yang saling terkait antara satu unsur dengan unsur yaang lainnya. Dengan mengacu pada teori unsur-unsur resensi, peneliti membuat indikator-indikator yang menunjukan keterkaitan atau hubungan antara unsur-unsur resensi. Pada masing-masing hubungan antarunsur resensi tersebut, ditentukan penanda yang menunjukan bahwa unsur-unsur tersebut saling terkait.

Pada penelitian ini peneliti menemukan sembilan hubungan antar unsur-unsur resensi. Hubungan tersebut unsur tersebut adalah 1) hubungan antara judul dan data buku, 2) hubungan antara judul dan prolog, 3) hubungan antara judul dan tubuh resensi, 4) hubungan antara judul dan penutup, 5) hubungan antara data buku dan prolog, 6) hubungan antara data buku dan tubuh, 7) hubungan antara data buku dan penutup, 8) hubungan antara prolog dan tubuh resensi, 9) hubungan antara prolog dan penutup, 10) hubungan antara tubuh resensi dan penutup.

4.2.2.1 Hubungan antara Judul Resensi dan Data Buku.

Indikator yang menandai hubungan antara kedua unsur tersebut adalah kesamaan topik yang terdapat dalam judul buku dengan judul resensi. Judul buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan judul resensi memang dibuat berbeda. Akan tetapi, kedua judul tersebut harus relevan karena mempunyai tema dan topik yang sama. Berikut ini adalah contoh hubungan antara judul resensi dan judul buku (data buku) yang terdapat dalam surat kabar kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
judul	Melihat Sisi Lain Majapahit	Judul resensi berbeda dengan judul buku tapi harus relevan (topiknya sama)	jDt
Data buku	Judul buku : Gemuruh Paregreg Penulis : Wahyu HR Penerbit : Diva Press Cetakan : I, November 2013 Tebal : 510 halamaan		

(Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat* 5, Januari 2014)

Judul resensi : Melihat Sisi Lain Majapahit
Judul buku : Gemuruh Paregreg

Jika kita cermati kedua judul tersebut memang berbeda, tetapi memiliki topik yang sama yaitu kerajaan Majapahit. Berdasarkan indikator yang ada, judul tersebut dapat dikatakan berhubungan karena memiliki topik yang sama. Hubungan antarajudul dengan data buku juga ditemukan pada seluruh resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.2.2.2 Hubungan antara Judul Resensi dan Prolog.

Indikator yang menandai hubungan tersebut adalah topik dan tema pada judul resensi harus relevan dengan prolog, selain itu juga Pendahuluan resensi berisi kalimat yang mengungkapkan dan mengembangkan topik.Berikut ini adalah contoh hubungan antara judul dengan prolog yang terdapat dalam surat kabar kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
judul	Melihat Sisi Lain Majapahit		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prolog	Kisah tentang kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya. Sejak kerajaan itu dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan berbagai versi dari berbagai sosok yang ada**. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada menjadi sosok lain yang sering menjadi kisah sendiri pula.** Bahkan berbagai versi muncul dalam kisah Hayam Wuruk dan Gadjah Mada tersebut	• Tema pada judul resensirelevan dengan isi prolog • Prolog pada resensi berisi kalimat yang mengungkapkan dan mengembangkan tema	jP-1 jP-2

(Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat* 5, Januari 2014)

Perhatikan judul dan prolog di dalam tabel, bukti *pertama* bahwa kedua unsur itu berhubungan adalah tema pada judul resensi dan prolog relevan, yaitu tentang kerajaan Majapahit. Bukti *kedua* yang menunjukkan hubungan kedua unsur itu adalah kalimat-kalimat pada prolog mengungkapkan dan mengembangkan tema.

Kalimat 1. Kisah tentang kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya

Kalimat 2. Sejak kerajaan itu dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan berbagai versi dari berbagai sosok yang ada.

Kalimat 3. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada menjadi sosok lain yang sering menjadi kisah sendiri pula.

Kalimat 4. Bahkan berbagai versi muncul dalam kisah Hayam Wuruk dan Gadjah Mada tersebut

Kalimat-kalimat tersebut mengungkapkan dan mengembangkan tema yaitu sisi kerajaan Majapahit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara judul dengan prolog adalah memiliki tema yang relevan. Hubungan antara judul dan prolog juga ditemukan pada seluruh resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.3 Hubungan antara Judul Resensi dan Tubuh Resensi.

Terdapat enam indikator yang menandai hubungan antara judul dan tubuh resensi. Keenam indikator tersebut adalah 1) Judul merupakan permasalahan utama yang dibahas, 2) Judul merupakan gambaran singkat resensi, 3) Judul merangsang perhatian pembaca kepada isi resensi, 4) Judul merupakan inti bahasan resensi, 5) Judul merupakan cerminan dari resensi, 6) Judul harus relevan dengan isi resensi. Berikut ini adalah contoh hubungan antara judul dengan prolog yang terdapat dalam surat kabar kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Judul	Melihat Sisi Lain Majapahit		
Tubuh resensi	Buku yang berkisah pasca lengsernya Gadjah Mada pasca Perang Bubat ini adalah versi lain dari karya-karya yang pernah ditulis oleh penulis lain seperti Layung Kresna Hariyadi. Jelas sangat berbeda karena buku ini dengan tegas menyebutkan bahwa Gadjah Mada bukanlah orang lain bagi Majapahit dan hanya orang-orang terdekat yang tahu bila Gadjah Mada yang tersohor dengan sumpah Amukti Palapa itu sesungguhnya adalah putra kandung dari pendiri Majapahit, Sri Kertajasa Jayawardana Dyah Wijaya dari selir yang bernama Dewi Andongsari (hal. 87). Bahkan bisa dikatakan, Gadjah Mada adalah putra sulung Raden Wijaya ketika Dara Petak dan juga keempat permaisurinya itu belum ada yang hamil. Dengan intrik istana, disingkirkanlah Dewi Andong Sari yang sedang hamil tersebut. Bahkan Perang Bubat adalah akibat intrik tingkat tinggi di Istana (hal 197). Selain mengungkapkan jati diri Gadjah Mada, buku ini juga sangat detail mengungkapkan intrik-intrik	• Judul merupakan permasalahan utama yang dibahas dalam tubuh resensi • Judul merupakan gambaran singkat dari tubuh resensi • Judul merangsang perhatian pembaca kepada isi resensi • Judul merupakan inti bahasan pada tubuh resensi • Judul merupakan cerminan dari resensi • Judul harus relevan dengan isi resensi	jT-1 jT-2 jT-3 jT-4 jT-5 jT-6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	keluarga kerajan Majapahit. Perseteruan kakak-adik lain ibu, bahkan pembelotan saudara Raja dan terlibnatnya para ahli teluh, serta perkelahian antar perguruan silat banyak mewarnai kisah dalam buku ini (hal 99).termasuk sengketa kedaton kulon dan Kedaton Wetan yang menjadi inti kisah buku ini dan memunculkan Perang Paregreg.		

(Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat* 5, Januari 2014)

Pada tabel di atas terdapat enam indikator yang menandai bahwa unsur judul resensi berhubungan dengan tubuh resensi. Dari kalimat yang terdapat dalam tubuh resensi, terlihat bahwa kalimat-kalimat tersebut menjelaskan indikator-indikator yang berada di sampingnya. Hubungan antara judul dengan tubuh resensi juga ditemukan pada seluruh resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.2.2.4 Hubungan Antara Judul Resensi dan Penutup

Pada hubungan antara judul resensi dan penutup, indikator yang menandai adalah *pertama,*bagian penutup memiliki membahas tema yang sama dengan judul resensi.*Kedua,*Bagian judul memancing pembaca untuk membaca seluruh resensi, sedangkan bagian penutup memancing pembaca untuk membaca buku yang diresensi.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
judul	Melihat Sisi Lain Majapahit		
penutup	Menarik dan menambah pengetahuan mengenai kisah Majapahit yang memang sangat luar biasa. Namun bunga-bunga cinta termasuk percintaan antara prajurit Majapahit dengan Putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat	• Penutup dan judul memiliki tema yang sama • bagian judul memancing pembaca untuk membaca seluruh	jPn jPn

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	keluarga Kaisar China yang tersingkir 'perang teluh' dan lainnya cukup banyak dikisahkan di sini. Tapi tetap menarik, karena cerita mengenai Perang Paregreg tidak banyak diungkap.	resensi, sedangkan bagian penutup memancing pembaca untuk membaca buku yang diresensi	

(Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat* 5, Januari 2014)

Uraian di atas menunjukan tema yang relevan, yaitu sisi lain kerajaan Majapahit. Selain itubagian judul memancing pembaca untuk membaca seluruh resensi, sedangkan bagian penutup memancing pembaca untuk membaca buku yang diresensi. Hal itulah yang menunjukan hubungan antara judul dengan penutup pada resensi. Hubungan antara judul dengan penutup ini ditemukan pada seluruh resensi dalam seurat kabar kedaulatan rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.2.2.5 Hubungan antara Data Buku dan Prolog

Hubungan antara data dan prolog ditandai dengan disebutkannya kembali data buku dalam prolog (judul buku). Berikut ini adalah contoh hubungan antara data buku dengan prolog yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Data buku	Judul buku : Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu mdan Unik dari keluarga Politik Penulis : Rahmad Sahid Penerbit : Penerbit Expose (PT Mizan Publika) Jakarta Selatan Cetakan : I, 2013 Halaman : X+206 Halaman ISBN : 978-602-7829-13-8		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prolog	Siapa yang menyangka jika kehidupan keluarga pejabat sehari-hari sama dengan kehidupan masyarakat biasa? **Buku karya Rahmad Sahid yang berjudul Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu mdan Unik dari keluarga Politik** mampu menarasika kisah lucu dan unik dari mantan ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Taufik Kiemas dan isterinya ketua umum Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP) Megawati Soekarno Putri yang tak beda jauh dengan kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya.	Data buku disebutkan kembali dalam prolog	DtP

(Ra2-1, *Kedaulatan Rakyat* 12 Januari 2014)

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa judul buku disebutkan kembali dalam prolog. Hal itulah yang menunjukan hubungan antara data buku dengan prolog dalam resensi. Hubungan antara data buku dengan prolog juga dapat dilihat dalam resensi dengan kode Ra5-3.

4.2.2.6 Hubungan antara Data Buku dan Tubuh Resensi

Sama seperti hubungan data buku dan prolog, hubungan antara data buku dan tubuh resensi juga ditandai dengan disebutkannya unsur data buku di dalam tubuh resensi. Berikut ini adalah contoh hubungan antara data buku dengan tubuh resensi yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Data buku	Judul buku : NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia Penulis : Muh Hanif Dhakiri Penerbit : Pustaka pesantren Tahun terbit : pertama, Desember		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2013 Tebal : xvi -+ 108 halaman ISBN : 13: 978-602-8995-44-3		
Tubuh resensi	**Buku dengan judul "NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia"** ini menguraikan dan menjelaskan peran serta kontribusi NU dalam menjaga tegaknya negara. Hanip menyebutkan ada empat dimensi yang menjadi entitas penting dalam perjalanan historis Indonesia. Pertama, satu dekade sebelum Indonesia merdeka, tepatnya Muktamar ke-11 di Banjarmasin, 8-12 Juni 1935, para ulama NU memutuskan bahwa wilayah Hindia Belanda (Nusantara) adalah wilayah islam, tetapi bukan negara Islam. Dimensi kedua, kekuatan utama perjuangan melawan melawan kaum penjajah. Martin van Bruinessen misalnya menyatakan peran kiai yang sangat sentral dalam gerakan melawan penjajah, seperti ditunjukan oleh Syaikh Yusuf Makassar. Ketiga pada tanggal 21-22 Oktober 1945 Kiai-Kiai NU berkumpul di Surabaya yang dipimpin langsung oleh KH Hasyim Asy'ari dalam rangka melakukan pembahasan hukum republik Indonesia yang telah diproklamasikan Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Pertemuan tersebut memutuskan bahwa NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah sah secara agama. Terakhir, dimensi keempat, pada Muktamar ke-27 di Situbondo, Jawa Timur tahun 1984, NU memutuskan menerima Pancasila sebagai asas organisasi, NU yang erhaluan akidah dan syariat Islam menurut paham Ahlus Sunnah wal Jamaah sejak semula menerima Pancasila menurut bunyi yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Itulah bukti kedalam dan kearifan pandangan NU yang disadari atau tidak telah menjadi pengikat pilar dan pengikat dasar tegaknyaNKRI	Data buku disebutkan kembali dalam tubuh	DtT

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Ra13-1, *Kedaulatan Rakyat*, 23 Maret 2014*)*

Hubungan antara data buku dan tubuh resensi juga ditandai dengan disebutkannya kembali data buku dalam tubuh resensi, seperti yang dijelaskan pada tabel di atas. Hubungan antara data buku dengan tubuh resensi juga ditemukan dalam resensi dengan kode Ra1-3, Ra3-3, Ra4-2.

4.2.2.7 Hubungan antara Data Buku dan Penutup

Hubungan antara data buku dengan tubuh resensi juga ditandai dengan disebutkannya unsur data buku didalam tubuh resensi. Berikut ini adalah contoh hubungan antara data buku dengan tubuh resensi yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Data buku	Judul : Jejak Sang Guru Bangsa Penulis : M Hamid Penerbit: Galang Pustaka Terbit : I, 2014 Tebal : 156 halaman	Data buku disebutkan kembali dalam penutup	DtP
Penutup	Membaca buku **setebal 156** halaman ini, pembaca diajak untuk meneladani tokoh yang selama hidupnya ini gigih berjuang untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tugas kita kini adalah melanjutkan perjuangan beliau guna menciptakan Negara *gemah ripah loh jinawi*		

(Ra2-2, *Kedaulatan Rakyat*, 9 Februari 2014*)*

Hubungan antara data buku dan penutup dapat dilihat dari disebutkannya kembali data buku dalam penutup resensi seperti pada tabel di atas. Hubungan antara data buku dan penutup hanya terdapat pada resensi dengan kode Ra2-2.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.8 Hubungan antara Prolog dan Tubuh Resensi

Terdapat tiga Indikator yang menunjukan hubungan antara prolog dan tubuh resensi adalah. *Pertama* kalimat prolog mengarah pada inti permasalahan dalam tubuh resensi.*Kedua* prolog menjabarkan inti persoalan pada tubuh resensi.Ketiga kalimat prolog menarik minat pembaca. Berikut ini adalah contoh hubungan antara prolog dengan tubuh resensi yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Prolog	Kepemimpinan adalah seni, karena itu tak akan pernah sama antara satu dengan yang lain. Demikian juga dengan pasangan Jokowi-Ahok. Pasangan ini pun memiliki tampilan gaya yang bebeda, namun saling melengkapi. Kesamaan keduanya memiliki karakter kepemimpinan yang bersahaja.		
Tubuh resensi	Gaya memimpin pasangan ini jarang dilakukan pemimpin lain di Indonesia. Suka terjun ke bawah meski sudah ditampuk kepemimpinan yang diraih. Karena politisi atau pejabat kita biasanya jika sudah duduk nyaman dengan jabatannya, seakan lupa dengan kepentingan rakyat yang seharusnya dipikirkan. Jokowi-Ahokhendak menunjukan kepada masyarakat bila politik bukan semata-mata soal rekayasa, tipu menipu atau retorika belaka. Politik adalah kerja keras berdarah-darah ketika dihadapkan pada sebuah upaya. Memahami keinginman masyarakat dan merealisasikannya dan *Blusukan* Jokowi telah menunjukan bahwa persoalan tak bisa dipahami hanya dengan duduk dibelakang meja. Persoalan dipahami	Kalimat prolog mengarah pada inti permasalahan dalam tubuh resensi Prolog menjabarkan inti persoalan pada tubuh resensi Kalimat prolog menarik minat pembaca	Pt-1 Pt-2 Pt-3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dengan cara meliha secara langsung dijantung persoalan tersebut (hal 20-23). Terobosan kepemimpinan yang dilakukan oleh Jokowi-Ahok, tentu dengan harapan agar dapat mengubah Jakarta menjadi lebih manusiawi dan nyaman bagi warganya. Tentu perubahan ini bukan hal mudah dan murah, *jer basuki mawa beya*, Namun pasangan ini menyadari bahwa kebaikan dan kesejahteraan rakyat Jakarta adalah hal yang tidak ternilai (hal 181)		

(Ra2-3, *Kedaulatan Rakyat*, 12 Januari 2014)

Semua indikator yang terdapat dalam tabel memang mencerminkan isi tubuh resensi. Hal itulah yang menunjukan hubungan antara prolog dengan tubuh resensi. Hubungan antara prolog dengan tubuh resensi juga ditemukan dalam seluruh reensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.2.2.9 Hubungan antara Prolog dan Penutup

Hubungan antara prolog dan penutup ditandai dengan *pertama*, pada bagian prolog dan penutup membahas topik yang sama. *Kedua*, bagian prolog berisi pengantar pada sebuah resensi, sedangkan bagian penutup menjadi penyimpulan resensi. Berikut ini adalah contoh hubungan antara prolog dan penutup yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Prolog	Kisah tentang kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya. Sejak kerajaan itu dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan berbagai versi dari berbagai	• Bagian prolog dan penutup membahas topik yang sama • Bagian prolog berisi	PPn-1 PPn-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sosok yang ada. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada menjadi sosok lain yang sering menjadi kisah sendiri pula. Bahkan berbagai versi muncul dalam kisah Hayam Wuruk dan Gadjah Mada tersebut	pengantar pada sebuah resensi, sedangkan bagian penutup menjadi penyimpulan resensi.	
Penutup	Menarik dan menambah pengetahuan mengenai kisah Majapahit yang memang sangat luar biasa. Namun bunga-bunga cinta termasuk percintaan antara prajurit Majapahit dengan Putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat keluarga Kaisar China yang tersingkir 'perang teluh' dan lainnya cukup banyak dikisahkan di sini. Tapi tetap menarik, karena cerita mengenai Perang Paregreg tidak banyak diungkap		

(Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat*, 5 Januari 2014)

Kedua indikator dalam tabel menunjukan hubungan antara prolog dan penutup. Dapat kita lihat bahwa dalam prolog dan penutup membahas topik yang sama yaitu tenang kerajaan Majapahit. Hubungan antara prolog dengan penutup juga ditemukan dalam seluruh reensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

4.2.2.10 Hubungan antara Tubuh Resensi dan Penutup.

Hubungan antara tubuh resensi dan penutup ditandai dengan dua indikator. *Pertama* bagian penutup menyimpulkan isi tubuh resensi, *kedua* bagian penutup melengkapi isi tubuh resensi. Berikut ini adalah contoh hubungan antara tubuh resensi dengan penutup yang terdapat dalam resensi surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterangan	Resensi	Indikator hubungan	kode
Tubuh resensi	Buku yang berkisah pasca lengsernya Gadjah Mada pasca Perang Bubat ini adalah versi lain dari karya-karya yang pernah ditulis oleh penulis lain seperti Layung Kresna Hariyadi. Jelas sangat berbeda karena buku ini dengan tegas menyebutkan bahwa Gadjah Mada bukanlah orang lain bagi Majapahit dan hanya orang-orang terdekat yang tahu bila Gadjah Mada yang tersohor dengan sumpah Amukti Palapa itu sesungguhnya adalah putra kandung dari pendiri Majapahit, Sri Kertajasa Jayawardana Dyah Wijaya dari selir yang bernama Dewi Andongsari (hal. 87). Bahkan bisa dikatakan, Gadjah Mada adalah putra sulung Raden Wijaya ketika Dara Petak dan juga keempat permaisurinya itu belum ada yang hamil. Dengan intrik istana, disingkirkanlah Dewi Andong Sari yang sedang hamil tersebut. Bahkan Perang Bubat adalah akibat intrik tingkat tinggi di Istana (hal 197). Selain mengungkapkan jati diri Gadjah Mada, buku ini juga sangat detail mengungkapkan intrik-intrik keluarga kerajan Majapahit. Perseteruan kakak-adik lain ibu, bahkan pembelotan saudara Raja dan terlibnatnya para ahli teluh, serta perkelahian antar perguruan silat banyak mewarnai kisah dalam buku ini (hal 99).termasuk sengketa kedaton kulon dan Kedaton Wetan yang menjadi inti kisah buku ini dan memunculkan Perang Paregreg.)	• Bagian penutup menyimpulkan isi tubuh resensi • Bagian penutup melengkapi isi tubuh resensi	TPn-1 TPn-2
Penutup	Menarik dan menambah pengetahuan mengenai kisah Majapahit yang memang sangat luar biasa. Namun bunga-bunga cinta termasuk percintaan antara prajurit Majapahit dengan Putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat keluarga Kaisar China yang tersingkir		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	‘perang teluh’ dan lainnya cukup banyak dikisahkan di sini. Tapi tetap menarik, karena cerita mengenai Perang Paregreg tidak banyak diungkap		

(Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat,* 5 Januari 2014)

Bagian penutup resensi berisi kalimat-kalimat yang menyimpulkan tubuh resensi, hal itulah yang menunjukan hubungan antara kedua unsur tersebut. Hubungan antara prolog dengan penutup juga ditemukan dalam seluruh resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Hubungan antarunsur resensi terdiri dari sepuluh hubungan, yang ditandai dengan indikator yang telah ditentukan peneliti melalui teori unsur-unsur resensi yang ada. Peneliti menemukan penanda hubungan antarunsur resensi yang sudah diuraikan di atas melalui indikator pada unsur-unsur resensi. Indikator atau penanda itulah yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan menemukan sepuluh hubungan unsur resensi pada resensi yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik dua simpulan sebagai berikut. *Pertama,* terdapat enam unsur resensi yang ditemukan pada resensi buku dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Keenam unsur tersebut memiliki komponen dan karakteristik masing-masing yang membangun.

Keenam unsur resensi tersebut adalah (1) judul resensi yang seluruhnya sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi. (2) data buku dengan karakteristik lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit), memiliki kode ISBN, dan menjelaskan identitas buku. (3) prolog yang terdiri dari prolog pertanyaan, prolog menohok ke inti pemasalahan buku, prolog mengutip peristiwa aktual, dan prolog kutipan tokoh terkenal. Prolog yang paling dominan muncul dalam seluruh resensi adalah prolog menohok ke dalam inti permasalahan buku. (4) tubuh resensi dengan komponennya adalah sinopsis, keunggulan dan kelemahan buku, menyebutkan judul buku dalam naskah, mengutip kata asli, menyebutkan siapa sasaran buku, menyebut nama penulis, arti penting buku bagi masyarakat, ulasan buku secara ekspisit, dan pembahasan. Pada komponen tubuh resensi, komponen yang paling banyak muncul adalah sinopsis dan mengutip kata asli. Sedangkan, komponen yang paling sedikit muncul adalah keunggulan dan kelemahan buku. (5) penutup yang terdiri dari penutup dengan mengemukakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

inti buku, penutup dengan disertai penilaian, dan penutup dengan mengemukakan teka teki. Penutup yang paling banyak digunakan adalah penutup resensi dengan menyimpulkan inti buku. (6) identitas penulis dengan karakteristik identitas penulis ditulis dengan menunjukan kompetensi penulis.

Kedua, dalam penelitian ini peneliti juga menemukan hubungan antar unsur resensi buku dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014. Hubungan tersebut adalah 1) hubungan antara judul dengan data buku, 2) hubungan antara judul dengan prolog, 3) hubungan antara judul dengan tubuh resensi, 4) hubungan antara judul dengan penutup, 5) hubungan antara data buku dengan prolog, 6) hubungan antara data buku dengan tubuh, 7) hubungan antara data buku dengan penutup, 8) hubungan antara prolog dengan tubuh resensi, 9) hubungan antara prolog dengan penutup, dan 10) hubungan antara tubuh resensi dengan penutup.

Resensi yang dimuat pada surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014 sebagian besar bersifat komersil yang banyak berisikan sinopsis dan kutipan buku saja. Sedangkan, pertimbangan baik buruknya buku kurang diungkapkan dalam resensi. Bahasa yang digunakan dalam resensi adalah bahasa ilmiah populer karena resensi buku dimuat dalam surat kabar. Berbeda dengan resensi yang dimuat dalam jurnal atau buku-buku yang lebih mengedepankan sifat akademik.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian terhadap resensi, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Saran yang pertama bagi peneliti lain. Mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap resensi buku dapat memperluas topik permasalahan penelitian, tidak hanya meneliti unsur-unsur dan hubungan antar unsur saja. Peneliti lain dapat pula meneliti jenis-jenis resensi atau sifat resensi dan sebagainya. Peneliti lain juga dapat mencari wacana lain untuk diteliiti, karena wacana dalam surat kabar sudah pernah dianalisis. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, yaitu penemuan hasil penelitian yang masih lemah dan belum dapat dijadikan standar karakteristik hubungan antarunsur resensi, karena penelitian ini hanya meneliti unsur resensi edisi Januari-Maret 2014. Peneliti lain dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari sumber data dalam priode yang lebih panjang.

Saran kedua yaitu bagi guru bahasa Indonesia. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada pembelajaran menulis, khususnya menulis resensi buku. Guru dapat menjadikan unsur-unsur resensi sebagai acuan dalam pembelajaran menulis resensi disekolah. Saran ketiga yaitu bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia (PBSI). Salah satu mata kuliah yang ada pada PBSI adalah menulis yang mempelajari mengenai resensi. Dengan adanya mata kuliah ini, mahasiswa dapat lebih mengenal tentang unsur-unsur resensi yang terdapat pada resensi buku. Dengan demikian, mereka diharapkan tidak hanya berperan sebagai pembaca, melainkan juga dapat menjadi penulis resensi buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Nurul. 2014. "Mimpi Melipat Batas". *Kedaulatan Rakyat*. 30 Maret hlm. 22.

Andrianto, Andi. 2011. *Menaklukkan Media, Berbagi Pengalaman Menulis Opini dan Resensi Buku*. Jakarta: Gramedia.

Annisa. 2014. "Melihat Sisi Lian Majapahit". *Kedaulatan Rakyat*. 5 Januari hlm. 22.

Armawati. 2014. "Hami Sehat, Bersalin Lancar". *Kedaulatan Rakyat*. 2 Maret hlm. 22.

Ashari. 2014. "Pemimpin Sekolah yang Unggul". *Kedaulatan Rakyat*. 23 Februari hlm. 22.

Bani, Bonnie Eko. 2014. "Memimpin adalah Menderita". *Kedaulatan Rakyat*. 30 Maret hlm. 22.

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Balai Pustaka

Dhuhuriyah, Sakinatudh. 2014. "Belajar dari Sejarah yang Hilang". *Kedaulatan Rakyat*. 16 Februari hlm. 22.

EW, Yulia. 2014. "Petuah Investor Terbesar Dunia". *Kedaulatan Rakyat*. 16 Februari hlm. 22

Faizah. 2014. "Menjadi Guru Kreatif". *Kedaulatan Rakyat*. 5 Januari hlm. 22.

Fatihaturrahman. 2014. "Pemimpin Berbasis Rakyat". *Kedaulatan Rakyat*. 9 Maret hlm. 22.

Fawaid, Ach. 2014. "Merindukan Pemimpin Ideal". *Kedaulatan Rakyat*. 12 Januari hlm. 22.

Gilang. 2014. "Pelajaran dari Perempuan Penerus Tahta". *Kedaulatan Rakyat*. 2 Februari hlm. 22.

Gustiawan, Tofan. 2014. *Model-Model Resensi dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juli-September 2013*. USD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hamdani. 2014. "Memahami Pelajaran dari Gusdur". *Kedaulatan Rakyat.* 9 Februari hlm. 22.

Hanif, Abdullah. 2014. "Menguak Marhaenisme Muhammadiyah". *Kedaulatan Rakyat.* 2 Maret hlm. 22.

Hartono, FI Agung. 2014. "Mengenal Dekat Penakwaan". *Kedaulatan Rakyat*. 2 Februari hlm. 22.

Hassan, M Iqbal. 2002. *MetodePenelitiandanAplikasinya*. Jakarta: GhaliaIndonesia.

Hendris. 2014. "Antara NU, Islam dan NKRI". *Kedaulatan Rakyat.* 23 Maret hlm. 22.

Hidayat, Pangki T. 2014. "Menyongsong Guru Berkualitas". *Kedaulatan Rakyat.* 23 Februari hlm. 22.

Hibban, Ibnu. 2014. "'Santainya' Keseharian Mega-Taufiq". *Kedaulatan Rakyat.* 12 Januari hlm. 22.

Humaidiy. 2014. "Teladan Anti Korupsi". *Kedaulatan Rakyat.* 16 Maret hlm. 22.

Jalil, Abdul. 2014. "Kritis Menulis Sosok". *Kedaulatan Rakyat.* 2 Maret hlm. 22.

Khairiyanto. 2014. "Mencapai Puncak Cahaya". *Kedaulatan Rakyat.* 9 Maret hlm. 22.

Kurniawan, Didit. 2014. "Jangan Sepelekan Kesalahan". *Kedaulatan Rakyat.* 19 Januari hlm. 22.

Lasa Hs. 2006. *Menaklukkan Redaktur.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Marista, Ratna. 2014. "Guru yang Lebih Inovatif". *Kedaulatan Rakyat.* 19 Januari hlm. 22.

Miskiyya, Richa. 2014. "Mengenang Cinta Ibunda". *Kedaulatan Rakyat.* 9 Februari hlm. 22.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Najib. 2014. "'Uneg-uneg' Seorang Santri". *Kedaulatan Rakyat.* 26 Januari hlm. 22.

Nurudin.2009. *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak.* Jakarta: Murai Kencana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prasetyawan, Raymundus Brian. 2014. "Belajar dari Murid". *Kedaulatan Rakyat.* 30 Maret hlm. 22.

Rahardi, Kunjana, 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Erlangga

Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta :CV Karyono.

Riyanto. 2014. "Satrio Piningit, Mitos atau Fakta?". *Kedaulatan Rakyat.* 16 Maret hlm. 22.

Ronny. 2014. "Melanggengkan Kekuasaan Ala Machiavelli". *Kedaulatan Rakyat.* 26 Januari hlm. 22.

Ronny. 2014. "Tua dengan Bahagia". *Kedaulatan Rakyat.* 16 Maret hlm. 22.

Rusliyanto, A. 2014. "Perjalanan Batin Putu Setia". *Kedaulatan Rakyat.* 9 Februari hlm. 22.

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Sao, Agustina Dewi. 2008. *Kemampuan Siswa Kelas XI IPA, IPS dab Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, dalam Meresesnsi Cerpen "MalamnyaMalam" Karya Seno Gumira Ajidarma*. USD

Sholikhin, Nur. 2014. "Terobosan Seorang Pemimpin". *Kedaulatan Rakyat.* 12 Januari hlm. 22.

Sugiantoro, Hendra. 2014. "Kiat Sukses Jadi Pembicara Publik". *Kedaulatan Rakyat.* 2 Februari hlm. 22.

Sugiantoro, Hendra. 2014. "Manajemen Waktu Nabi". *Kedaulatan Rakyat.* 23 Maret hlm. 22.

Sukandar, Amat. 2014. "yang tak Pernah Terungkap". *Kedaulatan Rakyat*. 23 Maret hlm. 22.

Sumardjo. 2014. "Jangan Takut Menjadi Guru 'ABK'". *Kedaulatan Rakyat.* 5 Januari hlm. 22.

Suryaningsih, Arifah. 2014. "Politisasi Guru". *Kedaulatan Rakyat.* 9 Maret hlm. 22.

Suwandi. 2014. "Kuasai Eksakta dengan Puasa". *Kedaulatan Rakyat.* 26 Januari hlm. 22.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Utari, Mansata Indah Dwi. 2014. "Mengembalikan Ruh Pendidikan". *Kedaulatan Rakyat.* 19 Januari hlm. 22.

Yuswanto, Sam Edy. 2014. "Mengajar pun Perlu Strategi". *Kedaulatan Rakyat.* 23 Februari hlm. 22.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI PENULIS

Andreas Dwi Sandi Aditya lahir di Bandar Lampung, 15 September 1991. Menempuh pendidikan dasar di SD Negri 2 Panutan, Pagelaran, Pringsewu, Lampung. Kemudian melanjutkan ke SMP Xaverius Pagelaran pada tahun 2006. Tiga tahun kemudian, menamatkan sekolah tingkat menengah atas di SMA Xaverius Pringsewu pada tahun 2009. Setelah itu, pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai mahasiswa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma. Diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul Resensi Buku dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini analisis unsur-unsur resensi buku yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Maret 2014.

Ra1-1, *Kedaulatan Rakyat,* 5 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Melihat Sisi Lain Majapahit	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Gemuruh Paregreg Penulis : Wahyu HR Penerbit : Diva Press Cetakan : I, November 2013 Tebal : 510 halaman	u2-1
3	Kisah tentang kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya. Sejak kerajaan itu dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan berbagai versi dari berbagai sosok yang ada. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada menjadi sosok lain yang sering menjadi kisah sendiri pula. Bahkan berbagai versi munculo dalam kisah Hayam Wuruk dan Gadjah Mada tersebut.	→ u3-2
4.	Buku yang berkisah pasca lengsernya Gadjah Mada pasca Perang Bubat ini adalah versi lain dari karya-karya yang pernah ditulis oleh penulis lain seperti Layung Kresna Hariyadi. Jelas sangat berbeda karena buku ini dengan tegas menyebutkan bahwa Gadjah Mada bukanlah orang lain bagi Majapahit dan hanya orang-orang terdekat yang tahu bila Gadjah Mada yang tersohor dengan sumpah Amukti Palapa itu sesungguhnya adalah putra kandung dari pendiri Majapahit, **Sri Kertajasa Jayawardana Dyah Wijaya dari selir yang bernama Dewi Andongsari (hal. 87).** Bahkan bisa dikatakan, Gadjah Mada adalah putra sulung Raden Wijaya ketika Dara Petak dan juga keempat permaisurinya itu belum ada yang hamil. Dengan intrik istana, disingkirkanlah Dewi Andong Sari yang sedang hamil tersebut. **Bahkan Perang Bubat adalah akibat intrik tingkat tinggi di Istana (hal 197).** Selain mengungkapkan jati diri Gadjah Mada, buku ini juga sangat detail mengungkapkan intrik-intrik keluarga kerajan Majapahit. **Perseteruan kakak-adik lain ibu, bahkan pembelotan**	→ u4-1 → u4-4 → u4-4 → u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	saudara Raja dan terlibnatnya para ahli teluh, serta perkelahian antar perguruan silat banyak mewarnai kisah dalam buku ini (hal 99).termasuk sengketa kedaton kulon dan Kedaton Wetan yang menjadi inti kisah buku ini dan memunculkan Perang Paregreg.	→ u4-4
5.	Menarik dan menambah pengetahuan mengenai kisah Majapahit yang memang sangat luar biasa. Namun bunga-bunga cinta termasuk percintaan antara prajurit Majpahit dengan Putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat keluarga Kaisar China yang tersingkir 'perang teluh' dan lainnya cukup banyak dikisahkan di sini. Tapi tetap menarik, karena cerita mengenai Perang Paregreg tidak banyak diungkap.	→ u5-1
6.	**Annisa,** pembaca novel buku sejarah	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

   "Melihat Sisi Lain Majapahit"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Gemuruh Paregreg*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku yaitu Majapahit (u1-2). Tema buku adalah tentang sisi lain kerajaan Majapahit
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Gemuruh Paregreg
Penulis	: Wahyu HR
Penerbit	: Diva Press
Cetakan	: I, November 2013
Tebal	: 510 halaman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat pada resensi di atas.

> Kisah tentang kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya. Sejak kerajaan itu dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan berbagai versi dari berbagai sosok yang ada. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada menjadi sosok lain yang sering menjadi kisah sendiri pula. Bahkan berbagai versi munculo dalam kisah Hayam Wuruk dan Gadjah Mada tersebut.

Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti pemasalahan buku .Prolog langsung membahas mengenai inti dari permasalahan, yaitu tentang kerajaan Majapahit.

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Pada buku yang diresensi di atas informasi yang diberikan buku adalah isi buku yang membicarakan mengenai sisi lain dari kerajaan Majapahit.

Berikut ini adalah kutipan sinopsi resensi.

> "Buku yang berkisah pasca lengsernya Gadjah Mada pasca Perang Bubat ini adalah versi lain dari karya-karya yang pernah ditulis oleh penulis lain seperti Layung Kresna Hariyadi. Jelas sangat berbeda karena buku ini dengan tegas menyebutkan bahwa Gadjah Mada bukanlah orang lain bagi Majapahit dan hanya orang-orang terdekat yang tahu bila Gadjah Mada yang tersohor dengan sumpah Amukti Palapa itu sesungguhnya adalah putra kandung dari pendiri Majapahit".

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku

> "Sri Kertajasa Jayawardana Dyah Wijaya dari selir yang bernama Dewi Andongsari (hal. 87)"
>
> "Bahkan Perang Bubat adalah akibat intrik tingkat tinggi di Istana (hal 197)."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Perseteruan kakak-adik lain ibu, bahkan pembelotan saudara Raja dan terlibnatnya para ahli teluh, serta perkelahian antar perguruan silat banyak mewarnai kisah dalam buku ini (hal 99)."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna penting. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan dalam resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi

> "Menarik dan menambah pengetahuan mengenai kisah Majapahit yang memang sangat luar biasa. Namun bunga-bunga cinta termasuk percintaan antara prajurit Majpahit dengan Putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat keluarga Kaisar China yang tersingkir 'perang teluh' dan lainnya cukup banyak dikisahkan di sini. Tapi tetap menarik, karena cerita mengenai Perang Paregreg tidak banyak diungkap"

Resensi di atas ditutup mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Penutup tersebut menyimpulkan mengenai inti buku yang banyak membahas sisi lain tentang kerajaan Majapahit.

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*"**Annisa,** pembaca novel buku sejarah"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pembaca buku. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pembaca buku tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra1-2, *Kedaulatan Rakyat,* 5 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Jangan Takut Menjadi Guru ABK	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa Penulis : Rani Wulandari Penerbit: Imperium, yogyakarta Terbitan: Pertama, 14 Agustus 2013	u2-1
	Menjadi tantangan tersendiri bagin seorang guru dalam mengemban amanah tugas profesionalnya (mendidik, mengajar, melatih) kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pada umumnya, baik kemampuan mental, emosi maupun fisiknya.	→ u3-2
4.	Guru ABK dituntut untuk memiliki rasa humor yang lebih tinggi, mampu mengorganisir dengan baik, menerima anak didik dengan sepenuh hati, selalu mengembangkan kreativitas dalam mengajar, bertempramen kuat, percaya diri, memahami kebutuhan siswa dan lain sebagainya (hal. 35-36). Tentunya juga tidak terlepas dari peranan utama seorang guru pada umumnya yaitu sebagai fasilitator perkembangan siswa serta pengganti orang tua di sekolah. Tantangan lainnya yaitu akan dijumpai kesulitan-kesulitan dalam mengajar siswa ABK, apalagi dalam memahami bicara dan bahasa yang diungkapkannya. Tidak perlu khawatir, buku ini sangat membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Mulai dari memahami masalah komunikasi bahasa sampai ujaran/daya tangkapnya. Disamping itu dipaparkan pula bagaimana mengembangkan sekolah dan kelas yang ramah	→ u4-4 → u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	bagi siswa ABK.	
5.	Meskipun buku ini dikhususkan untuk panduan bagi guru terutama guru ABK, tidak salahnya unsur pendidikan (baik instansi terkait, pemerintah daerah, masyarakat, bahkan sampai orang tua) membaca buku ini. Sehingga tidak ada lagi diskriminasi terhadap anak ABK. Karena mereka juga sangat membutuhkan kita untuk mendampingi mereka dalam menjalani kehidupannya.	→ u5-2
6.	**Sumardjo,** *Pensiunan Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul.*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi kedua yang terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

   "Jangan Takut Menjadi Guru ABK"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Gemuruh Paregreg*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku yaitu guru (u1-2). Tema buku adalah tentang sisi lain guru ABK
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul : Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa
Penulis : Rani Wulandari
Penerbit : Imperium, Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terbitan : Pertama, 14 Agustus 2013

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat pada resensi di atas.

> "Menjadi tantangan tersendiri bagin seorang guru dalam mengemban amanah tugas profesionalnya (mendidik, mengajar, melatih) kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pada umumnya, baik kemampuan mental, emosi maupun fisiknya"

Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti pemasalahan buku .Prolog langsung membahas mengenai inti dari permasalahan, yaitu tentang bagaimana menjadi guru ABK.

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Mengutip kata asli (u4-4).

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Guru ABK dituntut untuk memiliki rasa humor yang lebih tinggi, mampu mengorganisir dengan baik, menerima anak didik dengan sepenuh hati, selalu mengembangkan kreativitas dalam mengajar, bertempramen kuat, percaya diri, memahami kebutuhan siswa dan lain sebagainya (hal. 35-36)"

b. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Pada buku yang diresensi di atas informasi yang diberikan buku adalah isi buku yang membicarakan mengenai masalah-masalah dasn solusinya dalam menghadapi siswa ABK. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "buku ini sangat membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Mulai dari memahami masalah komunikasi bahasa sampai ujaran/daya tangkapnya. Disamping itu dipaparkan pula bagaimana mengembangkan sekolah dan kelas yang ramah bagi siswa ABK"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna penting. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan dalam resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi

> "Meskipun buku ini dikhususkan untuk panduan bagi guru terutama guru ABK, tidak salahnya unsur pendidikan (baik instansi terkait, pemerintah daerah, masyarakat, bahkan sampai orang tua) membaca buku ini. Sehingga tidak ada lagi diskriminasi terhadap anak ABK. Karena mereka juga sangat membutuhkan kita untuk mendampingi mereka dalam menjalani kehidupannya"

Kutipan di atas adalah penutup dengan penilaian (u5-2). Penulis resensi menilai bahwa selain sangat penting bagi guru ABK, buku ini juga penting bagi guru biasa, masyarakat, orang tua dan seluruh instansi yang terkait. Berikut adalah kutipan menutup dengan penilaian dalam resensi.

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Sumardjo,** *Pensiunan Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul"*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pensiunan kepala sekolah. Hal itu tentunya memiliki maksud tersesendiri. Sebagai mantan kepala sekolah, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra1-3, *Kedaulatan Rakyat*, 5 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Menjadi Guru Kreatif	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul buku : Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif Penulis : Dr. Hujair AH Sanaky Penerbit : Kaukaba, Yogyakarta Cetakan : Pertama, Desember 2013 Tebal : 284 Halaman ISBN : 978-602-1508-13-8	u2-1 u2-2 u2-3
	Sejak diberlakukan UU No 14 tahun 2005tentang Guru dan Dosen dan diteguhkan Permendikbud No 05 tahun 2012 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, keberadaan guru kini tak lagi dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kesejahteraannya meningkat setara dengan profesi lainnya, bahkan gaji minimal yang diperoleh guru tak kurang dari dua juta per bulan.	→ u3-3
4.	**Tentu ini berita yang menggembirakan. Guru dituntut meningkatkan kemampuan akademik, kompetensi keilmuan, serta kecakapan sosio-emosional ketika mengajar. Tapi sayang, serasa jauh panggang dari api. Sekitar 1,3 juta atau 50% dari 2,7 juta guru di tanah air belum layak mengajar karena kurang memenuhi standar kualifikasi maupun sertifikasi yang telah ditentukan oleh pemerintah (KR,8/3/2010).** **Fenomena itulah yang memantik kegelisahan Hujair AH Sanaky. Pakar pendidikan dari UII ini menengarai akar persoalan terletak pada keberadaan guru yang sekedar mengajar demi memenuhi menyelesaikan tuntutan target yang telah ditentukan kurikulum. Dalam pandangan guru kurikulum, ukuran keberhasilan adalah ketika**	→ u4-9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	muridnya mendapatkan nilai maksimal dari mata pelajaran yang telah disampaikan. Prihatin atas fenomena tersebut, melalui buku ini, Hujair mencoba menggedor kesadaran para guru agar beranjak dari status guru kurikulum kepada guru interaktif-inovatif. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. **Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang mempengarui tercapainya tujuan pembelajaran. Diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataannya, sering kali terjadi proses pembelajaran yang tidak efektif. Dengan bahasa yang lugas, Hujair menjelaskan secara detail pemanfaatan media pembelajaran interaktif-inovatif. Seperti media grafis, audio, visual, audio-visual, media tiga dimensi, media proyeksi, dan juga komputer-internet sebagai media pembelajaran jarak jauh.**	
5.	Buku ini wajib dibaca guru dan calon pendidik agar makin dicintai peserta didik. Sebab dengan interaktif-inovatif, peserta didik demakin merasakan guru sebagai figur sahabat yang enjoy diajak berdiskusi, bahkan untuk curhat sekalipun. Dengan demikian, inspirasi yang didedahkan guru pun mengalir dan terserap sepenuhnya dalam kepribadian murid.	→ u5-2
6.	**Faizah SA**, Guru SMK Al-Munawir Krapyak Bntul Yogyakarta.	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

"Menjadi Guru Kreatif"

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku yaitu pembelajaran (u1-2). Tema buku adalah tentang sisi lain pembelajaran kreati-inovatif
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul buku	: Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif
Penulis	: Dr. Hujair AH Sanaky
Penerbit	: Kaukaba, Yogyakarta
Cetakan	: Pertama, Desember 2013
Tebal	: 284 Halaman
ISBN	: 978-602-1508-13-8

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog mengutip peristiwa aktual (u3-3). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

> "Sejak diberlakukan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diteguhkan Permendikbud No 05 tahun 2012 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, keberadaan guru kini tak lagi dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kesejahteraannya meningkat setara dengan profesi lainnya, bahkan gaji minimal yang diperoleh guru tak kurang dari dua juta per bulan"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Pembahasan (u4-9)

Bagian pembahasan dalam tubuh resensi ini dilakukan oleh penulis resensi dengan mengacu pada data yang diperoleh dari (KR,8/3/2010) mengenai sertifikasi guru. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan pembahasan dalam resensi.

> "Tentu ini berita yang menggembirakan. Guru dituntut meningkatkan kemampuan akademik, kompetensi keilmuan, serta kecakapan sosio-emosional ketika mengajar. Tapi sayang, serasa jauh panggang dari api. Sekitar 1,3 juta atau 50% dari 2,7 juta guru di tanah air belum layak mengajar karena kurang memenuhi standar kualifikasi maupun sertifikasi yang telah ditentukan oleh pemerintah (KR,8/3/2010).
>
> Fenomena itulah yang memantik kegelisahan Hujair AH Sanaky. Pakar pendidikan dari UII ini menengarai akar persoalan terletak pada keberadaan guru yang sekedar mengajar demi memenuhi menyelesaikan tuntutan target yang telah ditentukan kurikulum. Dalam pandangan guru kurikulum, ukuran keberhasilan adalah ketika muridnya mendapatkan nilai maksimal dari mata pelajaran yang telah disampaikan."

b. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Pada buku yang diresensi di atas informasi yang diberikan buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah isi buku yang membicarakan mengenai masalah-masalah dalam pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif-inovatif. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang mempengarui tercapainya tujuan pembelajaran. Diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataannya, sering kali terjadi proses pembelajaran yang tidak efektif. Dengan bahasa yang lugas, Hujair menjelaskan secara detail pemanfaatan media pembelajaran interaktif-inovatif. Seperti media grafis, audio, visual, audio-visual, media tiga dimensi, media proyeksi, dan juga komputer-internet sebagai media pembelajaran jarak jauh"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini wajib dibaca guru dan calon pendidik agar makin dicintai peserta didik. Sebab dengan interaktif-inovatif, peserta didik demakin merasakan guru sebagai figur sahabat yang enjoy diajak berdiskusi, bahkan untuk curhat sekalipun. Dengan demikian, inspirasi yang didedahkan guru pun mengalir dan terserap sepenuhnya dalam kepribadian murid"

Kutipan di atas adalah penutup resensi dengan penilaian (u5-2). Penulis resensi menilai bahwa buku ini wajib dibaca oleh guru dan calon guru. Agar mereka dapan menerapkan pembelajaran yang menarik dan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Faizah SA**, Guru SMK Al-Munawwir Krapyak Bntul Yogyakarta"

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai guru. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai guru, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra2-1, *Kedaulatan Rakyat*, 12 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	'Santainya' Keseharian Mega-Taufiq	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul buku : Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu mdan Unik dari keluarga Politik Penulis : Rahmad Sahid PENERBIT : Penerbit Expose (PT Mizan Publika) Jakarta Selatan Cetakan : I, 2013 Halaman : X+206 Halaman ISBN : 978-602-7829-13-8	u2-1 u2-2 u2-3
	Siapa yang menyangka jika kehidupan keluarga pejabat sehari-hari sama dengan kehidupan masyarakat biasa? Buku karya Rahmad Sahid yang berjudul Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu mdan Unik dari keluarga Politik mampu menarasika kisah lucu dan unik dari mantan ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Taufik Kiemas dan isterinya ketua umum Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP)	→ u3-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Megawati Soekarno Putri yang tak beda jauh dengan kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya.	
4.	Sejak kecil Taufiq Kiemas tumbuh menjadi anak yang berani dan berjiwa nasionalis. Dibesarkan dalam keluarga Masyumi. Taufiq selalu disekolahkan di sekolah sekuler. Layaknya anak muda pada zaman itu, juga masa kini saat bersekolah di Sekolah Menengah Atas II Palembang. Taufiq membentuk geng anak muda yang diberi nama Don Quixote. Sesuai namanya yang mengambil tokoh novel klasik Miguel de Cervantes, mereka bercita-cita menaklukan dunia. **Tapi kegiatan utama gengnya tak jauh-jauh dari pesta dan hura-hura(hal. 4)** hingga akhir hayat, Tufiq Kiemas senang bernyanyi dan mealntunkan lagu-lagu dangdut. Megawati juga tak jauh berbeda kegemarannya dengan taufiq. Saat menghadiri perayaan natal di kantor PDIP Maluku, 8 Januari 2009 yang juga dihadiri penyanyi Andre Hehanusa ia pun meraih mikrofon dari genggaman pelantun 'Kuta Bali' itu. Sejenak kemudian, melantunkan kembali My Way ditimpali suara Andre. Baik Mega Maupun Taufik seringkali memunculkan guyonan atau *joke* yang membuat orang tertawa. Suatu ketika Mega mengundang wartawan untuk beramah tamah ke rumahnya. Juru masak melaporkan bahwa lauk yang disediakan selalu kurang. Sepontan sambil tertaw Mega berucap : "*ternyata para wartawan ini nggragas (semuanya dilahap) juga ya?".* Sedangkan ketika ulang tahun Baitul muslimin. Taufik memotong tumpeng dan membagikan pada para tokoh yang hadir. Ketika giliran Taufiq mendapatkan potongan tumpeng dari Ketua Umum Bamusi Hamka Haq, racikannya berbeda, sepontan Taufiq bertanya "*abonnya mana?*	→ u4-1 → u4-4 → u4-4
5.	Buku ini menjelaskan bahwa, dibalik keseriusan dalam keluarga politik, Mega Taufiq juga diselangi keunikan dan kelucuan, bahkan seringkali muncul hal-hal yang tidak terduga dalam keseharian mereka, yang langka diketahui publik. Menarik sekali untuk dibaca.	→ u5-1
6.	**Ibnu Hibban.** Mhs Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.	→ u6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "'Santainya' Keseharian Mega-Taufiq"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Pak Taufik dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu dan Menarik dari Keluarga Politik* Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah keseharian keluarga ibu megawati
   b. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   c. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   d. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul buku	: Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu mdan Unik dari keluarga Politik
Penulis	: Rahmad Sahid
Penerbit	: Penerbit Expose (PT Mizan Publika) Jakarta Selatan
Cetakan	: I, 2013
Halaman	: X+206 Halaman
ISBN	: 978-602-7829-13-8

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog prolog pertanyaan (u3-1). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Siapa yang menyangka jika kehidupan keluarga pejabat sehari-hari sama dengan kehidupan masyarakat biasa? Buku karya Rahmad Sahid yang berjudul Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu mdan Unik dari keluarga Politik mampu menarasika kisah lucu dan unik dari mantan ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Taufik Kiemas dan isterinya ketua umum Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP) Megawati Soekarno Putri yang tak beda jauh dengan kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Sejak kecil Taufiq Kiemas tumbuh menjadi anak yang berani dan berjiwa nasionalis. Dibesarkan dalam keluarga Masyumi. Taufiq selalu disekolahkan di sekolah sekuler. Layaknya anak muda pada zaman itu, juga masa kini saat bersekolah di Sekolah Menengah Atas II Palembang. Taufiq membentuk geng anak muda yang diberi nama Don Quixote. Sesuai namanya yang mengambil tokoh novel klasik Miguel de Cervantes, mereka bercita-cita menaklukan dunia."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Mengutip kata asli

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku

> "Tapi kegiatan utama gengnya tak jauh-jauh dari pesta dan hura-hura(hal. 4)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini menjelaskan bahwa, dibalik keseriusan dalam keluarga politik, Mega Taufiq juga diselangi keunikan dan kelucuan, bahkan seringkali muncul hal-hal yang tidak terduga dalam keseharian mereka, yang langka diketahui publik. Menarik sekali untuk dibaca"

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Ibnu Hibban.** Mhs Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai mahasiswa. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai mahasiswa, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra2-2, *Kedaulatan Rakyat,* 12 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Merindukan Pemimpin yang Ideal	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Andai Pak Harto Nyapres, Ku Pilih Penulis : Manskur Arif Rahman Penerbitq : Saufa Terbit : 1, Desember 2013 Tebal : 188 halaman Isbn : 978-602-255-398-4	u2-1 u2-2 u2-3
	Mungkin sebagian besar diantara kita, sejak era reformasi 1998 hingga saat ini, seolah masih belum menemukan sosok pemimpin yang tepat. Pemimpin yang benar-benar mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan rakyat, pemimpin di era reformasi ini seolah hanya mampu mengumbar janji dimasa kampanye, lantas kesulitan kesulitan untuk membuktikan ketika sudah terpilih.	→ u3-2
4.	Rakyat tidak membutuhkan pemimpin yang penakut. "seorang raja yang bijak tidak akan pernah mencari perang, tapi dia harus selalu siap untuk berperang". (film Thor I) disamping itu, rakyat sangat membutuhkan keamanan. Sebab, selama dua puluh tahun usai kemerdekaan, Indonesia sering dilanda perang saudara dan krisis politik yang dapat mengancap keutuhan NKRI. Dalam situasi seperti itu, Pak Harto Hadir dengan kerja keras, fokus dan penuh keberanian dalam	→ u4-9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	membangun Indonesia. Keberhasilan Pak Harto inilah yang membuat rakyat menyebut-nyebut namanya di era reformasi. **Seolah-olah, jika ia masih hidup, dan menjalonkan diri kembali sebagai Presiden, akan banyak rakyat yang memilihnya karena dianggap mampu membawa Indonesia menjadi lebih maju, (hal 33)** Kerinduan terhadap sosok Pak Harto tidak lain adalah kritik terhadap pemerintahanan saat ini. Kritik disertai harapan agar Presiden mendatang mampu memenuhi apa yang paling dibutuhkan rakyat. Kerinduan itu juga merupakan tanda bahwa saat ini terjadi krisis kepemimpinan. Kira-kira saat ini, apa yang paling dibutuhkan oleh rakyat Indonesia? Bisakah calon Presiden kita memahami kebutuhan rakyat Indonesia sekarang? Dan sanggupkan para calon Presiden kita memenuhi kebutuhan Rakyat? Tentu, hal ini masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab kepastiannya.	→ u4-4
5.	Buku ini seakan mengajak kita kembali mengenal sosok Pak Harto yang bergelae Bapak Pembangunan. Meski juga mengajak pembaca mengintip profil calon yang dibesar-besarkan sebagai calon Presiden namun seakan mempertanyakan, adakah diantara mereka yang mempunyai kekuatan lebih dari Pak Harto?.	→ u5-1
6.	**Ach Fawaid**, Pustakawan di Garawiska Institute Yogyakarta.	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

"Merindukan Pemimpin yang Ideal"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Andai Pak Harto Nyapres, Ku Pilih*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah pemempin negeri Indonesia
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Andai Pak Harto Nyapres, Ku Pilih
Penulis	: Manskur Arif Rahman
Penerbit	: Saufa
Terbit	: 1, Desember 2013
Tebal	: 188 HALAMAN
ISBN	: 978-602-255-398-4

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Prolog langsung membahas mengenai inti dari permasalahan. Berikut ini adalah kutipan prolog di atas..

> "Mungkin sebagian besar diantara kita, sejak era reformasi 1998 hingga saat ini, seolah masih belum menemukan sosok pemimpin yang tepat. Pemimpin yang benar-benar mampu memenuhi kebutuhan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> dan keinginan rakyat, pemimpin di era reformasi ini seolah hanya mampu mengumbar janji dimasa kampanye, lantas kesulitan kesulitan untuk membuktikan ketika sudah terpilih"

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Pembahasan (u4-9)

Pada komponen tubuh resensi ini, penulis melakukan pembahasan. Dengan membandingkan dengan pemimpin dengan tokoh dalam film Thor. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Rakyat tidak membutuhkan pemimpin yang penakut. "seorang raja yang bijak tidak akan pernah mencari perang, tapi dia harus selalu siap untuk berperang". (film Thor I) disamping itu, rakyat sangat membutuhkan keamanan. Sebab, selama dua puluh tahun usai kemerdekaan, Indonesia sering dilanda perang saudara dan krisis politik yang dapat mengancap keutuhan NKRI.
>
> Dalam situasi seperti itu, Pak Harto Hadir dengan kerja keras, fokus dan penuh keberanian dalam membangun Indonesia. Keberhasilan Pak Harto inilah yang membuat rakyat menyebut-nyebut namanya di era reformasi"

b. Mengutip kata asli biasa (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku

> "Seolah-olah, jika ia masih hidup, dan menjalonkan diri kembali sebagai Presiden, akan banyak rakyat yang memilihnya karena dianggap mampu membawa Indonesia menjadi lebih maju, (hal 33)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Resenhsi di atas ditutup mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1) Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini seakan mengajak kita kembali mengenal sosok Pak Harto yang bergelae Bapak Pembangunan. Meski juga mengajak pembaca mengintip profil calon yang dibesar-besarkan sebagai calon Presiden namun seakan mempertanyakan, adakah diantara mereka yang mempunyai kekuatan lebih dari Pak Harto?."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Ach Fawaid**, Pustakawan di Garawiska Institute Yogyakarta*"*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pustakawan. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pustakawan, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra2-3, *Kedaulatan Rakyat*, 12 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Terobosan Seorang Pemimpin	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Jokowi-Ahok Penulis : Rangga Warih Adiguna Penerbit: Palapa Cetakan: I, 2013 Tebal : 186 halaman ISBN : 978-602-225-029-7	u2-1 u2-2 u2-3
	Kepemimpinan adalah seni, karena itu tak akan pernah sama antara satu dengan yang lain. Demikian juga dengan pasangan Jokowi-Ahok. Pasangan ini pun memiliki tampilan gaya yang bebeda, namun saling melengkapi. Kesamaan keduanya memiliki karakter kepemimpinan yang bersahaja.	→ u3-2
4.	Gaya memimpin pasangan ini jarang dilakukan pemimpin lain di Indonesia. Suka terjun ke bawah meski sudah ditampuk kepemimpinan yang diraih. Karena politisi atau pejabat kita biasanya jika sudah duduk nyaman dengan jabatannya, seakan lupa dengan kepentingan rakyat yang seharusnya dipikirkan.	→ u4-1
	Jokowi-Ahok hendak menunjukan kepada masyarakat bila politik bukan semata-mata soal rekayasa, tipu menipu atau retorika belaka. Politik adalah kerja keras berdarah-darah ketika dihadapkan pada sebuah upaya. Memahami keinginman masyarakat dan merealisasikannya. Dan *Blusukan* **Jokowi telah menunjukan bahwa persoalan tak bisa dipahami hanya dengan duduk dibelakang meja. Persoalan dipahami dengan cara meliha secara langsung dijantung persoalan tersebut (hal 20-23)**	→ u4-4
	Terobosan kepemimpinan yang dilakukan oleh Jokowi-Ahok, tentu dengan harapan agar dapat	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengubah Jakarta menjadi lebih manusiawi dan nyaman bagi warganya. Tentu perubahan ini bukan hal mudah dan murah, *jer basuki mawa beya*, **Namun pasangan ini menyadari bahwa kebaikan dan kesejahteraan rakyat Jakarta adalah hal yang tidak ternilai (hal 181)**	→ u4-4
5.	Buku ini memag hanya menguls singkat perjalanan dan terobosan seorang pemimpn dari pasangan Jokowi-Ahok. Lewat pasangan yang telah 'menyihir' masyarakat ini, penulis membuat semacam analisis sederhana terhadap karakter dan model kepemimpina Jokowi Ahok. Sekalipun baru dibuktikan dalam waktu yang pendek, melalui sepak terjangnya ketika memangku jabatan struktural. Terobosan kepemimpinan yang dinilai sebagai sepirit abru bagi rakyat.	→ u5-1
6.	**Nur Sholikin**, penikmat buku FITK UIN Suka Yogyakarta	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

   "Terobosan Seorang Pemimpin"

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Jokowi-Ahok*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah kepemimpinan Jokowi-Ahok
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Jokowi-Ahok
Penulis	: Rangga Warih Adiguna
Penerbit	: Palapa
Cetakan	: I, 2013
Tebal	: 186 halaman
ISBN	: 978-602-225-029-7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

> "Kepemimpinan adalah seni, karena itu tak akan pernah sama antara satu dengan yang lain. Demikian juga dengan pasangan Jokowi-Ahok. Pasangan ini pun memiliki tampilan gaya yang bebeda, namun saling melengkapi. Kesamaan keduanya memiliki karakter kepemimpinan yang bersahaja"

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut.. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Gaya memimpin pasangan ini jarang dilakukan pemimpin lain di Indonesia. Suka terjun ke bawah meski sudah ditampuk kepemimpinan yang diraih. Karena politisi atau pejabat kita biasanya jika sudah duduk nyaman dengan jabatannya, seakan lupa dengan kepentingan rakyat yang seharusnya dipikirkan. Jokowi-Ahok hendak menunjukan kepada masyarakat bila politik bukan semata-mata soal rekayasa, tipu menipu atau retorika belaka. Politik adalah kerja keras berdarah-darah ketika dihadapkan pada sebuah upaya. Memahami keinginman masyarakat dan merealisasikannya. Dan *Blusukan*_"

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku

> "Jokowi telah menunjukan bahwa persoalan tak bisa dipahami hanya dengan duduk dibelakang meja. Persoalan dipahami dengan cara meliha secara langsung dijantung persoalan tersebut (hal 20-23)"

> "Namun pasangan ini menyadari bahwa kebaikan dan kesejahteraan rakyat Jakarta adalah hal yang tidak ternilai (hal 181)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Resensi di atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditutup mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini memag hanya menguls singkat perjalanan dan terobosan seorang pemimpn dari pasangan Jokowi-Ahok. Lewat pasangan yang telah 'menyihir' masyarakat ini, penulis membuat semacam analisis sederhana terhadap karakter dan model kepemimpina Jokowi Ahok. Sekalipun baru dibuktikan dalam waktu yang pendek, melalui sepak terjangnya ketika memangku jabatan struktural. Terobosan kepemimpinan yang dinilai sebagai sepirit abru bagi rakyat."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Nur Sholikin**, penikmat buku FITK UIN Suka Yogyakarta"

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai penikmat buku FITK UIN. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai penikmat buku FITK UIN, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra3-1, *Kedaulatan Rakyat,* 19 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Guru yang Lebih Inovatif	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	Judul : Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif) Penulis : Zainal Aqib Penerbit: Y Rama Widya, Bandung Cetakan: I, 2013 Tebal : viii+ m144 halaman ISBN : 978-979-077-671-5	u2-1 u2-2 u2-3
	Pembelajaran merupakan sarana memberi bekal pada diri seseorang yang nantinya berguna bagi kehidupan. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik dituntut dapat mengembangkan pembelajaran kepada anak didik agar lebih bermakna. Sehingga tidak hanya sekedar tahu, melainkan mengalami langsung apa yang dipelajarinya.	→ u3-2
4.	**Ada beberapa bentuk pendekatan yang bisa dilakukan, salah satunya pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini, seorang guru mendorong siswa akan pengetahuan yang dimilikinya itu dapat bermakna baik bagi siswa itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendekatan inilah yang membuat guru agar lebih inovatif dengan strategi yang tepat, metode yang benar dan teknik yang membuat anak didik senang.** Dalam mengembangkan pembelajarn yang inovatif, seorang guru wajib menguasai keterampilan yang menjadi standar bagi seorang guru. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Diantaranya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan melaksanakan, keterampilan bertanya dan keterampilan lainnya yang harus ada pada seorang guru. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan tersebut (hal 84-101). Buku ini terdiri dari tiga bagian. **Bagian pertama memaparkan model-model pembelajaran, mulai dari pengembangan model pembelajaran yang efektif dan model-model pembelajaran kontekstual. Bagian kedua dipaparkan peran sebuah model media pembelajaran dalam mendukung model-model pembelajaran agar nantinya dapat mendukung pula pada bagian terakhir yaitu bagaimana seorang guru memiliki strategi yang tepat pada siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.**	→ u4-1 → u4-4 → u4-8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Buku ini bisa menjadi panduan jika ingin disebut guru profesional dan inovatif. Buku ini dapat membantu agar kegiatan belajar mngajar guru menjadi lebih bersahabat dengan siswa. Dengan demikian, tidak selamanya model belajar mengajar monoton dan membosankan. Bila guru mau mengembangkan keterampilan dasar tentunya anak didik akan merasa senang mendapatkan ilmu setiap harinya.	→ u5-1
6.	***)Ratna Marista** , *Mahasiswi Akademi Pariwisata STIPARYi Yogyakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

   "Guru yang Lebih Inovatif"

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif).*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah kepemimpinan pembelajaran yang inovatif
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)
Penulis	: Zainal Aqib
Penerbit	: Y Rama Widya, Bandung
Cetakan	: I, 2013
Tebal	: viii+ m144 halaman
ISBN	: 978-979-077-671-5

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)

c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

> "Pembelajaran merupakan sarana memberi bekal pada diri seseorang yang nantinya berguna bagi kehidupan. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik dituntut dapat mengembangkan pembelajaran kepada anak didik agar lebih bermakna. Sehingga tidak hanya sekedar tahu, melainkan mengalami langsung apa yang dipelajarinya"

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut.. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Ada beberapa bentuk pendekatan yang bisa dilakukan, salah satunya pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini, seorang guru mendorong siswa akan pengetahuan yang dimilikinya itu dapat bermakna baik bagi siswa itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendekatan inilah yang membuat guru agar lebih inovatif dengan strategi yang tepat, metode yang benar dan teknik yang membuat anak didik senang"

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Dalam mengembangkan pembelajarn yang inovatif, seorang guru wajib menguasai keterampilan yang menjadi standar bagi seorang guru. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Diantaranya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan melaksanakan, keterampilan bertanya dan keterampilan lainnya yang harus ada pada seorang guru. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan tersebut (hal 84-101)."

c. Ulasan buku secara eksplesit (u4-8)

Ulasan buku secara eksplesit biasa ditandai dengan adanya uraian per bab atau perbagian buku dalam resensi. Berikut ini adalah unsur ulasan buku secara eksplesit dalam resensi.

> "Bagian pertama memaparkan model-model pembelajaran, mulai dari pengembangan model pembelajaran yang efektif dan model-model pembelajaran kontekstual. Bagian kedua dipaparkan peran sebuah model media pembelajaran dalam mendukung model-model pembelajaran agar nantinya dapat mendukung pula pada bagian terakhir yaitu bagaimana seorang guru memiliki strategi yang tepat pada siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Resensi di atas ditutup mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini bisa menjadi panduan jika ingin disebut guru profesional dan inovatif. Buku ini dapat membantu agar kegiatan belajar mngajar guru menjadi lebih bersahabat dengan siswa. Dengan demikian, tidak selamanya model belajar mengajar monoton dan membosankan. Bila guru mau mengembangkan keterampilan dasar tentunya anak didik akan merasa senang mendapatkan ilmu setiap harinya."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Ratna Marista**, *Mahasiswi Akademi Pariwisata STIPARYi Yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai mahasiswa. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai mahasiswa, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ra3-2, *Kedaulatan Rakyat,* 19 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Jangan Sepelekan Kesalahan	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Kesalahan-kesalahan Guru Paud yang sering dianggap Sepele Penulis : Lily Alfiyatul Jannah Penerbit: Diva Press, Yogyakarta Cetakan: I, Agustus 2013 Tebal : 179 halaman ISBN : tidak ada	u2-1
3	Berprofesi menjadi seorang guru mengemban suatu visi yang penting yaitu mencerdaskan bangsa. Metode yang dilakukan antara guru satu dengan guru lain berbeda-beda. Apalagi guru yang mendidik anak usia dini (PAUD). Tentu mersa memiliki beban moral membina mental anak usia dini	→ u3-2
4.	Tantangan tersebut yang sering membuat guru PAUD melakukan berbagai bentuk kesalahan baik bersikap disengaja maupun tidak, saat berhadapan dengan peserta didik disekolah**. Antara lain, sering bersikap otoriter, mengumpat dengan kata-kata bodoh, sampai terlalu memanjakan peserta didik (hal 25-41).** Buku ini tidak hanya memaparkan kesalahan-kesalahan guru PAUD yang sering dianggap sepele, namun juga diberikan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan seorang guru PAUD agar tidak mengulang tindakan tersebut. **Ada sedikit perbaikan yang perlu menjadi bahan pertimbangan, yaitu pada Bab 13 (Merancang Ruang Kelas yang Nyaman). Akan lebih baik set ruang kelas dan set sudut seni dibuatkan contohj sket/model tata ruang tersebut agar nantinya tidak rancu dalam memahaminya. Masukan pula pada Bab 15 (Mensosialisasikan Bahaya HIV&AIDS pada Anak-anak). Hendaknya dipaparkan bagaimana cara yang efektif mengenalkan bahaya HIV&AIDS sesuai daya tangkap anak usia dini**.	→ u4-4 → u4-1 → u4-9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Betapapun masih ada kekuarangan, buku ini sangat cocok bagi guru-guru PAUD ataupun bagi calon guru PAUD agar tidak salah dalam melangkah dan memahami berbagai tingkah laku anak usia dini yang beraneka ragam	→ u5-1
6.	**Didit Kurniawan,** *Pendamping Forum Anak DIY*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

   "Jangan Sepelekan Kesalahan"

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Kesalahan-kesalahan Guru Paud yang sering dianggap Sepele.*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh guru.
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Kesalahan-kesalahan Guru Paud yang sering dianggap Sepele
Penulis	: Lily Alfiyatul Jannah
Penerbit	: Diva Press, Yogyakarta
Cetakan	: I, Agustus 2013
Tebal	: 179 halaman
ISBN	: tidak ada

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

> "Berprofesi menjadi seorang guru mengemban suatu visi yang penting yaitu mencerdaskan bangsa. Metode yang dilakukan antara guru satu dengan guru lain berbeda-beda. Apalagi guru yang mendidik anak usia dini (PAUD). Tentu mersa memiliki beban moral membina mental anak usia dini"

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Antara lain, sering bersikap otoriter, mengumpat dengan kata-kata bodoh, sampai terlalu memanjakan peserta didik (hal 25-41)"

b. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Pada buku yang diresensi di atas informasi yang diberikan buku adalah isi buku yang membicarakan mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh guru PAUD dan solusi penyelesaiannya. Berikut ini adalah kutipan sinopsi resensi. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Buku ini tidak hanya memaparkan kesalahan-kesalahan guru PAUD yang sering dianggap sepele, namun juga diberikan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan seorang guru PAUD agar tidak mengulang tindakan tersebut."

c. Pembahasan(u4-9)

Penulis melakukan pembahasan dalam tubuh resensi mengenai isi buku yang kurang tepat. Penulis memberikan masukan agar beberapa bagian buku diubah pada Bab 13 dan Bab 15. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan pembahasan dalam resensi

> "Ada sedikit perbaikan yang perlu menjadi bahan pertimbangan, yaitu pada Bab 13 (Merancang Ruang Kelas yang Nyaman). Akan lebih baik set ruang kelas dan set sudut seni dibuatkan contohj sket/model tata ruang tersebut agar nantinya tidak rancu dalam memahaminya. Masukan pula pada Bab 15 (Mensosialisasikan Bahaya HIV&AIDS pada Anak-anak). Hendaknya dipaparkan bagaimana cara yang efektif mengenalkan bahaya HIV&AIDS sesuai daya tangkap anak usia dini"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Betapapun masih ada kekuarangan, buku ini sangat cocok bagi guru-guru PAUD ataupun bagi calon guru PAUD agar tidak salah dalam melangkah dan memahami berbagai tingkah laku anak usia dini yang beraneka ragam"

Unsur penutup yang digunakan dalam resensi di atas adalah menutup dengan penilaian. Penulis resensi menilai bahwa buku ini wajib dibaca oleh guru PAUD dan calon guru PAUD. Agar tidak salah dalam melangkah dan memahami berbagai tingkah laku anak usia dini yang beraneka ragam. Berikut adalah kutipan menutup dengan penilaian dalam resensi.

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*"***Didit Kurniawan,** *Pendamping Forum Anak DIY"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pendamping anak. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pendamping anak, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik. Sehingga, resensi yang dibuat juga baik.

Ra4-1, *Kedaulatan Rakyat,* 26 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Kuasai Eksakta dengan Puasa	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Pengen jago eksak, puasalah! Penulis : Zian Farodis Penerbit : DIVA Press, Yogyakarta Tahun, Cetakan : I, Februari 2013 Tebal : 184 halaman ISBN : Tanpa ISBN	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Hingga kini ilmu eksakta masih menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Hal ini nampak pada sikap maupun nilai pada pelajaran eksakta yang relatif masih rendah. Nilai matematika, fisika, kimia rata-rata masih rendah nilainya dibanding dengan mapel lainnya. Mengapa demikian? Sikap siswa rata-rata tidak menyuakai mapel matematika ataupun mapel yang dominan dengan angka maupun rumus. Padahal jika ditanya mengenai cita-cita atau impian, mereka menjawab ingin menjadi dokter, insinyur, juka akuntan. Para siswa tahu profesi ini gajinya tinggi dan mensyaratkan harus menguasai ilmu eksak. Jadi mau tidak mau jika ingin tercapai cita-cita dan profesi impian ini harus menguasai ilmu esakta.	→ u3-2
4.	Adakah kiat yang harus dilalui agar dapat menguasai ilmu eksak? Ternyata amalan puasa tak hanya berdimensi transedental ilahiah dan sebagai pendulang pahala, namun juga punya implikasi luar biasa pada potensi otak. Berpijak pada hasil riset Allan Cott, M.D dalam bukunya Why Fasty, minimal ada 10 berkah puasa ; membersihkan tubuh dari penyakit, membut fisik dan psikis lebih baik, mengendalikan gejolak kemauan, mengendalikan nafsu seks, membuat tubuh menjadi sehat, membuat	→ u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	penglihatan lebih muda, menurunkan tekanan darah dan lemak, mengendorkan ketegangan jiwa, mempertajam fungsi indra, dan mambantu memperlambat proses penuaan (hal 81-82). Untuk itu **dalam buku ini juga dijabarkan tinjauan puasa dari berbagai perspektif seperti kesehatan, psikologi, dan pedagogi.** Dengan puasa akan sehat, meski niat atau tujuan puasa bukan hanya mencari kesehatan semata. Puasa memang menenangkan. Ketenangan sangat penting mengingat saat ini orang banyak yang *kemrungsung* dan selalu merasa dikejar waktu. Dr Taufik Pasiak, Ketua Centre for Neurocience Health and Spirituality (C-NET), Menyatakan bahwa puasa menjadi latihan mental yang berhubungan erat dengan sifat otak yang neuraplastisitas**. Bahwa sel otak dapat mengalami regenerasi dan membentuk hubungan struktural yang baru, sebagai salah satu syaratnya ada latihan mental yang terus menerus (hal. 131)**	→ u4-1 → u4-4
5.	Puasa memang bukan satu-satunya usaha (hanya salah satu usaha) untuk menaklukan eksekta yang syarat rumus itu. Masih ada usaha lain. Tentu saja keduanya saling melengkapi. Dalam buku ini disebutkan ada empat langkah untuk menghadapi banyknya rumus atau persamaan. Pertama, tuliskan rumus tersebut dalam sebuah tokoh gambar atau kartun lalu tempelkanlah diberbagai tempat dan bacalah. Kedua, miliki buku saku (notes) dan isi dengan rumus untuk dipahami dan dihafal. Ketiga,miliki waktu luang dan gunakan untuk latihan-latihan soal. Keempat, biasakan bertanya kepada guru, dosen atau siapapun yang memiliki kemampuan lebih dibidang esakta ini. Selamat membaca dan mencoba! Semoga esakta tak lagi menjadi momok dengan puasa. Insya Allah	→ u5-1
6.	**Suwandi, Mpd,** *Guru Fisika, KIR & Jurnalisitik MAN Yogyakarta III*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi

Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

"Kuasai Eksakta dengan Puasa"

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Pengen jago eksak, puasalah!*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah ilmu eksakta
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Pengen jago eksak, puasalah!
Penulis	: Zian Farodis
Penerbit	: DIVA Press, Yogyakarta
Tahun, Cetakan:	I, Februari 2013
Tebal	: 184 halaman
ISBN	: Tanpa ISBN

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Hingga kini ilmu eksakta masih menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Hal ini nampak pada sikap maupun nilai pada pelajaran eksakta yang relatif masih rendah. Nilai matematika, fisika, kimia rata-rata masih rendah nilainya dibanding dengan mapel lainnya. Mengapa demikian? Sikap siswa rata-rata tidak menyuakai mapel matematika ataupun mapel yang dominan dengan angka maupun rumus. Padahal jika ditanya mengenai cita-cita atau impian, mereka menjawab ingin menjadi dokter, insinyur, juka akuntan. Para siswa tahu profesi ini gajinya tinggi dan mensyaratkan harus menguasai ilmu eksak. Jadi mau tidak mau jika ingin tercapai cita-cita dan profesi impian ini harus menguasai ilmu esakta."

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Mengutip kata asli

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah mengutip kata asli yang terdapat dalam resensi.

> "Berpijak pada hasil riset Allan Cott, M.D dalam bukunya Why Fasty, minimal ada 10 berkah puasa ; membersihkan tubuh dari penyakit, membut fisik dan psikis lebih baik, mengendalikan gejolak kemauan, mengendalikan nafsu seks, membuat tubuh menjadi sehat, membuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> penglihatan lebih muda, menurunkan tekanan darah dan lemak, mengendorkan ketegangan jiwa, mempertajam fungsi indra, dan mambantu memperlambat proses penuaan (hal 81-82)"
>
> "Bahwa sel otak dapat mengalami regenerasi dan membentuk hubungan struktural yang baru, sebagai salah satu syaratnya ada latihan mental yang terus menerus (hal. 131)"

b. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut.. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "dalam buku ini juga dijabarkan tinjauan puasa dari berbagai perspektif seperti kesehatan, psikologi, dan pedagogi"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Resensi di atas ditutup mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Puasa memang bukan satu-satunya usaha (hanya salah satu usaha) untuk menaklukan eksekta yang syarat rumus itu. Masih ada usaha lain. Tentu saja keduanya saling melengkapi. Dalam buku ini disebutkan ada empat langkah untuk menghadapi banyknya rumus atau persamaan. Pertama, tuliskan rumus tersebut dalam sebuah tokoh gambar atau kartun lalu tempelkanlah diberbagai tempat dan bacalah. Kedua, miliki buku saku (notes) dan isi dengan rumus untuk dipahami dan dihafal. Ketiga,miliki waktu luang dan gunakan untuk latihan-latihan soal. Keempat, biasakan bertanya kepada guru, dosen atau siapapun yang memiliki kemampuan lebih dibidang esakta ini. Selamat membaca dan mencoba! Semoga esakta tak lagi menjadi momok dengan puasa. Insya Allah."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Suwandi, Mpd,** *Guru Fisika, KIR & Jurnalisitik MAN Yogyakarta III"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai guru fisika. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai guru fisika, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik. Sehingga, resensi yang dibuat juga baik.

Ra4-2, *Kedaulatan Rakyat,* 26 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Melanggengkan Kekuasaan Ala Machiavelli	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Sang Pangeran Penulis : Tim Phillips Penerbit : kanisius Cetakan : I, 2014 Tebal : 156 halaman ISBN : 978-979-21-3554-1	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Pemimpin dan kekuasaan ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Saling terkait, namun kadang saling bertentangan. Mana kala seseorang akan mempertahankan atau melanggengkan kekuasaan. Maka kepemimpinannya harus benar-benar diuji. Tak jarang terjadi seorang pemimpin ingin terus bnerkuasa, namun jatuh karena kepemimpinannya tak punya legimentasi.	→ u3-2
4.	Bagi mereka yang ingin terus berkuasa, mungkin bisa belajar dari Nicollo Machiavelli. Karena	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Machiavelli yang mendapan julukan bapak pemikir politik modern ini punya kiat-kiat cerdas yang bisa disodorkan pada siapa saja yang ingin melanggengkan kekuasaan. Hanya tips yang dikedepankan, tak jarang kontroversial dan cukup mengagetkan. Contohnya, ketika mengupas bab berjudul 'belilah topi besar' Marchavelli memberi nasihat: didalam dunia kepemimpinan, jika anda belum memperoleh ternaknya, langkah pertama untuk mendapatkan adalah mengenakan sebuah topi besar. Artinya, bagi pemimpin perusahaan modern, itu bukan kesombongan. Justru itulah cara mengubah sesuatu. Buku ini berisi 52 gagasan cemerlang dari Nocollo Machiavalli yang intinya memberikan wacana bahwa mana kala kita ingin memimpin, maka yang diperlukan adalah kekuasaan. Ketika berbicara soal kekuasaan, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mempertahankannya. Buku **'sang pangeran'** ini ditulis saat Machiavelli menjadi pengangguran dan terbuang di tanah pertanian keluarga, sepuluh mil diluar Fiorentina. Melalui buku ini, Machiavelli menjadi terkenal dan reputasinya terangkat dan menjadikannya bapak pemikir politik modern. Kombinasi singkat antara riwayat hidup dan petunjuk menggunakannya menjadikan buku ini mudah dimengerti. Kendati di masyarakat sempat muncul istilah 'Machiavellian' yang merujuk pada orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan. Pendapat ini bisa benar, bisa juga tidak. Suatu hal layak dicatat ketika membaca buku ini. Yakni Machiavelli memiliki gagasan yang menyingkirkan moralitas konvensional.	
5.	Buku ini sepenuhnya membicarakan dan mengupas hal-hal yang menyangkut cara memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Sehingga, buku ini terasa pas untuk mereka yang punya mimpi menjadi pemimpin yang langgeng.	→ u5-1
6.	(**Ronny SV)-g**	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi

Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

"Melanggengkan Kekuasaan Ala Machiavelli"

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Sang Pangeran*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2).
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Sang Pangeran
Penulis	: Tim Phillips
Penerbit	: kanisius
Cetakan	: I, 2014
Tebal	: 156 halaman
ISBN	: 978-979-21-3554-1

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

> “Pemimpin dan kekuasaan ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Saling terkait, namun kadang saling bertentangan. Mana kala seseorang akan mempertahankan atau melanggengkan kekuasaan. Maka kepemimpinannya harus benar-benar diuji. Tak jarang terjadi seorang pemimpin ingin terus bnerkuasa, namun jatuh karena kepemimpinannya tak punya legimentasi.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

d. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut.. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "ketika mengupas bab berjudul 'belilah topi besar' Marchavelli memberi nasihat: didalam dunia kepemimpinan, jika anda belum memperoleh ternaknya, langkah pertama untuk mendapatkan adalah mengenakan sebuah topi besar. Artinya, bagi pemimpin perusahaan modern, itu bukan kesombongan. Justru itulah cara mengubah sesuatu. Buku ini berisi 52 gagasan cemerlang dari Nocollo Machiavalli yang intinya memberikan wacana bahwa mana kala kita ingin memimpin, maka yang diperlukan adalah kekuasaan. Ketika berbicara soal kekuasaan, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mempertahankannya"

e. Menyebut judul buku (u4-3)

Menyebut judul buku disini berarti sekedar memberi variasi penulisan. Hal ini boleh saja tidak disebut karena sudah ada dalam data buku. Sebuah tulisan supaya tidak membosankan perlu ada variasi penulisan. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan menyebut judul buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Buku **'sang pangeran'** ini ditulis saat Machiavelli menjadi pengangguran dan terbuang di tanah pertanian keluarga, sepuluh mil diluar Fiorentina. Melalui buku ini, Machiavelli menjadi terkenal dan reputasinya terangkat dan menjadikannya bapak pemikir politik modern)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Resensi di atas ditutup mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini sepenuhnya membicarakan dan mengupas hal-hal yang menyangkut cara memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Sehingga, buku ini terasa pas untuk mereka yang punya mimpi menjadi pemimpin yang langgeng."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"*(**Ronny SV)***"***

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan kurang jelas, karena tidak menyebutkan profesi penulis. Hal ini dianggap kurang baik karena dengan begitu kompetensi penulis tidak terlihat dari profesinya.

Ra4-3, *Kedaulatan Rakyat*, 26 Januari 2014

no	Resensi	Unsur
1	'Uneg-uneg' Seorang Santri	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Tadarus Penulis : Aziz Anwar Fachrudin Penerbit : Leutikaprio Cetakan : I Maret 2013 Tebal : vii + 204 halaman ISBN : 978-602-225-602-5	u2-1 u2-2 u2-3
	UNEG-UNEG. Buku ini terasa lebih tepat dikatakan demikian. Penulis hendak sharing wawasan dan pengamatan yang hendak dirasakan terkait realita di sekitar pondok pesantren. Awalnya, buku ini berupa lembaran artikel lepas yang sebagian besar dimuat dalam surat kabar baik lokal maupun nasional. Penulis mengumpulkan buah karyanya didalam buku ini dengan membagi menjadi dua bagian. Pertama, tentang artikel dan opini yang dimuat di media massa dan bagian berupa esai reflektif.	→ u3-2
4.	*Uneg-uneg ada*lah pikiran kritis seseorang terhadap suatu hal. dan buku ini ialah kumpulan *uneg-uneg* problematika sosial yang sering terjadi di sekitar kita. **Salah satu bagian dari buku ini adalah soal hisab dan rukyat (hal.12)** Kedua metode ini sering menjadi perdebatan massa. Antara kelompok A dan kelompok B serta kelompok lainnya. **Penetapan awal ramadan memang belum bisa ditetapkan secara pasti, sebab hasil finalnya pada sidang isbat yang difasilitasi pemerintah (hal 12)**. Selayaknya perbedaan pendapt antara hasil hisab maupun rakyat tidak perlu diperuncing dengan saling membidiahkan. Karena setiap keputusan ormas tentang ramadhan adalah hasil ijtihad. **Menurut hasil ijtihat kalau benar mendapatkan dua pahala dan kalau salah satu pahala (hal 14).**	→ u4-4 → u4-4 → u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Membaca buku ini kita akan mendapatkan suatu persepsi yang baik untuk menyikapi suatu hal yang ada di sekitar kita. Bukan hanya pemikiran yang dangkal. Sehingga, hanya akan menimbulkan perpecahan antar sesama. Buku ini wajib dibaca para pengkritik yang kritis menyikapi problema berkaitan dengan masalah agama. Juga untuk memperdalam wawasan dan menambah khazanah keilmuan.	→ u5-2
6.	**Najib Nugroho**, Kompleks Pelajar P Nurul Ummah Prenggan Kota Gede	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik

1. Judul resensi

   Judul resensi adalah nama yang dipakai dalam resensi yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari resensi tersebut. Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas

   "Uneg-uneg' Seorang Santri"

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Tadarus*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2)
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Tadarus
Penulis	: Aziz Anwar Fachrudin
Penerbit	: Leutikaprio
Cetakan	: I Maret 2013
Tebal	: vii + 204 halaman
ISBN	: 978-602-225-602-5

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan pada resensi di atas.

> "UNEG-UNEG. Buku ini terasa lebih tepat dikatakan demikian. Penulis hendak sharing wawasan dan pengamatan yang hendak dirasakan terkait realita di sekitar pondok pesantren. Awalnya, buku ini berupa lembaran artikel lepas yang sebagian besar dimuat dalam surat kabar baik lokal maupun nasional. Penulis mengumpulkan buah karyanya didalam buku ini dengan membagi menjadi dua bagian. Pertama, tentang artikel dan opini yang dimuat di media massa dan bagian berupa esai reflektif."

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi hanya terdiri oleh satu komponen unsur tubuh resensi saja. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Mengutip kata asli

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah mengutip kata asli yang terdapat dalam resensi.

> "Salah satu bagian dari buku ini adalah soal hisab dan rukyat (hal.12)"
>
> "Penetapan awal ramadan memang belum bisa ditetapkan secara pasti, sebab hasil finalnya pada sidang isbat yang difasilitasi pemerintah (hal 12)"
>
> "Menurut hasil ijtihat kalau benar mendapatkan dua pahala dan kalau salah satu pahala (hal 14)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Resensi di atas ditutup mengunakan penutup dengan menilai (u5-2). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Membaca buku ini kita akan mendapatkan suatu persepsi yang baik untuk menyikapi suatu hal yang ada di sekitar kita. Bukan hanya pemikiran yang dangkal. Sehingga, hanya akan menimbulkan perpecahan antar sesama. Buku ini wajib dibaca para pengkritik yang kritis menyikapi problema berkaitan dengan masalah agama. Juga untuk memperdalam wawasan dan menambah khazanah keilmuan."

Unsur kelima pada resensi ini adalah unsur penutup, yaitu menutup dengan penilaian. Penulis resensi menilai bahwa buku ini wajib dibaca para pengkritik yang kritis menyikapi problema berkaitan dengan masalah agama. Juga untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperdalam wawasan dan menambah khazanah keilmuan Berikut adalah kutipan menutup dengan penilaian dalam resensi.

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Najib Nugroho**, Kompleks Pelajar P Nurul Ummah Prenggan Kota Gede"

Identitas penulis di atas dituliskan Kompleks Pelajar P Nurul Ummah Prenggan Kota Gede. Dengan demikian tulisan ini memang dibuat oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

Ra5-1 *Kedaulatan Rakyat*, 2 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Pengenal Dekat Penakawan	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul :Wayang Penakawan Nusantara : Bentuk dan Keanekaragamannya Penulis : Dr. Sunartro M.hum Penerbit : Lembaga Penelitia ISI Yogyakarta Cetakan : I, September 2013 Tebal : vii + 117 halaman ISBN : 978-602-99778-3-7	u2-1 u2-2 u2-3
	Penakwaan, istilah ini tentu tidak asing bagi masyarakat di sekitar kita. Utamanya mereka yang menggemari budaya jawa berupa wayang kulit. Menyebut penakwaan tentu benak kita menyebuit pada tokoh Mar, Reng, Truk, Gong. Kepanjangan	→ u3-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dari Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Tokoh itu memang cukup membumi, keberadaannya tak semata-mata bumbu bagi sebuah lakon dalam pagelaran wayang namun kisah ketokohannya mampu menjadi inspirasi sendiri. Setiap tokoh dalam penakwaan mempunyai karakter sendiri, yang membuat setiap tokoh mudah dikenali. Lantas bagaimana agar kita mengenali ketokohannya? Buku yang ditulis ketua Lembaga Pengabdian kepada masyarakan ISI Yogyakarta ini adalah salah satu jawabannya.	
4.	**Buku dengan cover warna biru dan tebal 117 halaman ini mengupas tuntas permasalahan yang menyangkut penakwaan.** Pada pendahuluan (Bab I) secara umum dijelaskan tentang penakwaan. Pada Bab II ditulis tentang penggolongan tokoh penakwaan. Kemudian pada Bab III dipaparkan bentuk dan unsur pembentuk penakwaan. Meliputi bentuk mata, hidung, mulut dan tangan.tak hanya berhenti menulis pada ketokohan karakter semata, penulis juga mengupas tentang penakwaan dalam lakon wayang (Bab IV). Ada beberapa lakon, seperti lakon Batara Ismaya Krama, Petruk dadi Ratu, Semar Boyong, Petruk Nagih Janji dan sebagainya.	→ u4-3 → u4-8
5.	Buku yang terdiri dari lima bab ini agaknya sayang untuk dilewatkan. Keberadaannya kian melengkapi khasananah kebukuan dibidang seni tradisi. Paparan yang disampaikan penulis tentang unsur-unsur pembentukan penakwaan dengan variannya itu juga akan bermanfaat memberikan arah bagi pembaca dalam memahami tentang perbedaan dan persamaan dalam pembentukan karakter penakwaan itu. Pun masing-masing unsur pembentuk penakwaan itu memiliki keanekaragaman yang sangat menarik untuk dicermati. Buku ini patut menjadi referensi serta melengkapi rak buku anda. Terutama bagi penikmat masalah sni dan budaya jawa.	→ u5-1
6.	**FI Agung Hartono,** *Pustakawan pertama ISI Yogyakarta.*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Pengenal Dekat Penakwaan"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Wayang Penakwaan Nusantara : Bentuk dan Keanekaragamannya*.
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah penakwaan wayang
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

   Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul :Wayang Penakwaan Nusantara : Bentuk dan Keanekaragamannya
Penulis : Dr. Sunartro M.hum
Penerbit : Lembaga Penelitia ISI Yogyakarta
Cetakan : I, September 2013
Tebal : vii + 117 halaman
ISBN : 978-602-99778-3-7

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Prolog langsung membahas mengenai inti dari permasalahan. Berikut ini adalah kutipan prolog.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Penakwaan, istilah ini tentu tidak asing bagi masyarakat di sekitar kita. Utamanya mereka yang menggemari budaya jawa berupa wayang kulit. Menyebut penakwaan tentu benak kita menyebuit pada tokoh Mar, Reng, Truk, Gong. Kepanjangan dari Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Tokoh itu memang cukup membumi, keberadaannya tak semata-mata bumbu bagi sebuah lakon dalam pagelaran wayang namun kisah ketokohannya mampu menjadi inspirasi sendiri. Setiap tokoh dalam penakwaan mempunyai karakter sendiri, yang membuat setiap tokoh mudah dikenali. Lantas bagaimana agar kita mengenali ketokohannya? Buku yang ditulis ketua Lembaga Pengabdian kepada masyarakan ISI Yogyakarta ini adalah salah satu jawabannya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Menyebut data buku (u4-3)

Menyebut data buku digunakan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Menyebut data buku ditandai dengan adanya keterangan halaman pada akhir pargraf. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan menyebut data buku.

> "Buku dengan cover warna biru dan tebal 117 halaman ini mengupas tuntas permasalahan yang menyangkut penakwaan"

b. Mengulas buku secara eksplisit (u4-3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unsur kedua yang ditemukan dalam tubuh resensi adalah ulasan buku secara eksplisit (u4-3). Hal ini ditandai dengan adanya bahasan per bab atau perbagian buku dalam resensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan ulasan buku secara eksplisit.

> ". Pada pendahuluan (Bab I) secara umum dijelaskan tentang penakwaan. Pada Bab II ditulis tentang penggolongan tokoh penakwaan. Kemudian pada Bab III dipaparkan bentuk dan unsur pembentuk penakwaan. Meliputi bentuk mata, hidung, mulut dan tangan.tak hanya berhenti menulis pada ketokohan karakter semata, penulis juga mengupas tentang penakwaan dalam lakon wayang (Bab IV)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku yang terdiri dari lima bab ini agaknya sayang untuk dilewatkan. Keberadaannya kian melengkapi khasananah kebukuan dibidang seni tradisi. Paparan yang disampaikan penulis tentang unsur-unsur pembentukan penakwaan dengan variannya itu juga akan bermanfaat memberikan arah bagi pembaca dalam memahami tentang perbedaan dan persamaan dalam pembentukan karakter penakwaan itu. Pun masing-masing unsur pembentuk penakwaan itu memiliki keanekaragaman yang sangat menarik untuk dicermati. Buku ini patut menjadi referensi serta melengkapi rak buku anda. Terutama bagi penikmat masalah sni dan budaya jawa.."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***FI Agung Hartono,** *Pustakawan pertama ISI Yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Pustakawan. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai Pustakawan, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra5-2, ***Kedaulatan Rakyat,*** **2 Februari 2014**

no	Resensi	Unsur
1	Kiat Sukses Jadi Pembicara Publik	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Cara Pintar Berbicara Jerdas di Depan Publik Penulis : Balqis Khayyirah Penerbit: DIVA Press Cetakan: I, November 2013 Tebal : 190 halaman ISBN : 978-602-279-041-9	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Diakui atau tidak, berbicara di depan publik adalah pekerjaan yang dianggap oleh sebagian orang susah-susah gampang. Gampang bagi mereka yang biasa. Bahkan, tidak jarang banyak orang yang menolak ketika diminta mengisi suatu acara. Seperti pidato, ceramah, pemateri diskusi dan lain-lain.	→ u3-2
4.	Buku ini membahas seputer berbicara di depan publik dan melatih kita untuk menjadi pembicara publik yang baik. Kita dilatih terkait	→ u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	memmanajemen emosi, menguasai materi yang akan disampaikan, menghilangkan rasa grogi dan cemas, meningkatkan kepercayaan diri, menguasai teknik bahasa tubuh. Juga harus membuat audiens terkesima, menguasai teknik membuka dan menutup pembicaraan, menguasai teknik cerdas menjawab pertanyaan, serta membuat slide yang memikiat audiens. Semua itu bisa dilatih. Buku ini akan memandu kita. Tips dan teknik yang terdapat dalam buku ini layak untuk dikuasai. Bagaimanapun, memiliki keterampilan berbicara cerdas didepan publik sangatlah penting. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam *publik speaking*, *yakni volume suara dan intonasi*. Volume suara diatur sedemikian rupa, disesuaikan dengan ruangan.	
5.	Luasnya wawasan, perbendaharaan kata, dan pengetahuan juga diperlukan agar dapat menjadi pembicara publik yang handal. Dalam berbicara hendaknya pembicara konkret dan membumi. Yang dimaksud disini adalah gaya bahasa dan contoh-contoh yang kita gunakan harus relevan dengan pendengarnya (hal25-26). Setidaknya ada dua tahapan uang harus dilalui sebelum menyampaiksan materi pembicaraan, yakni mempersiapkan bahan materi dan menyusun krangka materi. Setelah materi siap, tugas selanjutnya adalah menguasai materi itu. Perlu diingat, menguasai tidak sama dengan menghafal. Banyak hal diuraikan dan perlu dipraktikan dalam buku ini. Buku ini sangat tepat memandu anda menjadi pembicara publik yang handal.	→ u5-1
6.	**Hendra Sugiantoro,** *pembaca buku tinggal di yogyakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Kiat Sukses Jadi Pembicara Publik"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah menjadi pembicara publik
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

   Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik
Penulis	: Balqis Khayyirah
Penerbit	: DIVA Press
Cetakan	: I, November 2013
Tebal	: 190 halaman
ISBN	: 978-602-279-041-9

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Prolog langsung membahas mengenai inti dari permasalahan. Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Diakui atau tidak, berbicara di depan publik adalah pekerjaan yang dianggap oleh sebagian orang susah-susah gampang. Gampang bagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> mereka yang biasa. Bahkan, tidak jarang banyak orang yang menolak ketika diminta mengisi suatu acara. Seperti pidato, ceramah, pemateri diskusi dan lain-lain."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi hanya dibangun oleh satu komponen unsur tubuh resensi yaitu sinopsis (u4-1). Berikut ini adalah kutipannya.

> "Buku ini membahas seputer berbicara di depan publik dan melatih kita untuk menjadi pembicara publik yang baik. Kita dilatih terkait memmanajemen emosi, menguasai materi yang akan disampaikan, menghilangkan rasa grogi dan cemas, meningkatkan kepercayaan diri, menguasai teknik bahasa tubuh. Juga harus membuat audiens terkesima, menguasai teknik membuka dan menutup pembicaraan, menguasai teknik cerdas menjawab pertanyaan, serta membuat slide yang memikiat audiens. Semua itu bisa dilatih. Buku ini akan memandu kita"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Luasnya wawasan, perbendaharaan kata, dan pengetahuan juga diperlukan agar dapat menjadi pembicara publik yang handal. Dalam berbicara hendaknya pembicara konkret dan membumi. Yang dimaksud disini adalah gaya bahasa dan contoh-contoh yang kita gunakan harus relevan dengan pendengarnya (hal25-26). Setidaknya ada dua tahapan uang harus dilalui sebelum menyampaiksan materi pembicaraan, yakni mempersiapkan bahan materi dan menyusun krangka materi. Setelah materi siap, tugas selanjutnya adalah menguasai materi itu. Perlu diingat, menguasai tidak sama dengan menghafal. Banyak hal diuraikan dan perlu dipraktikan dalam buku ini. Buku ini sangat tepat memandu anda menjadi pembicara publik yang handal."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Hendra Sugiantoro,** *pembaca buku tinggal di yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pembaca buku**.** Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pembaca buku, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra5-3 *Kedaulatan Rakyat,* 2 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Pelajaran dari Perempuan Penerus Tahta	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	Judul : Citra Rashmi, Konspirasi Putri Mahkota Penulis : Tasaro GK Penerbit: Qanita Cetakan: I, September 2013 Tebal : 620 halaman ISBN : 978-602-9225-99-0	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Sesungguhnya, novel ini tidak bisa dikatakan baru. Karena novel setebal ini pernah diterbitkan dalam dua novel dan dua judul : Pitaloka dan Takhta Nirwana. Yang menjadi menari, novel yang mengisahkan pergolakan politik Kerajaan Sunda sebelum perang Bubat ini bahkan diniatkan menjadi buku pertama dari dwilogi Citra Rashmi. Sementara buku keduanya memang belum terbit	→ u3-2
4.	Meski 'menggabungkan' dua novel yang terbit sebelumnya. Tokoh utama dalam novel ini berganti nama. Jika Pitaloka dan Takhta Nirwana tokoh utama adalah Pitaloka, putri raja Linggabuana yang memiliki nama lain Sannaha, maka nama Pitaloka didalam novel ini hilang dan diganti dengan nama Citra Rashmi. Selebihnya, semua nama dan ceritanya sama persis. Menjadi berbeda dengan kisah-kisah lain adalah dalam novel ini Citra Rashmi alias Sannaha alias Pitaloka ternyata memiliki saudara kembar bernama Tejakencana. **Kisah kerajaan Sunda dalam novel, barangkali tidak sebanyak Majapahit. Dan didalam buku yang sedikit diantaranya mengisahkan mengisahkan Citra Rashmi alias Sannaha, yang merupakan pewaris Takhta kerajaan. Karena itu Raja mendidiknya soal kanuragan dan filsafat agar menjadi raja yang kuat. Dialog yang menarik ketika Citra Rashmi bercita-cita mengubah negeri. Dan penulis fiksi sejarah inipun sangat sensitif jender**. Terbukti dalam dialog Sannaha dan Gangga soal mengubah wajah negeri. Sannaha jelas menyebutkan **:"*itu bisa kita mulai dengan berhenti berfikir nahwa perempuan adalah setengah manusia yang berguna hanya ketika melahirkan bayi" (*hal 83).** Inilah pelajaran dari Citra Rashmi. Istana dengan intrik, pengkhianatan dan perebutan tahta agaknya sulit dipisahkan. Novel ini juga menggambarkan demikian. Yang menarik, kisah Sannaha memiliki pengawal pribadi yang sesungguhnya adalah murid Yaksapurusa, musuh utama ayahnya. Artinya, istana ditutupi mata-mata. Bukan hanya kisah masa kini, namun sudah sejak zaman dulu kala. Atau linggabuana memanfaatkan Sannaha untuk belajar pada musuh besarnya yang	→ u4-1 → u4-9 → u4-4 → u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	lain, Candrabhaga sehingga bisa menjadi mata-mata. Sehingga pemanfaatan anak-anak bahkan perempuan utntuk sebuah kekuasaan, adalah hal biasa sejak zaman dahulu juga.	
5.	Fiksi berlatarbelakangkan sejarah yang sangat menarik dan tidak membosankan. Sayang edisi dwiloginya cukup lama jeda terbitnya. Di buku kudanya inilah kisah Citra Rashmi atau Sannaha atau Pitaloka mungkin akan lebih seru karena terkait dengan lamaran Hayam Wuruk dan perang Bubat. Sekaligus perebutak kekuasaan kerajaan Sunda, penerus Linggabuawana. Apakah jatuh kepada Niskawalastu atau anak lain dari selir terkasihnya	→ u5-1
6.	**Gilang APB,** *penikmat novel sejarah*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Pelajaran dari Perempuan Penerus Tahta"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Citra Rashmi, Konspirasi Putri Mahkota*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah pemimpi perempuan
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Citra Rashmi, Konspirasi Putri Mahkota
Penulis	: Tasaro GK
Penerbit	: Qanita
Cetakan	: I, September 2013
Tebal	: 620 halaman
ISBN	: 978-602-9225-99-0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Prolog langsung membahas mengenai inti dari permasalahan. Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Sesungguhnya, novel ini tidak bisa dikatakan baru. Karena novel setebal ini pernah diterbitkan dalam dua novel dan dua judul : Pitaloka dan Takhta Nirwana. Yang menjadi menari, novel yang mengisahkan pergolakan politik Kerajaan Sunda sebelum perang Bubat ini bahkan diniatkan menjadi buku pertama dari dwilogi Citra Rashmi. Sementara buku keduanya memang belum terbit."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis pada resensi ini menjelaskan apa saja yang diulas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Meski 'menggabungkan' dua novel yang terbit sebelumnya. Tokoh utama dalam novel ini berganti nama. Jika Pitaloka dan Takhta Nirwana tokoh utama adalah Pitaloka, putri raja Linggabuana yang memiliki nama lain Sannaha, maka nama Pitaloka didalam novel ini hilang dan diganti dengan nama Citra Rashmi. Selebihnya, semua nama dan ceritanya sama persis. Menjadi berbeda dengan kisah-kisah lain adalah dalam novel ini Citra Rashmi alias Sannaha alias Pitaloka ternyata memiliki saudara kembar bernama Tejakencana"
>
> "Istana dengan intrik, pengkhianatan dan perebutan tahta agaknya sulit dipisahkan. Novel ini juga menggambarkan demikian. Yang menarik, kisah Sannaha memiliki pengawal pribadi yang sesungguhnya adalah murid Yaksapurusa, musuh utama ayahnya. Artinya, istana ditutupi mata-mata. Bukan hanya kisah masa kini, namun sudah sejak zaman dulu kala. Atau linggabuana memanfaatkan Sannaha untuk belajar pada musuh besarnya yang lain, Candrabhaga sehingga bisa menjadi mata-mata. Sehingga pemanfaatan anak-anak bahkan perempuan utntuk sebuah kekuasaan, adalah hal biasa sejak zaman dahulu juga"

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> ”*itu bisa kita mulai dengan berhenti berfikir nahwa perempuan adalah setengah manusia yang berguna hanya ketika melahirkan bayi” (*hal 83)”

c. Pembahasan (u4-9)

Unsur ketiga yang ditemukan dalam tubuh resensi adalah pembahasan. Pada unsur pembahasan ini, penulis resensi membandingkan kisah novel yang diresensi dengan kisah kerajaan Majapahit. Berikut ini adalah kutipan pembahasan yang terdapat dalam resensi.

> “Kisah kerajaan Sunda dalam novel, barangkali tidak sebanyak Majapahit. Dan didalam buku yang sedikit diantaranya mengisahkan mengisahkan Citra Rashmi alias Sannaha, yang merupakan pewaris Takhta kerajaan. Karena itu Raja mendidiknya soal kanuragan dan filsafat agar menjadi raja yang kuat. Dialog yang menarik ketika Citra Rashmi bercita-cita mengubah negeri. Dan penulis fiksi sejarah inipun sangat sensitif jender”

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> “Fiksi berlatarbelakangkan sejarah yang sangat menarik dan tidak membosankan. Sayang edisi dwiloginya cukup lama jeda terbitnya. Di buku kudanya inilah kisah Citra Rashmi atau Sannaha atau Pitaloka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> mungkin akan lebih seru karena terkait dengan lamaran Hayam Wuruk dan perang Bubat. Sekaligus perebutak kekuasaan kerajaan Sunda, penerus Linggabuawana. Apakah jatuh kepada Niskawalastu atau anak lain dari selir terkasihnya."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> "**Gilang APB,** *penikmat novel sejarah*"

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai penikmat novel sejarah**.** Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. penikmat novel sejarah, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra6-1 *Kedaulatan Rakyat,* 9 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Mengenang Cinta Ibunda	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Athirah Penulis : Alberthiene Endah Penerbit : Nourabooks Cetakan : I, Desember 2013 Tebal : 404 halama ISBN : 978-602-7826-67-1	u2-1 u2-2 u2-3
	Siapa yang tak kenal sosok Jusuf Kalla yang akrab dipanggil JK ? Mantarn wakil Presiden Indonesia yang juga seorang pengusaha sukses. Kesuksesan JK di bidang ekonomi maupun poliitik tidaklah diraih dengan mudah. Selain karena usaha	→ u3-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	keras juga karena doa dan didikan perempuan istimewa dalam hidupnya. Yaitu, sang Ibu yang bernama Athirah yang biasa dipanggil Emma (baca: emak).	
4.	**Novel setebal 404 halaman ini ditulis oleh Alberthiene Endah dengan memakai sudut pandang JK sebagai pencitraannya.** Jusuf Kalla adalah anak kedua serta anak laki-laki pertama dalam keluarganya. Bapaknya H. Kalla seorang pengusaha kaya asal Makasar. Ayah JK mempunyai kantor empat lantai, dan bisnisnya membuatnya mengenal banyak orang-orang penting di Makasar (hal 11) Jusuf terlahir sebagai anak yang berkecukupan, jarang merasa gelisah, apalaghi dirundung duka. Namun, kemudian terjadi perubahan dalam keluarga Jusuf Kalla. Bapaknya sering keluar rumah dengan pakaian rapi dan wangi. Melihat perangai suaminya, Emma pun memendam kecemasan (hal 13). **Kecemasa Emma pun terbukti. JK dan Emma harus menanggung beban batin yang mendalam ketika Haji Kalla mengatakan akan menikah lagi. Sebagai istri yang patuh pada suami, Emma tak dapat membantah ataupun menolak suaminya untuk berpoligami. JK menghadapi kenyataan terberat dalam hidupnya. Menjadi seorang anak yang harus menyaksikan kepedihan ibunya karena poligami**	→ u4-3 → u4-4 → u4-4 → u4-1
5.	Novel ini memperlihatkan bagaimana keteguhan hati seorang ibu yang selalu menentramkan hati anak-anaknya. Meski duka menaungi hidupnya. Semata kareana memahami tugas ibu merupakan guru pertama dalam keluarga bagi anaknya. Dia juga menjadi penyemangat utama untuk anak-anaknya. Novel yang terdiri dari 14 bab ini membawa pembaca untuk belajar tentyang arti penting seorang ibu serta memberikan pesan bagaimana menjalani hidup dengan kesabaran dan ketegaran.	→ u5-1
6.	**Richa Miskiyya,** Penikmat Novel, timnggal di grobokan	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Februari 2014. Dalam resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

2. Judul resensi.

Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

"Mengenang Cinta Ibunda"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Athirah*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku yaitu ibu (u1-2). Tema buku adalah kasih sayang seorang ibu.
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Athirah
Penulis	: Alberthiene Endah
Penerbit	: Nourabooks
Cetakan	: I, Desember 2013
Tebal	: 404 halaman
ISBN	: 978-602-7826-67-1

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3)

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog prolog pertanyaan (u3-1). Menggunakan kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanya yang bertanya mengenai Bapak Jusuf Kalla Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Siapa yang tak kenal sosok Jusuf Kalla yang akrab dipanggil JK ? Mantan wakil Presiden Indonesia yang juga seorang pengusaha sukses. Kesuksesan JK di bidang ekonomi maupun poliitik tidaklah diraih dengan mudah. Selain karena usaha keras juga karena doa dan didikan perempuan istimewa dalam hidupnya. Yaitu, sang Ibu yang bernama Athirah yang biasa dipanggil Emma (baca: emak)."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Menyebut data buku (u4-3).

Menyebut data buku digunakan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan menyebut data buku.

> "Novel setebal 404 halaman ini ditulis oleh Alberthiene Endah dengan memakai sudut pandang JK sebagai pencitraannya"

b. Mengutip kata asli (u4-4).

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Jusuf Kalla adalah anak kedua serta anak laki-laki pertama dalam keluarganya. Bapaknya H. Kalla seorang pengusaha kaya asal Makasar. Ayah JK mempunyai kantor empat lantai, dan bisnisnya membuatnya mengenal banyak orang-orang penting di Makasar (hal 11)."

> "Jusuf terlahir sebagai anak yang berkecukupan, jarang merasa gelisah, apalaghi dirundung duka. Namun, kemudian terjadi perubahan dalam keluarga Jusuf Kalla. Bapaknya sering keluar rumah dengan pakaian rapi dan wangi. Melihat perangai suaminya, Emma pun memendam kecemasan (hal 13)."

c. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Kecemasa Emma pun terbukti. JK dan Emma harus menanggung beban batin yang mendalam ketika Haji Kalla mengatakan akan menikah lagi. Sebagai istri yang patuh pada suami, Emma tak dapat membantah ataupun menolak suaminya untuk berpoligami. JK menghadapi kenyataan terberat dalam hidupnya. Menjadi seorang anak yang harus menyaksikan kepedihan ibunya karena poligami."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Novel ini memperlihatkan bagaimana keteguhan hati seorang ibu yang selalu menentramkan hati anak-anaknya. Meski duka menaungi hidupnya. Semata kareana memahami tugas ibu merupakan guru pertama dalam keluarga bagi anaknya. Dia juga menjadi penyemangat utama untuk anak-anaknya. Novel yang terdiri dari 14 bab ini membawa pembaca untuk belajar tentyang arti penting seorang ibu serta memberikan pesan bagaimana menjalani hidup dengan kesabaran dan ketegaran."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Richa Miskiyya,** Penikmat Novel, timnggal di grobokan*"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai penikmat novel. Hal itu tentunya memiliki maksud tersesendiri. Sebagai penikmat novel, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra6-2 *Kedaulatan Rakyat,* 2 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Memahami Pelajaran dari Gus Dur	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Jejak Sang Guru Bangsa Penulis : M Hamid Penerbit: Galang Pustaka Terbit : I, 2014 Tebal : 156 halaman	u2-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	Empat tahun sudah Gus Dur meninggalkan bngsa dengan segala macam jasanya. Sudah menjadi rumus, bahwa seorang revolusioner, pemikir dan jasanya pasti selalu dikenang dan tak akan usang dimakan waktu. Dan buku ini hadir, mengajak kita mengenang romantisme pemikiran sosok kontroversial, unik nan humoris itu.	→ u3-2
4.	Penulis buku menyebut Gus Dur adalah guru bangsa. Mengajarkan toleransi sebagai sikap mutlak yang harus dimiliki setiap warga negara. Meyakini bahwa dengan toleransi akan tercipta sebuah kerukunan hidup di dalam sebuah negara yang terdiri antara suku, agama, ras, dan golongan. Pasca bergulirnya reformasi, mungkin tidak ada tokoh yang begitu kontroversial selain gusdur. **Cendikiawan islam kelahiran Jombang ini menjadi salah satu atau jika bukan memang satu-satunya tokoh yang berhasil mendobrak banyak hal tabu warisan orde baru. Bayangkan saja, ketika masih menjabar Presiden, Gus Dur dengan cletukannya yang khas 'Gitu aja kok repot' secar enteng memperbolehkan warga keturunanTionghoa merayakan Imlek (hal7).** Selanjutnya, Gus Dur pula yang menyelamatkan nasip anak cucu PKI. Caranya dengan cara menghapus cap PKI pada KTP mantan tahanan politik itu. Sebuah keputusan yang bahkan belum terfikirkan oleh tokoh-tokoh reformasi lainnya. **Titik tolak pemikirannya inilah yang membawa Gus Dur pada pandangan bahwa Islam sebagai ajaran yang mengedepankan perdamaian, penghormatan pada manusia dan universalitas. Bukan sebaliknya, islam sebagai agama yang bersifat spektik, inklusif dan tertentu hanya untuk islam saja.**	→ u4-4 → u4-1
5.	Membaca buku setebal 156 halaman ini, pembaca diajak untuk meneladani tokoh yang selama hidupnya ini gigih berjuang untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tugas kita kini adalah melanjutkan perjuangan beliau guna menciptakan Negara *gemah ripah loh jinawi*	→ u5-1
6.	**Hamdani,** *Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*	→ u6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

"Memahami Pelajaran dari Gus Dur"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Jejak-jejak sang Guru Bangsa*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah gusdur sang guru bangsa
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Jejak Sang Guru Bangsa
Penulis	: M Hamid
Penerbit	: Galang Pustaka
Terbit	: I, 2014
Tebal	: 156 halaman

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog menohok

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat pada resensi di atas.

> "Empat tahun sudah Gus Dur meninggalkan bngsa dengan segala macam jasanya. Sudah menjadi rumus, bahwa seorang revolusioner, pemikir dan jasanya pasti selalu dikenang dan tak akan usang dimakan waktu. Dan buku ini hadir, mengajak kita mengenang romantisme pemikiran sosok kontroversial, unik nan humoris itu."

4. Tubuh resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Cendikiawan islam kelahiran Jombang ini menjadi salah satu atau jika bukan memang satu-satunya tokoh yang berhasil mendobrak banyak hal tabu warisan orde baru. Bayangkan saja, ketika masih menjabar Presiden, Gus Dur dengan cletukannya yang khas 'Gitu aja kok repot' secar enteng memperbolehkan warga keturunanTionghoa merayakan Imlek (hal7)."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Berikut ini adalah kutipan sinopsi resensi.

> "Titik tolak pemikirannya inilah yang membawa Gus Dur pada pandangan bahwa Islam sebagai ajaran yang mengedepankan perdamaian, penghormatan pada manusia dan universalitas. Bukan sebaliknya, islam sebagai agama yang bersifat spektik, inklusif dan tertentu hanya untuk islam saja.".

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna penting. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan dalam resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u4). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi

> "Membaca buku setebal 156 halaman ini, pembaca diajak untuk meneladani tokoh yang selama hidupnya ini gigih berjuang untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tugas kita kini adalah melanjutkan perjuangan beliau guna menciptakan Negara *gemah ripah loh jinawi*"

6. Identitas penulis (u6)

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Hamdani,** *Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra6-3 *Kedaulatan Rakyat,* 9 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Perjalanan Batin Putu Setia	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Wartawan Jadi Pendeta: sebuah Otobiografi Penulis : Putu Setia Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia Cetakan : Pertama, 2013 Tebal : 403 halaman ISBN : 978-979-91-0583-7	u2-1 u2-2 u2-3
3	Goenawan Mohamad menulis, bahwa sebuah memoar tidak sekedar mengingat. Ia tidak sekedar melayani nostalgia atau apologi penulis. umumnya kita melihat memoar sebagai sebuah titik, tempat seorang melihat masa lalu sebagai akibat dari lahirnya masa kini. Membaca buku 'Wartawan Menjadi Pendeta : sebuah otobiografi' ini akan dibawa pada sebuah relung-relung kehidupan Putu wijaya yang penuh ketenangan mencerahkan.	→ u3-4
4.	Buku ini menuturkan kisah hidup Ida Pandita Mpu Jaya Permana Ananda (nama lengkap Putu Wijaya setelah menjadi seorang pendeta hindu). Dalam menjalani transformasi fisik dan spiritual menjadi seorang pendeta Hindu. Sejak awal ia adalah orang yang sangat menghormati tradisi Bali. Kehidupannya tak bisa dilepaskan dari agam,a yang bertaut era dengan kehidupan bersama di desanya. Putu Setia tidak pernah menduga bahwa dirinya akan menjadi seorang pendeta Hindu. Dia berasal dari petani miskin yang berasal dari desa Pujungan di Bali. Begitu miskin keluarganya hingga ia tak bisa menyelesaikan STM Nasional (setingkat SMA). **Ihwal ini menyebabkan ia punya problem**	→ u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	psikologis bila ia harus menyebutkan pendidikannya. Putu Setia melakoni kehidupannya y6ang berat dan keras (hal. 145-146). Bukan sekedar menyaksikan kecamnya tragedi pembantaian PKI, dan peristiwa buleleng (peng'golkaran' Bali). Namun perjalanan panjang dilalui dengan keras, hingga menemukan gairah dalam dunia jurnalistik. **Dunia yang mengasah idealisme dan mengantarkan hidupnya menjadi mapan (hal 267)**. Namun bagi Putu Setia, hidup bukan hanya tentang materi, melainkan proses dalam mensyukuri segala hal yang Tuhan beri, sehingga **kemudian ia memilih menjadi pendeta dan mengabdikan dirinya kepada umat (hal 16).** Lewat buku setebal 403 halaman, wartawan senor Tempo ini menyampaikan rasa syukur dan sekaligus rasa berutang. Dalam rasa syukur dan berutang itu bagi orang seperti Mpu Jaya Permana, Tuhan selamanya hadir, tetapi juga sesama manusia. Otobiografi ini membuat penyambutan sang Mpu terhadap orang lain bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai kawan seperjalanan yang dihadirkan Tuhan.	→ u4-4 → u4-4 → u4-3
5.	Membaca buku ini, kita diajak meneluduri seluk beluk kehidupan sosial dan adat istiadat Bali. Buku ini juga mengantarkan kita pada sebuah makna yang terdapat dalam setiap tradisi yang ada di Bali. Dengan gaya penuturan yang rinci dan jernih. Buku ini membuat pembaca seolah-olah hadir dalam setiap pengalaman yang dikisahkan	→ u5-1
6.	**A Ruslianto,** *Pemimpin Redaksi Majalah Humaniush UIN Sunan Kalijaga*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Perjalanan Batin Putu Setia"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Wartawan Jadi Pendeta: sebuah Otobiografi*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah perjalanan wartawan menjadi seorang pendeta
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

   Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Wartawan Jadi Pendeta: sebuah Otobiografi
Penulis	: Putu Setia
Penerbit	: Kepustakaan Populer Gramedia
Cetakan	: Pertama, 2013
Tebal	: 403 halaman
ISBN	: 978-979-91-0583-7

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan (tabel u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog kutipan tokoh terkenal (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Goenawan Mohamad menulis, bahwa sebuah memoar tidak sekedar mengingat. Ia tidak sekedar melayani nostalgia atau apologi penulis. umumnya kita melihat memoar sebagai sebuah titik, tempat seorang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> melihat masa lalu sebagai akibat dari lahirnya masa kini. Membaca buku 'Wartawan Menjadi Pendeta : sebuah otobiografi' ini akan dibawa pada sebuah relung-relung kehidupan Putu wijaya yang penuh ketenangan mencerahkan."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Berikut ini adalah kutipan sinopsi resensi.

> "Buku ini menuturkan kisah hidup Ida Pandita Mpu Jaya Permana Ananda (nama lengkap Putu Wijaya setelah menjadi seorang pendeta hindu). Dalam menjalani transformasi fisik dan spiritual menjadi seorang pendeta Hindu. Sejak awal ia adalah orang yang sangat menghormati tradisi Bali. Kehidupannya tak bisa dilepaskan dari agam,a yang bertaut era dengan kehidupan bersama di desanya. Putu Setia tidak pernah menduga bahwa dirinya akan menjadi seorang pendeta Hindu. Dia berasal dari petani miskin yang berasal dari desa Pujungan di Bali. Begitu miskin keluarganya hingga ia tak bisa menyelesaikan STM Nasional (setingkat SMA)."

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Ihwal ini menyebabkan ia punya problem psikologis bila ia harus menyebutkan pendidikannya. Putu Setia melakoni kehidupannya y6ang berat dan keras (hal. 145-146)."
>
> "Dunia yang mengasah idealisme dan mengantarkan hidupnya menjadi mapan (hal 267)."
>
> "Namun bagi Putu Setia, hidup bukan hanya tentang materi, melainkan proses dalam mensyukuri segala hal yang Tuhan beri, sehingga kemudian ia memilih menjadi pendeta dan mengabdikan dirinya kepada umat (hal 16)."

c. Menyebutkan identitas buku (u4-3)

Menyebutkan identitas buku juga dilakukan untuk variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah unsur menyebutkan identitas buku yang terdapat dalam tubuh resensi.

> "**Lewat buku setebal 403 halaman**, wartawan senor Tempo ini menyampaikan rasa syukur dan sekaligus rasa berutang. Dalam rasa syukur dan berutang itu bagi orang seperti Mpu Jaya Permana, Tuhan selamanya hadir, tetapi juga sesama manusia. Otobiografi ini membuat penyambutan sang Mpu terhadap orang lain bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai kawan seperjalanan yang dihadirkan Tuhan."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Membaca buku ini, kita diajak meneluduri seluk beluk kehidupan sosial dan adat istiadat Bali. Buku ini juga mengantarkan kita pada sebuah makna yang terdapat dalam setiap tradisi yang ada di Bali. Dengan gaya penuturan yang rinci dan jernih. Buku ini membuat pembaca seolah-olah hadir dalam setiap pengalaman yang dikisahkan"

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***A Ruslianto,** *Pemimpin Redaksi Majalah Humaniush UIN Sunan Kalijaga"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pemimpin redaksi. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pemimpin redaksi tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra7-1 ***Kedaulatan Rakyat,*** **16 Februari 2014**

no	Resensi	Unsur
1	Belajar Sejarah dari Sejarah yang Hilang	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Gara-gara Indonesia; Dari Sejarah Kita Belajar untuk Massa Depan Penulis : Agung Pribadi Penerbit : AsmaNadia Publishing House	u2-1 u2-2 u2-3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Cetakan : I, Desember 2013 Halaman : xiv + 210 hlm. ISBN : 978-602-905-16-0	
3	Pelajaran IPS sejarah, seringkali bukanlah mata pelajaran fovorit siswa. Selalu dikaitkan dengan hafalan tahun da peristiwa. Pemaparan guru yang membosankan dan lainnya. Sehingga banyak yang tidak suka dengan mata pelajaran ini. Bahkan di tahun 2014 ini, buku sejarah Indonesia yang selama ini menjadi panduan di sekolah-sekolah ternyata tdak jauh berbeda seperti dulu. Ironis, buku-buku sejarah masih minim ruh perjuangan dan motivasi untuk membangkitkan kembali Indonesia raya. Sehingga membacanya pun jenuh dan bosan.	→ u3-2
4.	**Berbeda halnya dengan buku Gara-gara Indonesia karya Agung Pribadi**. Menurut saya isi buku ini sangat istimewa. Sebab buku ini bukan tentang proses kedatangan bangsa barat atau kolonial yang dijelaskan. Bukan tentang kekuasaan dan kebijakan kolonial, serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi bangsa Indonesia. Bukan pula urutan peristiwa dan nama-nama yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Agung Pribadi justru meramu sejarah Indonesia yang pernah kita tahu dengan sejarah Indonesia yang hilang. Bahkan ia juga yang mengungkapkan fakta mengejutkan yang membuat kita menjadi semakin bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. **Di antara fakta-fakta yang diungkapkan Agung Pribadi dalam bukunya ini seperti Amerika kalah perang gara-gara Indonesia, Napoleon kalah perang gara-gara Indonesia, juga Kolonialis kehilangan tanah jajahannya gara-gara Indonesia, Petronas menjadi perusaan paling menguntungkan di Asia karena Indonesia dan masih banyak lainnya. Buku ini mengungkap fakta-fakta sejarah yang hilang. Fakta yang membuat kita bangga menjadi bangsa Indonesia.** **Inilah kelebihan karya Agung Pribadi ini**. Membaca buku secarah ini bisa membangkitkan semangat dan motivasi kita untuk berani bermimpi dan bertindak. Bermimpi bahwa Indonesia bisa maju dan menjadi negara besar seperti negara-negara maju di dunia. Bahkan bisa menjadi Indonesia yang lebih maju dan lebih besar dari mereka, sebab tanah kita ini asaejatinya memang memiliki potensi untuk menjadi negara besar di dunia.	→ u4-3 → u4-9 → u4-1 → u4-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Buku ini juga menyajikan renungan tentang kondisi bangsa Indonesia saat ini. Dengan begitu, semakin lengkap rasanya membaca sejarah kemudian kita diingatkan kembali tentang kondisi masa kini. Hal ini juga yang kemudian membuat pembaca buku ini dipaksa berfikir kembali, apa yang sudah kita berikan untuk negeri ini dan apa yang akan kita lakukan demi kemajuan bangsa ini. Dan menurut saya, buku sejarah memang harus ditulis seperti buku Gara-gara Indonesia ini. Sebab dengan membacanya kita tidak hanya mengetahui masa lalu, tapi juga bisa menentukan arah untuk melangkah menjadi lebih baik dimasa kini dan masa yang akan adatang.	→ u4-1
5.	Pada akhirnya, dari buku ini kita akan mengetahui bahwa ternyata cukup banyak sejatrah Indonesia yang hilang. Dan dari sejarah yang hilang ini pula, kita juga akan mengetahui bahwa kita sebenarnya adalah bangsa yang besar dan berpengaruh di dunia. Karena dari sejarah kita belajar untuk masa depan.	→ u5-1
6.	**Sakinatudh Dhuhuriyah,** *jurnalis kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 16 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Belajar Sejarah dari Sejarah yang Hilang"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Gara-gara Indonesia; Dari Sejarah Kita Belajar untuk Massa Depan*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah sejarah bangsa Indonesia.
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul : Gara-gara Indonesia; Dari Sejarah Kita Belajar untuk Massa Depan
Penulis : Agung Pribadi
Penerbit : AsmaNadia Publishing House
Cetakan : I, Desember 2013

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Halaman : xiv + 210 hlm.

ISBN : 978-602-905-16-0

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog d bawah ini adalah prolog kutipan tokoh terkenal (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Pelajaran IPS sejarah, seringkali bukanlah mata pelajaran fovorit siswa. Selalu dikaitkan dengan hafalan tahun da peristiwa. Pemaparan guru yang membosankan dan lainnya. Sehingga banyak yang tidak suka dengan mata pelajaran ini. Bahkan di tahun 2014 ini, buku sejarah Indonesia yang selama ini menjadi panduan di sekolah-sekolah ternyata tdak jauh berbeda seperti dulu. Ironis, buku-buku sejarah masih minim ruh perjuangan dan motivasi untuk membangkitkan kembali Indonesia raya. Sehingga membacanya pun jenuh dan bosan."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh empat komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Menyebut identitas buku (u4-3)

Menyebut identitas buku biasanya digunakan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan menyebutkan identitas buku.

> "Berbeda halnya dengan buku Gara-gara Indonesia karya Agung Pribadi."

b. Pembahasan (u4-9)

Unsur kedua yang ditemukan dalam tubuh resensi adalah pembahasan. Pembahasan dilakukan oleh penulis dengan mengemukakan pendapat penulis dalam resensi. Berikut ini adalah kutipan pembahasan penulis dalam tubuh resensi.

> "**Menurut saya isi buku ini sangat istimewa**. Sebab buku ini bukan tentang proses kedatangan bangsa barat atau kolonial yang dijelaskan. Bukan tentang kekuasaan dan kebijakan kolonial, serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi bangsa Indonesia. Bukan pula urutan peristiwa dan nama-nama yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Agung Pribadi justru meramu sejarah Indonesia yang pernah kita tahu dengan sejarah Indonesia yang hilang. Bahkan ia juga yang mengungkapkan fakta mengejutkan yang membuat kita menjadi semakin bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia."

c. Sinopsis (u4-1)

Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Berikut ini adalah kutipan sinopsi resensi.

> "Di antara fakta-fakta yang diungkapkan Agung Pribadi dalam bukunya ini seperti Amerika kalah perang gara-gara Indonesia, Napoleon kalah perang gara-gara Indonesia, juga Kolonialis kehilangan tanah jajahannya gara-gara Indonesia, Petronas menjadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> perusaan paling menguntungkan di Asia karena Indonesia dan masih banyak lainnya. Buku ini mengungkap fakta-fakta sejarah yang hilang. Fakta yang membuat kita bangga menjadi bangsa Indonesia."
>
> "Buku ini juga menyajikan renungan tentang kondisi bangsa Indonesia saat ini. Dengan begitu, semakin lengkap rasanya membaca sejarah kemudian kita diingatkan kembali tentang kondisi masa kini."

d. Kelebihan dan kekurangan buku (u4-2)

Unsur keempat yang ditemukan dalam tubuh resensi adalah kelebihan dan kekurangan buku. Pada resensi di atas penulis hanya mengungkapkan kelebihan buku saja. Berikut ini adalah kutipan kelebihan buku yang terdapat dalam tubuh resensi.

> "**Inilah kelebihan karya Agung Pribadi ini**. Membaca buku secarah ini bisa membangkitkan semangat dan motivasi kita untuk berani bermimpi dan bertindak..."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Pada akhirnya, dari buku ini kita akan mengetahui bahwa ternyata cukup banyak sejatrah Indonesia yang hilang. Dan dari sejarah yang hilang ini pula, kita juga akan mengetahui bahwa kita sebenarnya adalah bangsa yang besar dan berpengaruh di dunia. Karena dari sejarah kita belajar untuk masa depan."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Sakinatudh Dhuhuriyah,** *jurnalis kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai jurnalis kampus. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai seorang jurnalis tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra7-2 *Kedaulatan Rakyat,* 16 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Petuah Investor Terbesar Dunia	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Warren Buffet Speaks Penulis : Janet Lowe Alih bahasa : Hero Patriano Penerbit : MIC Publishing Cetakan : I, April 2013 Tebal : vvviii + 300 halaman ISBN : 978-602-8482-49-3	u2-1 u2-2 u2-3
	Siapa yang tidak kenal nama Warren Buffet? Investor terkenal asal Omaha ini memiliki berbagai julukan seperti broker sederhana dari Omaha, Santo Warren, Will Rogers-nya dalam bidang keuangan, dan sebagainya.l banyak orang menggali hal-hal penting dari rahasia kenerhasilan Warren Buffet. Namun, tidak ada orang yang mampu menjelaskan keunikan priobadi Warren Buffet kecuali Warren	→ u3-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Buffet sendiri.	
4.	**Buku ini ditulis Janet Lowe mencoba mengungkap** siapakah Warren Buffet dengan mengutip kata bijak petuah investor raksasa tersebut. Dibanding dengan buku-buku lain yang membahas kesuksesan Warren Buffet, buku ini mendeskripsikan lebih jelas dan lebih komperhesif mengenai kepribadian Warren Buffet. Warren dilahirkan 30 Agustus 1030 di Omaha, Neberaska. Buffet meraih gelar pascasarjana dibidang ekonomi dari Columbia University, tahun 1951. Di tempat itulah dia berjumpa dengan sang investor hebat, Profesor Benjamin Graham, yang kemudian menjadi motor dan teman Buffet (hal xviii). Buffet belajar banyak hal penting mengenai investasi dari Ben Graham, bahkan pada tahun 1954 Ben Graham menawari Buffet pekerjaan. Dalam buku ini Janet Lowe mengabadiakan nasihat, pengetahuan dan pengalaman Buffet dalam berbagai hal seperti tentang : hidup, sahabat, keluarga, bekerja, menjlankan bisnis, dan investasi. Sebagai pribadi yang sangat sukses khususnya dalam bidang investor bisnis, tentu saja Buffet mempunyai banyak hal penting yang bermanfaat bagi pembaca. Dengan membaca buku ini diharapkan pembaca bisa belajar banyak hal penting dari Warren Buffet. Uniknya, buku ini menyampaikan petuah-petuah Buffet secara ringan dan sederhana sehingga terkesan lucu dan mudah dipahami. Misal, **Buffet menyarankan agar orang menjalankan hidup sesuai dengan apa adanya yang ia mau. Menikmati makanan yang disukai, serta memiliki hobi dan cita-cita (hal 3-7).** Namun, bini berati bukan petuah buffet dangkal, melainkan justru petuah Buffet sering bermakna amat dalam. **Buffet mengajarkan agar orang memahami arti persahabatan dan mendukung teman (hal 47-48)** Buffet bahkan memberi contoh ketika dirinya menjadi penasihat sukarela gubernur California, Arnold Schwazenegger.	→ u4-3 → u4-4 → u4-1 → u4-4 → u4-4
5.	Dari segala petuah, tentu petuah tentang menjalankan bisnis adalah yang paling menarik. Menurutnya, agar bisa menjalankan bisnis dengan lancar, seorang pembisnis perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Seorang pebisnis harus mampu mengungkapkan dirinya dengan jelas dan ringkas (hal 108-109). Keseluruhan isi buku ini mengajarkan banyak hal penting secara detail dan mendalam. Mewakili	→ u5-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Buffet, buku ini menjadi guru yang bijak bagi para pembaca. Karena itu, buku ini sangat penting dibaca bagi siapa saja yang ingin sukses khususnya dibidang investasi dan juga bidang bisnis lainnya.	
6.	**Yulia EW,** Seorang pecinta buku	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 16 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Petuah Investor Terbesar Dunia"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Warren Buffet Speak*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah kesuksesan seorang pengusaha
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Warren Buffet Speaks
Penulis	: Janet Lowe
Alih bahasa	: Hero Patriano
Penerbit	: MIC Publishing
Cetakan	: I, April 2013
Tebal	: vvviii + 300 halaman
ISBN	: 978-602-8482-49-3

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)

b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Prolog di bawah ini adalah prolog prolog pertanyaan (u3-1). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Siapa yang tidak kenal nama Warren Buffet? Investor terkenal asal Omaha ini memiliki berbagai julukan seperti broker sederhana dari Omaha, Santo Warren, Will Rogers-nya dalam bidang keuangan, dan sebagainya.l banyak orang menggali hal-hal penting dari rahasia kenerhasilan Warren Buffet. Namun, tidak ada orang yang mampu menjelaskan keunikan priobadi Warren Buffet kecuali Warren Buffet sendiri."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Menuliskan identitas buku (u4-3)

Komponen pertam dalam tubuh resensi adalah menuliskan identitas buku (u4-3). Menuliskan identitas buku digunakan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini kutipan tubuh resensi yang menuliskan identitas buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> **"Buku ini ditulis Janet Lowe mencoba mengungkap** siapakah Warren Buffet dengan mengutip kata bijak petuah investor raksasa tersebut. Dibanding dengan buku-buku lain yang membahas kesuksesan Warren Buffet, buku ini mendeskripsikan lebih jelas dan lebih komperhesif mengenai kepribadian Warren Buffet."

b. Mengutip kata asli biasa (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Warren dilahirkan 30 Agustus 1030 di Omaha, Neberaska. Buffet meraih gelar pascasarjana dibidang ekonomi dari Columbia University, tahun 1951. Di tempat itulah dia berjumpa dengan sang investor hebat, Profesor Benjamin Graham, yang kemudian menjadi motor dan teman Buffet (hal xviii)."

> "Buffet menyarankan agar orang menjalankan hidup sesuai dengan apa adanya yang ia mau. Menikmati makanan yang disukai, serta memiliki hobi dan cita-cita (hal 3-7)"

> "Buffet mengajarkan agar orang memahami arti persahabatan dan mendukung teman (hal 47-48)"

c. Sinopsis (u4-1)

Komponen ketiga dalam tubuh resensi adalah sinopsis. Sinopsis merupakan gambaran singkat buku, atau apa saja yang dibahas dalam buku tersebut. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam resensi.

> "Dalam buku ini Janet Lowe mengabadiakan nasihat, pengetahuan dan pengalaman Buffet dalam berbagai hal seperti tentang : hidup, sahabat, keluarga, bekerja, menjlankan bisnis, dan investasi. Sebagai pribadi yang sangat sukses khususnya dalam bidang investor bisnis, tentu saja Buffet mempunyai banyak hal penting yang bermanfaat bagi pembaca. Dengan membaca buku ini diharapkan pembaca bisa belajar banyak hal penting dari Warren Buffet."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Dari segala petuah, tentu petuah tentang menjalankan bisnis adalah yang paling menarik. Menurutnya, agar bisa menjalankan bisnis dengan lancar, seorang pembisnis perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Seorang pebisnis harus mampu mengungkapkan dirinya dengan jelas dan ringkas (hal 108-109). Keseluruhan isi buku ini mengajarkan banyak hal penting secara detail dan mendalam. Mewakili Buffet, buku ini menjadi guru yang bijak bagi para pembaca. Karena itu, buku ini sangat penting dibaca bagi siapa saja yang ingin sukses khususnya dibidang investasi dan juga bidang bisnis lainnya."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> "**Yulia EW,** Seorang pecinta buku"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pecinta buku. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pecinta buku, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra8-1 *Kedaulatan Rakyat,* 23 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Pemimpin Sekolah yang Unggul	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Leadership Development nfor Educational Leaders : An Integrated Model Penulis : Suzana ABD Latif Fsn Sazali Sdn. Bhd Penerbit : Idaman Print Sdn. Bhd Cetakan : I, 2013 Tebal : i-x + 86 hal ISBN : 978-967-0504-07-0	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Menjadi Kepala Sekolah (KS) tdak semua orang sanggup memikulnya. Karena syarat yang harus dipenuhi tidak mudah. Karir KS biasanya diawali dengan menjadi guru biasa. Di Indonesia syarat untuk menjadi KS rata-rata setelah mereka mengajar selama 23 tahun, sedangkan di Malaysia lebih pendek, yakni 20 tahun. Sedangkan penghasilan seorang KS di Malaysia bisa mencapai 30 juta rupiah.	→ u3-2
4.	Buku yang ditulis oleh Widiaiswara Institut Aminudi Bakti Malaysia Utara ini memberikan jabaran secara rinci bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang KS**. Didalamnya dijelaskan bagaimana seorang KS harus dapat membedakan perannya. Apakah dia seorang Leader atau Manager (hal 7).** Perbedaan keduanya ternyata sangat jelas. Seorang Manager lebih menekankan pada peranan administrasi, sedangkan pemimpin lebih kepada inovasi. Seorang Manager fokus pada kontrol sedangkan seorang pemimpin menjaga kepercayaan. Ada beberapa model kepemimpinan yang dapat diadopsi oleh seorang KS dalam mengendalikan	→ u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sekolahnya, dengan latar belakang kondisi masing-masing. Namun ternyata model atau teori itu dapat digabungkan. Baik organizational teori, learning dan sosio psikological. **Yang menarik, buku setebel 86 halaman ini** juga mengutip beberapa pendapat tokoh dunia yang terkait dengan masalah kepemimpinan. **Misalnya pendapat Conficius, yang menyatakan pentingnya pengetahuan dalam memimpin. (hal 22)** *He who no all the answer has not been askedal the questions.* **Juga pentingnya seorang pemimpin memiliki sikap yang baik. Menyitir pendapat Albert Einstein : *Weaknees of attitude become weaknees of characterr* (hal 36).** Seorang pemimpin sekolah dapat memetakan kemampuan yang kuat di bidang yang mana, antara *knowledge, skill, attitude,* dan *drive.* **Namun dari semua itu, sebagai konklusi bahwa seorang pemimpin sekolah (KS) harus terus belajar dam melakukan riset. Disamping fokus pada pekerjaannya. (hal77)**	→ u4-3 → u4-4 → u4-4 → u4-4
5.	Meski buku ini dicetak dalam format kertas buram, namun bagi para KS kompleks dan menarik untuk acuan. Langkah-langkah kedepan yang diprioritaskan dalam mengambil kebijakan. Karena keputusan dalam kepemimpinan adalah sebuah pilihajnh. Setiap peristiwa akan memberikan pelajaran bagi seorang KS, sekecil apapun di lingkungan sekolahnya.	→ u5-1
6.	**Ashari SIP**, *waka SMP Muh 1 Sleman*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Pemimpin Sekolah yang Unggul"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Leadership Development for Eduicational Leaders : An Integrated Model*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah kepala sekolah
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul	: Leadership Development nfor Eduicational Leaders : An Integrated Model
Penulis	: Suzana ABD Latif Fsn Sazali Sdn. Bhd
Penerbit	: Idaman Print Sdn. Bhd
Cetakan	: I, 2013
Tebal	: i-x + 86 hal
ISBN	: 978-967-0504-07-0

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Menjadi Kepala Sekolah (KS) tdak semua orang sanggup memikulnya. Karena syarat yang harus dipenuhi tidak mudah. Karir KS biasanya diawali dengan menjadi guru biasa. Di Indonesia syarat untuk menjadi KS rata-rata setelah mereka mengajar selama 23 tahun, sedangkan di Malaysia lebih pendek, yakni 20 tahun. Sedangkan penghasilan seorang KS di Malaysia bisa mencapai 30 juta rupiah."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Mengutip kata asli

Komponen pertama dalam tubuh resensi adalah mengutip kata asli (u4-4). Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Didalamnya dijelaskan bagaimana seorang KS harus dapat membedakan perannya. Apakah dia seorang Leader atau Manager (hal 7)."
>
> "Misalnya pendapat Conficius, yang menyatkan pentingnya pengetahuan dalam memimpin (hal 22.)"
>
> "Juga pentingnya seorang pemimpin memiliki sikap yang baik. Menyitir pendapat Albert Einstein : *Weaknees of attitude become weaknees of characterr* (hal 36)."
>
> "Namun dari semua itu, sebagai konklusi bahwa seorang pemimpin sekolah (KS) harus terus belajar dam melakukan riset. Disamping fokus pada pekerjaannya. (hal77)."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Menyebutkan identitas buku (u4-3)

Komponen kedua dalam tubuh resensi adalah menyebutkan identitas buku. Menyebutkan identitas buku digunakan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah kutipannya dalam resensi.

> "**Yang menarik, buku setebel 86 halaman ini** juga mengutip beberapa pendapat tokoh dunia yang terkait dengan masalah kepemimpinan."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Meski buku ini dicetak dalam format kertas buram, namun bagi para KS kompleks dan menarik untuk acuan. Langkah-langkah kedepan yang diprioritaskan dalam mengambil kebijakan. Karena keputusan dalam kepemimpinan adalah sebuah pilihajnh. Setiap peristiwa akan memberikan pelajaran bagi seorang KS, sekecil apapun di lingkungan sekolahnya."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Ashari SIP**, *waka SMP Muh 1 Sleman"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai wakil kepala sekolah. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai wakasek, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra8-2 ***Kedaulatan Rakyat,*** **23 Februari 2014**

no	Resensi	Unsur
1	Mengajar pun Perlu Strategi	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul buku : inspirasi Mengajar Ala Harvard University Penulis : Juma de Petra Penerbit : Diva press Cetakan : I September 2013 Tebal : 178 halaman ISBN : 978-602-7968-14-1	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Guru ibarat arsitek bangunan. Seorang arsitek bangunan haruslah punya strategi yang baik dalam mencampurkan bahan-bahan bangunan untuk menentukan kualitas bangunan yang dirancang. Begitu juga guru, harus memiliki banyak strategi dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Guru juga harus menciptakan kondisi menyenangklan di dalam kelas agar siswa menjadi lebih semangat belajar.	→ u3-2
4.	Buku ini membahas seni dan strategi mengajar yang diterapkan di Harvard University. Salah satu universitas terkemuka di dunia. Harvard University dikenal dunia bukan karena faktor pemberitaan media, namun karena para dosennya mampu mengembangkan gaya dan seni mengajar yang cerdas, inovatif dan kreatif. Buku ini dapat digunakan sebagai acuan atau *study* banding bagi guru dan dosen di negri ini. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.	→ u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Guru menjadi pusat pengetahuan dan informasi serta memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur strategi mengajar yang cocok dengan kondisi siswa. Guru yang berhasil diterima di kelas adalah guru yang terampil dan menerapkan gay mengajar. **Guru yang baik adalah guru yang mampu mencetak siswanya menjadi kreatif dan cerdas (hal 20).** Diantara strategi mengajar yang diterapkan Hardvard University adalah strategi diskusi. Strategi ini melibatkan siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dimana proses interaksi dan penukaran gagasan dapat berlangsung dinamis. **Strategi ini cukup efektif untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Memupuk mental dan mengembangkan sikap diri (hal 42-43).** Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran di sini menekankan masalah sebagai media pembelajarannya. Siswa mendapat tugas dari guru untuk meneliti secara detail sekaligus memecahkan sebuah persoalan. **Bila siswa mampu memecahkan sebuah persoalan, maka diharapkan dia bisa memecahkan persoalan hidup yang muncul dalam masyarakat (hal 87-89)**	→ u4-4 → u4-4 → u4-4
5.	Masih banyak strategi mengajar ala Hardvard Univerity yang dipaparkan dalam buku ini. Kelebihan dan kekurangan dalam setiap strategi juga luas, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk menerapkan strategi belajar yang lebih baik	→ u5-1
6.	**Sam Edy Yuswant,** penulis lepas, bermukim di kebumen.	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Mengajar pun Perlu Strategi"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Inspirasi Mengajar Ala Harvard University*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah kepala sekolah
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori

2. Data Buku

   Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul buku	: Inspirasi Mengajar Ala Harvard University
Penulis	: Juma de Petra
Penerbit	: Diva press
Cetakan	: I September 2013
Tebal	: 178 halaman
ISBN	: 978-602-7968-14-1

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Guru ibarat arsitek bangunan. Seorang arsitek bangunan haruslah punya strategi yang baik dalam mencampurkan bahan-bahan bangunan untuk menentukan kualitas bangunan yang dirancang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> Begitu juga guru, harus memiliki banyak strategi dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Guru juga harus menciptakan kondisi menyenangklan di dalam kelas agar siswa menjadi lebih semangat belajar."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen unsur tubuh resensi. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Komponen pertama pada tubuh resensi adalah sinopsis. Sinopsis adalah ulasan singkat buku yang dipaparkan dalam resensi. Berikut ini adalah paparan sinopsis yang terdapat lam tubuh resensi.

> "Buku ini membahas seni dan strategi mengajar yang diterapkan di Harvard University. Salah satu universitas terkemuka di dunia. Harvard University dikenal dunia bukan karena faktor pemberitaan media, namun karena para dosennya mampu mengembangkan gaya dan seni mengajar yang cerdas, inovatif dan kreatif. Buku ini dapat digunakan sebagai acuan atau *study* banding bagi guru dan dosen di negri ini. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan."

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Guru yang baik adalah guru yang mampu mencetak siswanya menjadi kreatif dan cerdas (hal 20)."
>
> "Strategi ini cukup efektif untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Memupuk mental dan mengembangkan sikap diri (hal 42-43)."
>
> "Bila siswa mampu memecahkan sebuah persoalan, maka diharapkan dia bisa memecahkan persoalan hidup yang muncul dalam masyarakat (hal 87-89)"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Masih banyak strategi mengajar ala Hardvard Univerity yang dipaparkan dalam buku ini. Kelebihan dan kekurangan dalam setiap strategi juga luas, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk menerapkan strategi belajar yang lebih baik."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Sam Edy Yuswant,** penulis lepas, bermukim di kebumen."

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai penulis. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai penulis tentunya mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra8-3 *Kedaulatan Rakyat,* 23 Februari 2014

no	Resensi	Unsur
1	Menyongsong Guru Berkualitas	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional Penulis : Drs. Daryanto Penerbit : Gava Media Cetakan : 2013 Halaman : viii + 207 halaman	u2-1
3	Pendidikan yang berkualitas tentunya samngat bergantung pada ujung tombaknya di lapangan, yakni para guru. Dewasa ini guru wajib memenuhi standar kompetensi tertentu sehingga mampu mencapai tingkatan profesional. Di Indonesia berdasarkan keprofesionallannya, guru dapat dibedakan mejadi dua golongan. Yaitu guru profesional yang sudah tersertifikasi dan guru profesional yang belum tersertivikasi. Mengapa saya katakan demikian? Hal ini karena gurub yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi rata-rata semua sudah mengenya pendidikan keguruan yang sesuai.	→ u3-2
4.	**Dalam khasanah bahasa Indonesia, sering kali kita dengar pribahasa *Guru kencing berdiri, murid kencing berlari* (hal 1).** Artinya, tingkah laku seorang guru akan menjadi panutan anak didiknya. Karena itu setiap orang tua tentunya berharap anaknya mendapatkan pendidikan dari seorang guru yang profesional.	→ u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Membentuk guru sampai ketahapan profesional tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Selain faktor hambatan dari luar, ada juga faktor hambatan dari dalam diri guru itu sendiri yang menyebabkan guru menjadi tidak profesional. ***Pertama*** **yakni faktor biologis. Guru membutuhkan kesehatan dan juga nutrisi yang seimbang agar menjadi guru produktif dan profesionjal (hal.54).** ***Kedua,*** **yakni faktor minternal psikologis. Disamping memiliki tanggungjawab terhadap anak didik dan institusinya, guru juga bertanggungjawab pada keluarganya sendiri (hal 55).** Pada akhirnya untuk mencapai tahap profesional, selain sebaik mungkin memanajemen diri sendiri, guru juga memerlukan dukungan, penghargaan dan *political will* pemerintah.	→ u4-4
5.	Buku ini menyajikan pedoman-pedoman dari sisi para guru yang ingin melaksanakan tugasnya sebagai guru yang berkeinginan menjadi profesional. Artinya, buku ini sangat tepat bagi para guru yang ingin mengikuti sertifikasi. Hal ini karena tingkat keprofesionalan guru di Indonesia telah terlanjur diukur dengan sertifikasi tersebut. Namun demikian, bagi guru yang telah tersertifikasi tak salah juga untuk menelaah buku ini.	→ u5-1
6.	**Pangki T Hidayat,** *Aktivis Communication Forum For Education (CFGFE-Yogyakarta)*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Menyongsong Guru Berkualitas"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*.
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah profesionalisme guru
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul : Standar Kompetensi dan Penilaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Guru Profesional

Penulis : Drs. Daryanto

Penerbit : Gava Media

Cetakan : 2013

Halaman : viii + 207 halaman

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Pendidikan yang berkualitas tentunya samngat bergantung pada ujung tombaknya di lapangan, yakni para guru. Dewasa ini guru wajib memenuhi standar kompetensi tertentu sehingga mampu mencapai tingkatan profesional. Di Indonesia berdasarkan keprofesionallannya, guru dapat dibedakan mejadi dua golongan. Yaitu guru profesional yang sudah tersertifikasi dan guru profesional yang belum tersertivikasi. Mengapa saya katakan demikian? Hal ini karena gurub yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi rata-rata semua sudah mengenya pendidikan keguruan yang sesuai."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi hanya dibangun oleh satu komponen saja yaitu mengutip kata asli (u4-4). Berikut ini adalah uraian mengutip kata asli pada tubuh resensi.

> "Dalam khasanah bahasa Indonesia, sering kali kita dengar pribahasa *Guru kencing berdiri, murid kencing berlari* (hal 1)."
>
> "*Pertama* yakni faktor biologis. Guru membutuhkan kesehatan dan juga nutrisi yang seimbang agar menjadi guru produktif dan profesionjal (hal.54). *Kedua*, yakni faktor minternal psikologis. Disamping memiliki tanggungjawab terhadap anak didik dan institusinya, guru juga bertanggungjawab pada keluarganya sendiri (hal 55)."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini menyajikan pedoman-pedoman dari sisi para guru yang ingin melaksanakan tugasnya sebagai guru yang berkeinginan menjadi profesional. Artinya, buku ini sangat tepat bagi para guru yang ingin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti sertifikasi. Hal ini karena tingkat keprofesionalan guru di Indonesia telah terlanjur diukur dengan sertifikasi tersebut. Namun demikian, bagi guru yang telah tersertifikasi tak salah juga untuk menelaah buku ini."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Pangki T Hidayat,** *Aktivis Communication Forum For Education (CFGFE-Yogyakarta)"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai aktivis. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai aktivis tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra9-1 *Kedaulatan Rakyat,* 2 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Menguak Marhaenisme Muhammadiyah	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Ajaran dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammadiyah Penulis : Abdul Munir Murkham Terbit : I, Oktober 2013 Penerbit : Galang Pustaka Tebal : 323 halaman	u2-1
3	Pemikiran yang dikembangkan Muhammadiyah memang tampak elitis. *Itjihad* misalnya, hanya bisa terjangkau oleh kelompok terdidik yang terbatas karena syarat-syarat itjihad yang sangat ketat. Seandainya melegimitasi teklid. Muhammadiyah →	u3-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dakwah yang bertema Antibid'ah, antikhurafat, dan antithakayul selama ini menyebabkan resistensi mayoritas awam terhadap gerakan Muhammadiyah.	
4.	Kesan elitis dalam hal itu diperkuat gaya hidup warga Muhammadiyah. Pada awal perkembangannya, Muhammadiyah dipandang sebagai gejala perkotaan. Muhammadiyah membangun sekolah yang moderen, bukan pesantren tradisional. Hanya kalangan terbatas yang mau masuk sekolah. Kondisi ini mengundang keprihatinan mendalam intelektual Muhammadiyah, **Munir Mulkam, lewat bukunya yang berjudul 'Ajaran dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammadiyah'** ini, mengajak warga muhammadiyah menilik kembali pemikiran marhaenisme Muhammadiah. **Marhaenisme adalah prinsip yang dulu pernah diajarkan oleh pendiri Muhammadiah. KH Ahmad Dahlan, beliau ini mendirikan sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan adalah untuk memberikan hidup kaum marginal yang nasipnya terpinggirkan. Ahmad Dahlan tidak rela dan menggugat semua itu, dari situ berdirilah persyarikatan yang bernama Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 / 8 Dzulhijah 1330 H (hal 18).** Munir Mulkam melihat etos perjuangan Kyai Ahmad Dahlan tersebut, sekarang ini banyak dilupakan. Bahkan Muhammdiyah terjebak dalam rutinitas yang begitu sibuk, sehingga sekolah dan perguruan tinggi alpa dalam memihak kaum marginal. Sekarang ini masyarakat kecil sulit masuk sekolah muhammadiyah, karena biaya yang tidak terjangkau oleh mereka, demikian juga ketika berobat ke PKU (Pusat Kesehatan Umat) Muhammadiyah. Biayanya tidak sama sekali memihak kaum menengah kebawah. Melalui buku ini, Munir merekomendasikan bahwa saatnya Muhammadiyah kembali pada khittahnya sebagai organisasi yang dipergerakan oleh Ahmad Dahlan yang selalu membela nasip kaum marginal yang masih terbelakang. Maka pikiran marhaenisme harus kembali lagi menjadi pijakan Muhammadiyah. Agar Muhammadiyah kembali dicintai masyarakat, maka masa depan ada pada landasan maehaenis.	→ u4-3 → u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Buku setebal 323 halaman ini wajib dimiliki oleh seluruh warga muhammadiyah, sebab, buku ini dapat mengembalikan Muhammadiyah ke khittaf pembentukannya. Munir juga berpesan agar Muhammadiyah dan seluruh ormas berbasis agama agar tidak terjebak rutinitas keagamaan dan fanatisme semu. Ormas Islam harus bisa menunaikan kewajiban sebagai pembela kaum lemah.	→ u5-1
6.	**Abdullah Hanif,** *Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Menguak Marhaenisme Muhammadiyah"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Ajaran dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammadiyah*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah marhaenisme Muhammadiyah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)

d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Ajaran dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammadiyah
Penulis	: Abdul Munir Murkham
Terbit	: I, Oktober 2013
Penerbit	: Galang Pustaka
Tebal	: 323 halaman

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Pendidikan yang berkualitas tentunya samngat bergantung pada ujung tombaknya di lapangan, yakni para guru. Dewasa ini guru wajib memenuhi standar kompetensi tertentu sehingga mampu mencapai tingkatan profesional. Di Indonesia berdasarkan keprofesionallannya, guru dapat dibedakan mejadi dua golongan. Yaitu guru profesional yang sudah tersertifikasi dan guru profesional yang belum tersertivikasi. Mengapa saya katakan demikian? Hal ini karena gurub yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi rata-rata semua sudah mengenya pendidikan keguruan yang sesuai.

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen. Berikut ini adalah uraiannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Menyebut data buku (u4-3)

Komponen pertama dalam tubuh adalah menyebut data buku (u4-3). Menyebut data buku dalam tubuh resensi dilakukan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah kutipan menyebut data buku dalam tubuh resensi.

> "Munir Mulkam, lewat bukunya yang berjudul 'Ajaran dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammadiyah'"

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Marhaenisme adalah prinsip yang dulu pernah diajarkan oleh pendiri Muhammadiah. KH Ahmad Dahlan, beliau ini mendirikan sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan adalah untuk memberikan hidup kaum marginal yang nasipnya terpinggirkan. Ahmad Dahlan tidak rela dan menggugat semua itu, dari situ berdirilah persyarikatan yang bernama Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 / 8 Dzulhijah 1330 H (hal 18)."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku setebal 323 halaman ini wajib dimiliki oleh seluruh warga muhammadiyah, sebab, buku ini dapat mengembalikan Muhammadiyah ke khittaf pembentukannya. Munir juga berpesan agar Muhammadiyah dan seluruh ormas berbasis agama agar tidak terjebak rutinitas keagamaan dan fanatisme semu. Ormas Islam harus bisa menunaikan kewajiban sebagai pembela kaum lemah."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Abdullah Hanif,** *Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai *mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai mahasiswatentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra9-2 *Kedaulatan Rakyat,* 2 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Kritis Menulis Sosok	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	Judul : Ranjau Biografi Penulis : Pepih Nugraha Penerbit : Penerbit Bentang Cetakan : I, Oktober 2013 Tebal : 175 halaman ISBN : 978-602-7888-77-7	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Menulis adalah salah satu pekerjaan yang sangat bisa mempengaruhi opini pembaca. Apapun bentuknya, sebuah karya tulis dapat mempengaruhi seorang pembaca. Selain opina opini ataupun artikel, dalam surat kabar yang bisa memuat opina masyarakat maka tulisan dalam bentuk sosok ataupun biografi juga bisa mengubah opini masyarakat.	→ u3-2
4.	Dalam sebuah biografi, seorang penulis juga harus berhati-hati. Jangan sampai hasil karya yang berupa biografi tersebut dimanfaatkan orang lain. Dan pepih sengaja menggunakan istilah ranjau untuk mengistilahkan jebakan-jebakan yang ada saat menulis sebuah biografi atau sosok seseorang. Sebelum menjabarkan lebih dalam sebelas ranjau dalam menulis biografi, pepih menjelaskan terlebih dahulu konsep-konsep dasar menulis dalam rubrik sosok atau biografi. Rahasia dalam menulis biografi yaitu sifat kerahasiaan dan misteri seseorang. Karena, dua hal itulah yang bisa menjual sebagai tulisan biografi, tanpa iti tulisan biografi tampak tidak menarik dan terkesan garing. Pepih Nugraha mengklasifikasi ranjau-ranjau menulis biografi dalam sebelas bentuk, yaitu : mulai dari berbohong, tak hanya dilakukan jurnalis, narasumber juga bisa ikut berbohong. Tokoh kontoversional, baik atau buruk yang diprofilkan. Jangan terlalu dekat dengan politisi. Eksploitasi tetap harus dihindari. Kemudian, cantik sumber inspirasi, tetapi menyimpan bahaya tersembunyi. Bahaya kultus individu dan pencitraan. Tak kenal, tak pernah pula wawancara. Selanjutnya, karena masih dianggap bau kencur. Fanatisme berlebihan, bahkan untuk urusan ngopi. Kekaguman yang melenakan dan sogokan, ranjau sekaligus buah biografi. Tetapi sebelas ranjau tersebut merupakan buah pengalamannya selama dia menulis di rubrik sosok kompas.	→ u4-1
5.	Buku ini secara detail; menerangkan sebelas ranjau dalam menulis biografi beserta dampak yang akan ditimbulkan ketika menginjak ranjau tersebut. Untuk itu, buku ini bisa dijadikan referensi bagi seorang penulis yang ingin menulis tentang biografi seseorang. Meskipun demikian, buku ini juga perlu	→ u5-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	ada penegembangan untuk mengetahui ranjau-ranjau dalam menulis biografi lainnya.	
6.	*)**Abdul Jalil,***Penikmat buku tinggal di Purworejo.*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Kritis Menulis Sosok"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Ranjau Biografi*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah ketrampilan menulis biografi
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul : Ranjau Biografi
Penulis : Pepih Nugraha
Penerbit : Penerbit Bentang
Cetakan : I, Oktober 2013
Tebal : 175 halaman
ISBN : 978-602-7888-77-7

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Menulis adalah salah satu pekerjaan yang sangat bisa mempengaruhi opini pembaca. Apapun bentuknya, sebuah karya tulis dapat mempengaruhi seorang pembaca. Selain opina opini ataupun artikel, dalam surat kabar yang bisa memuat opina masyarakat maka tulisan dalam bentuk sosok ataupun biografi juga bisa mengubah opini masyarakat."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi hanya dibangun oleh satu komponen saja yaitu sinopsis (u4-1). Berikut ini kutipan sinopsis dalam tubuh resensi.

> "Sebelum menjabarkan lebih dalam sebelas ranjau dalam menulis biografi, pepih menjelaskan terlebih dahulu konsep-konsep dasar menulis dalam rubrik sosok atau biografi. Rahasia dalam menulis biografi yaitu sifat kerahasiaan dan misteri seseorang. Karena, dua hal itulah yang bisa menjual sebagai tulisan biografi, tanpa iti tulisan biografi tampak tidak menarik dan terkesan garing.
>
> Pepih Nugraha mengklasifikasi ranjau-ranjau menulis biografi dalam sebelas bentuk, yaitu : mulai dari berbohong, tak hanya dilakukan jurnalis, narasumber juga bisa ikut berbohong. Tokoh kontoversional, baik atau buruk yang diprofilkan. Jangan terlalu dekat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> dengan politisi. Eksploitasi tetap harus dihindari. Kemudian, cantik sumber inspirasi, tetapi menyimpan bahaya tersembunyi. Bahaya kultus individu dan pencitraan. Tak kenal, tak pernah pula wawancara. Selanjutnya, karena masih dianggap bau kencur. Fanatisme berlebihan, bahkan untuk urusan ngopi. Kekaguman yang melenakan dan sogokan, ranjau sekaligus buah biografi. Tetapi sebelas ranjau tersebut merupakan buah pengalamannya selama dia menulis di rubrik sosok kompas."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini secara detail; menerangkan sebelas ranjau dalam menulis biografi beserta dampak yang akan ditimbulkan ketika menginjak ranjau tersebut. Untuk itu, buku ini bisa dijadikan referensi bagi seorang penulis yang ingin menulis tentang biografi seseorang. Meskipun demikian, buku ini juga perlu ada penegembangan untuk mengetahui ranjau-ranjau dalam menulis biografi lainnya."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Abdul Jalil,** *Penikmat buku tinggal di Purworejo."*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai penikmat buku. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai penikmat buku, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra10-1 *Kedaulatan Rakyat,* 9 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Pemimpin Berbasis Rakyat	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader Penulis : Ibnu Subiyanto Penerbit : Galang Pustaka Tahun : Februari 2014 Tebal : 455 halaman ISBN : 978-602-267-031-5	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Kesuksesan Jokowi menjadi Walikota Solo menjadikannya figur baru dalam sejarah bangsa. Masyarakat terpesona dengan kepemimpinannya sehingga membawa dia menjadi Gubernur DKI Jakarta. Banyak hal yang dapat menginspirasi dari sosok Jokowi, baik karakter kepemimpinannya, cara menyeleasikan persoalan masyarakat dan lebih-lebih cara berpolitiknya.	→ u3-2
4.	Untuk konteks ini, cara berpolitik ala Jokowi perlu dilakukan, terutama bagi kalangan politisi. Jokowi adalah salah satu bagian dari kader parpol yang sukses. Dibesarkan dalam parpol melalui kaderisasi yang matang sehingga berpengaruh terhadap pandangan politiknya yang selalu berpihak kepada rakyat. Rakyat menjadi bagian utama didalam mengatasi segala persolan bangsa. Mereka mempunyai gagasan yang perlu didengar dan dilibatkan dalam satu kesepakatan. **Merupakan sebuah keharusan rakyat diajak bersama, tidak hanya diperlukan hak plihnya ketika pemilihan. Tapi mereka juga mempunyai hak yang lebih penting daripada sekedar hak untuk memilih, yaitu hak bersuara menyampaikan aspirasi dengan persoala yang dihadapi bangsa ini (hal 38).** Rakyat pada sejatinya mempunyai kekuasaan penuh untuk hal	→ u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	itu. **Buku berjudul 'Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader'** mendorong bagi kalangan pemimpin negeri ini agar lebih memihak kepada rakyat bukan memihak pada kelompok-kelompok tertentu. Sesungguhnya antara rakyat dengan pemimpin memiliki hubungan yang intens. Tidak akan ada pemimpin jika tidak ada rakyat, bahkan suatu negara tidak akan kuat jika tidak ada rakyat. Mengapa justru rakyat yang dilupakan begitu saja. Dalam level partai politik, rakyat pun sangat ikut andil dalam menjadikan dinamika politik yang dinamis dari sekedar pragmatis.	→ u4-3
5.	Buku yang mengupas kepemimpinan untuk rakyat ini mengambil sosok Jokowi yang dijadika sebagai *icon* untuk mereprentasikan pemimpin berkaki rakyat. Karena ia selalu memperhatikan kepentingan rakyat. Kepemimpinan ala Jokowi dalam mengatasi persoalan yang selalu melibatkan rakyat perlu dituru oleh pemimpin-pemimpin lainnya termasuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Jangan dilewatkan.	→ u5-1
6.	**Futihaturrahman,** *Resensor Buletin An-Najwah.*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Pemimpin Berbasis Rakyat"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah pemimpin yang merakyat
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul : Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berbasis Kader

Penulis : Ibnu Subiyanto

Penerbit : Galang Pustaka

Tahun : Februari 2014

Tebal : 455 halaman

ISBN : 978-602-267-031-5

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Kesuksesan Jokowi menjadi Walikota Solo menjadikannya figur baru dalam sejarah bangsa. Masyarakat terpesona dengan kepemimpinannya sehingga membawa dia menjadi Gubernur DKI Jakarta. Banyak hal yang dapat menginspirasi dari sosok Jokowi, baik karakter kepemimpinannya, cara menyeleasikan persoalan masyarakat dan lebih-lebih cara berpolitiknya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen. Berikut ini uraiannya.

a. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Merupakan sebuah keharusan rakyat diajak bersama, tidak hanya diperlukan hak plihnya ketika pemilihan. Tapi mereka juga mempunyai hak yang lebih penting daripada sekedar hak untuk memilih, yaitu hak bersuara menyampaikan aspirasi dengan persoala yang dihadapi bangsa ini (hal 38)."

b. Menuliskan data buku (u4-3)

Komponen kedua dalam tubuh resensi adalah menuliskan data buku (u4-3). Hal ini digunakan sebagai variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan menulis data buku.

> **"Buku berjudul 'Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader'** mendorong bagi kalangan pemimpin negeri ini agar lebih memihak kepada rakyat bukan memihak pada kelompok-kelompok tertentu."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku yang mengupas kepemimpinan untuk rakyat ini mengambil sosok Jokowi yang dijadika sebagai *icon* untuk mereprentasikan pemimpin berkaki rakyat. Karena ia selalu memperhatikan kepentingan rakyat. Kepemimpinan ala Jokowi dalam mengatasi persoalan yang selalu melibatkan rakyat perlu dituru oleh pemimpin-pemimpin lainnya termasuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Jangan dilewatkan."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Futihaturrahman,** *Resensor Buletin An-Najwah."*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Resensor Buletin An-Najwah. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai Resensor Buletin, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ra10-2 *Kedaulatan Rakyat,* 9 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Mecapai Puncak Cahaya	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Bangsal Sri Manganti Penulis : Pustaka Pelajar Cetakan: I, September 2013 Tebal : VI + 89 lambar ISBN : 974-462-223-254-6	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Dari dulu sampai sekarang, pencarian manusia tentang hakikat cahaya (nur) terus berkelanjutan. Tiada henti dan lelah terus menerus ingin mencapai puncak cahaya paling nyata dalam kehidupan ini. Para pencari disebut saling salik, mengembara di duni yang penuh fatamorgana , tipu muslihat yang menjebak ke dalam lembah curam kenistaan. Tujuannya hanya untuk bersemayam bersama sang kekasih, yang memberikan kasih sayang tiada tandingnya. Dalam catatan ini, cahaya yang ingin dicapai sebagai keniscahyaan yang luhur bagi jiwa.	→ u3-2
4.	Semisal Mansur Al-Hallaj, Jallaludin Rumi, Suhrawardi Al-Maqtul. Mereka yang awalnya mencari dan menemukan puncak cahaya dengan sukses dalam mengarungi hiidup. Pencarian yang tiada lelah dan tiada henti dilakukan dengan semangat yang membara. Setelah pencarian itu, mereka mencapai dengan sempurna, menemukan cahaya, dan berlabuh menjadi satu kesatuan wujud. Hingga, tiada mereka kenal lagi siapa mereka, yang ada hanya kekasih sumber Maha Cahaya Sejati. **Butuh meditasi panjang, dan menjauhi kehidupan yang sangat murahan ini. Seperti diungkap Suminto A Sayuti : *jangan dulu bertanya / dimana dalang sejati bersembunya / sebelum diri selesai mendaki / sebelum puncak / sebelum goa terlacak... (*sebuah goa di puncak bukit, hal. 32). Lalu, *ada bayang cahaya / menguar dari puncak bukit/ ada yang meruang dalam diri...* (pintu goa, Hal. 33). Yang akan dirasakan *engkau lepas pakaian / ssatu demi satu / tubuh ketemu tubuh / ruh ketemu ruh* (Lautan Cahaya, hal 34).**	→ u4-1 → u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Sejatinya buku kumpulan puisi yang ditulis oleh Suminto A Sayutiini, melambangkan makna yang begitu mendalam. Makna dibalik puisi yang dikandungnya perlu interpretasi. Kekayaan metafora dari idiom yang digunakan, mampu menyeret pembaca kedalam tubuh bahasa yang kaya akan makna batin. Sebab, semua puisi yang dituliskan mengandung metafora yang mengandung energisitas untuk menyingkap makna yang tersembunyi di dalam teksnya. Sehingga, pembaca perlu berulang kali untuk menyingkap makna yang sesungguhnya.	→ u5-1
6.	**Khairianto**, *Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushulludin, UIN SUKA Yogyakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Mecapai Puncak Cahaya"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah pemimpin yang merakyat
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Bangsal Sri Manganti
Penulis	: Pustaka Pelajar
Cetakan	: I, September 2013
Tebal	: VI + 89 lambar
ISBN	: 974-462-223-254-6

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)

b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)

c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Dari dulu sampai sekarang, pencarian manusia tentang hakikat cahaya (nur) terus berkelanjutan. Tiada henti dan lelah terus menerus ingin mencapai puncak cahaya paling nyata dalam kehidupan ini. Para pencari disebut saling salik, mengembara di duni yang penuh fatamorgana , tipu muslihat yang menjebak ke dalam lembah curam kenistaan. Tujuannya hanya untuk bersemayam bersama sang kekasih, yang memberikan kasih sayang tiada tandingnya. Dalam catatan ini, cahaya yang ingin dicapai sebagai keniscahyaan yang luhur bagi jiwa."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen. Berikut ini uraiannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Sinopsis (u4-1)

Komponen pertama dalam tubuh resensi adalah sinopsis. Dalam sinopsis dituliskan ulasan buku secar singkat. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam tubuh resensi.

> "Semisal Mansur Al-Hallaj, Jallaludin Rumi, Suhrawardi Al-Maqtul. Mereka yang awalnya mencari dan menemukan puncak cahaya dengan sukses dalam mengarungi hiidup. Pencarian yang tiada lelah dan tiada henti dilakukan dengan semangat yang membara. Setelah pencarian itu, mereka mencapai dengan sempurna, menemukan cahaya, dan berlabuh menjadi satu kesatuan wujud. Hingga, tiada mereka kenal lagi siapa mereka, yang ada hanya kekasih sumber Maha Cahaya Sejati."

b. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Butuh meditasi panjang, dan menjauhi kehidupan yang sangat murahan ini. Seperti diungkap Suminto A Sayuti : *jangan dulu bertanya / dimana dalang sejati bersembunyi / sebelum diri selesai mendaki / sebelum puncak / sebelum goa terlacak... (*sebuah goa di puncak bukit, hal. 32). Lalu, *ada bayang cahaya / menguar dari puncak bukit/ ada yang meruang dalam diri...* (pintu goa, Hal. 33). Yang akan dirasakan *engkau lepas pakaian / ssatu demi satu / tubuh ketemu tubuh / ruh ketemu ruh* (Lautan Cahaya, hal 34)."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Sejatinya buku kumpulan puisi yang ditulis oleh Suminto A Sayutiini, melambangkan makna yang begitu mendalam. Makna dibalik puisi yang dikandungnya perlu interpretasi. Kekayaan metafora dari idiom yang digunakan, mampu menyeret pembaca kedalam tubuh bahasa yang kaya akan makna batin. Sebab, semua puisi yang dituliskan mengandung metafora yang mengandung energisitas untuk menyingkap makna yang tersembunyi di dalam teksnya. Sehingga, pembaca perlu berulang kali untuk menyingkap makna yang sesungguhnya."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Khairianto***, Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushulludin, UIN SUKA Yogyakarta."*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai *Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushulludin, UIN SUKA Yogyakarta."*. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai mahasiswa, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ra10-3 *Kedaulatan Rakyat,* 9 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Politisasi Guru	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Guru dalam Pusaran Kekuasaan Penulis : Dr. Arif Rohman Msi Penerbit: CV Aswaja Pressindo Tebal : 229 halaman ISBN : 978-602-776-296-1	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Secara historis catatan sejarah perjuangan yang ditorehkan guru di Indonesia amat mengagumkan. Sehingga guru merupakan profesi yang teramat penting dan strategis yang dalam upaya memajukan peradaban manusia melalui pendidikan. Peran strategis guru inilah yang kemudian menjadi sasaran kaum penguasa daerah untuk menjadikann guru sebagai 'alat' pelanggengan kekuasaannya.	→ u3-2
4.	Sejak masa perjuangan kemerdekaancerminan peranan relasi guru dengan masyarakat sangatlah besar. **Guru menjadi bagian tak terpisahkan dalam interaksi antar kelompok dalam masyarakat. Akibatnya, guru sering berkolaborasi aktif mempengaruhi masyarakat, untuk memahami masalah-masalah kemasyarakatan dan mencari solusinya (hal 5)** Namun sayangnya banyak terjadi praktik jaringan birokrasi pendidikan yang distortif, yang menyebabkan fenomena *state of itself* atau pembenaran dari untuk diri sendiri. Sehingga upaya pemecahan problem pendidikan, belum dapat dilakukan secara komprehersif. Banyaknya kendala tersebut karena adanya keberagaman kapasitas intelektual para birokrat pelaksana disertai kondisi geografis dan kultur yang sangat beragam. **Buku setebal 229 halaman ini merupakan karya penelitian disertasi yang dilatarbelakangi kegalauan penulis atas nasib para guru yang menurut sudut pandangnya hampir menjadi objek pelengkap penderita dari tindakan elite penguasa dominan. Meski kesejahteraan guru sudah beranjak lebih baik, namun ketertindasan guru relatif belum sirna.**	→ u4-4 → u4-3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Buku ini tepat dibaca oleh para birokrat dan juga guru itu sendiri, sehingga kebijakan yang dihasilkan akan lebih objektif dan fair, bukan semata mengutamakan kepentingan politis. Bagi gutu, mereka akan lebih memahami otoritas yang dimilikinya sebagi pengajar	→ u5-1
6.	**Arifah Suryaningsih,** *Guru SMK 2 Sewon- Alumni MM UGM*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Politisasi Guru"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Guru dalam Pusaran Kekuasaan*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah politik dalam dunia pendidikan
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Guru dalam Pusaran Kekuasaan
Penulis	: Dr. Arif Rohman Msi
Penerbit	: CV Aswaja Pressindo
Tebal	: 229 halaman
ISBN	: 978-602-776-296-1

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Secara historis catatan sejarah perjuangan yang ditorehkan guru di Indonesia amat mengagumkan. Sehingga guru merupakan profesi yang teramat penting dan strategis yang dalam upaya memajukan peradaban manusia melalui pendidikan. Peran strategis guru inilah yang kemudian menjadi sasaran kaum penguasa daerah untuk menjadikann guru sebagai 'alat' pelanggengan kekuasaannya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen. Berikut ini uraiannya.

a. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Guru menjadi bagian tak terpisahkan dalam interaksi antar kelompok dalam masyarakat. Akibatnya, guru sering berkolaborasi aktif mempengaruhi masyarakat, untuk memahami masalah-masalah kemasyarakatan dan mencari solusinya (hal 5)."

b. Menuliskan data buku (u4-3)

Komponen kedua dalam tubuh resensi adalah menuliskan data buku, Hal ini biasa dilakukan penulis untuk variasi dalam tubuh resensi. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan menyebutkan data buku.

> "**Buku setebal 229 halaman ini** merupakan karya penelitian disertasi yang dilatarbelakangi kegalauan penulis atas nasib para guru yang menurut sudut pandangnya hampir menjadi objek pelengkap penderita dari tindakan elite penguasa dominan. Meski kesejahteraan guru sudah beranjak lebih baik, namun ketertindasan guru relatif belum sirna"

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku ini tepat dibaca oleh para birokrat dan juga guru itu sendiri, sehingga kebijakan yang dihasilkan akan lebih objektif dan fair, bukan semata mengutamakan kepentingan politis. Bagi gutu, mereka akan lebih memahami otoritas yang dimilikinya sebagi pengajar."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Arifah Suryaningsih,** *Guru SMK 2 Sewon- Alumni MM UGM."*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Guru SMK 2 Sewon- Alumni MM UGM. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai guru, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra11-1 ***Kedaulatan Rakyat,*** **16 Maret 2014**

no	Resensi	Unsur
1	Teladan Anti Korupsi	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Hoegeng 'Polisi dan Menteri Teladan' Penulis : Suhartono Penerbit: Kompas, Jakarta Cetakan: I, November 2013 Tebal : +148 halaman	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Upaya pemberantasan korupsi masih menjadi isu central dalam kehidupan bangsa Indonesia. Perkembangan korupsi yang merupakan kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) pun menjadi bahaya laten yang bisa menjadikan multikrisis. Daya masif korupsi menyasar semua lni kehidupan bnagsa Indonesia. Termasuk institusi kepolisian yang notabene merupakan lembaga penegak hukum	→ u3-2
4.	Buku ini menegaskan bahwa dilingkungan Polri pernah lahir teladan seorang pendekar keadilan yang tak kenal kompromi, mempunyai dedikasi dan integritas tinggi seperti Hoegeng Iman Santoso.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Buku bertajuk Hoegeng 'Polisi dan Menteri Teladan' ini ditulis oleh seorang wartawan senior kompas Suhartono berdasarkan kisah dari Soedarto Martoepuspito, mantan sekertaris Hoegeng. Dalam buku ini diungkap berbagai kisah inegritas Hoegeng yang tidak mau memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadinya. Pernah menjabat Kapolri, dipercaya Presiden Soekarno menjadi Menteri/sekertaris Presiden Kabinet dan Menteri Iuran Negara, serta kepala jawatan imigrasi Indonesia periode 1961-1966 tak lantas membuat sosok Hoegeng dan keluarganya bergelimang harta dan kemewahan hidup. Saat menjabat sebagai Menteri/Sekertaris kabinet, layaknya jendral bintang empat itu sebenarnya mendapat jatah dua mobil dinas, masing-masing satu mobil sebagai Mentri dan lainnya untuk keluarga. Pada waktu itu Hoegeng sudah mendapatkan satu mobil dinas. Tetapi untuk keluarganya Hoegeng ternyata menolak mobil dinas. Kekuasaa dan korupsi saat ini ibarat dua sisi m,ata uang, Hoegeng adalah antitesisnya. Akibatnya, Hoegeng tak mau kompromi dan berkoalisi dengan kepentingan penguasa ketika itu dipecat sebelum masa jabatannya berakhir. Buku ini tak hanya menuturkan keteladanan Hoegeng sebagai sosok polisi dan birokrat. Juga ada kisah hubungan antara Hoegeng dan Soedharto Martopoespito yang berakhir tragis. Cengkraman kekuasaan Orde Baru memutus hubungan akrab keduanya. Setelah Hoegeng bergabung dengan kelompok Petisi 50, sebagai PNS di Kantor Menkopolkam, Dharto ajudan tak pernah berani lagi berhubungan secara pribadi dengan mantan atasannya itu.	→ u4-1
5.	Hoegeng meninggal dunia 14 Juli 2004, tutup usia dengan segala idealismenya. Hidupnya memang sangat sederhana, tetapi rekam jejaknya sungguh wangi luar biasa. Buku ini dengan segala kisah teladan sang Jendral jujur itu penting untuk diangkat kepada publik, terutama kalangan penegak hukum.	→ u5-1
6.	**Humaidiy AS**, *Peneliti di Yayasan Ali Maksum*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2014. Dalam resensi di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

"Teladan Anti Korupsi"

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Hoegeng 'Polisi dan Menteri Teladan'*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah keteladanan seorang polisi
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Hoegeng 'Polisi dan Menteri Teladan'
Penulis	: Suhartono
Penerbit	: Kompas, Jakarta
Cetakan	: I, November 2013
Tebal	: +148 halaman

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Upaya pemberantasan korupsi masih menjadi isu central dalam kehidupan bangsa Indonesia. Perkembangan korupsi yang merupakan kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) pun menjadi bahaya laten yang bisa menjadikan multikrisis. Daya masif korupsi menyasar semua lni kehidupan bnagsa Indonesia. Termasuk institusi kepolisian yang notabene merupakan lembaga penegak hukum."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi hanya dibangun oleh satu komponen saja yaitu sinopsis (u4-1). Berikut ini uraiannya.

> "Buku ini menegaskan bahwa dilingkungan Polri pernah lahir teladan seorang pendekar keadilan yang tak kenal kompromi, mempunyai dedikasi dan integritas tinggi seperti Hoegeng Iman Santoso. Buku bertajuk Hoegeng 'Polisi dan Menteri Teladan' ini ditulis oleh seorang wartawan senior kompas Suhartono berdasarkan kisah dari Soedarto Martoepuspito, mantan sekertaris Hoegeng. Dalam buku ini diungkap berbagai kisah inegritas Hoegeng yang tidak mau memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadinya."
>
> "Pernah menjabat Kapolri, dipercaya Presiden Soekarno menjadi Menteri/sekertaris Presiden Kabinet dan Menteri Iuran Negara, serta kepala jawatan imigrasi Indonesia periode 1961-1966 tak lantas membuat sosok Hoegeng dan keluarganya bergelimang harta dan kemewahan hidup. Saat menjabat sebagai Menteri/Sekertaris kabinet, layaknya jendral bintang empat itu sebenarnya mendapat jatah dua mobil dinas, masing-masing satu mobil sebagai Mentri dan lainnya untuk keluarga. Pada waktu itu Hoegeng sudah mendapatkan satu mobil dinas. Tetapi untuk keluarganya Hoegeng ternyata menolak mobil dinas."
>
> "Kekuasaa dan korupsi saat ini ibarat dua sisi m,ata uang, Hoegeng adalah antitesisnya. Akibatnya, Hoegeng tak mau kompromi dan berkoalisi dengan kepentingan penguasa ketika itu dipecat sebelum masa jabatannya berakhir. Buku ini tak hanya menuturkan keteladanan Hoegeng sebagai sosok polisi dan birokrat. Juga ada kisah hubungan antara Hoegeng dan Soedharto Martopoespito yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> berakhir tragis. Cengkraman kekuasaan Orde Baru memutus hubungan akrab keduanya. Setelah Hoegeng bergabung dengan kelompok Petisi 50, sebagai PNS di Kantor Menkopolkam, Dharto ajudan tak pernah berani lagi berhubungan secara pribadi dengan mantan atasannya itu."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Hoegeng meninggal dunia 14 Juli 2004, tutup usia dengan segala idealismenya. Hidupnya memang sangat sederhana, tetapi rekam jejaknya sungguh wangi luar biasa. Buku ini dengan segala kisah teladan sang Jendral jujur itu penting untuk diangkat kepada publik, terutama kalangan penegak hukum.."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Humaidiy AS**, *Peneliti di Yayasan Ali Maksum."*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Peneliti di Yayasan Ali Maksum. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai Peneliti, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra11-2 *Kedaulatan Rakyat,* 16 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Satrio Piningit, Mitos atau Fakta?	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Satrio Piningit, Siapakah? Penulis : John Affi Penerbit: Palapa, Yogyakarta Cetakan : I, Januari 2014 Tebal : 194 halaman ISBN : 978-602-225-410-3	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Tahun politik 2014 menghadirkan sosok sosok yang berkemungkinan sosok-sosok yang berkemungkinan menjadi presiden Indonesia mendatang. Belum ada kepastian, namu masyarakat sudah bisa meraba siapakah yang akan bertarung sengit memperebutkan kursi RI-1. Jokowiidodo, Prabowo, Aburizal Bakrie, Surya Paloh, Wiranto diproyeksikan partainya maju dalam pilpres. Masih ada nama lain tentunya, seperti Mahfud MD, Dahlan Iskan, dan nama-nama lainnya.	→ u3-2
4.	**Berhubungan dengan pemilihan pemimpin di Negeri ini, terkadang sebagian pihak mengingat kembali tentang ramalan Jayabaya. Menurutnya Satrio Piningit adalah orang jawa yang akan menjadi pemimpin besar Nusantara. Bahkan seluruh dunia. Pemimpin ini cerdas, jujur, serta perilakunya lurus dan benar. Banyak yang percaya bahwa Satrio Piningit itu adalah Ratu Adil atau Raja Keadilan. Dialah yang akan membawa Bangsa Indonesia pada kejayaan (hal 5)** Apakah sosok Satrio Piningit akan muncul pada tahun 2014? Banyak yang mempercayai bahwa sosok satrio piningit itu memang ada dan akan muncul ketika suasana negeri ini sudah kacau balau. Tapi tak sedikit pula yang percaya bahwa sosok Satrio Piningit itu hanyalah sebuah mitos	→ u4-4 → u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	belaka. Ternyata tak hanya Jayabaya yang menjelaskan prihal Satrio Piningit. Leluhur nusantara lain yang juga meramalkan Satrio Piningit adalah Prabu Siliwangi dan Ronggowarsito. Terlepas dari fakta atau mitos. Satrio Piningit alangkah baiknya dijadikan sebagai mitos oleh para calon pemimpin bangsa ini. Artinya, visi dan misi Satrio Piningit, seperti memperbaiki dan membenahi Nusantara, diejawantahkan secara nyata. Sehingga akan tercapai tatanan masyarakat yang *gemahripah lohjinawi tata tetrem kertaning raharjo*. Suatu tatanan yang dulu pernah dicapai leluhur bangsa kita yang telah hilang ditelkan zamanbersama dengan hilangnya jatidiri bangsa.	
5.	Buku setebal 194 halaman ini mengajak pembaca sekalian untuk menakar calon-calon pemimpin Indonesia, apakah mereprentasika jiwa dan visi Satrio Piningit. Sikap cerdas rakyat adalah jangan sampai keliru mrmilih pemimpin.	→ u5-1
6.	**Riyanto,** *pembaca buku di magelang*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Satrio Piningit, Mitos atau Fakta?"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Satrio Piningit, Siapakah?*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah munculnya satrio piningit
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Satrio Piningit, Siapakah?
Penulis	: John Affi
Penerbit	: Palapa, Yogyakarta
Cetakan	: I, Januari 2014

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tebal : 194 halaman

ISBN : 978-602-225-410-3

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Tahun politik 2014 menghadirkan sosok sosok yang berkemungkinan sosok-sosok yang berkemungkinan menjadi presiden Indonesia mendatang. Belum ada kepastian, namu masyarakat sudah bisa meraba siapakah yang akan bertarung sengit memperebutkan kursi RI-1. Jokowiidodo, Prabowo, Aburizal Bakrie, Surya Paloh, Wiranto diproyeksikan partainya maju dalam pilpres. Masih ada nama lain tentunya, seperti Mahfud MD, Dahlan Iskan, dan nama-nama lainnya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen. Berikut ini uraiannya.

a. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Berhubungan dengan pemilihan pemimpin di Negeri ini, terkadang sebagian pihak mengingat kembali tentang ramalan Jayabaya. Menurutnya Satrio Piningit adalah orang jawa yang akan menjadi pemimpin besar Nusantara. Bahkan seluruh dunia. Pemimpin ini cerdas, jujur, serta perilakunya lurus dan benar. Banyak yang percaya bahwa Satrio Piningit itu adalah Ratu Adil atau Raja Keadilan. Dialah yang akan membawa Bangsa Indonesia pada kejayaan (hal 5)"

b. Sinopsis (u4-1)

Komponen kedua dalam tubuh resensi adalah sinopsis atau ulasan buku secara singkat. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam tubuh resensi

> "Apakah sosok Satrio Piningit akan muncul pada tahun 2014? Banyak yang mempercayai bahwa sosok satrio piningit itu memang ada dan akan muncul ketika suasana negeri ini sudah kacau balau. Tapi tak sedikit pula yang percaya bahwa sosok Satrio Piningit itu hanyalah sebuah mitos belaka. Ternyata tak hanya Jayabaya yang menjelaskan prihal Satrio Piningit. Leluhur nusantara lain yang juga meramalkan Satrio Piningit adalah Prabu Siliwangi dan Ronggowarsito."
>
> "Terlepas dari fakta atau mitos. Satrio Piningit alangkah baiknya dijadikan sebagai mitos oleh para calon pemimpin bangsa ini. Artinya, visi dan misi Satrio Piningit, seperti memperbaiki dan membenahi Nusantara, diejawantahkan secara nyata. Sehingga akan tercapai tatanan masyarakat yang *gemahripah lohjinawi tata tetrem kertaning raharjo*. Suatu tatanan yang dulu pernah dicapai leluhur bangsa kita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> yang telah hilang ditelkan zamanbersama dengan hilangnya jatidiri bangsa."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku setebal 194 halaman ini mengajak pembaca sekalian untuk menakar calon-calon pemimpin Indonesia, apakah mereprentasika jiwa dan visi Satrio Piningit. Sikap cerdas rakyat adalah jangan sampai keliru mrmilih pemimpin."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Riyanto,** *pembaca buku di magelang."*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pembaca buku di magelang. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pembaca buku, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ra11-3 *Kedaulatan Rakyat,* 16 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Tua dengan Bahagia	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Upaya Hidup Bahagia di Usia Senja Penulis : Ig Wignyasumarta MSF Tebal : 231 halaman Penerbit : Kanisius Cetakan : I, 2014 ISBN : 978-979-21-3605-0	u2-1 u2-2 u2-3
3.	Menjadi tua itu pasti, namun bagaimana menjalani usia senja hingga hidup berakhir dengan bahagia danj bermakna. Itu yang belim semua orang siap. Banyak yang hidup asal menjalani saja namun tak pernah memikirkan makna kehidupan yang dilaluinya. Ketika hidup berakhir bisa jadi tak banyak yang bisa ditularkan kepada orang lain. Khususnya nilai-nilai hidup.	→ u3-2
4.	Filsuf Socrates pernah berkata : hidup yang tak pernah dipertanyakan itu tak pantas untuk dijalani. Tampaknya cukup ketus pendapat ini, namun apabila kita renungkan sesungguhnya harus kita jadika sebagai pegangan hidup. Buku ini mencoba untuk mempersiapkan orang, siapapun untuk memberikan makna dalam menjalani hidup. Artinya bagimana seseorang bisa bahagia hidup di usia senja dan siap menghadapi akhir hidup dengan penuh senyum tanpa beban. Kiat-kiat yang disodorkan dalam buku ini sangat sedeerhana dan mudah untuk dipahami. Seperti mengajak kita untuk banyak berterimakasih, tak sulit untuk melempar senyum kepada orang lain, senyum dengan setulus hati, selalu bersyukur dan mudah memaafkan. Banyak uraian dalam buku ini, sebenarnya sudah kita jalani, hanya terkadang kurang sempurna, atau bahkan kita melakukan perlawanan karena diburu emosi, ketamakan, ketidaktulusan dan iri hati. Sehingga buku ini lebih seperti untaian renungan dan refleksi hidup yanmg dikemas dengan kacamata iman dan Tuhan. Inlah yang diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk memakanai hidup. Kalau semua butir-butir kerikil yang mengganjal hati bisa disingkirkan, niscahya kebahagiaan akan selalu mewarnai kehidupan kita.	→ u4-1 → u4-1 → u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Apapun kondisi fisik sosial ekonomi kita. Karena kebahagiaan hakikatnya adalah tugas yang ada dalam diri manusia untuk diperjuangkan. Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang diperoleh dari luar diri manusia. Buku ini sejak awal menegaskan bahwasanya kebahagiaan merupakan hakikat dasar cita-cita kita sebagai manusia. Sehingga, untuk mencari kebahagiaanh kita harus mencari, berupaya, dan berjuang sepanjang hidup kita.	→ u4-1
5.	Layak dibaca siapa saja dengan usia berapapun. Tak Cuma sebagai bacaan mereka yang berusia senja, namun juga para remaja dan kalangandewasa yang merasa belum tua. Dengan merenungkan isi buku ini, dari bab demi bab, kita akan menjadi semakin bijak dan cerdas dalam menapaki kehidupan ini, maupun saat memasuki usia senja. Kalau sudah demikian kita layak dengan senyum dan berkata 'saya bahagia'	→ u5-1
6.	**Ronny (SV)**	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Tua dengan Bahagia?"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Upaya Hidup Bahagia di Usia Senja*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah hidup bahagia
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Upaya Hidup Bahagia di Usia Senja
Penulis	: Ig Wignyasumarta MSF
Tebal	: 231 halaman
Penerbit	: Kanisius

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cetakan : I, 2014

ISBN : 978-979-21-3605-0

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

d. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
e. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
f. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Menjadi tua itu pasti, namun bagaimana menjalani usia senja hingga hidup berakhir dengan bahagia danj bermakna. Itu yang belim semua orang siap. Banyak yang hidup asal menjalani saja namun tak pernah memikirkan makna kehidupan yang dilaluinya. Ketika hidup berakhir bisa jadi tak banyak yang bisa ditularkan kepada orang lain. Khususnya nilai-nilai hidup."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi di atas, tubuh resensi hanya dibangun oleh satu komponen saja yaitu sinopsis (u4-4) . Berikut ini kutipannya.

> "Buku ini mencoba untuk mempersiapkan orang, siapapun untuk memberikan makna dalam menjalani hidup. Artinya bagimana seseorang bisa bahagia hidup di usia senja dan siap menghadapi akhir hidup dengan penuh senyum tanpa beban. Kiat-kiat yang disodorkan dalam buku ini sangat sedeerhana dan mudah untuk dipahami. Seperti mengajak kita untuk banyak berterimakasih, tak sulit untuk melempar senyum kepada orang lain, senyum dengan setulus hati, selalu bersyukur dan mudah memaafkan"
>
> "Banyak uraian dalam buku ini, sebenarnya sudah kita jalani, hanya terkadang kurang sempurna, atau bahkan kita melakukan perlawanan karena diburu emosi, ketamakan, ketidaktulusan dan iri hati. Sehingga buku ini lebih seperti untaian renungan dan refleksi hidup yanmg dikemas dengan kacamata iman dan Tuhan. Inlah yang diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk memakanai hidup."
>
> "Kalau semua butir-butir kerikil yang mengganjal hati bisa disingkirkan, niscahya kebahagiaan akan selalu mewarnai kehidupan kita. Apapun kondisi fisik sosial ekonomi kita. Karena kebahagiaan hakikatnya adalah tugas yang ada dalam diri manusia untuk diperjuangkan. Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang diperoleh dari luar diri manusia."
>
> "Buku ini sejak awal menegaskan bahwasanya kebahagiaan merupakan hakikat dasar cita-cita kita sebagai manusia. Sehingga, untuk mencari kebahagiaanh kita harus mencari, berupaya, dan berjuang sepanjang hidup kita."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Layak dibaca siapa saja dengan usia berapapun. Tak Cuma sebagai bacaan mereka yang berusia senja, namun juga para remaja dan kalangandewasa yang merasa belum tua. Dengan merenungkan isi buku ini, dari bab demi bab, kita akan menjadi semakin bijak dan cerdas dalam menapaki kehidupan ini, maupun saat memasuki usia senja. Kalau sudah demikian kita layak dengan senyum dan berkata 'saya bahagia'."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Ronny (SV)**."

Pada identitas dalam resensi di atas, penulis tidak menyertakan identitasnya secara detail. Sebenarnya hal ini dianggap kurang baik, namun ada beberapa penulis yang melakukan hal ini.

Ra12-1 *Kedaulatan Rakyat*, 23 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Manajemen Waktu Nabi	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Menjalani Jam-Jam Nabi dalam Beribadah dan Bekerja. Penulis : M. Sanusi Penerebit: Najah, Yogyakarta Cetakan : I, Februari 2014-06-25 Tebal : 200 halaman ISBN : 978-602-279-114-0	u2-1 u2-2 u2-3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Kita hidup dalam suatu waktu tertentu. Betapa berharganya waktu ini jika bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tak ada pekerjaan, tak ada uang, tak ada perbuatan baik, tak ada ibadah tanpa waktu. Namun, sayangnya tak ada semua dari kita yang mampu memanajemen waktu dalam hidup ini dengan sebaik-baiknya.	→ u3-2
4.	Akhirnya banyak waktu yang terbuang sia-sia. Padahal, waktu adalah anugerah Tuhan yang patut disyukuri dengan aktivitas yang bermanfaat. **Buku ini menyajikan manajemen waktu Muhamad SAW yang barangkali jarang kita perhatikan. Beliau mampu mengatur waktu sehingga kepentingan dunia dan akherat berjalan dengan beriringan. Beliau bisa mengurusi diri sendiri, keluarga, dan umat secara berimbang.** **Secara garis besar buku ini terdiri dari tiga bab**. **Bab pertama** membahas tentang konsep dan pengertian waktu menurut alquran dan hadis. **Bab kedua** membahas tentang strategi mengatur waktu ala Rasulallah SAW. Dan **bab terakhir** membahas bagaimana meneladani waktu ala Rasulallah SAW. Dari pembahasan buku ini, kita menjadi lebih mengetahui bahwa perencanaan waktu itu penting. Rasulullah SAW melaksanakannya dengan sangat rapi. Dalam menjalani hari-harinya, beliau takkan tidur setelah waktu subuh dan pada waktu sore hari. Pagi hari adalah sebaik-baiknya waktu untuk bekerja, bermasasyarakat dan melakukan aktivitas positif lainnya. Dimalam hari tak ada aktivitas sia-sia dengan begadang. Rasulluah membiasakan diri untuk tidak begadang dan membiasakan diri bangun padsa sepertiga malam terakhir. Jangan dikiira Rasulluah SAW hanya sibuk di masjid saja. **Beliau masih bisa bercengkrama dengan isteri dan mengerjakan urusan rumah tangga sendiri. Membersihkan rumah, menjahit pakaian yang sobek, dan sebagainya tetap dilakukan sendiri. (hal 143).**	→ u4-1 → u4-8 → u4-8
5.	Buku setebal 194 halaman ini mengajak pembaca sekalian untuk menakar calon-calon pemimpin Indonesia, apakah mereprentasika jiwa dan visi Satrio Piningit. Sikap cerdas rakyat adalah jangan sampai keliru mrmilih pemimpin.	→ u5-1
6.	**Riyanto,** *pembaca buku di magelang*	→ u6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Manajemen Waktu Nabi"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Menjalani Jam-Jam Nabi dalam Beribadah dan Bekerja*.
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah munculnya satrio piningit
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Menjalani Jam-Jam Nabi dalam Beribadah dan Bekerja.
Penulis	: M. Sanusi
Penerebit	: Najah, Yogyakarta
Cetakan	: I, Februari 2014-06-25
Tebal	: 200 halaman
ISBN	: 978-602-279-114-0

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Kita hidup dalam suatu waktu tertentu. Betapa berharganya waktu ini jika bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tak ada pekerjaan, tak ada uang, tak ada perbuatan baik, tak ada ibadah tanpa waktu. Namun, sayangnya tak ada semua dari kita yang mampu memanajemen waktu dalam hidup ini dengan sebaik-baiknya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen. Berikut ini uraiannya.

a. Sinopsis (u4-1)

Komponen tubuh resensi yang pertama adalah sinopsis, dalam sinopsis dituliskan ulasan buku secar singkat. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam tubuh resensi

> "Buku ini menyajikan manajemen waktu Muhamad SAW yang barangkali jarang kita perhatikan. Beliau mampu mengatur waktu sehingga kepentingan dunia dan akherat berjalan dengan beriringan. Beliau bisa mengurusi diri sendiri, keluarga, dan umat secara berimbang."

b. Ulasan buku secara eksplisit (u4-8)

Ulasan tentang buku yang ditulis langsung dalam tubuh resensi. Ulasan secara eksplisit biasanya ditandai dengan uraian per bab atau per bagian pada tubuh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi. Berikut ini adalah kutipan ulasan buku secara eksplisit dalam tubuh resensi.

> **"Secara garis besar buku ini terdiri dari tiga bab**. **Bab pertama** membahas tentang konsep dan pengertian waktu menurut alquran dan hadis. **Bab kedua** membahas tentang strategi mengatur waktu ala Rasulallah SAW. Dan **bab terakhir** membahas bagaimana meneladani waktu ala Rasulallah SAW. Dari pembahasan buku ini, kita menjadi lebih mengetahui bahwa perencanaan waktu itu penting. Rasululloh SAW melaksanakannya dengan sangat rapi."

c. Mengutip kata asli (u4-4).

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Beliau masih bisa bercengkrama dengan isteri dan mengerjakan urusan rumah tangga sendiri. Membersihkan rumah, menjahit pakaian yang sobek, dan sebagainya tetap dilakukan sendiri. (hal 143)."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Buku setebal 194 halaman ini mengajak pembaca sekalian untuk menakar calon-calon pemimpin Indonesia, apakah mereprentasika jiwa dan visi Satrio Piningit. Sikap cerdas rakyat adalah jangan sampai keliru mrmilih pemimpin."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

"**Riyanto,** *pembaca buku di magelang."*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai pembaca buku di magelang. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pembaca buku, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra12-3 *Kedaulatan Rakyat,* 23 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Yang Tak Pernah Terungkap	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Dari Luar Pagar Taman Borobudur Penerbit : TriBEE Press (Balai Belajar Bersama Rumah Buku Dunia Tera) Borobudur, Magelang. Cetakan : Pertama , Februari 2014 Halaman : 306 Halaman ISBN : 978-602-17528-1-4	u2-1 u2-2 u2-3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Menyimak kisah-kisah yang ditulis sucoro dalam buku ini, pembaca dibawa masuk tidak saja ke dalam suasana masa lalu, ‘di dan seputar borobudur’. Namun juga dipertemukan dengan sosok-sosok yang hidup, orang-orang sederhana yang kisah hidupnya tidak mungkin dicatat dalam sejarah resmi	→ u3-2
4.	Desakralisasi borobudur yang terjadi secara perlahan-lahan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan kegiatan yang bernama’pamugaran’. Perlawanan warga yang tidak rela dipisahkan dari Borobudur adalah bagian cerita Sucoro yang sangat penting. Tidak saja karena di situ tergambarkan tentang sebuah proses kontestasi antara negara dengan rakyatnya. Yang paling penting lagi adalah sebuah kisah tentang bagaimana sebuah warisan budaya – yang menurut istilah Benedict Anderson - telah dimusiumkan Negara. Pemusiuman Candi Borobudur adalah sebuah bentuk nyata dari pengambil-alihan sebuah warisan budaya yang seharusnya menjadi milik masyarakat menjadi sebuah milik dan kepentingan Negara. **Buku ini setebal 306 halaman dengan editor Hari Atmoko, merupakan kumpulan catatan-catatan usang Sucoro yang terjadi di lingkungannya antara tahun 1967 sampai dengan tahun 1980-an. Isis buku terdiri atas 6enam Bab dengan gaya menulis ‘bercerita’ setiap bab menuliskan penggalan-penggalan peristiwa. Buku ini merupakan sejarah kehidupan sendiri, semacam otobiografi yang dibalut dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan yang ditulisnya secara jujur.** Masalah pembebasan tanah di Borobudur dia menulis, pembebasan tanah untuk proyek taman wisata Candi Borobudur waktu itu sangat meresahkan masyarakat, karena banyak yang belum pahan tentang rencana pembangunan tersebut. Ironinya, sebagian masyarakat yang kurang memahami pembangunan tama wisata itu jarang berkumpul dengan warga lain yang sering mengikuti perkembangan rencana tersebut. **Akibatnya, mereka sering menjadi korban para calo. Ulah para Calo itu nyaris tak terlihat, karena aktivitas mereka setiap harinya membaur dengan panitia pembebasasan tanah. (hal 164)**	→ u4-1 → u4-3 → u4-3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Catatan luar biasa yang pantas diapresiasi. Sangat lengkap dan tak pernah terungkap.tak berlebihan bila dalam epilog Ketua Komunitas Lima Gunung Sutanto Mendut menegaskan : " *Suka tidak suka kedudukan Pak Coro dan teman-teman menjadi penyeimbang catatan sejarah borobudur kontemporer, mendampingi laporan-laporan para akademis, para peneliti, dan catatan sukses pemegang proyek-proyek yang mengatasnamakan Borobudur kontemporer, masa kini.*	→ u5-1
6.	**Amat Sukandar**, penulis di Magelang	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Yang Tak Pernah Terungkap"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Dari Luar Pagar Taman Borobudur*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah sisi lain candi Borobudur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)

d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Dari Luar Pagar Taman Borobudur
Penerbit	: TriBEE Press (Balai Belajar Bersama Rumah Buku Dunia Tera) Borobudur, Magelang.
Cetakan	: Pertama , Februari 2014
Halaman	: 306 Halaman
ISBN	: 978-602-17528-1-4

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

a. Menjelaskan identitas buku (u2-1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)

c. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Kita hidup dalam suatu waktu tertentu. Betapa berharganya waktu ini jika bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tak ada pekerjaan, tak ada uang, tak ada perbuatan baik, tak ada ibadah tanpa waktu. Namun, sayangnya tak ada semua dari kita yang mampu memanajemen waktu dalam hidup ini dengan sebaik-baiknya."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh tiga komponen. Berikut ini uraiannya.

d. Sinopsis (u4-1)

Komponen tubuh resensi yang pertama adalah sinopsis, dalam sinopsis dituliskan ulasan buku secar singkat. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam tubuh resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> "Desakralisasi borobudur yang terjadi secara perlahan-lahan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan kegiatan yang bernama'pamugaran'. Perlawanan warga yang tidak rela dipisahkan dari Borobudur adalah bagian cerita Sucoro yang sangat penting. Tidak saja karena di situ tergambarkan tentang sebuah proses kontestasi antara negara dengan rakyatnya. Yang paling penting lagi adalah sebuah kisah tentang bagaimana sebuah warisan budaya – yang menurut istilah Benedict Anderson - telah dimusiumkan Negara. Pemusiuman Candi Borobudur adalah sebuah bentuk nyata dari pengambil-alihan sebuah warisan budaya yang seharusnya menjadi milik masyarakat menjadi sebuah milik dan kepentingan Negara."

e. Menuliska identitas buku (u4-8)

Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan variasi dalam penulisan resensi. Berikut ini adalah kutipan menuliskan identitas buku yang terdapat dalam tubuh resensi.

> **"**Buku ini setebal 306 halaman dengan editor Hari Atmoko, merupakan kumpulan catatan-catatan usang Sucoro yang terjadi di lingkungannya antara tahun 1967 sampai dengan tahun 1980-an. Isis buku terdiri atas 6enam Bab dengan gaya menulis 'bercerita' setiap bab menuliskan penggalan-penggalan peristiwa. Buku ini merupakan sejarah kehidupan sendiri, semacam otobiografi yang dibalut dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan yang ditulisnya secara jujur."

f. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Akibatnya, mereka sering menjadi korban para calo. Ulah para Calo itu nyaris tak terlihat, karena aktivitas mereka setiap harinya membaur dengan panitia pembebasasan tanah. (hal 164)."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Catatan luar biasa yang pantas diapresiasi. Sangat lengkap dan tak pernah terungkap.tak berlebihan bila dalam epilog Ketua Komunitas Lima Gunung Sutanto Mendut menegaskan : " *Suka tidak suka kedudukan Pak Coro dan teman-teman menjadi penyeimbang catatan sejarah borobudur kontemporer, mendampingi laporan-laporan para akademis, para peneliti, dan catatan sukses pemegang proyek-proyek yang mengatasnamakan Borobudur kontemporer, masa kini*."

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Amat Sukandar**, *penulis di Magelang."*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai penulis di Magelang. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai penulis buku, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ra13-1 *Kedaulatan Rakyat,* 30 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Mempimpin Adalah Menderita	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Agus Salim, Diplomat Jenaka Penopang Republik Penulis : Purwanto Setiadi dkk Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta Cetakan : I, Sepetember 2013 Tebal : xii + 178 hal	u2-1
3	Pemilu legislatif dan presiden tinggal hitungan hari, sejak awal 2013 banyak orang menyatakan mencalonkan diri sebagai calon wakil rakyat maupunh presiden. Mereka menawarkan diri melalui baliho, spanduk, maupun iklan di televisi, beberapa diantaranya dengan selera artistik yang memprihatinkan. Banyak hal yang mereka janjikan, umumnya niat untuk aspirasi dan menyejahterakan rakyat kecil.	→ u3-2
4.	Namun di era demokrasi liberal-individualistik saat ini, motivasi mereka mencalonkan diri yaitu untuk mencari kekuasaan dan uang. Motif ekonomi dan politik menjadi dasar pencalonan mereka. Padahal, memimpin adalah jalan penderitaan, pengorbanan, dan pengabdian demi kesejahteraan rakyat dan bangsa. *Leiden is lijden* : memimpin adalah menderita. Seperti yang dilakukan dan dialami oleh tokoh pejuang dan bapak bangsa: Haji Agus Salim. Kepemimpinan dalam penderitaan dan pengorbanan inilah yang diungkapkan oleh Purwanto Setiadi dkk dalam buku ini. Mereka dengan detail dan menarik mengungkap laku kepemimpinan Agus Salim. Seperti pada saat Agus Salim mengelola *Hindia Baroe* yang dimiliki beberapa orang belanda yang berfikiran maju. Seiring berjalannya waktu, arus pemberitaan *Hindia Baroe* sering mengkritik pemerintahan Belanda dengan keras. Pemilik koran pun meminta Salim melunak demi kenyamanannya. Tak perlu berlama-lama, keesokan harinya Salim langsung mengundurkan diri. Akibatnya, Salim sekeluarga tidak bisa membayar sewa rumah lagi dan bernomaden dari kontrakan satu ke kontrakan lainnya. **Padahal saat itu (1925) Agus Salim merupakan pemimpin redaksi *Hindia Baroe* dan salah seorang pemimpin Serikat Islam (hal 172).**	→ u4-1 → u4-4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Ketika anaknya meninggal dan tak punya uang untuk membeli kafan, dia mengambil taplak meja dan kain kelambu kemudian mencucinya untuk membungkus jenazah anaknya. Haji Agus Salim boleh hidup dalam kemiskinan. Namun, hal tersebut tidak membuatnya menggadaikan intergritasnya kepada pemerintah kolonial Belanda untuk hidup lebih enak. Justru Agus Salim sering melancarkan kritkan-kritikan tajam prihal ketidakpedulian Belanda terhadap rakyat jajahan.	→ u4-1
5.	Kehadiran buku tentang kepemimpinan (dalam penderitaan) Agus Salim sangat relevan bagi para calon wakil rakyat dan preseden pada p[emilu mendatang. Keteladanan, kesederhanaan, gagasan-gagasan, dan diplomasi Salim dalam memimpin dan berjuang sangat inspiratif bagi siapa pun. Agus Salim adalah diplomat cerdik dan pedebat ulung, alim, kritis dan ulama yang moderat. Kepemimpinannya tidak mendikte tetapi menginspirasi sekaligus menggerakkan. Melalui kiprah kepemimpinan Agus Salim dalam buku ini kita bisa belajar menjadi pemimpin yang otentik	→ u5-1
6.	**Bonnie Eko Bani,** *Pemustaka Ganesa Library Sukoharjo, Jawa Tengah*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Mempimpin Adalah Menderita"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Agus Salim, Diplomat Jenaka Penopang Republik*
b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah seorang pemimpin
c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul : Agus Salim, Diplomat Jenaka Penopang Republik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis : Purwanto Setiadi dkk

Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta

Cetakan : I, Sepetember 2013

Tebal : xii + 178 hal

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog menohok ke inti pemasalahan buku (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat pada resensi di atas.

> "Pemilu legislatif dan presiden tinggal hitungan hari, sejak awal 2013 banyak orang menyatakan mencalonkan diri sebagai calon wakil rakyat maupunh presiden. Mereka menawarkan diri melalui baliho, spanduk, maupun iklan di televisi, beberapa diantaranya dengan selera artistik yang memprihatinkan. Banyak hal yang mereka janjikan, umumnya niat untuk aspirasi dan menyejahterakan rakyat kecil."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh dua komponen. Berikut ini uraiannya.

d. Sinopsis (u4-1)

Komponen tubuh resensi yang pertama adalah sinopsis, dalam sinopsis dituliskan ulasan buku secar singkat. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam tubuh resensi

> "Kepemimpinan dalam penderitaan dan pengorbanan inilah yang diungkapkan oleh Purwanto Setiadi dkk dalam buku ini. Mereka dengan detail dan menarik mengungkap laku kepemimpinan Agus Salim. Seperti pada saat Agus Salim mengelola *Hindia Baroe* yang dimiliki beberapa orang belanda yang berfikiran maju. Seiring berjalannya waktu, arus pemberitaan *Hindia Baroe* sering mengkritik pemerintahan Belanda dengan keras. Pemilik koran pun meminta Salim melunak demi kenyamanannya. Tak perlu berlama-lama, keesokan harinya Salim langsung mengundurkan diri. Akibatnya, Salim sekeluarga tidak bisa membayar sewa rumah lagi dan bernomaden dari kontrakan satu ke kontrakan lainnya."

e. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Padahal saat itu (1925) Agus Salim merupakan pemimpin redaksi *Hindia Baroe* dan salah seorang pemimpin Serikat Islam (hal 172)."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Kehadiran buku tentang kepemimpinan (dalam penderitaan) Agus Salim sangat relevan bagi para calon wakil rakyat dan preseden pada pemilu mendatang. Keteladanan, kesederhanaan, gagasan-gagasan, dan diplomasi Salim dalam memimpin dan berjuang sangat inspiratif bagi siapa pun. Agus Salim adalah diplomat cerdik dan pedebat ulung, alim, kritis dan ulama yang moderat. Kepemimpinannya tidak mendikte tetapi menginspirasi sekaligus menggerakkan. Melalui kiprah kepemimpinan Agus Salim dalam buku ini kita bisa belajar menjadi pemimpin yang otentik"

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

> *"***Bonnie Eko Bani,** *Pemustaka Ganesa Library Sukoharjo, Jawa Tengah"*

Identitas penulis di atas dituliskan Pemustaka Ganesa Library Sukoharjo, Jawa Tengah. Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai pemustaka, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ra13-2 *Kedaulatan Rakyat,* 30 Maret 2014

no	Resensi	Unsur
1	Mimpi Melipat Batas	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Melipat Batas Penulis : Keluarga Besar IELPS Penerbit : DIVA Press, Yogyakarta Cetakan : September 2013 Tebal : xviii+ 394 hal	u2-1
3.	*Dalam setiap keinginan dan impian, kesungguhan akan diuji. Hanya orang yang berani memperjuangkan impianlah yang layak menggenggam kesuksesan (Maryeni Auliyati).*	→ u3-4
4.	Mimpi adalah kunci untuk kitya taklukan dunia, ungkapan Nidji dalam lirik lagu Laskar Pelangi. Mungkin itu bagi banyak orang adalah sebuah lagu biasa, namun tidak bagi sekelompok orang yang bergabung dalam IELPS yang telah benar-benar mendapatkan apa yang ia impikan. Mereka menyusun impiannya itu dengan cara yang tidak biasa, maka yang mereka dapatkan adalah hal yang luar biasa. Itu pantas, tidak ada yang mustahil di dunia ini dan tidak mungkin tidak ada yang kita dapat jika kita mau bekerja keras dan memperjuangkan segala yang kita inginkan. Seperti kata Nirma Paris : "*orang yang tidak pernah bermimpi adalah orang yang sangat miskin, sebab bermimpi tidak membutuhkan biaya hanya kekuatan pikiranlah yang terpenting".* Semua seakan tidak percaya ketika harus berangkat menuju kota yang mereka impikan dari dulu. Ini bagaikan kembang tidur yang ketika bangun lenyap seketika, namun ini tidak berbicara hal yang ada di alam bawah sadar, ini kenyataan yang benar-benar nyata dan pasti akan terjadi. Begitulah mereka (Keluarga Besar IESLP) menuturkan kejadian bersejarah dalam hidupnya. Bagaimana mungkin mereka tidak takjub mendaengar kabar kalau mereka lulus belajar ke Amerika.	→ u4-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Kumpulan tulisan Keluarga Besar IELSP (Melipat Batas) ini sangat cocok bagi pembaca yang sedang berjuang untuk mendapatkan apa yang telah diimpikan dari dulu . dan buku ini tidak hanya terfokus kepada orang-orang yang ingin belajar ke luar negeri pula namun buku ini cocok untuk memotivasi dari segala hal yang kita inginkan. Seperti yang diungkapka Anies Baswedan dalam *andorsment*nya : "cerita pengalaman ini bukan sekedar untuk membuat orang lain terlibat ikut program ini, tetapi untuk mendorong orang lain ingin bisa melampauai apa yang telah anda raih."	→ u5-1
6.	**Nurul Anam,** *mhs Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Mimpi Melipat Batas"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Melipat Batas*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah seorang mewujudkan mimpi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)

d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)

e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data buku

Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga, dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Melipat Batas
Penulis	: Keluarga Besar IELPS
Penerbit	: DIVA Press, Yogyakarta
Cetakan	: September 2013
Tebal	: xviii+ 394 hal

Data buku yang dipaparkan di atas masih kurang lengkap. Hal ini karena tidak terdapat ISBN. namun data buku sudah cukup menjelaskan identitas buku. Dengan demikian, unsur data buku di atas hanya memenuhi satu kriteria saja yaitu menjelaskan identitas buku (u2-1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Prolog

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Pada resensi di atas, prolog yang digunakan oleh penulis resensi adalah prolog kutipan tokoh terkenal (u3-4). Pada prolog diatas dikutip pendapat dari Maryeni Auliyati mengenai hal dalam memperjuangkan keinginan. Berikut ini adalah kutipan prolog yang terdapat pada resensi di atas.

> "*Dalam setiap keinginan dan impian, kesungguhan akan diuji. Hanya orang yang berani memperjuangkan impianlah yang layak menggenggam kesuksesan (Maryeni Auliyati)*."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi dibangun oleh satu komponen. Berikut ini uraiannya.

f. Sinopsis (u4-1)

Komponen tubuh resensi yang pertama adalah sinopsis, dalam sinopsis dituliskan ulasan buku secar singkat. Berikut ini adalah kutipan sinopsis yang terdapat dalam tubuh resensi

> "Mimpi adalah kunci untuk kitya taklukan dunia, ungkapan Nidji dalam lirik lagu Laskar Pelangi. Mungkin itu bagi banyak orang adalah sebuah lagu biasa, namun tidak bagi sekelompok orang yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> bergabung dalam IELPS yang telah benar-benar mendapatkan apa yang ia impikan. Mereka menyusun impiannya itu dengan cara yang tidak biasa, maka yang mereka dapatkan adalah hal yang luar biasa. Itu pantas, tidak ada yang mustahil di dunia ini dan tidak mungkin tidak ada yang kita dapat jika kita mau bekerja keras dan memperjuangkan segala yang kita inginkan. Seperti kata Nirma Paris : "*orang yang tidak pernah bermimpi adalah orang yang sangat miskin, sebab bermimpi tidak membutuhkan biaya hanya kekuatan pikiranlah yang terpenting".*
>
> "Semua seakan tidak percaya ketika harus berangkat menuju kota yang mereka impikan dari dulu. Ini bagaikan kembang tidur yang ketika bangun lenyap seketika, namun ini tidak berbicara hal yang ada di alam bawah sadar, ini kenyataan yang benar-benar nyata dan pasti akan terjadi. Begitulah mereka (Keluarga Besar IESLP) menuturkan kejadian bersejarah dalam hidupnya. Bagaimana mungkin mereka tidak takjub mendaengar kabar kalau mereka lulus belajar ke Amerika."

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penilaian (u5-2). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> "Kumpulan tulisan Keluarga Besar IELSP (Melipat Batas) ini sangat cocok bagi pembaca yang sedang berjuang untuk mendapatkan apa yang telah diimpikan dari dulu . dan buku ini tidak hanya terfokus kepada orang-orang yang ingin belajar ke luar negeri pula namun buku ini cocok untuk memotivasi dari segala hal yang kita inginkan. Seperti yang diungkapka Anies Baswedan dalam *andorsment*nya : "cerita pengalaman ini bukan sekedar untuk membuat orang lain terlibat ikut program ini, tetapi untuk mendorong orang lain ingin bisa melampauai apa yang telah anda raih."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

*"***Nurul Anam,** *mhs Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan Mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**.** Hal itu tentunya memiliki maksud tersendiri. Sebagai mahasiswa, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

Ra13-3 ***Kedaulatan Rakyat,*** **30 Maret 2014**

no	Resensi	Unsur
1	Belajar Menjadi Murid	U1-1 U1-2 U1-3 U1-4 U1-5
2	Judul : Muridku Guru Terbaikku Penulis : Ninuk Budiarni Penerbit : Elexmedia Komputindo Cetakan : I, 2014 Tebal : 182 halaman ISBN : 978-602-02-3080-1	u2-1 u2-2 u2-3
	Seorang guru secara umum dianggap sosok yang mengajar dan mendidik murid-murid. Para murid belajar ilmu dan moral dari guru. Namun, bukan tidak mungkin jika guru belajar dari muridnya sendiri. Banyak nilai-nilai kehidupan yang secara tidak langsung dapat dipelajari guru dari pengalaman hidup muridnya. Hal tersebutlah yang ingin ditunjukan penulis dalam buku ini.	→ u3-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Semua cerita yang diangkat dalam buku ini merupakan *true story*, berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri oleh guru.	
4.	**Penulis mengisahkan terdapat muridnya yang bekerja menjadi tukang parkir dan pengamen. Koin demi koin dikumpulkan anak itu untuk membayar SPP agar dapat mengikuti ujian semester. Ia berjuang pantang menyerah hingga akhirnya mampu mengumpulkan Rp. 495.000 untuk melunmasi SPP-nya selama setahun. Namun itu pun masih kurang Rp. 5.000 (hal 3-4).** **Kemudian guru dan mahasiswa calon guru dapat belajar untuk memahami murid lebih dalam. Ketika seorang murid sering tidak masuk sekolah, siapa yang menyangka bahwa ternyata anak itu absen karena harus merawat ibunya yang mengalami gangguan jiwa. Ia hanya tinggal berdua dengan ibunya, sedangkan ayahnya pergi dari rumah (hal13-14).** Dari kisah tersebut, penulis seperti juga diingatkan oleh Tuhan untuk tidak angkuh dan menjauh dari ibunya, walaupun saat kecil ia dididik dengan sangat keras. Bagaimanapun juga harus tetap disyukuri bahwa sang ibu dalam keadaan sehat dan baik-baik saja. Hal itu tentu juga menjadi pelajaran bagi banyak orang, tidak hanya bagi guru saja.	→ u4-4 → u4-4
5.	Masih bayak lagi cerita pengalaman penulis dengan murid-muridnya dalam buku yang terdiri dari 29 BAB ini. Cerita-cerita tersebut kaya akan pesan moral dan relevan untuk semua kalangan. Penyajian cerita mengguanakan bahasa yang mudah dimengerti. Cerita itu berdasarkan pengalaman sehari-hari yang sederhana, sehingga mudah dicerna ketika dibaca. Buku yang sangat menyentuh jiwa	→ u5-1
6.	**Raimundus Brian Prasetyawan,** *Alumni Prodi PGSD Atma Jaya Jakarta*	→ u6

Tabel di atas menjelaskan paparan unsur-unsur resensi terdapat dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2014. Dalam resensi di atas ditemukan enam unsur resensi yang masing-masing memiliki karakteristik dan komponen yang membangun. Berikut ini adalah penjelasannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul resensi.

   Sebuah resensi harus memiliki judul. Judul resensi harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik judul resensi dapat dilihat pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u1). Berikut ini adalah judul resensi di atas.

   "Belajar Menjadi Murid"

   Judul di atas sudah memenuhi lima karakteristik judul resensi yang sudah ditentukan pada (u1), yaitu:

   a. Judul resensi tersebut adalah judul tersebut berbeda dengan judul buku yang diresensi (u1-1), judul buku yang diresensi adalah *Muridku Guru Terbaikku*
   b. Judul resensi sesuai dengan tema buku (u1-2). Tema buku adalah inspirasi mengajar
   c. Judul resensi ditulis dengan singkat, padat dan jelas (u1-3)
   d. Judul resensi *eye cutting* (u1-4)
   e. Judul resensi merupakan sebuah frasa (u1-5)

   Lima poin di atas merupakan karakteristik judul resensi. Judul resensi telah memenuhi lima karakteristik tersebut. Dengan demikian, judul resensi yang dibuat dapat dikatakan baik karena telah memenuhi lima kriteria judul yang ada dalam teori.

2. Data Buku

   Data buku adalah unsur yang penting dalam sebuah resensi. Melalui data buku, pembaca akan mendapatkan informasi mengenai buku sejelas-jelasnya. Sehingga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mudah pembaca akan mengetahui informasi buku yang diresensi tersebut. Data buku yang baik harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2). Berikut ini adalah kutipan data buku yang terdapat pada resensi di atas.

Judul	: Muridku Guru Terbaikku
Penulis	: Ninuk Budiarni
Penerbit	: Elexmedia Komputindo
Cetakan	: I, 2014
Tebal	: 182 halaman
ISBN	: 978-602-02-3080-1

Data buku diatas dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi kriteria data buku yang sudah ditetapkan tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u2) yaitu:

g. Menjelaskan identitas buku (u2-1)
h. Lengkap (judul, penulis, halaman, ISBN, tahun, penerbit, kota terbit) (u2-2)
i. Terdapat kode ISBN (u2-3).

3. Prolog.

Prolog adalah pembukaan pada sebuah resensi. Prolog berupa paragraf pertama yang terdapat dalam resensi. Terdapat lima jenis prolog pada sebuah resensi seperti yang ditentukan pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u3). Resensi di atas menggunakan prolog menohok ke inti permasalahan (u3-2). Berikut ini adalah kutipan prolog.

> "Seorang guru secara umum dianggap sosok yang mengajar dan mendidik murid-murid. Para murid belajar ilmu dan moral dari guru. Namun, bukan tidak mungkin jika guru belajar dari muridnya sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> Banyak nilai-nilai kehidupan yang secara tidak langsung dapat dipelajari guru dari pengalaman hidup muridnya. Hal tersebutlah yang ingin ditunjukan penulis dalam buku ini. Semua cerita yang diangkat dalam buku ini merupakan *true story*, berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri oleh guru."

4. Tubuh Resensi

Tubuh resensi adalah kalimat-kalimat setelah kalimat prolog dalam resensi. Tubuh resensi merupakan bagian inti dari resensi yang terdiri dari beberapa komponen unsur. Pada tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resesi (u4) sudah ditetapkan bahwa terdapat sembilan komponen yang berada dalam tubuh resensi. Tetapi pada sebuah resensi tidak semua komponen tersebut ada dalam tubuh resensi. Pada resensi di atas, tubuh resensi hanya dibangun oleh satu komponen. Berikut ini uraiannya.

f. Mengutip kata asli (u4-4)

Mengutip kata asli biasa ditandai dengan menyertakan halaman pada bagian akhir pargraf yang dikutip. Mengutip kata asli biasanya digunakan sebagai variasi dan untuk menghindari salah kutip yang dilakukan mungkin dilakukan oleh presensi. Berikut ini adalah kutipan resensi yang menunjukan mengutip kata asli dalam buku.

> "Penulis mengisahkan terdapat muridnya yang bekerja menjadi tukang parkir dan pengamen. Koin demi koin dikumpulkan anak itu untuk membayar SPP agar dapat mengikuti ujian semester. Ia berjuang pantang menyerah hingga akhirnya mampu mengumpulkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> Rp. 495.000 untuk melunmasi SPP-nya selama setahun. Namun itu pun masih kurang Rp. 5.000 (hal 3-4).”
>
> “Kemudian guru dan mahasiswa calon guru dapat belajar untuk memahami murid lebih dalam. Ketika seorang murid sering tidak masuk sekolah, siapa yang menyangka bahwa ternyata anak itu absen karena harus merawat ibunya yang mengalami gangguan jiwa. Ia hanya tinggal berdua dengan ibunya, sedangkan ayahnya pergi dari rumah (hal13-14).”

5. Penutup

Penutup dalam sebuah resensi adalah *ending* dari pada penulisan resensi itu sendiri. Paragraf yang berisi beberapa kalimat yang mengandung makna vital. Terkadang pada penutuplah sebuah penekanan atau penyimpulan diberikan pada resensi. Mentup resensi dapat dilakukan dengan empat macam, seperti yang sudah ditetapkan dalam tabel 4.1 karakteristik unsur-unsur resensi (u5). Pada resensi di atas penutup dilakukan dengan mengunakan penyimpulan atau mengungkapkan inti buku (u5-1). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukan penutup dalam resensi.

> “Masih bayak lagi cerita pengalaman penulis dengan murid-muridnya dalam buku yang terdiri dari 29 BAB ini. Cerita-cerita tersebut kaya akan pesan moral dan relevan untuk semua kalangan. Penyajian cerita mengguanakan bahasa yang mudah dimengerti. Cerita itu berdasarkan pengalaman sehari-hari yang sederhana, sehingga mudah dicerna ketika dibaca. Buku yang sangat menyentuh jiwa.”

6. Identitas penulis

Unsur terakhir dalam resensi ini lebih baik ditulis dengan menunjukan kompetensi penulisnya. Hal ini penting karena identitas penulis dijadikan sebagai salah satu garansi, bahwa resensi ditulis oleh penulis yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku. Berikut ini adalah kutipan identias penulis yang terdapat dalam resensi diatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*"***Raimundus Brian Prasetyawan,** *Alumni Prodi PGSD Atma Jaya Jakarta"*

Identitas penulis di atas dituliskan sebagai Alumni Prodi PGSD Atma Jaya Jakarta". Hal itu tentunya memiliki maksud tersesendiri. Sebagai alumni mahasiswa, tentunya penulis mengetahui isi buku dengan baik, sehingga resensi yang dibuat juga baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DATA ASLI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PUSTAKA

Melihat Sisi Lain Majapahit

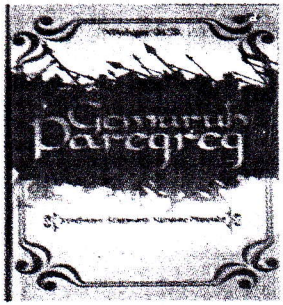

Judul : Gemuruh Paregreg
Penulis : Wahyu HR
Penerbit : Diva Press
Cetakan : I, November 2013
Tebal : 510 halaman

KISAH tentang Kerajaan Majapahit, seakan tak ada habisnya. Sejak kerajaan itu mulai dibentuk hingga mendekati akhir, banyak kisah dengan pelbagai versi dari pelbagai sosok yang ada. Selain Raden Wijaya sebagai pendiri Majapahit, keberadaan Hayam Wuruk dan Gadjah Mada, menjadi sosok lain yang sering menjadi kisah tersendiri pula. Bahkan pelbagai versi muncul dalam kisah Hayam Wuruk dan Gadjah Mada tersebut.

Buku yang berkisah pasca lengsernya Gadjah Mada pasca Perang Bubat ini adalah versi lain dari karya-karya yang pernah ditulis penulis lain seperti Layung Kresna Hariyadi. Jelas sangat berbeda karena buku ini dengan tegas menyebutkan bila Gadjah Mada bukanlah orang lain bagi Majapahit dan hanya orang-orang terdekat yang tahu bila Mahapatih yang sohor dengan Sumpah Amukti Palapa itu sesungguhnya adalah putra kandung pendiri Majapahit, Sri Kertarajasa Jayawardna Dyah Wijaya dari selir bernama Dewi Andongsari (hal 87). Bahkan bisa dikatakan, Gadjah Mada adalah putra sulung Raden Wijaya ketika Dara Petak dan permaisuri yang empat itu belum juga ada yang hamil. Dengan intrik istana, disingkirkanlah Dewi Andongsari yang sedang hamil tersebut. Bahkan Perang Bubat adalah akibat intrik tingkat tinggi di istana (hal 197).

Selain mengungkap jati diri Gadjah Mada, buku ini juga sangat detail mengungkap intrik-intrik keluarga Kerajaan Majapahit. Perseteruan antara kakak adik lain ibu, bahkan pembelotan saudara raja serta terlibatnya para ahli teluh, perkelahian antar-perguruan silat, banyak mewarnai kisah dalam buku ini (hal 99) termasuk sengketa Kedaton Kulon dan Kedaton Wetan yang menjadi inti dari kisah buku ini dan memunculkan Perang Paregreg.

Menarik dan menambah banyak kisah mengenai Majapahit yang memang sangat luar biasa. Namun ëbunga-bungai cerita termasuk percintaan prajurit Majapahit dengan putri China yang sesungguhnya adalah tokoh silat keluarga Kaisar China yang tersingkir, 'perang teluh' dan lainnya cukup banyak dikisahkan di sini. Tapi tetap menarik, karena cerita mengenai Perang Paregreg tidak banyak diungkap. ❑ - g

*)**Annisa**, *pembaca buku novel sejarah*

Jangan Takut Menjadi Guru 'ABK'

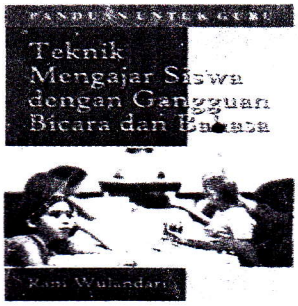

Judul : Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa
Penulis : Rani Wulandari
Penerbit : Imperium, Yogyakarta
Terbitan : Pertama, Agustus 2013
Tebal : viii + 144 hlm
Isbn : 978-602-1562-13-5

MENJADI tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam mengemban amanah tugas profesionalnya (mendidik, mengajar dan melatih) kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya baik ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik.

Guru ABK dituntut untuk lebih memiliki rasa humor yang tinggi, mampu mengorganisir dengan baik, menerima anak didik sepenuh hati, selalu mengembangkan kreativitas dalam mengajar, bertemperamen kuat, percaya diri, memahami kebutuhan siswa dan lain sebagainya (hal. 35 - 38). Tentunya juga tidak terlepas dari peran utama seorang guru pada umumnya yaitu sebagai fasilitator perkembangan siswa serta pengganti orangtua di sekolah.

Tantangan lainnya yaitu akan dijumpai kesulitan - kesulitan dalam mengajar pada siswa ABK, apalagi dalam memahami bicara dan bahasa yang diungkapkannya. Tidak perlu khawatir, buku ini sangat membantu mengatasi masalah - masalah tersebut, mulai dari memahami komunikasi, bahasa sampai ujaran/daya tangkapnya. Disamping itu dipaparkan pula bagaimana mengembangkan sekolah dan kelas yang ramah bagi siswa ABK.

Meskipun buku ini dikhususkan sebagai panduan guru terutama guru ABK, tidak salahnya unsur pendidikan (baik instansi terkait, pemerintah daerah, masyarakat bahkan sampai orangtua) membaca buku ini. Sehingga tidak ada diskriminasi lagi pada anak ABK. Karena mereka juga sangat membutuhkan kita untuk mendampingi menjalani kehidupannya. ❑ - g

*)**Sumardjo**, *Pensiunan Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul*

Menjadi Guru Kreatif

Judul Buku : Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif
Penulis : Dr Hujair AH Sanaky
Penerbit : Kaukaba, Yogyakarta
Cetakan : Pertama, Desember 2013
Tebal : 284 halaman
ISBN : 978-602-1508-13-8

SEJAK diberlakukan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diteguhkan Permendikbud No 05 tahun 2012 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, keberadaan guru kini tak lagi dianggap sekadar pahlawan tanpa tanda jasa. Kesejahteraannya meningkat setara dengan profesi lainnya. Bahkan, gaji minimal yang diterima guru nanti tak kurang dari dua juta perbulan.

Tentu ini berita menggembirakan. Guru dituntut meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi keilmuan, serta kecakapan sosio-emosional ketika mengajar. Tapi sayang, serasa jauh panggang dari api. Sekitar 1.3 juta atau 50% dari 2,7 juta guru di tanah air belum layak mengajar karena kurang memenuhi standar kualifikasi maupun sertifikasi yang telah ditentukan pemerintah (KR, 8/3/2010).

Fenomena itulah yang memantik kegelisahan Hujair AH Sanaky. Pakar pendidikan dari UII ini menengarai akar persoalannya terletak pada keberadaan guru yang sekadar mengajar demi tuntutan menyelesaikan target yang telah ditentukan kurikulum. Dalam pandangan guru kurikulum, ukuran keberhasilan adalah ketika muridnya dapat memperoleh nilai maksimal dari mata pelajaran yang telah disampaikan.

Prihatin atas fenomena tersebut, melalui buku ini, Hujair mencoba menggedor kesadaran para guru agar beranjak dari status guru kurikulum menjadi guru interaktif-inovatif. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, di antaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataannya, seringkali terjadi proses pengajaran berlangsung tidak efektif. Dengan bahasa yang lugas, Hujair menjelaskan secara detail pemanfaatan media pembelajaran interaktif-inovatif, seperti media grafis, audio, visual, audio-visual, media tiga dimensi, media proyeksi, dan juga komputer-internet sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Buku ini wajib dibaca guru dan calon pendidik agar makin dicintai peserta didik. Sebab dengan interaktif-inovatif, peserta didik makin merasakan guru sebagai figur sahabat yang enjoy diajak berdiskusi, bahkan untuk curhat sekalipun. Dengan demikian, inspirasi yang dedahkan guru pun mengalir dan terserap sepenuhnya dalam kepribadian murid. ❑ - g

*) **Faizah SA**, *Guru SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

'Santainya' Keseharian Mega-Taufiq

Judul Buku : Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu dan Unik dari Keluarga Politik
Penulis : Rahmat Sahid
Penerbit : Penerbit Expose (PT Mizan Publika) Jakarta Selatan
Cetakan : I, 2013
Halaman : X+206 Halaman
ISBN : 978-602-7829-13-8

SIAPA yang menyangka jika ternyata kehidupan sehari-hari pejabat negara sama dengan kehidupan masyarakat biasa? Buku karya Rahmat Sahid yang berjudul Pak Taufiq dan Bu Mega, Catatan Ringan, Lucu dan Unik dari Keluarga Politik mampu menarasikan kisah unik dan lucu mantan ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Taufiq Kiemas dan istrinya Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Megawati Soekarno Putri yang tak berbeda jauh dengan cerita kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya.

Sejak kecil Taufiq Kiemas tumbuh menjadi anak yang berani dan berjiwa nasionalis. Dibesarkan dalam keluarga Masyumi, Taufiq selalu disekolahkan di sekolah sekuler. Laiknya anak muda zaman itu - juga di masa kini – saat bersekolah di Sekolah Menengah Atas II Palembang, Taufiq membentuk geng anak muda yang diberi nama Don Quixote. Sesuai namanya yang mengambil tokoh utama novel klasik Miguel de Cervantes, mereka bercita-cita menaklukkan dunia. Tapi kegiatan utama gengnya tak jauh-jauh dari pesta dan hura-hura (hal. 4). Hingga akhir hayat, Taufiq Kiemas senang bernyanyi dan juga suka melantunkan lagu-lagu dangdut.

Megawati, juga tak jauh berbeda kegemarannya dengan Taufiq. Saat menghadiri perayaan natal di Kantor PDIPerjuangan Maluku, 8 Januari 2009 yang juga dihadiri penyanyi Andre Hehanusa iapun meraih mikrofon dari genggaman pelantun 'Kuta Bali' itu. Sejenak kemudian, melantunlah lagi My Way ditimpali suara Andre.

Baik Mega maupun Taufiq sering memunculkan guyonan dan *joke* yang membuat orang tertawa. Suatu ketika Mega mengundang puluhan wartawan untuk beramah-tamah di kediamannya. Juru masak melaporkan bahwa lauk yang disediakan selalu kurang. Spontan sambil tertawa Mega berucap: *"ternyata para wartawan ini nggragas (semuanya dilahap) juga ya?". Sedang ketika ulang tahun Baitul Muslimin, Taufiq memotong tumpeng dan membagikan pada para tokoh yang hadir. Ketika giliran Taufiq mendapatkan potongan tumpeng dari Ketua Umum Bamusi Hamka Haq, racikannya berbeda. Spontan Taufiq bertanya: "abonnya mana?"*

Buku ini menjelaskan bahwa, dibalik keseriusan dalam keluarga politik Mega Taufiq juga diselingi keunikan dan kelucuan. Bahkan seringkali muncul hal-hal yang tidak terduga dalam keseharian mereka, yang langka diketahui publik. Menarik sekali untuk dibaca. ❑ - g

*)**Ibnu Hibban**, *Mhs Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*

Merindukan Pemimpin Ideal

Judul : Andai Pak Harto Nyapres, Kupilih.
Penulis : Masykur Arif Rahman
Penerbit : Saufa
Terbit : 1, Desember 2013
Tebal : 188 halaman
ISBN : 978-602-255-398-4

MUNGKIN, sebagian besar di antara kita, sejak era reformasi 1998 sampai saat ini, seolah masih belum menemukan pemimpin yang tepat. Pemimpin yang benar-benar mampu memenuhi keperluan dan kebutuhan yang paling diinginkan rakyat. Para pemimpin di era reformasi ini seolah-olah hanya pandai mengumbar janji di masa kampanye, lantas kesulitan untuk membuktikannya ketika sudah terpilih. Rakyat tidak membutuhkan pemimpin yang penakut. "Seorang raja yang bijak, tak akan pernah mencari perang. Tapi, dia harus selalu siap untuk perang." (film Thor I) Di samping itu, rakyat sangat membutuhkan keamanan. Sebab, selama dua puluh tahun usia kemerdekaan, Indonesia sering dirundung perang saudara dan krisis politik yang tak jarang mengancam keutuhan NKRI.

Dalam situasi seperti itu, Pak Harto hadir dengan kerja keras, fokus dan penuh keberanian dalam membangun Indonesia. ëKeberhasilani Pak Harto inilah yang membuat rakyat kembali menyebut-nyebut namanya di era reformasi. Seolah-olah, jika ia masih hidup dan kembali mencalonkan diri sebagai presiden, akan banyak rakyat yang memilihnya karena dianggap mampu membawa Indonesia menjadi lebih maju. (hal 33)

Kerinduan terhadap sosok Pak Harto tak lain merupakan kritik terhadap pemerintahan saat. Kritik disertai harapan agar presiden mendatang mampu memenuhi apa yang paling dibutuhkan rakyat. Kerinduan itu juga merupakan tanda bahwa saat ini tengah terjadi krisis kepemimpinan.

Kira-kira saat ini, apa yang paling dibutuhkan oleh rakyat Indonesia? Bisakah para calon presiden kita memahami kebutuhan rakyat pada masa sekarang? Dan, sanggupkah para calon-calon presiden kita saat ini memenuhi kebutuhan rakyat? Tentu, hal ini masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab kepastiannya.

Buku ini seakan mengajak kita ëmengenal kembalii sosok Pak Harto yang bergelar Bapak Pembangunan. Meski juga mengajak pembaca mengintip profil tokoh calon yang dibesar-besarkan sebagai calon presiden namun seakan mempertanyakan, adakah di antara mereka yang memiliki ëkekuatani lebih dari Pak Harto? ❑ - g

*)**Ach Fawaid,** *Pustakawan di Garawiksa Institute Yogyakarta.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Terobosan Seorang Pemimpin

Judul : Jokowi - Ahok
Penulis : Rangga Warih Adiguna
Penerbit : Palapa
Cetakan : I, 2013
Tebal : 186 halaman
ISBN : 978-602-225-029-7

KEPEMIMPINAN adalah seni, karena itu tak akan pernah sama antara satu dengan yang lain. Demikian juga dengan pasangan Jokowi-Ahok. Pasangan ini pun memiliki tampilan gaya yang berbeda, namun saling melengkapi. Kesamaan keduanya memiliki karakter kepemimpinan bersahaja.

Gaya memimpin pasangan ini jarang dilakukan pemimpin lain di Indonesia. Suka terjun ke bawah meski sudah di tampuk kepemimpinan yang diraih. Karena politisi atau pejabat kita biasanya ketika sudah duduk nyaman dengan jabatannya, seakan lupa kepentingan rakyat yang seharusnya dipikirkan.

Jokowi-Ahok hendak menunjukkan pada masyarakat bila politik bukan semata-mata soal rekayasa, tipu menipu atau retorika belaka. Politik adalah kerja keras berdarah-darah ketika dihadapkan pada sebuah upaya, memahami keinginan rakyat dan merealisasikannya. Dan *blusukan* Jokowi telah menunjukkan bahwa persoalan tak bisa hanya dipahami dengan duduk di belakang meja. Persoalan dipahami dengan cara melihat secara langsung di jantung persoalan tersebut (hal 20-23)

Terobosan kepemimpinan yang dilakukan Jokowi-Ahok, tentu dengan harapan agar bisa mengubah Jakarta menjadi lebih manusiawi dan nyaman bagi warganya. Tentu perubahan ini bukan hal mudah dan murah, *jer basuki mawa beya*. Namun pasangan ini menyadari bahwa kebaikan dan kesejahteraan rakyat Jakarta adalah hal yang tidak ternilai (hal 181).

Buku ini memang hanya mengulas singkat perjalanan terobosan seorang pemimpin dari pasangan Jokowi-Ahok. Lewat pasangan yang telah 'menyihir' masyarakat ini, penulis membuat semacam analisis sederhana terhadap karakter dan model kepemimpinan Jokowi-Ahok, sekalipun baru dibuktikan dalam waktu yang pendek, melalui sepak terjangnya ketika memangku jabatan struktural. Terobosan kepemimpinan yang dinilai sebagai spirit baru bagi rakyat. ❑ -k

*) ***Nur Sholikhin**, penikmat buku di FITK UIN Suka Yogyakarta*

Mengembalikan Ruh Pendidikan

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Judul : Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Tantangan dan Relevansi
Penulis : Bartolomeus Samho
Penerbit : Kanisius
Cetak : I, 2013
Tebal : 116 Halaman
ISBN : 978-979-21-3547-3

PENDIDIKAN nasional kita kini tengah dihadapkan pada situasi sulit. Di tengah derasnya gelombang isu degradasi moral, pendidikan diharapkan mampu menjadi tameng penetralisir. Secara substansial, pendidikan dan dimensi moralitas memang bersifat inheren. Sehingga Emile Durhaim dalam karyanya Education and Sociology (1956) mengatakan, pendidikan merupakan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu mampu hidup konsisten meredam nafsu kebinatangan serta mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.

Sayangnya, kita justru lebih sering disuguhkan nuansa antiklimak dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah hanya mencetak out put berkualitas hanya dari sisi kognitif ansich. Sementara aspek afektif kurang mendapat perhatian lebih. Tak ayal muncul penjahat-penjahat berdasi, yang notabene mereka ditelorkan oleh institusi-institusi pendidikan tinggi.

Padahal Pendidikan bukan melulu urusan kognitif. Pendidikan mencakup pula aspek moralitas (afektif). Bukankah pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Anehnya, kurikulum pendidikan silih berganti tak kunjung memperbaiki moralitas masyarakat.

Buku ini hadir ingin mengembalikan pendidikan Indonesia ke hakikat pendidikan seutuhnya. Bagi Bartolomeus Samho adalah sosok penggagas brilian pendidikan yang patut diteladani gagasannya. Karena saat ini pendidikan telah kehilangan ruhnya. Pendidikan hanya mencetak tenaga mekanistik tanpa membekalinya dengan kekuatan emosional. Ki Hajar Dewantara, dalam trilogi pendidikannya (ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani) mewejangkan keseimbangan aspek kognitif dan afektif. (hal iii)

Buku ini mengajak kita kembali menelaah konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Buku ringan ini layak dijadikan sebagai pedoman guna merevitalisasi pendidikan saat ini yang tengah mengalami kegalauan orientasi. Pendidikan bukan hanya aspek kognitif, pendidikan juga harus melahirkan insan yang cerdas dan berakhlak mulia. ❑ **c**

*) ***Mansata Indah Dwi Utari,*** *Guru MA Assalam Kradenan, Grobogan*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Guru yang Lebih Inovatif

Judul : Model - Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)
Penulis : Zainal Aqib
Penerbit : Yrama Widya, Bandung
Cetakan : I, 2013
Tebal : viii + 144 halaman
ISBN : 978-979-077-671-5

PEMBELAJARAN merupakan sarana memberi bekal pada diri seseorang yang nantinya berguna bagi kehidupan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik dituntut dapat mengembangkan pembelajaran kepada anak didik agar lebih bermakna. Sehingga tidak hanya sekadar tahu, melainkan mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Ada beberapa bentuk pendekatan yang bisa dilakukan, salah satunya pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini , seorang guru mendorong siswa akan pengetahuan yang dimilikinya dapat bermakna baik bagi siswa itu sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendekatan inilah yang membuat guru agar lebih inovatif dengan strategi yang tepat, metode yang benar dan teknik yang membuat senang anak didik.

Dalam mengembangkan pembelajaran inovatif seorang guru wajib menguasai keterampilan yang menjadi standar seorang guru. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif sekaligus efisien. Di antaranya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dan keterampilan lainnya yang harus ada pada seorang guru. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan ñ keterampilan tersebut? (hal 84-101)

Buku ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama memaparkan model - model pembelajaran, mulai dari pengembangan model pembelajaran yang efektif dan model ñ model pembelajaran kontekstual. Bagian kedua dipaparkan peran sebuah media pembelajaran dalam mendukung model -model pembelajaran agar nantinya dapat mendukung pula pada bagian terakhir yaitu bagaimana seorang guru memiliki strategi yang tepat pada siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Buku ini bisa menjadi panduan jika ingin disebut guru profesional dan inovatif. Buku ini dapat membantu agar kegiatan belajar mengajar guru menjadi lebih 'bersahabati dengan siswa. Dengan demikian tidak selamanya metode belajar mengajar rnonoton dan membosankan. Bila guru mau mengembangkan keterampilan dasar tentunya anak didik akan merasa senang mendapatkan ilmu setiap harinya. ❑ - c

*)***Ratna Marista,** *Mahasiswi Akademi Pariwisata 'STIPARYí Yogyakarta, Maguwoharjo, Depok, Sleman*

Jangan Sepelekan Kesalahan

Judul : Kesalahan-kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele
Penulis : Lily Alfiyatul Jannah
Penerbit : Diva Press, Yogyakarta
Cetakan : I, Agustus 2013
Tebak : 179 halaman
ISBN : tidak ada

BERPROFESI menjadi seorang guru mengemban satu visi penting yaitu mencerdaskan bangsa. Metode yang dilakukan antara guru yang satu dengan yang lain berbeda-beda. , Apalagi guru yang mendidik anak usia dini (PAUD) tentu merasa memiliki beban moral membina mental anak usia dini.

Tantangan tersebut yang sering membuat guru PAUD melakukan berbagai bentuk kesalahan baik bersikap disengaja maupun tidak, saat berhadapan dengan peserta didik di sekolah. Antara lain, sering bersikap otoriter, mengumpat dengan kata ñ kata 'bodohí sampai terlalu memanjakan peserta didik (hal 25 ñ 41). Buku ini tidak hanya memaparkan kesalahan-kesalahan guru PAUD yang sering dianggap sepele namun juga diberikan semacam langkah ñ langkah yang sebaiknya dilakukan seorang guru PAUD agar tidak mengulang tindakan tersebut yang serupa.

Ada sedikit perbaikan yang perlu menjadi bahan pertimbangan yaitu pada Bab 13 (Merancang Ruang Kelas yang Nyaman). Akan lebih baiknya set ruangan kelas dan set sudut seni dibuatkan contoh sket/model tata ruang tersebut agar nantinya tidak rancu dalam memahaminya. Masukan pula pada Bab 15 (Mensosialisasikan Bahaya HIV&AIDS Kepada Anak ñ Anak) hendaknya dipaparkan bagaimana cara efektif mengenalkan bahaya HIV&AIDS sesuai daya tangkap pemikiran anak usia dini.

Betapapun masih ada kekurangan, buku ini sangat cocok bagi guru - guru PAUD ataupun calon guru PAUD agar tidak salah dalam melangkah dan memahami berbagai tingkah laku anak usia dini yang beraneka ragam. ❑ - c

*) **Didit Kurniawan,** *Pendamping Forum Anak DIY*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Kuasai Eksakta dengan Puasa

Judul : Pengen Jago Eksak, Puasalah!
Penulis : Zian Farodis
Penerbit : DIVA Press, Yogyakarta
Tahun, Cetakan : I, Februari 2013
Tebal Buku : 184 halaman
ISBN : tanpa ISBN

HINGGA kini ilmu eksakta masih menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Hal ini nampak pada sikap maupun nilai mata pelajaran eksakta yang relatif masih rendah. Nilai matematika, fisika, kimia rata-rata masih rendah dibanding mapel lain. Mengapa demikian? Sikap siswa, rata-rata tak menyukai matematika ataupun mapel yang dominan dengan angka dan rumus. Padahal jika ditanya mengenai cita-cita atau profesi *impian*, mereka akan menjawab ingin menjadi dokter, insinyur, juga akuntan. Para siswa tahu profesi ini gajinya tinggi dan mensyaratkan harus menguasai ilmu eksak. Jadi, mau tidak mau jika ingin tercapai cita-cita dan profesi impian ini harus menguasai ilmu eksakta.

Adakah kiat yang harus dilalui agar menguasai ilmu eksak? Ternyata amalan puasa tak hanya berdimensi transedental ilahiah dan sebagai pendulang pahala, namun juga punya implikasi luar biasa pada potensi otak. Berpijak pada hasil riset Allan Cott, M.D dalam bukunya Why Fasty, minimal ada 10 berkah puasa: membersihkan tubuh dari penyakit, membuat fisik dan psikis lebih baik, mengendalikan gejolak kemauan, mengendalikan nafsu seks. Kemudian membuat tubuh sehat, membuat penglihatan lebih muda, menurunkan tekanan darah dan lemak, mengendorkan ketegangan jiwa, dan mempertajam fungsi indera, serta membantu memperlambat proses penuaan (hal 81-82).

Untuk itu dalam buku ini juga dijabarkan tinjauan puasa dari berbagai perspektif seperti kesehatan, psikologi, dan pedagogi. Dengan puasa akan sehat, meski niat atau tujuan puasa bukan mencari kesehatan semata. Puasa memang menenangkan. Ketenangan sangat penting mengingat orang sekarang banyak yang kemrungsung, selalu merasa dikejar waktu. Dr Taufik Pasiak, Ketua Centre for Neuroscience, Health and Spirituality (C-NET), menyatakan bahwa puasa menjadi latihan mental yang berhubungan erat dengan sifat otak yang neuroplastisitas. Bahwa sel otak dapat mengalami regenerasi dan membentuk hubungan struktural yang baru, sebagai salah satu syaratnya ada latihan mental yang terus-menerus (hal. 131).

Puasa memang bukan satu-satunya usaha (hanya salah satu usaha) untuk menaklukkan eksakta yang sarat rumus itu. Masih ada usaha lahiriah. Tentu saja keduanya saling melengkapi. Dalam buku ini disebutkan ada empat langkah untuk menghadapi banyaknya rumus atau persamaan. Pertama, tuliskan berbagai rumus tersebut dalam sebuah gambar atau kartun lalu tempelkan di berbagai tempat dan bacalah. Kedua, miliki buku saku (notes) dan isi dengan rumus untuk dipahami dan dihafal. Ketiga, miliki waktu luang dan gunakan untuk latihan-latihan soal. Keempat, biasakan bertanya kepada guru, dosen, atau siapa pun yang memiliki kemampuan lebih di bidang eksakta ini. Selamat membaca dan mencoba! Semoga eksakta tak lagi jadi momok dengan puasa. Insya Allah. ❑ - c

)Suwandi, MPd**, Guru Fisika, KIR & Jurnalistik MAN Yogyakarta III*

Melanggengkan Kekuasaan Ala Machiavelli

Judul : Sang Pangeran
Penulis : Tim Phillips
Penerbit : Kanisius
Cetakan : I, 2014
Tebal : 156 halaman
ISBN : 978-979-21-3554-1

PEMIMPIN dan kekuasaan, ibarat dua sisi mata uang, yang tak terpisahkan. Saling terkait, namun terkadang saling bertentangan. Manakala seseorang ingin mempertahankan atau melanggengkan kekuasaan, maka kepemimpinannya harus benar-benar diuji. Tak jarang terjadi seorang pemimpin ingin terus berkuasa, namun jatuh karena kepemimpinannya tak punya legitimasi.

Bagi mereka yang ingin terus berkuasa, mungkin bisa belajar dari Niccolo Machiavelli. Karena, Machiavelli yang mendapat julukan bapak pemikir politik modern ini punya kiat-kiat cerdas yang bisa disodorkan pada siapa saja yang ingin melanggengkan kekuasaan. Hanya tips yang dikedepankan, tak jarang kontroversial dan cukup mengagetkan.

Contohnya, ketika mengupas bab berjudul 'Belilah Topi Besar', Machavelli memberi nasihat: Di dalam dunia kepemimpinan, jika Anda belum memperoleh ternaknya, langkah pertama untuk mendapatkan adalah mengenakan sebuah topi besar. Artinya, bagi pemimpin perusahaan modern, itu bukanlah kesombongan. Justru itulah cara mengubah sesuatu.

Buku ini berisi 52 gagasan cemerlang dari Niccolo Machiavelli yang intinya memberikan wacana bahwa manakala kita ingin memimpin, maka yang diperlukan adalah kekuasaan. Ketika bicara soal kekuasaan, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mempertahankannya.

Buku 'Sang Pangeran' ini ditulis saat Machiavelli menjadi pengangguran dan terbuang di tanah pertanian keluarga, sepuluh mil di luar Florentina. Melalui buku ini, Machiavelli menjadi tenar dan reputasinya terangkat dan menjadikannya Bapak pemikir politik modern.

Kombinasi ringkas antara riwayat hidup dan petunjuk menggunakannya, menjadikan buku ini mudah dimengerti. Kendati di masyarakat sempat muncul istilah 'Machiavellian' yang merujuk para orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan. Pendapat ini bisa benar, bisa juga tidak. Satu hal layak dicatat ketika membaca buku ini, yakni Machiavelli memiliki beberapa gagasan yang menyingkirkan moralitas konvensional.

Buku ini sepenuhnya berbicara dan mengupas hal-hal yang menyangkut cara memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Sehingga, buku ini terasa pas untuk mereka uang punya mimpi dan obsesi dari pemimpin dan langgeng. **(Ronny SV)-g**

Perjalanan Batin Putu Setia

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERP

Judul : Wartawan Jadi Pendeta: Sebuah Otobiografi
Penulis : Putu Setia
Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia
Cetakan : Pertama, 2013
Tebal Buku : 403 halaman
ISBN : 978-979-91-0583-7

GOENAWAN Mohamad menulis, bahwa sebuah memoar tidak sekadar mengingat. Ia tidak sekadar melayani nostalgia atau apologi penulis. Umumnya kita melihat memoar sebagai sebuah titik, tempat seseorang melihat masa lalu sebagai akibat dari lahirnya masa kini. Membaca buku 'Wartawan menjadi Pendeta: Sebuah Otobiografi' ini akan dibawa pada relung-relung kehidupan Putu Wijaya yang penuh kenangan mencerahkan.

Buku ini menuturkan kisah hidup Ida Pandita Mpu Jaya Prema Ananda -nama lengkap Putu Wijaya setelah menjadi pendeta - dalam menjalani transformasi fisik dan spiritual untuk menjadi seorang pendeta Hindu. Sejak awal ia seorang yang menghormati tradisi Bali. Kehidupannya tak bisa dilepaskan dari agama yang bertaut era dengan kehidupan bersama di desanya.

Putu Setia tidak pernah menduga bahwa dirinya akan menjadi Pendeta Hindu. Dia dari keluarga petani miskin desa Pujungan di Bali. Begitu miskin keluarganya hingga tak bisa menyelesaikan STM Nasional (setingkat SMA). Ihwal ini menyebabkan ia punya problem psikologis bila harus menyebutkan pendidikannya. Putu setia melakoni kehidupan yang berat dan keras (hal. 145-146). Bukan sekadar menyaksikan kejamnya tragedi pembantaian PKI, dan peristiwa Buleleng (Peng'Golkaran' Bali). Namun perjalanan panjang dilalui dengan keras, hingga menemukan gairah dalam dunia jurnalistik. Dunia yang mengasah idealisme dan mengantarkan hidupnya menjadi mapan (hal 267).Namun bagi Putu Setia, hidup bukan hanya tentang materi, melainkan proses dalam mensyukuri segala hal yang telah Tuhan beri. Sehingga kemudian memilih menjadi Pendeta dan mengabdikan dirinya pada umat. (hal 16).

Lewat buku setebal 403 halaman, wartawan senior Tempo ini, menyampaikan rasa syukur dan sekaligus rasa berutang. Dalam rasa syukur dan berutang itu bagi orang seperti Mpu Jaya Prema, Tuhan selamanya hadir. Tapi juga sesama manusia. Otobiografi ini memuat penyambutan Sang Mpu terhadap orang lain bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai kawan seperjalanan yang dihadirkan Tuhan.

Membaca buku ini, kita akan diajak menelusuri seluk-beluk kehidupan sosial dan adat-istiadat Bali. Buku ini juga akan mengantarkan kita pada sebuah makna yang terdapat dalam setiap tradisi yang ada di Bali. Dengan gaya penuturannya yang rinci dan jernih, buku ini membuat pembaca seolah-olah hadir dalam setiap pengalaman yang dikisahkan. ❑ - **g**

***) A Rusliyanto**, *Pemimpin Redaksi Majalah Humaniush UIN Sunan Kalijaga.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Mengenang Cinta Ibunda

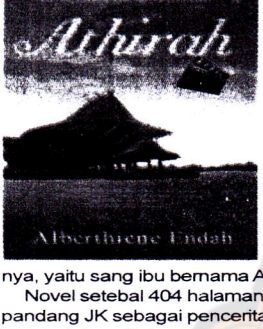

Judul	: Athirah
Penulis	: Alberthiene Endah
Penerbit	: Nourabooks
Cetakan	: I, Desember 2013
Tebal	: 404 halaman
ISBN	: 978-602-7816-67-1

SIAPA yang tak kenal sosok Jusuf Kalla atau yang akrab dipanggil JK? Mantan presiden Indonesia yang juga seorang pengusaha sukses. Kesuksesan JK baik di bidang ekonomi maupun politik, tidaklah diraih dengan mudah. Selain dengan usaha keras, juga karena doa dan didikan dari perempuan istimewa dalam hidupnya, yaitu sang ibu bernama Athirah yang biasa ia panggil Emma (baca : Emak).

Novel setebal 404 halaman ini ditulis oleh Alberthiene Endah dengan memakai sudut pandang JK sebagai penceritanya. Jusuf Kalla adalah anak kedua serta anak lelaki pertama dalam keluarganya. Bapaknya Haji Kalla, seorang pengusaha kaya asal Makassar. Ayah JK mempunyai kantor empat lantai, dan bisnisnya membuat dirinya banyak mengenal orang-orang penting di Makassar (hal 11).

Jusuf terlahir sebagai anak yang berkecukupan, jarang merasa gelisah, apalagi dirundung duka. Namun, kemudian terjadi perubahan dalam keluarga Jusuf Kalla, bapaknya sering ke luar rumah dengan pakaian rapi dan wangi. Melihat perangai suaminya, Emma pun memendam kecemasan (hal 13). Kecemasan Emma pun terbukti. JK dan Emma harus menanggung beban batin yang mendalam Haji Kalla mengatakan akan menikah lagi. Sebagai istri yang patuh pada suami, Emma tak dapat membantah atau menolak permintaan suaminya untuk berpoligami. JK menghadapi kenyataan terberat, menjadi seorang anak yang harus menyaksikan salah satu dari orang tuanya menahan kepedihan karena poligami.

Novel ini memperlihatkan bagaimana keteguhan hati seorang ibu yang selalu menentramkan hati anak-anaknya, meski duka menaungi hidupnya. Semata karena memahami tugas ibu merupakan guru pertama dalam keluarga. Dia juga yang menjadi penyemangat utama untuk anak-anaknya. Novel yang terdiri dari 14 bab ini membawa pembaca untuk belajar tentang arti penting seorang ibu serta memberikan pesan bagaimana menjalani hidup dengan kesabaran dan ketegaran. ❑ - c

*) ***Richa Miskiyya***, , *penikmat novel, tinggal di Grobogan.*

Memahami Pelajaran dari Gus Dur

Judul	: Jejak Sang Guru Bangsa
Penulis	: M Hamid
Penerbit	: Galang Pustaka
Terbit	: I, 2014
Tebal	: 156 halaman

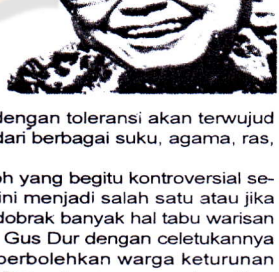

EMPAT tahun sudah Gus Dur meninggalkan bangsa dengan segala macam jasanya. Sudah menjadi rumus, bahwa seorang revolusioner pemikiran dan jasanya pastilah selalu dikenang dan tak akan usang dimakan waktu. Dan buku ini hadir, mengajak kita bernostalgia mengenang romantisme pemikiran sosok kontroversial, unik nan humoris itu.

Penulis buku menyebut Gus Dur adalah guru bangsa. Mengajarkan toleransi sebagai sikap yang mutlak dimiliki setiap warga negara. Meyakini bahwa dengan toleransi akan terwujud kerukunan hidup di dalam sebuah negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan.

Pasca bergulirnya reformasi, mungkin tidak ada tokoh yang begitu kontroversial selain Gus dur. Cendekiawan Islam kelahiran Jombang ini menjadi salah satu atau jika bukan memang satu-satunya tokoh yang berhasil mendobrak banyak hal tabu warisan Orde Baru. Bayangkan saja, ketika menjabat Presiden, Gus Dur dengan celetukannya yang khas, 'Gitu aja kok repot', secara enteng memperbolehkan warga keturunan Tionghoa merayakan Imlek. (hal. 7) Selanjutnya, Gusd Dur pula yang menyelamatkan nasib anak cucu PKI. Caranya, menghapus cap PKI pada KTP mantan tahanan politik itu. Sebuah keputusan yang bahkan belum terpikirkan oleh tokoh-tokoh reformasi lainnya.

Titik tolak pemikirannya inilah yang membawa Gus Dur pada pandangan bahwa Islam sebagai sebuah ajaran yang mengedepankan perdamaian, penghormatan pada manusia, dan universalitas. Bukan sebaliknya, Islam sebagai agama yang bersifat skeptik, inklusif dan tertentu hanya untuk Islam saja.

Membaca buku setebal 156 halaman ini, pembaca diajak untuk meneladani tokoh yang selama hidupnya gigih berjuang untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tugas kita kini adalah melanjutkan perjuangan beliau guna menciptakan Negara *gemah ripah loh jinawi* . ❑ -c

*)**Hamdani***Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Petuah Investor Terbesar Dunia

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Judul	: Warren Buffett Speaks
Penulis	: Janet Lowe
Alih Bahasa	: Hero Patrianto
Penerbit	: MIC Publishing
Cetakan	: I, April 2013
Tebal	: xxviii + 300 halaman
ISBN	: 978-602-8482-49-3

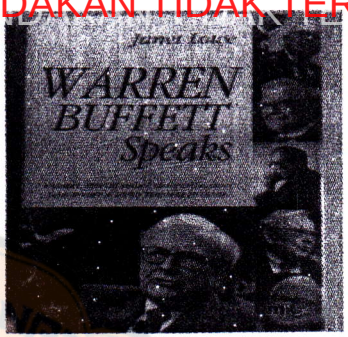

SIAPA yang tidak kenal nama Warren Buffet? Investor tersukses asal Omaha ini terkenal dengan berbagai julukan seperti broker sederhana dari Omaha, Santo Warren, Will Rogers-nya dalam bidang keuangan, dan sebagainya. Banyak orang menggali hal-hal penting dari rahasia kesuksesan Warren Buffet. Namun, tidak ada orang yang mampu menjelaskan keunikan pribadi Warren Buffet kecuali Warren Buffet sendiri.

Buku yang ditulis Janet Lowe mencoba mengungkap siapakah Warren Buffet dengan mengutip petuah kata bijak raksasa investor tersebut. Dibanding dengan buku-buku lain yang membahas kesuksesan Warren Buffet, buku ini mendeskripsikan lebih jelas dan lebih komprehensif mengenai kepribadian Warren Buffet.

Warren dilahirkan 30 Agustus 1930 di Omaha, Neberaska. Buffet meraih gelar pascasarjana di bidang ekonomi dari Columbia University , tahun 1951. Di tempat itulah ia berjumpa dengan sang investor hebat, Profesor Benjamin Graham, yang kemucian menjadi mentor dan teman Buffet (hal xviii). Buffet belajar banyak hal penting mengenai investasi dari Ben Graham. Bahkan pada tahun 1954 Ben Graham menawari Buffet pekerjaan.

Dalam buku ini Janet Lowe mengabadikan nasihat, pengetahuan, dan pengalaman Buffet dalam berbagai hal seperti tentang: hidup, sahabat, keluarga, bekerja, menjalankan bisnis, dan investasi. Sebagai pribadi yang sangat sukses khususnya dalam bidang investor bisnis, tentu saja Buffet mempunyai banyak hal penting yang bermanfaat bagi pembaca. Dengan membaca buku ini diharapkan pembaca bisa belajar banyak hal penting dari Warren Buffet.

Uniknya, buku ini menyampaikan petuah-petuah Buffet secara ringan dan bahkan lucu sehingga terkesan sederhana dan mudah dipahami. Misal, Buffet menyarankan agar orang menjalani hidup sesuai dengan apa yang ia mau, menikmati makanan yang disukai, serta memiliki hobi dan cinta (hal 3-7). Namun, ini bukan berarti petuah Buffet dangkal, melainkan justru petuah Buffet sering bermakna amat dalam. Buffet mengajarkan agar orang memahami arti persahabatan dan mendukung teman (hal 47-48). Buffet bahkan memberi contoh ketika dirinya menjadi penasihat sukarela kandidat gubenur California, Arnold Schwazenegger.

Dari segala petuah, tentu petuah tentang menjalankan bisnis adalah yang paling menarik. Menurutnya, agar bisa menjalankan bisnis dengan lancar, seorang pebisnis perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Seorang pebisnis harus mampu mengungkapkan dirinya dengan ringkas dan jelas (hal. 108-109).. Keseluruhan isi buku ini mengajarkan banyak hal penting secara detail dan mendalam. Mewakili Buffet, buku ini menjadi guru yang bijak bagi para pembaca. Karena itu, buku ini sangat penting dibaca oleh siapa saja yang ingin sukses khususnya di bidang investasi dan juga bidang bisnis lainnya.❑ - c

) **Yulia EW, seorang pecinta buku.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Belajar dari Sejarah yang Hilang

Judul : Gara-Gara Indonesia;
Dari Sejarah Kita Belajar untuk Masa Depan
Penulis: Agung Pribadi
Penerbit : AsmaNadia Publishing House
Cetakan : I, Desember 2013
Halaman : xiv + 210 hlm.
ISBN : 978-602-9055-16-0

PELAJARAN IPS Sejarah, seringkali bukanlah mata pelajaran favorit siswa. Selalu dikaitkan dengan hafalan tahun dan peristiwa. pemaparan guru yang membosankan dan lainnya. Sehinga banyak yang tidak suka dengan pelajaran ini. Bahkan di tahun 2014 ini, buku Sejarah Indonesia yang menjadi panduan belajar di sekolah-sekolah ternyata tidak jauh berbeda seperti dulu. Ironis, buku-buku sejarah masih minim ruh perjuangan dan motivasi untuk membangkitkan kembali Indonesia Raya. Sehingga membacanya pun jenuh dan bosan.

Berbeda halnya dengan buku Gara-Gara Indonesia karya Agung Pribadi. Menurut saya ini buku sejarah yang sangat istimewa. Sebab buku ini bukan tentang proses kedatangan bangsa Barat atau kolonial yang dijelaskan. Bukan tentang kekuasaan dan kebijakan kolonial, serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi rakyat Indonesia. Bukan pula tentang urutan peristiwa dan nama-nama yang tidak memiliki kekuatan apa-apa. Agung Pribadi justru meramu sejarah Indonesia yang pernah kita tahu dengan sejarah Indonesia yang hilang. Bahkan ia juga mengungkapkan fakta mengejutkan yang membuat kita semakin bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

Di antara fakta-fakta yang diungkapkan Agung Pribadi dalam bukunya ini seperti Amerika kalah perang gara-gara Indonesia, Napoleon kalah perang gara-gara Indonesia. Juga Kolonialis kehilangan tanah jajahan gara-gara Indonesia, Petronas menjadi perusahaan paling untung di Asia karena Indonesia dan masih banyak lainnya. Buku ini mengungkap fakta-fakta sejarah yang hilang. Fakta yang membuat kita bangga menjadi bangsa Indonesia.

Inilah kelebihan karya Agung Pribadi ini. Membaca buku sejarah ini bisa membangkitkan semangat dan motivasi kita untuk berani bermimpi dan bertindak. Bermimpi bahwa Indonesia bisa maju dan menjadi negara besar seperti negara-negara maju di dunia. bahkan bisa jadi Indonesia lebih maju dan lebih besar dari mereka. Sebab tanah kita ini sejatinya memang memiliki potensi untuk menjadi negara besar di dunia.

Buku ini juga menyajikan renungan tentang kondisi bangsa Indonesia saat ini. Dengan begitu, semakin lengkap rasanya membaca sejarah kemudian kita diingatkan kembali tentang kondisi masa kini. Hal ini juga kemudian membuat pembacanya untuk dipaksa berpikir kembali, apa yang sudah kita berikan untuk negeri ini, dan apa yang akan kita lakukan demi memajukan bangsa ini. Dan menurut saya, buku sejarah memang harusnya ditulis seperti buku Gara-Gara Indonesia ini. Sebab dengan membacanya kita tidak hanya mengetahui tentang masa lalu, tapi juga bisa menemukan arah untuk melangkah menjadi lebih baik di masa kini dan masa depan.

Pada akhirnya, dari buku ini kita akan mengetahui bahwa ternyata cukup banyak sejarah Indonesia yang hilang. Dan dari sejarah yang hilang ini pula, kita juga akan mengetahui bahwa sebenarnya kita adalah bangsa yang besar dan berpengaruh di dunia. Karena dari sejarah kita belajar untuk masa depan. ❑ - c

***)Sakinatudh Dhuhuriyah**, jumalis kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Menyongsong Guru Berkualitas

Judul Buku : Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional
Penulis : Drs. Daryanto
Penerbit : Gava Media
Cetakan : : 2013
Halaman : viii + 270 halaman

PENDIDIKAN yang berkualitas tentu sangat bergantung pada ujung tombaknya di lapangan, yakni para guru. Dewasa ini guru wajib memenuhi standar kompetensi tertentu sehingga mencapai tingkatan profesional. Di Indonesia berdasarkan keprofesionalannya guru dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yakni guru profesional yang sudah tersertifikasi, dan guru profesional yang belum tersertifikasi. Mengapa saya katakan demikian, hal ini karena guru yang sudah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi rata-rata semua sudah mengenyam pendidikan keguruan yang sesuai.

Dalam khasanah Bahasa Indonesia, sering kali kita dengar peribahasa *guru kencing berdiri, murid kencing berlari* (hal 1). Artinya, semua tingkah laku seorang guru akan menjadi panutan anak didiknya. Karena itu, setiap orangtua tentu berharap bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan dari guru yang profesional.

Membentuk guru hingga mencapai tahapan guru profesional tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Selain faktor hambatan dari luar, ada juga faktor hambatan dari dalam guru itu sendiri yang menyebabkan guru menjadi kurang profesional. *Pertama*, yakni faktor internal biologis. Guru membutuhkan kesehatan dan nutrisi seimbang agar tetap bisa menjadi guru produktif dan profesional (hal 54). *Kedua*, yakni faktor internal psikologis. Disamping memiliki tanggung jawab terhadap anak didik dan institusinya, guru juga bertanggung jawab pada keluarganya sendiri (hal 55). Pada akhirnya untuk mencapai tahapan profesional, selain sebaik mungkin memenajemen diri sendiri, guru juga memerlukan dukungan, penghargaan dan *political will* pemerintah.

Buku ini menyajikan pedoman-pedoman dari sisi para guru yang ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang berkeinginan menjadi profesional. Artinya, buku ini sangat tepat bagi para guru yang ingin mengikuti sertifikasi. Hal ini karena tingkat keprofesionalan guru di Indonesia telah telanjur diukur melalui sertifikasi tersebut. Namun demikian, bagi guru yang telah tersertifikasi tak salah juga untuk menelaah isi buku ini. ❑-c

Pangki T Hidayat, *aktivis Communication Forum For Education (CFFE - Yogyakarta).*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Pemimpin Sekolah yang Unggul

Judul : Leadership Development for Educational Leaders : An Integrated Model
Penulis :
Suzana Abd Latif fsn Sazali Yusoff Ph.D
Penerbit : Idaman Print Sdn.Bhd
Cetakan : I, 2013
Tebal : i-x + 86 hal
ISBN : 978-967-0504-07-0

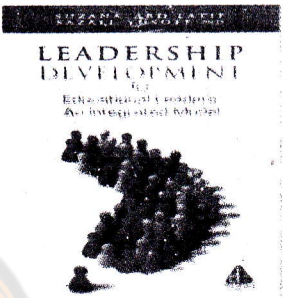

MENJADI kepala sekolah (KS) tidak semua orang sanggup memikulnya. Karena syarat yang harus dipenuhi tidak mudah. Karir KS biasanya diawali menjadi guru biasa. Di Indonesia rata-rata untuk menjadi KS setelah mereka menjadi guru 23 tahun, sedangkan di Malaysia lebih pendek, yakni 20 tahun. Sedangkan penghasilan seorang KS di Malaysia bisa mencapai 30 juta rupiah.

Buku yang ditulis oleh Widyaiswara Institut Aminudin Baki Malaysia Utara ini memberikan jabaran rinci bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang KS. Didalamnya dijelaskan bagaimana seorang KS harus dapat membedakan perannya apakah dia seorang leader atau manager (hal 7). Perbedaan keduanya ternyata sangat jelas. Seorang manager lebih menekankan kepada peran administrasi, sedangkan seorang pemimpin lebih pada inovasi. Seorang manager fokus pada kontrol, sedangkan pemimpin menjaga kepercayaan.

Ada beberapa modal kepemimpinan yang dapat diadop oleh seorang KS dalam mengendalikan sekolahnya, dengan latar belakang kondisi masing-masing. Namun ternyata model/teori itu dapat digabungkan. Baik organizational teori, learning dan sosio psikological.

Yang menarik, buku setebal 86 hal ini, juga mengutip beberapa pendapat tokoh dunia yang terkait dengan masalah kepemimpinan. Misalnya pendapat Confucius, yang menyatakan pentingnya pengetahuan dalam memimpin. (hal 22) ñ *He who knows all the answers has not been askedall the questions*. Juga pentingnya seorang pemimpin mempunyai sikap yang baik. Menyitir pendapatnya Alberts Einstein : *Weaknees of attitude become weakness of caharacter* (hal 36).

Seorang pemimpin sekolah dapat memetakan kemampuannya kuat di bidang yang mana, antara *knowledge, skill, attitude* dan *drive*. Namun dari semua itu, sebagai konklusi bahwa seorang pemimpin sekolah (KS) harus terus belajar dan melakukan riset. Disamping fokus pada pekerjaannya. (hal 77)

Meski buku ini dicetak dalam format kertas buram, namun bagi para KS sangat kompleks dan menarik untuk acuan, langkah-langkah ke depan yang harus diprioritaskan dalam mengambil kebijakan. Karena keputusan dalam kepemimpinan adalah sebuah pilihan. Setiap peristiwa akan selalu memberikan pelajaran bagi seorang KS, sekecil apapun di lingkungan sekolahnya. ❑ - c

*)*Ashari SIP*, Waka SMP Muh 1 Sleman.

Mengajar pun Perlu Strategi

Judul Buku : Inspirasi Mengajar ala Harvard University
Penulis : Juma de Putra
Penerbit : Diva Press
Cetakan : I, September 2013
Tebal : 178 halaman
ISBN : 978-602-7968-14-1

GURU ibarat arsitek bangunan. Seorang arsitek bangunan harus memiliki strategi yang baik dalam mencampur bahan-bahan bangunan untuk menentukan kualitas bangunan yang telah dirancang. Begitu juga guru, harus memiliki banyak strategi ketika menyampaikan mata pelajaran kepada siswa. Guru juga harus menciptakan kondisi menyenangkan di dalam kelas agar siswa menjadi lebih semangat belajar.

Buku ini membahas seni dan strategi mengajar yang diterapkan di Harvard University, salah satu universitas terkemuka di dunia. Harvard University dikenal dunia bukan hanya faktor pemberitaan media, namun karena para dosennya mampu mengembangkan gaya serta seni mengajar yang cerdas, inovatif, dan kreatif. Buku ini dapat dijadikan acuan atau *study* banding oleh para guru dan dosen di negeri ini, agar proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Guru menjadi pusat pengetahuan dan informasi serta memiliki kekuasaan penuh untuk menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi setiap siswa. Guru yang berhasil diterima siswa di kelas adalah guru yang terampil dalam menerapkan gaya mengajar. Guru yang baik adalah guru yang mampu mencetak siswanya menjadi kreatif dan cerdas (hal 20).Di antara strategi mengajar yang diterapkan Harvard University adalah strategi diskusi. Strategi ini melibatkan siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru, di mana proses interaksi dan pertukaran gagasan dapat berlangsung dinamis. Strategi ini cukup efektif untuk mengembangkan proses berpikir siswa, memupuk mental dan mengembangkan sikap diri (hal 42-43).

Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran di sini menekankan ëmasalahí sebagai media pembelajarannya. Siswa mendapat tugas dari guru untuk meneliti secara detail sekaligus memecahkan sebuah persoalan. Bila siswa mampu memecahkan setiap persoalan, diharapkan dia mampu memecahkan setiap persoalan hidup yang berkembang di masyarakat (hal 87-89).

Masih banyak strategi mengajar ala Harvard University yang dipaparkan dalam buku ini. Kelebihan serta kekurangan dari setiap strategi juga diulas, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk menerapkan strategi belajar yang lebih baik lagi. ❑ - c

*)*Sam Edy Yuswanto*, penulis lepas, bermukim di Kebumen.

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERI

Hamil Sehat, Persalin Lancar

Judul Buku : Panduan Klinis Kehamilan dan Persalinan
Penulis : Yani Firda Triyana
Penerbit : D-Medika, Yogyakarta
Cetakan : I, 2013
Tebal : 218 halaman

APA peristiwa paling menakjubkan yang dialami perempuan? Kehamilan dan persalinan. Bisa dibilang, inilah momen yang paling dinanti banyak pasangan. Ketika Anda berencana untuk hamil dan memiliki anak, Anda tentu membutuhkan informasi yang lengkap sebagai persiapan kehamilan dan persalinan. Persiapan ini dinilai sangat penting menuju kehamilan yang sehat dan persalinan yang berjalan lancar.

Untuk itu, buku ini hadir. Bab pertama buku ini menerangkan panduan prakehamilan dan perencanaan kehamilan, bab kedua menerangkan panduan selama kehamilan, dan bab ketiga menerangkan panduan selama persalinan. Tidak hanya perempuan, buku ini pun diperlukan suami, sebab akan mendampingi istri sejak sebelum hamil hingga mengasuh bayi.

Bagaimana pun, setiap orangtua pasti mendambakan anaknya lahir sehat dan cerdas. Mendapatkan keturunan yang berkualitas sebenarnya perlu dimulai sejak prakehamilan. Pada dasarnya, ada dua hal yang berkaitan dengan persiapan kehamilan. Pertama masalah kesuburan istri maupun suami dan kedua kesehatan calon ibu yang kelak mengandung. Sebaiknya setiap pasangan suami-istri mengatur pola hidup sehat. Jika memungkinkan, lakukan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan (hal 11-14).

Apa yang tersaji dalam buku ini tentu sangat perlu dipahami, seperti gambaran kondisi ibu hamil dan janin dalam setiap masa kehamilan. Berbagai hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama kehamilan, gambaran aktivitas yang akan dijalankan dalam setiap tahapan kehamilan, makanan dan nutrisi bagi ibu hamil, dan cara menghitung usia kehamilan dan hari perkiraan persalinan. Begitu pula beberapa persiapan menghadapi persalinan, tanda-tanda persalinan, panduan bijak dalam memilih persalinan normal atau caesar.

Belajar tentang kehamilan dan persalinan tidak melulu tugasnya dokter, bidan ataupun mahasiswa kedokteran dan kesehatan. Masyarakat awam pun perlu mempelajarinya, karena akan berhadapan secara langsung dengan kenyataan kehamilan dan persalinan. Lewat buku ini, bersiaplah menjalani kehamilan dan persalinan dengan bijak. ❑ - c

*) ***Armawati***, *pembaca buku di Purworejo.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERI

PUSTAKA

Menguak Marhaenisme Muhammadiyah

Judul : Ajaran dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammadiyah
Penulis : Abdul Munir Mulkhan
Terbit : I, Oktober 2013
Penerbit : Galang Pustaka
Tebal : 323 Halaman

PEMIKIRAN yang dikembangkan Muhammadiyah memang tampak elitis. *Ijtihad*, misalnya, hanya bisa terjangkau oleh kelompok terdidik yang terbatas karena syarat-syarat ijtihad yang cukup ketat. Seandainya melegitimasi taklid, Muhammadiyah akan lebih mudah diterima masyarakat. Dakwah yang bertema antibid'ah, antikhurafat, dan antitakhayul selama ini menyebabkan resistensi mayoritas awam terhadap gerakan Muhammadiyah.

Kesan elitis dalam pemikiran itu diperkuat gaya hidup warga Muhammadiyah. Pada awal perkembangannya, Muhammadiyah dipandang sebagai gejala perkotaan. Muhammadiyah membangun sekolah modern, bukan pesantren tradisional. Hanya kalangan terbatas yang mau masuk sekolah.

Kondisi ini mengundang keprihatinan mendalam intelektual Muhammadiyah, Munir Mulkan. Lewat bukunya berjudul 'Ajaran dan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan (SC) Marhaenis Muhammdiyah' ini, ia mengajak warga Muhammadiyah menilik kembali pemikiran Marhaenisme Muhammadiyah.

Marhaenisme merupakan prinsip yang dulu pernah dijalankan oleh pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan. Beliau ini mendirikan sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan panti asuhan adalah untuk memberikan kehidupan kaum marginal yang nasibnya terpinggirkan. Ahmad Dahlan tidak rela dan menggugat semua itu. Dari situ, berdirilah persyarikatan yang bernama Muhammadiyah pada 18 November 1912/8 Dzulhijjah 1330 H. (hal 18)

Munir Mulkhan melihat etos perjuangan Kiai Ahmad Dahlan tersebut, sekarang ini banyak dilupakan. Bahkan Muhammadiyah terjebak dalam rutinitas yang begitu sibuk, sehingga sekolah dan perguruan tinggi alpa dalam memihak kaum marginal. Sekarang ini masyarakat kecil sulit masuk sekolah Muhammadiyah, karena biaya yang tidak terjangkau oleh mereka. Demikian juga ketika berobat ke PKU (Pusat Kesehatan Umat) Muhammadiyah. Biayanya tidak sama sekali memihak kaum menengah ke bawah.

Melalui buku ini Munir merekomendasikan bahwa saatnya Muhammadiyah kembali kepada khittahnya sebagai organisasi yang digerakkan Ahmad Dahlan yang selalu membela nasib kaum marginal yang masih terbelakang. Maka pemikiran Marhaenisme harus kembali menjadi pijakan Muhammadiyah. Agar Muhammadiyah kembali dicintai masyarakat, maka masa depan ada pada landasan marhaenis.

Buku setebal 323 halaman ini wajib dimiliki oleh seluruh warga Muhammdiyah. Sebab, buku ini akan dapat mengembalikan Muhammadiyah ke khittah pembentukannya. Munir juga berpesan agar Muhammdiyah dan seluruh ormas berbasis agama agar tidak terjebak rutinitas keagamaan dan fanatisme semu. Ormas Islam harus menunaikan kewajibannya sebagai pembela kaum lemah. ❑ - c

) **Abdullah Hanif, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Kritis Menulis Sosok

Judul : Ranjau Biografi
Penulis : Pepih Nugraha
Penerbit : Penerbit Bentang
Cetakan : I, Oktober 2013
Tebal : 175 halaman
ISBN : 978-602-7888-77-7

MENULIS memang salah satu pekerjaan yang sangat bisa mempengaruhi opini pembaca. Apapun bentuknya, semua karya tulis bisa mempengaruhi seorang pembaca. Selain opini ataupun artikel dalam surat kabar yang bisa memuat opini masyarakat maka tulisan dengan bentuk sosok atau biografi seseorang juga bisa mengubah opini masyarakat.

Dalam penulisan sebuah biografi, seorang penulis juga harus berhati-hati. Jangan sampai hasil karya yang berupa biografi tersebut dimanfaatkan orang lain. Dan Pepih sengaja menggunakan istilah ranjau untuk mengistilahkan jebakan-jebakan yang ada saat menulis sebuah biografi atau sosok seseorang.

Sebelum menjabarkan lebih dalam sebelas ranjau dalam menulis biografi, Pepih terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep dasar dalam menulis dalam rubrik sosok atau biografi. Rahasia dalam menulis sebuah biografi yaitu sifat kerahasiaan dan misteri seseorang. Karena, dua hal itulah yang bisa menjual sebuah tulisan biografi, tanpa itu tulisan biografi tidak menarik dan terkesan garing.

Pepih Nugraha mengklasifikasikan ranjau-ranjau dalam menulis biografi dalam sebelas bentuk yaitu. Mulai dari berbohong tak hanya dilakukan jurnalis, narasumber juga bisa berbohong. Tokoh kontroversial, baik atau buruk untuk diprofilkan. Jangan terlalu dekat dengan politisi. Eksploitasi, tetap harus dihindari. Kemudian, cantik sumber inspirasi, tetapi menyimpan bahaya tersembunyi. Bahaya kultus individu dan pencitraan. Tak kenal, tak pernah pula wawancara. Selanjutnya, karena masih dianggap bau kencur. Fanatisme berlebihan, bahkan untuk urusan engopii. Kekaguman yang melenakan dan sogokan, ranjau sekaligus racun yang mematikan. Pepih mengakui, masih banyak ranjau yang ada saat menulis sebuah biorafi. Tetapi, sebelas ranjau tersebut merupakan buah pengalamannya selama dia menulis di rubrik sosok Kompas.

Buku ini secara detail menerangkan sebelas ranjau dalam menulis biografi beserta dampak yang akan ditimbulkan ketika menginjak ranjau tersebut. Untuk itu, buku ini bisa dijadikan referensi bagi seorang penulis yang ingin menulis tentang biografi seseorang. Meskipun demikian, buku ini juga perlu ada pengembangan untuk mengetahui ranjau-ranjau dalam menulis biografi lainnya. ❑ - c

)Abdul Jalil**, penikmat buku tinggal di Purwokerto.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Politisasi Guru

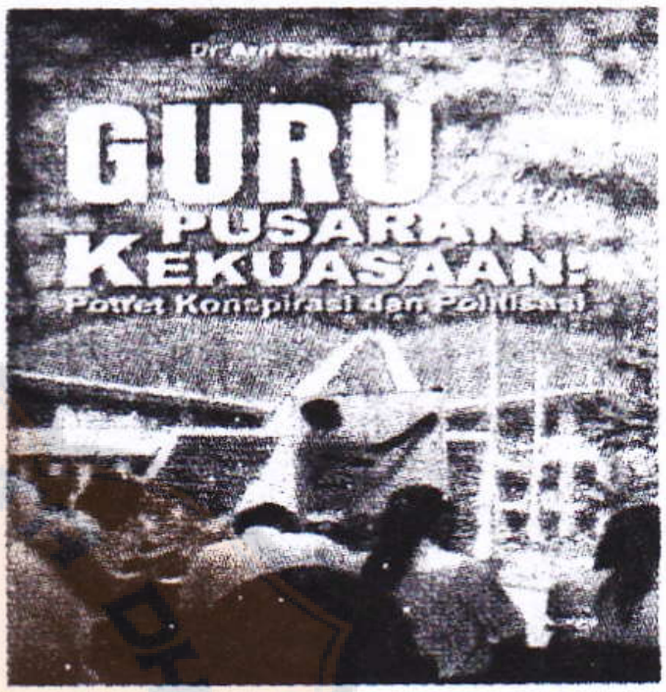

Judul : Guru dalam Pusaran Kekuasaan
Penulis : Dr Arif Rohman Msi
Penerbit : CV Aswaja Pressindo
Cetakan : November 2013
Tebal : 229 halaman
ISBN : 978-602-776-296-1

SECARA historis catatan sejarah perjuangan yang ditorehkan guru di Indonesia amat mengagumkan. Sehingga guru merupakan profesi yang teramat penting dan strategis yang dalam upaya memajukan peradaban manusia melalui pendidikan. Peran strategis guru inilah yang kemudian menjadi sasaran kaum penguasa daerah untuk menjadikan guru sebagai 'alat' pelanggengan kekuasaannya.

Sejak masa perjuangan kemerdekaan cerminan peranan relasi guru dengan masyarakat sangat besar. Guru menjadi bagian tak terpisahkan dalam interaksi antarkelompok dalam masyarakat. Akibatnya, guru sering berkolaborasi aktif mempengaruhi masyarakat untuk memahami masalah-masalah kemasyarakatan dan mencari solusinya. (Hal - 5)

Namun sayangnya banyak terjadi praktik jaringan birokrasi pendidikan yang distortif, yang menyebabkan fenomena *state for itself* atau pembenaran dari untuk diri sendiri. Sehingga upaya pemecahan problem pendidikan belum dapat dilakukan secara komprehensif. Banyaknya kendala tersebut karena adanya keberagaman kapasitas intelektual para birokrat pelaksana disertai kondisi geografis dan kultur yang sangat beragam.

Buku setebal 229 halaman ini merupakan karya penelitian disertasi yang dilatarbelakangi kegalauan penulis atas nasib guru yang menurut sudut pandangnya, hampir selalu menjadi objek dan pelengkap penderita dari tindakan elite penguasa dominan. Meski kesejahteraan guru sudah beranjak lebih baik, namun ketertindasan guru relatif belum sirna.

Buku ini tepat dibaca oleh para birokrat dan juga guru sendiri. Sehingga kebijakan yang dihasilkan akan lebih objektif dan fair, bukan semata mengutamakan kepentingan politis. Bagi guru mereka akan bisa lebih memahami otoritas yang dimilikinya sebagai pengajar. ❑ - c

*) ***Arifah Suryaningsih***, *Guru SMK 2 Sewon - Alumni MM UGM.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Pemimpin Berbasis Rakyat

Judul	:	Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader
Penulis	:	Ibnu Subiyanto
Penerbit	:	Galang Pustaka
Tahun	:	Februari 2014
Tebal	:	455 halaman
ISBN	:	978-602-267-031-5

KESUKSESAN seorang Jokowi ketika menjadi Walikota Solo menjadikannya figur baru dalam sejarah bangsa. Masyarakat terpesona dengan kepemimpinannya sehingga membawanya menjadi Gubernur DKI Jakarta. Banyak hal yang dapat menginspirasi dari sosok Jokowi, baik karakter kepemimpinannya, cara dalam mengatasi persoalan masyarakat dan lebih-lebih cara berpolitiknya.

Untuk konteks saat ini, cara berpolitik ala Jokowi perlu dilakukan terutama bagi kalangan politisi. Jokowi adalah salah satu bagian dari kader parpol yang sukses. Dibesarkan di parpol melalui kaderisasi yang matang sehingga berpengaruh terhadap pandangan politiknya yang selalu memihak pada rakyat. Rakyat menjadi bagian utama di dalam mengatasi persoalan bangsa. Mereka mempunyai gagasan yang perlu didengar dan dilibatkan dalam satu kesepakatan.

Merupakan sebuah keharusan rakyat diajak bersama, tidak hanya diperlukan hak pilihnya ketika pemilihan. Tetapi mereka juga mempunyai hak yang lebih penting daripada sekadar memberikan hak pilihnya, yaitu hak bersuara menyampaikan aspirasi dengan persoalan yang dihadapi bangsa ini. (hal 38). Rakyat pada sejatinya mempunyai kekuasaan penuh untuk hal itu.

Buku berjudul 'Pemimpin Berkaki Rakyat, Membangun Parpol Berbasis Kader', mendorong bagi kalangan pemimpin negeri ini agar lebih memihak pada rakyat bukan memihak kelompok-kelompok tertentu. Sesungguhnya antara rakyat dengan pemimpin mempunyai hubungan yang intens. Tidak akan ada pemimpin jika tidak ada rakyat, bahkan suatu negara tidak akan kuat jika tidak ada rakyat. Mengapa justru rakyat akan dilupakan begitu saja. Dalam level partai politik, rakyat pun sangat ikut andil dalam menjadikan dinamika politik yang dinamis dari sekadar pragmatis.

Buku yang mengupas kepemimpinan untuk rakyat ini mengambil sosok Jokowi yang dijadikan *icon* untuk merepresentasikan pemimpin berkaki rakyat. Karena ia selalu memperhatikan kepentingan rakyat. Kepemimpinan ala Jokowi dalam mengatasi persoalan yang selalu melibatkan rakyat perlu ditiru oleh pemimpin-pemimpin lainnya termasuk generasi muda sebagai penerus bangsa. Jangan dilewatkan. ❑ - c

***)Futihaturrahmah**, Resensor Buletin An-Najwah.*

Mencapai Puncak Cahaya

Judul Buku	:	Bangsal Sri Manganti
Penulis	:	Suminto A. Sayuti
Penerbit	:	Pustaka Pelajar
Cetakan	:	I, September 2013
Tebal	:	VI + 89
ISBN	:	974-462-223-254-6

DARI dulu sampai sekarang, pencarian manusia tentang hakikat cahaya (nur) terus berkelanjutan. Tiada henti dan lelah terus menerus ingin mencapai puncak cahaya paling nyata dalam kehidupan ini. Para pencari disebut dengan salik, mengembara di dunia yang penuh fatamorganaótipu muslihat yang menjebak ke dalam lembah curam kenistaan. Tujuannya hanya untuk bersemayam bersama sang kekasih, yang memberikan kasih sayang yang tiada tandingnya. Dalam catatan ini, cahaya yang ingin dicapai sebagai keniscayaan yang luhur bagi jiwa.

Semisal Mansur Al-Hallaj, Jalaluddin Rumi, Suhrawardi al-Maqtul. Mereka yang awalnya mencari dan menemukan puncak cahaya dengan sukses dalam mengarungi hidup. Pencarian yang tiada lelah, dan tiada henti dilakukan dengan semangat yang membara. Setelah pencarian itu, mereka mencapai dengan sempurna, menemukan cahaya, dan berlabuhlah menjadi satu-kesatuan wujud. Hingga, tiada mereka kenal lagi siapa mereka, yang ada hanya kekasih sumber Maha Cahaya Sejati.

Butuh meditasi panjang, dan menjauhi kehidupan yang sangat murahan ini. Seperti diungkap Suminto A Sayuti: *Jangan dulu bertanya/di mana dalang sejati bersembunyi/sebelum diri selesai mendaki/sebelum puncak/sebelum goa terlacak...* (Sebuah Goa Di Puncak Bukit, hal 32). Lalu, *ada bayang cahaya/menguar dari puncak bukit/ada yang meruang dalam diri...* (Pintu Goa, hal 33), yang akan dirasakan *engkau lepaskan pakaian/satu demi satu/kami pun telanjang/ingin segera menyatu/dalam timang gelombang cahaya/tubuh ketemu tubuh/ruh ketemu ruh* (Lautan Cahaya, hal 34).

Sejatinya buku kumpulan puisi yang ditulis oleh Suminto A Sayuti ini, melambangkan makna yang begitu mendalam. Makna dibalik puisi yang dikandungnya perlu interpretasi. Kekayaan metafora dari idiom yang digunakannya mampu menyeret pembaca ke dalam tubuh bahasa yang kaya akan makna batin. Sebab, semua puisi yang ditulisnya mengandung metafora yang membutuhkan energisitas untuk menyingkap makna yang bersembunyi di dalam teksnya. Sehingga, pembacaan perlu berulangkali untuk menyingkap makna yang sesungguhnya. ❑ - c

***)Khairiyanto**, mahasiswa Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, UIN SUKA Yogyakarta.*

Tua dengan Bahagia

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Judul : Upaya Hidup Bahagia di Usia Senja
Penulis : Ig Wignyasumarta MSF
Tebal : 231 halaman
Penerbit : Kanisius
Cetakan : I, tahun 2014
ISBN : 978-979-21-3605-0

MENJADI tua, itu pasti. Namun, bagaimana menjalani usia senja hingga hidup berakhir, dengan bahagia dan bermakna, itu yang belum semua orang siap. Banyak yang hidup asal menjalani saja, namun tak pernah memikirkan makna dari kehidupan yang dilaluinya. Ketika hidup berakhir, bisa jadi, tak banyak yang ditularkan pada orang lain, khususnya nilai-nilai hidup.

Filsuf Socrates pernah berkata: hidup yang tak pernah dipertanyakan itu tidak pantas dijalani. Tampaknya cukup ketus pendapat ini, namun manakala kita renungkan, sungguh harus kita jadikan pegangan dalam hidup.

Buku ini, mencoba untuk mempersiapkan orang, siapa pun, untuk memberikan makna dalam menjalani hidup. Artinya, bagaimana seseorang bisa hidup bahagia di usia senja dan siap menghadapi akhir hidup dengan penuh senyum, tanpa ada beban. Kiat-kiat yang disodorkan dalam buku ini sangat sederhana dan bisa dijalani, tidak rumit. Seperti misalnya, mengajak kita untuk banyak berterima kasih, tak sulit untuk melempar senyum kepada orang lain, senyum dengan tulus hati, selalu bersyukur, mudah memaafkan.

Banyak uraian dalam buku ini, sebenarnya sudah kita jalani, hanya terkadang kurang sempurna, atau bahkan kita melakukan perlawanan lantaran diburu emosi, ketamakan, ketidaktulusan, dan iri hati. Sehingga, buku ini lebih merupakan untaian renungan dan refleksi hidup yang dikemas dengan kacamata imani dan firman Tuhan. Inilah yang diharapkan menjadi salah satu cara untuk bisa memaknai hidup kita.

Kalau semua butir-butir kerikil yang mengganjal hati kita bisa disingkirkan, niscaya kebahagiaan akan selalu mewarnai kehidupan kita, apa pun kondisi fisik, sosial ekonomi kita. Karena, kebahagiaan, hakikatnya merupakan tugas yang ada dalam diri setiap manusia untuk diperjuangkan. Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang diperoleh dari luar diri manusia.

Buku ini sejak awal menegaskan bahwasannya kebahagiaan merupakan hakikat dasar cita-cita kehidupan kita sebagai manusia. Sehingga, untuk meraih kebahagiaan kita harus mencari, berupaya, dan berjuang di sepanjang hidup kita.

Layak dibaca siapa saja, dengan usia berapa pun. Tak cuma sebagai bacaan mereka yang berusia senja, namun juga para remaja, maupun kalangan dewasa yang merasa belum tua. Dengan merenungkan isi buku ini, dari bab demi bab, kita akan menjadi semakin bijak dan cerdas dalam menapaki kehidupan ini, maupun saat memasuki usia senja. Kalau sudah demikian, kita layak dengan senyum berkata: saya bahagia.

(Ronny SV)-c

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Teladan Antikorupsi

Judul : Hoegeng 'Polisi dan Menteri Teladan'
Penulis : Suhartono
Penerbit : Kompas, Jakarta
Cetakan : I, November, 2013
Tebal : +148 halaman

UPAYA pemberantasan korupsi masih menjadi isu sentral dalam kehidupan bangsa Indonesia. Perkembangan korupsi yang merupakan kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) pun menjadi bahaya laten yang bisa menumbuhkan multikrisis. Daya massif korupsi menyasar semua lini kehidupan bangsa Indonesia, termasuk institusi kepolisian yang notabene merupakan lembaga penegak hukum.

Buku ini menegaskan bahwa di lingkungan polri pernah lahir teladan seorang pendekar keadilan yang tak kenal kompromi, mempunyai dedikasi dan integritas tinggi seperti Hoegeng Iman Santoso. Buku bertajuk 'Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan' ini ditulis wartawan senior Kompas Suhartono berdasarkan kisah Soedharto Martopoespito, mantan sekretaris Hoegeng. Dalam buku ini diungkap tentang berbagai kisah integritas Hoegeng yang tidak mau memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadinya.

Pernah menjabat Kapolri, dipercaya Presiden Soekarno menjadi Menteri/Sekretaris Presidium Kabinet dan Menteri Iuran Negara, serta Kepala Jawatan Imigrasi Indonesia pada periode tahun 1961-1966 tak lantas membuat sosok Hoegeng dan keluarganya bergelimang harta dan kemewahan hidup. Saat menjabat sebagai Menteri/Sekretaris Presidium Kabinet, layaknya Jenderal Bintang Empat itu sebenarnya mendapat jatah dua mobil dinas, masing-masing satu mobil sebagai menteri dan lainnya untuk keluarga. Pada waktu itu Hoegeng sudah mendapatkan satu mobil dinas. Tetapi untuk keluarganya, Hoegeng ternyata menolak mobil dinas.

Kekuasaan dan praktik korupsi saat ini ibarat dua sisi mata uang. Hoegang adalah antitesisnya. Akibatnya, Hoegeng yang tak mau kompromi dan berkoalisi dengan kepentingan penguasa ketika itu dipecat sebelum masa jabatannya berakhir. Buku ini tak hanya menuturkan keteladanan sosok Hoegeng sebagai polisi dan birokrat. Juga ada kisah hubungan Hoegeng dan Soedharto Martopoespito yang berakhir tragis. Cengkeraman kekuasaan Orde Baru memutuskan hubungan akrab di antara keduanya. Setelah Hoegeng bergabung dengan kelompok Petisi 50, sebagai PNS di kantor Menko Polkam, Dharto ajudan tak pernah berani lagi berhubungan secara pribadi dengan mantan atasannya itu.

Hoegeng meninggal dunia pada 14 Juli 2004, tutup usia dengan segala idealismenya. Hidupnya memang sangat sederhana, tetapi rekam jejaknya sungguh wangi luar biasa. Buku ini dengan segala Kisah teladan sang jenderal jujur itu penting diangkat kepada publik, terutama kalangan penegak hukum. ❑ - c

*)***Humaidiy AS**, *Peneliti di Yayasan Ali Maksum.*

Satrio Piningit, Mitos atau Fakta?

Judul : Satrio Piningit, Siapakah?
Penulis : John Afifi
Penerbit : Palapa, Yogya
Cetakan : I, Januari 2014
Tebal : 194 halaman
ISBN : 978-602-255-410-3

TAHUN politik 2014 menghadirkan sosok-sosok yang berkemungkinan menjadi Presiden indonesia mendatang. Belum ada kepastian. Namun, masyarakat sudah bisa meraba siapakah yang bakal bertarung sengit memperebutkan posisi RI-1. Jokowi, Prabowo Subianto, Aburizal Bakrie, Wiranto, Surya Paloh yang diproyeksikan partainya maju dalam pilpres. Masih ada nama lain tentunya, seperti Mahfud MD, Dahlan Iskan dan nama-nama lainnya.

Berhubungan dengan pemilihan pemimpin di negeri ini, terkadang sebagian pihak mengingat kembali tentang ramalan Jayabaya. Menurut ramalan itu, Satrio Piningit adalah orang Jawa yang akan menjadi pemimpin besar Nusantara, bahkan seluruh dunia. Pemimpin ini cerdas, jujur, serta perilakunya lurus dan benar. Banyak orang percaya bahwa Satrio Piningit itu ratu adil atau raja keadilan. Dialah yang akan membawa Indonesia pada kejayaan (hal 5).

Apakah Satrio Piningit akan muncul pada 2014? Banyak orang mempercayai bahwa sosok Satrio Piningit itu betul-betul ada dan akan muncul ketika suasana negeri ini sudah kacau balau. Tapi, tak sedikit pula orang yang menganggap Satrio Piningit hanya sebuah mitos. Ternyata tak hanya Jayabaya yang menjelaskan perihal Satrio Piningit. Leluhur Nusantara lain yang juga meramalkan tentang Satrio Piningit adalah Prabu Siliwangi dan Ronggowarsito.

Terlepas dari fakta atau mitos, Satrio Piningit alangkah lebih baik dijadikan spirit bagi calon-calon pemimpin negeri ini. Artinya, visi dan misi Satrio Piningit, seperti memperbaiki dan membenahi peradaban Nusantara, diejawantahkan secara nyata. Sehingga, akan tercapai tatanan masyarakat yang *gemah ripah loh jinawi tata tentrem kertaning raharjo*, suatu tatanan yang dahulu pernah dicapai para leluhur bangsa kita, yang telah nilang ditelan zaman bersamaan dengan hilangnya jati diri bangsa.

Buku setebal 194 halaman ini mengajak pembaca sekalian untuk menakar calon-calon pemimpin Indonesia, apakah mempresentasikan jiwa dan visi Satrio Piningit. Sikap cerdas rakyat adalah jangan sampai keliru memilih pemimpin. ❑ - c

) **Riyanto**, *pembaca buku di Magelang.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Yang tak Pernah Terungkap

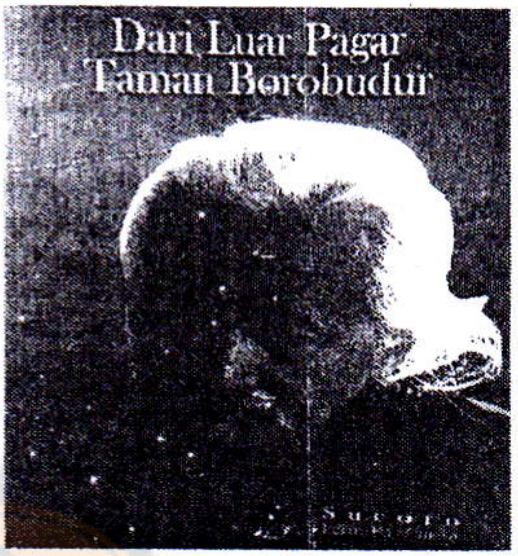

Judul : Dari Luar Pagar Taman Borobudur.
Penulis : Sucoro.
Penerbit: TriBEE Press (Balai Belajar Bersama Rumah Buku Dunia Tera) Borobudur, Magelang.
Cetakan: Pertama, Februari 2014.
Halaman: 306 halaman.
ISBN : 978-602-17528-1-4

MENYIMAK kisah-kisah yang ditulis Sucoro dalam buku ini, pembaca dibawa masuk tidak saja ke dalam suasana masa lalu 'di dan seputar Borobudur'. Namun juga dipertemukan dengan sosok-sosok yang hidup, orang-orang sederhana yang kisah hidupnya tidak mungkin dicatat dalam sejarah resmi.

Desakralisasi Borobudur yang terjadi secara perlahan-lahan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan yang bernama 'pemugaran'. Perlawanan warga yang tidak rela dipisahkan dari Borobudur adalah bagian cerita Sucoro yang sangat penting. Tidak saja karena di situ tergambarkan tentang sebuah proses kontestasi antara negara dan rakyatnya. Yang paling penting lagi adalah sebuah kisah tentang bagaimana sebuah warisan budaya - yang menurut istilah Benedict Anderson - telah dimuseumkan negara. Pemuseuman Candi Borobudur adalah bentuk nyata dari pengambil-alihan sebuah warisan budaya yang semestinya menjadi milik masyarakat menjadi sepenuhnya milik dan demi kepentingan negara.

Buku ini setebal 306 halaman dengan editor Hari Atmoko, merupakan kumpulan catatan-catatan usang Sucoro yang terjadi di lingkungannya antara tahun 1967 sampai dengan tahun 1980-an. Isi buku terdiri atas enam bab dengan gaya menulis 'bercerita'. Setiap bab memaparkan penggalan-penggalan peristiwa. Buku ini merupakan sejarah kehidupannya sendiri, semacam otobiografi yang dibalut dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya yang ditulisnya secara jujur.

Masalah pembebasan tanah di Borobudur dia menulis, iPembebasan tanah untuk keperluan proyek Taman Wisata Candi Borobudur waktu itu sangat meresahkan masyarakat. Karena banyak yang belum paham tentang rencana pembangunan tersebut. Ironinya, sebagian masyarakat yang kurang memahami rencana pembangunan taman wisata itu jarang berkumpul dengan warga yang lain yang selalu mengikuti perkembangan rencana tersebut. Akibatnya, mereka sering menjadi korban para calo. Ulah para calo itu nyaris tak terlihat, karena aktivitas mereka setiap harinya membaur dengan panitia pembebasan tanah." (hal 164)

Catatan luar biasa yang pantas diapresiasi. Sangat lengkap dan tak pernah terungkap. Tak berlebihan bila dalam epilog Ketua Komunitas Lima Gunung Sutanto Mendut menegaskan: *"Suka tidak suka, kedudukan Pak Coro dan teman-teman menjadi penyeimbang catatan sejarah Borobudur kontemporer, mendampingi laporan-laporan para akademisi, para peneliti, dan catatan sukses proyek-proyek yang mengatasnamakan Borobudur kontemporer, masa kini..* ❑ - c

Amat Sukandar, *penulis di Magelang.*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

PUSTAKA

Antara NU, Islam dan NKRI

Judul buku	NU Jimat NKRI Jimat Islam Indonesia
Penulis	Muh Hanif Dhakiri
Penerbit	Pustaka Pesantren
Tahun terbit	Pertama, Desember 2013
Tebal	xvi + 108 Halaman
ISBN	13: 978-602-8995-44-3

PERAN dan kontribusi kiai-kiai leluhur Nahdlatul Ulama (NU) dalam proses pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diakui. Kontribusi tersebut tercatat mulai sebelum Indonesia merdeka, zaman kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan. Bahkan, sampai hari ini. .

Buku dengan judul 'NU Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia' ini menguraikan dan menjelaskan tentang peran aktif serta kontribusi NU dalam menjaga tegaknya negara. Hanif menyebutkan ada empat dimensi yang menjadi entitas penting dalam perjalanan historis Indonesia. Pertama, satu dekade sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pada Muktamar ke-11 di Banjarmasin, 8-12 juni 1935, para ulama NU memutuskan bahwa wilayah Hindia Belanda (Nusantara) adalah wilayah Islam, tetapi bukan negara Islam.

Dimensi kedua, kekuatan utama perjuangan melawan kaum penjajah. Martin van Bruinessen misalnya menyatakan peran kiai yang sangat sentral dalam gerakan melawan penjajah, seperti ditunjukkan oleh Syaikh Yusuf Makassar. Ketiga, tanggal 21-22 Oktober 1945 kiai-kiai NU berkumpul di Surabaya yang dipimpin langsung oleh KH Hasyim Asy'ari dalam rangka melakukan pembahasan hukum Republik Indonesia yang telah di proklamasikan Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945. Pertemuan tersebut memutuskan bahwa NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah sah secara agama.

Terakhir, dimensi keempat, pada Muktamar ke-27 di Situbondo, Jawa Timur tahun 1984, NU memutuskan menerima Pancasila sebagai asas organisasi. NU yang berhaluan akidah dan syariat Islam menurut paham Ahlus Sunnah wal Jamaah sejak semula menerima Pancasila menurut bunyi dan makna yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Itulah bukti kedalaman dan kearifan pandangan NU yang disadari atau tidak telah menjadi pengikat pilar dan pengikat dasar tegaknya NKRI.

Buku ini mengelaborasi kekayaan serta kedalaman tradisi peradaban NU, peran aktif dan kontribusinya untuk bangsa. Hanif Dhakiri membuktikan bahwa semua pemikiran dan sikap sosial politik yang dimanifestasikan dalam gerakan NU. ❑ - c

) **Hendris, Staf Redaksi Human Literacy Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Manajemen Waktu Nabi

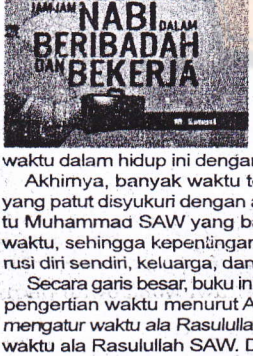

Judul	: Meneladani Jam-Jam Nabi dalam Beribadah dan Bekerja
Penulis	: M. Sanusi
Penerbit	: Najah, Yogyakarta
Cetakan	: I, Februari 2014
Tebal	: 200 halaman
ISBN	: 978-602-279-114-0

KITA hidup dalam suatu waktu tertentu. Betapa berharganya waktu ini jika bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tak ada pekerjaan, tak ada uang, tak ada perbuatan baik, tak ada ibadah tanpa waktu. Namun, sayangnya, tak semua dari kita mampu memanajemen waktu dalam hidup ini dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya, banyak waktu terbuang sia-sia. Padahal, waktu adalah anugerah Tuhan yang patut disyukuri dengan aktivitas bermanfaat. Buku ini menyajikan manajemen waktu Muhammad SAW yang barangkali jarang kita perhatikan. Beliau mampu mengatur waktu, sehingga kepentingan dunia dan akhirat berjalan beriringan. Beliau bisa mengurusi diri sendiri, keluarga, dan umat secara seimbang.

Secara garis besar, buku ini terdiri tiga bab. Bab pertama membahas tentang konsep dan pengertian waktu menurut Alquran dan hadis. Bab kedua membahas tentang strategi *mengatur waktu ala Rasulullah SAW*. Dan, bab terakhir mengulas bagaimana meneladani waktu ala Rasulullah SAW. Dari pembahasan buku ini, kita jadi mengerti bahwa perencanaan waktu itu penting. Rasulullah SAW melakukannya dengan sangat rapi.

Dalam menjalani hari-harinya, beliau takkan tidur setelah waktu Subuh dan pada waktu sore hari. Pagi hari adalah sebaik-baik waktu untuk mulai bekerja, bermasyarakat, dan melakukan aktivitas positif lainnya. Di malam hari, tak ada aktivitas sia-sia dengan begadang. Rasulullah membiasakan diri tidur tidak larut malam dan bangun di sepertiga malam terakhir. Jangan dikira kalau Rasulullah SAW hanya sibuk di masjid. Beliau masih bisa bercengkerama dengan istri, bahkan mengerjakan urusan rumah tangganya sendiri. Membersihkan rumah, menjahit pakaian yang sobek, dan sebagainya tetap dilakukan sendiri. (hal 143).

Buku ini sangat sayang jika tak dibaca. Pembaca dapat belajar dari cara Rasulullah SAW mengatur waktu beribadah, mengurusi umat, berdakwah, serta mengayomi istri dan anak-anak, serta keperluan lainnya. Orang sukses harus mampu memanajemen waktu, dan Rasulullah SAW telah memberi teladan untuk itu. ❑ - c

***Hendra Sugiantoro**, pembaca buku, tinggal di Yogyakarta*

GIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TER

Belajar dari Murid

Judul : Muridku Guru Terbaikku
Penulis : Ninuk Budiami
Penerbit : ElexmediaKomputindo
Cetakan : I, 2014
Tebal : 182 halaman
ISBN : 978-602-02-3080-1

SEORANG guru secara umum dianggap sebagai sosok yang mengajar dan mendidik murid-murid. Para murid belajar ilmu dan moral dari guru. Namun bukan tidak mungkin jika guru belajar dari muridnya sendiri. Banyak nilai-nilai kehidupan yang secara tidak langsung dapat dipelajari guru dari pengalaman hidup muridnya. Hal tersebutlah yang ingin ditunjukkan penulis melalui buku ini. Semua cerita yang diangkat di buku ini merupakan *true story*, berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri oleh seorang guru.

Penulis mengisahkan terdapat muridnya yang bekerja menjadi tukang parkir dan pengamen. Koin demi koin dikumpulkan anak itu untuk membayar SPP agar dapat ikut ujian semester. Ia berjuang pantang menyerah hingga akhirnya mampu mengumpulkan 495.000 untu melunasi SPP-nya selama setahun. Namun itupun masih kurang 5.000. (hal 3-4).

Kemudian guru dan mahasiswa calon guru dapat belajar untuk memahami murid lebih dalam. Ketika seorang murid sering tidak masuk sekolah. Siapa yang menyangka bahwa ternyata anak tersebut absen karena harus merawat ibunya yang mengalami gangguan jiwa. Ia hanya tinggal berdua bersama ibunya, sedangkan ayahnya pergi dari rumah (hal 13-14).

Dari kisah tersebut, penulis juga seperti diingatkanTuhan untuk tidak angkuh dan menjauh dari ibunya, walau saat kecil ia dididik dengan keras. Bagaimanapun juga tetap harus disyukuri bahwa sang ibu dalam keadaan sehat dan baik-baik saja. Hal itu tentu juga menjadi pelajaran bagi semua orang, tidak hanya bagi guru saja.

Masih banyak lagi cerita seputar pengalaman penulis bersama murid-muridnya dalam buku yang terdiri dari 29 bab ini. Cerita-cerita tersebut kaya akan pesan moral yang relevan untuk semua kalangan. Penyajian cerita menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Cerita juga berdasarkan pengalaman sehari-hari yang sederhana sehingga mudah dicerna ketika dibaca. Buku yang sangat menyentuh jiwa. ❑ - c

*) ***Raimundus Brian Prasetyawan***, *Alumni Prodi PGSD Atma Jaya Jakarta*

AGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERP

PUSTAKA

Memimpin Adalah Menderita

Judul Buku : Agus Salim: Diplomat Jenaka Penopang Republik
Penulis : Purwanto Setiadi dkk
Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta
Cetakan : I, September 2013
Tebal : xii + 178 halaman (termasuk indeks)

PEMILU legislatif dan presiden tinggal hitungan hari. Sejak awal 2013 banyak orang menyatakan mencalonkan diri sebagai calon wakil rakyat maupun presiden. Mereka menawarkan diri melalui baliho, spanduk, maupun iklan di televisi, beberapa di antaranya dengan selera artistik yang memprihatinkan. Banyak hal yang mereka janjikan, umumnya niat untuk menyalurkan aspirasi dan menyejahterakan rakyat kecil.

Namun di era demokrasi liberal-individualistik saat ini, motivasi mereka mencalonkan diri adalah untuk meraih kekuasaan dan uang. Motif ekonomi dan politik menjadi dasar pencalonan mereka. Padahal, memimpin adalah jalan penderitaan, pengorbanan, dan pengabdian demi kesejahteraan rakyat dan bangsa. *Leiden is lijden:* memimpin adalah menderita. Seperti yang dilakukan dan dialami salah satu tokoh pejuang dan bapak bangsa: Haji Agus Salim. Kepemimpinan dalam penderitaan dan pengorbanan inilah yang diungkap oleh Purwanto Setiadi dkk dalam buku ini. Mereka dengan detil dan menarik mengungkap laku kepemimpinan Agus Salim.

Seperti pada saat Agus Salim mengelola koran *Hindia Baroe* yang dimiliki beberapa orang Belanda yang ëberpikiran majuí. Seiring berjalannya waktu, arus pemberitaan *Hindia Baroe* kerap mengritik Pemerintah Belanda dengan keras. Pemilik koran pun meminta Salim melunak demi kenyamanannya. Tak perlu berlama-lama, keesokan harinya, Salim langsung mengundurkan diri. Akibatnya, Salim sekeluarga tidak bisa membayar sewa rumah lagi dan bernomaden dari kontrakan satu ke lainnya. Padahal, saat itu (1925) Agus Salim merupakan Pemimpin Redaksi *Hindia Baroe* dan salah seorang pemimpin gerakan Sarekat Islam. (hal 172). Ketika anaknya meninggal dan tak punya uang membeli kafan, dia mengambil taplak meja dan kain kelambu kemudian mencucinya untuk membungkus jenazah anaknya.

Haji Agus Salim boleh hidup dalam kemiskinan. Namun, hal tersebut tidak membuatnya menggadaikan integritasnya kepada Pemerintah kolonial Belanda untuk hidup lebih enak. Justru Agus Salim sering melancarkan kritik-kritik tajam perihal ketidakpedulian Belanda terhadap rakyat jajahan.

Kehadiran buku tentang kepemimpinan (dalam penderitaan) Agus Salim sangat relevan bagi para calon wakil rakyat maupun presiden pada pemilu mendatang. Keteladanan, kesederhanaan, gagasan-gagasan, dan diplomasi Salim dalam memimpin dan berjuang sangat inspiratif bagi siapa pun. Agus Salim adalah diplomat cerdik dan pendebat ulung, alim yang kritis dan ulama yang moderat. Kepemimpinannya tidak mendikte, tetapi menginspirasi sekaligus menggerakkan. Melalui kiprah kepemimpinan Agus Salim dalam buku ini kita bisa belajar menjadi pemimpin otentik. ❑ -c

*) ***Bonnie Eko Bani***, *Pemustaka Ganesa Library Sukoharjo, Jawa Tengah.*

Mimpi Melipat Batas

Judul buku : Melipat Batas
Penulis : Keluarga Besar IELSP
Penerbit : DIVA Press, Yogyakarta
Cetakan : September 2013
Tebal : xviii+ 394 Halaman

Dalam setiap keinginan dan impian, kesungguhan akan diuji. Hanya orang yang berani memperjuangkan impianlah yang layak menggenggam kesuksesan (Maryeni Auliyati).

MIMPI adalah kunci untuk kita taklukkan dunia, ungkap Niji dalam lirik lagu Laskar Pelangi. Mungkin itu bagi banyak orang hanyalah sebuah lagu biasa namun tidak bagi sekelompok orang yang tergabung di IELSP yang telah benar-benar mendapatkan apa yang telah mereka impikan. Mereka menyusun impian itu dengan cara yang tidak biasa maka yang mereka dapatkan adalah hal yang luar biasa, itu pantas. Tidak ada yang pasti di dunia ini tapi tidak ada yang tidak munkin kita dapat jika kita bekerja keras dan memperjuangkan segala keinginan kita. Seperti kata Nirma Paris: *"orang yang tidak pernah bermimpi adalah orang yang sangat miskin sebab bermimpi tidak membutuhkan biaya, hanya kekuatan pikiranlah yang penting."*

Semua seakan tidak percaya ketika harus berangkat menuju kota yang mereka impikan dari dulu. ini bagaikan kembang tidur yang ketika bangun lenyap seketika, namun ini tidak berbicara hal yang ada di alam bawah sadar, ini kenyataan yang benar-benar nyata dan pasti akan terjadi. Begitulah mereka (Keluarga Besar IESLP) menuturkan kejadian bersejarah dalam hidupnya. Bagaimana mungkin mereka tidak takjub mendengar kabar kalau mereka lulus belajar ke luar Amerika.

Kumpulan tulisan Keluarga Besar IELSP (Melipat Batas) ini sangat cocok bagi pembaca yang lagi berjuang untuk mendapatkan apa yang telah diimpikan dari dulu. Dan buku ini tidak hanya terfokus kepada orang-orang yang ingin belajar keluar negeri pula namun buku ini cocok untuk memotifasi dari segala hal yang kita inginkan. Seperti yang diungkapkan Anies Baswedan dalam *endorsment*nya: "cerita pengalaman ini bukan sekadar untuk membuat orang lain terlibat ikut program ini. Tetapi untuk mendorong orang lain ingin bisa melampaui apa yang telah anda raih." ❑ - c

*) ***Nurul Anam***, *mhs Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yo*